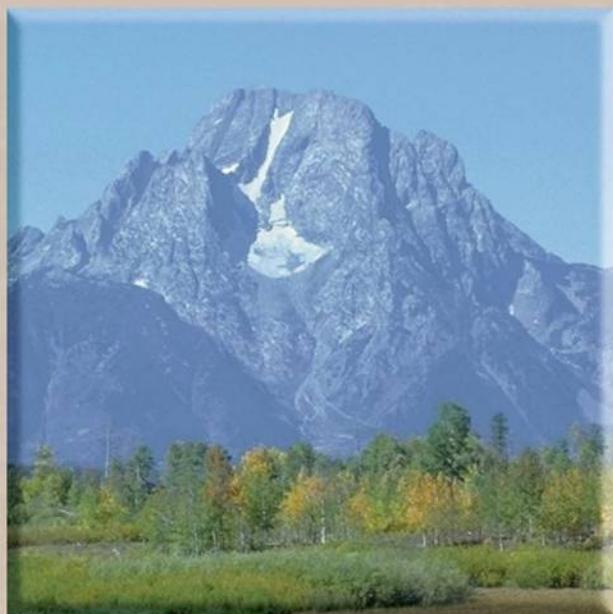


Batu-Batu Penjuru Kebenaran



Dasar-Dasar Kebenaran

SUATU PENELAAHAN TENTANG AJARAN ALKITAB

oleh
Floyd C. Woodworth, Jr.
dengan
David D. Duncan

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



**LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA**

Buku Asli
CORNERSTONES OF TRUTH

Diterjemahkan oleh
Manese Rumkeny
Team Parakletos

Edisi Pertama 1989

© 1986 Hak Pengarang
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium

Dicetak dengan izin dari ICI, 1989



Dicetak oleh

PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 — MALANG, JATIM

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar	5
----------------------	---

UNIT SATU: *ALLAH YANG BERDAULAT*

Pasal

1 Allah: Kodrat dan Sifat-Sifat-Nya	14
2 Allah: Ciri-Ciri Moral dan Karya-Nya	42
3 Kristus: Gambar yang Nampak dari Allah yang Tidak Kelihatan	68
4 Roh Kudus: Penolong yang Bijaksana	94

UNIT DUA: *WARGA YANG DIPERINTAH ALLAH*

5 Malaikat: Tentara Kegelapan dan Tentara Terang	122
6 Umat Manusia: Manusia yang Tunduk Pada Sang Pencipta ..	148
7 Dosa dan Keselamatan: Persoalan dan Penyelesaian	170

UNIT TIGA: *SISTEM ALLAH*

8 Alkitab: Penyingkapan Allah yang Tertulis	194
9 Gereja: Persekutuan Umat Allah	218
10 Masa Depan: Penyingkapan, Pahala dan Perhentian	244

Bibliography	274
--------------------	-----

Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri	274
--	-----

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI



Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapan belas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Dasar-Dasar Kebenaran — Suatu Penelaahan Tentang Ajaran Alkitab* adalah mata pelajaran ketiga dalam Unit I. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Apakah Penelaahan Tentang Asas-Asas Ajaran Kristen Itu?

Apakah yang diyakini Mahatma Gandhi, bapak India modern, sebagai penyakit-penyakit abad kedua puluh? Mengapa Benito Juarez memilih untuk memisahkan gereja dan negara di Mexico?

Agar dapat menemukan apa yang diajar kedua orang ini dan orang-orang besar lainnya tentang suatu pokok, biasanya kita harus membaca seluruh karya tulis mereka. Dalam kasus Gandhi, kita mesti membaca 80 buku! Pikirkanlah betapa mudahnya bagi kita kalau dapat menemukan satu buku yang menggolong-golongkan semua yang diajarkannya menurut topik.

Kita menjumpai masalah yang sama dalam usaha menelaah begitu banyak pokok dalam Alkitab. Sebagaimana mungkin saudara telah temukan, ajaran-ajaran Kitab Suci tidak disajikan menurut topik. Sebagai contoh, kitab Kejadian tidak memberikan uraian yang lengkap mengenai ke-Allahan kepada kita. Demikian juga dengan kitab-kitab lainnya.

Karena itu, salah satu cara yang penting untuk mempelajari Alkitab ialah menelaah seluruhnya untuk menemukan semua ajaran yang berhubungan dengan topik tertentu. Ini menolong kita untuk melihat dengan cepat keseluruhan gagasan dan menata seluk beluknya secara logis. Ini adalah suatu cara praktis untuk mengorientasikan pikiran kita dan menyesuaikan hidup kita dengan prinsip-prinsip alkitabiah.

Nama teknis untuk penelaahan Alkitab seperti ini ialah *teologi sistematis*. Dalam mata pelajaran ini, kita akan menuruti rencana sedemikian sementara menyelidiki Kitab Suci untuk melihat apa yang diajarkannya tentang alam semesta, penguasanya, warga yang diperintah, dan struktur yang dipakai Allah untuk pengembangan mereka. Kita juga akan menemukan apa yang diajarkan Alkitab tentang masa depan.

Penyelidikan secara sistematis terhadap apa yang dikatakan Alkitab mengenai hal-hal yang penting akan menolong kita untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dari Allah dan apa yang Ia harapkan dari kita. Sebagai akibatnya, kita akan bertumbuh secara rohani.

Penjelasan Mata Pelajaran

Dasar-Dasar Kebenaran: Suatu Penelaahan Tentang Ajaran Alkitab adalah penelaahan sistematis yang bersifat pengantar tentang dasar-dasar ajaran Alkitab. Topik-topik utama meliputi hakekat Allah, tindakan-tindakan Allah, kegiatan dan keterbatasan malaikat, Penciptaan, kejatuhan manusia, rencana penebusan Allah, sumber Alkitab, Gereja, dan rencana akhir Allah untuk umat manusia. Mata pelajaran ini merupakan penelaahan dasar yang praktis tentang ajaran alkitabiah dan penerapannya dalam kehidupan orang percaya. Tema-tema besar dari Alkitab diselidiki dan didukung oleh banyak ayat Kitab Suci.

Tujuan Mata Pelajaran

Setelah menyelesaikan mata pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

1. Mendaftarkan sifat-sifat ilahi dan pribadi dari Pribadi-Pribadi Tritunggal (ke-Allahan).
2. Menggambarkan penciptaan manusia, kejatuhan manusia dan jalan keluar yang disediakan Allah untuk memulihkan persekutuan antara manusia dan Allah.
3. Menjelaskan apa yang dapat kita ketahui tentang malaikat-malaikat kudus dan hakekat serta kegiatan mereka masing-masing.
4. Menerangkan maksud dan kegiatan-kegiatan Gereja dan rencana Allah bagi masa depannya yang kekal.
5. Memutuskan untuk dipimpin dalam semua segi kehidupan saudara oleh norma iman dan perilaku yang berdasarkan kebenaran alkitabiah.

Buku Pegangan

Saudara akan menggunakan buku *Dasar-Dasar Kebenaran* oleh Floyd C. W. Woodworth, Jr. dan David Duncan sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bilamana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera dalam buku pelajaran ini sebelum saudara sendiri menjawab pertanyaan-pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban tersebut,

maka saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanar Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Bagaimana Menjawab Pertanyaan-pertanyaan

Ada berbagai macam pertanyaan dan soal-soal untuk menguji di dalam buku pembimbing ini. Di bawah ini adalah beberapa contoh dan bagaimana menjawabnya. Keterangan khusus akan diberikan bagi jenis-jenis pertanyaan lain yang mungkin timbul.

Pertanyaan PILIHAN GANDA meminta saudara memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan.

Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

Jawaban yang benar ialah *b) 66 buku*. Lingkarilah b) dalam buku pembimbing seperti berikut ini:

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- ☒ b) 66 buku.
- c) 27 buku.

(Kadang-kadang bagi pertanyaan pilihan ganda ini ada lebih dari satu jawaban yang benar. Dalam hal itu, saudara harus melingkari huruf di depan setiap jawaban yang benar.)

Pertanyaan BENAR-SALAH meminta saudara memilih pertanyaan yang BENAR dari antara beberapa pernyataan.

Contoh Pertanyaan Benar-Salah

2 Yang manakah yang BENAR dari pernyataan-pernyataan di bawah ini?

- a Alkitab mempunyai sejumlah 120 buku.
- b** Alkitab adalah berita bagi orang-orang percaya sekarang ini.
- c Semua penulis Alkitab menuliskan dalam bahasa Ibrani.
- d** Roh Kudus mengilhami penulis-penulis Alkitab.

Pernyataan **b** dan **d** benar. Saudara harus melingkari kedua huruf itu untuk menunjukkan pilihan saudara, seperti yang terlihat di atas.

Pertanyaan MENCOCOKKAN meminta saudara mencocokkan hal-hal yang sesuai, misalnya nama dicocokkan dengan uraiannya, atau kitab dengan penulisnya.

Contoh Pertanyaan Mencocokkan

3 Tuliskan nomor nama pemimpin di depan kalimat yang menguraikan apa yang dilakukan oleh pemimpin itu.

- | | |
|---|----------|
| ...1 a Menerima Hukum Taurat di Gunung Sinai. | 1) Musa |
| ...2 b Memimpin umat Israel menyeberangi Sungai Yordan. | 2) Yosua |
| ...3 c Berbaris mengelilingi Yerikho. | |
| ...4 d Diam di istana Firaun. | |

Kalimat **a** dan **d** berhubungan dengan Musa, sedangkan kalimat **b** dan **c** berhubungan dengan Yosua. Saudara harus menuliskan 1 di depan **a** dan **d**, dan 2 di depan **b** dan **c**, seperti yang terlihat di atas.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui Pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dengan kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja,

atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud itu. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas, mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan Siswa harus diselesaikan sesuai petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap Catatan Siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir bagi Catatan Siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam *Program Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat tanda tamat.

Pengarang Buku Ini

Floyd C. Woodworth, Jr., dilantik sebagai pendeta syah tahun 1951 dan melayani hingga kini. Sekarang ini, beliau menjadi redaktur bahan-bahan pendidikan pada Christian Training Network dan profesor pada Latin American Advanced School of Theology. Pendeta Woodworth melayani di Kuba sampai tahun 1963. Pada tahun 1964, beliau menjadi Direktur Central Bible School di Colombia, Amerika Selatan. Pada tahun 1973, beliau pindah ke Mexico dan terlibat dalam pengembangan bahan-bahan pendidikan Kristen melalui the Program of Advanced Christian Education, yang saat ini dikenal sebagai Christian Training Network.

Pendeta Woodworth mengikuti pendidikan pada Central Bible College di Springfield, Missouri, dan Bethany Peniel College di Bethany, Oklahoma, A.S. Dari sekolah yang terakhir ini, beliau memperoleh gelar B.A. Selanjutnya, beliau memperoleh gelar M.A. dalam bidang kesusasteraan Amerika-Spanjol dari

University of Southern California di Los Angeles. Pendeta Woodworth menulis dari latar belakang yang kaya dan beragam sebagai pengajar Sekolah Alkitab, gembala jemaat, dan penginjil. Pengalamannya sebagai pengajar lintas budaya memberikan ciri dan pemahaman khas pada tulisannya.

David Duncan telah menjadi utusan gerejawi selama 17 tahun dan sekarang melayani sebagai staf ahli pengembangan pengajaran pada International Correspondence Institute (Lembaga Kursus Tertulis Internasional). Sebelum bergabung dengan ICI, beliau melayani sebagai Pemimpin Calvary Bible Institute, Majuro, Kepulauan Marshall, selama 8 tahun. Beliau memperoleh gelar B.A. dan M.A. dari California State University-Fullerton. Beliau juga telah menyelesaikan semua mata kuliah yang dituntut untuk gelar Doctor of Ministry pada California Graduate School of Theology. Pendeta Duncan dan isterinya Sondra bertempat tinggal di Rhode-Saint-Genese, Belgia. Mereka mempunyai empat anak yang sudah menikah dan tinggal di Amerika Serikat.

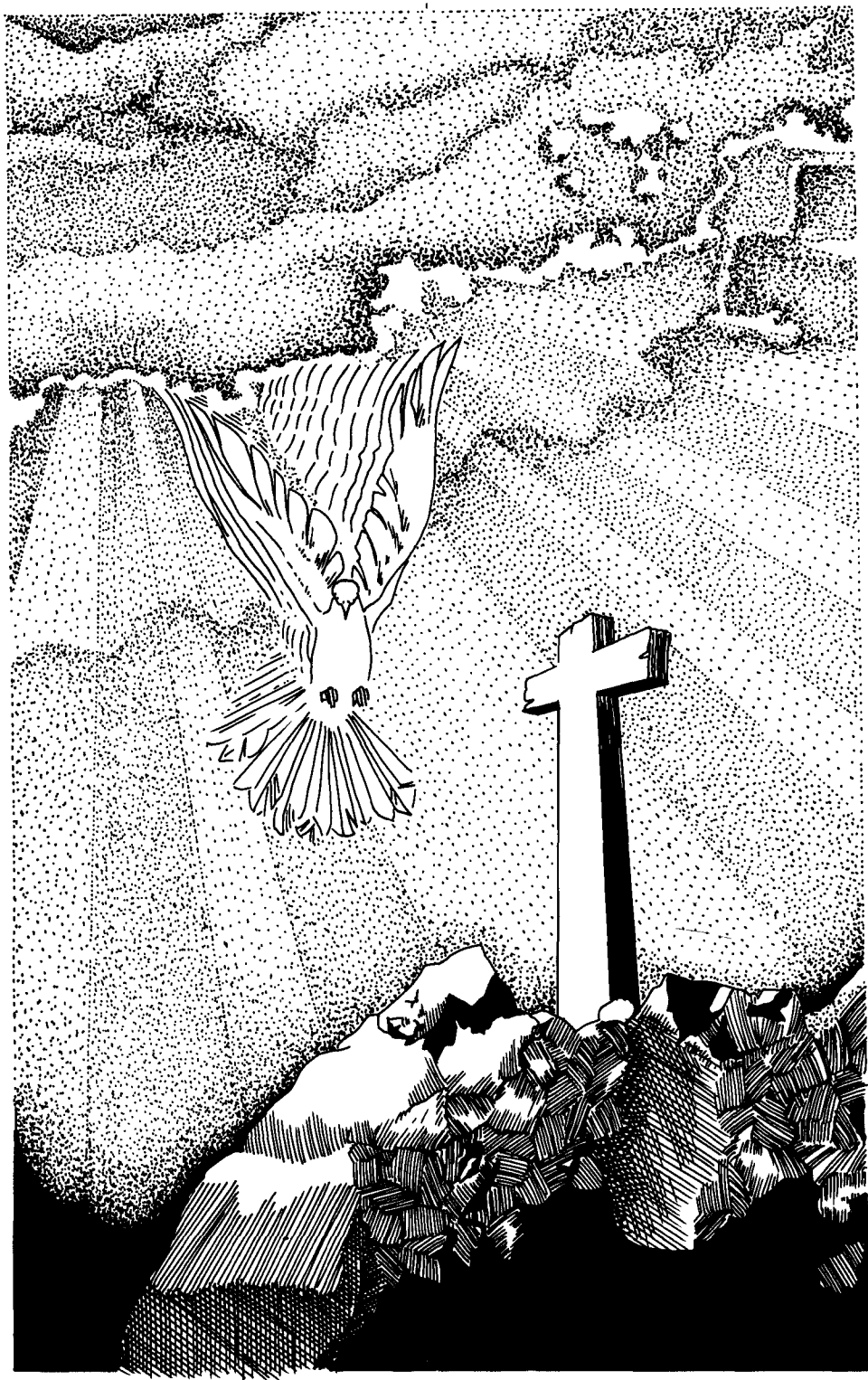
Pembimbing Saudara

Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong saudara dengan cara apa pun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertanya kepadanya. Jika beberapa orang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mempelajari mata pelajaran tentang *Dasar-Dasar Kebenaran: Suatu Penelaahan Tentang Ajaran Alkitab*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara, dan menolong saudara untuk memenuhi secara lebih efektif bagian saudara dalam Tubuh Kristus.

Unit 1

Allah Yang Berdaulat



Pasal 1

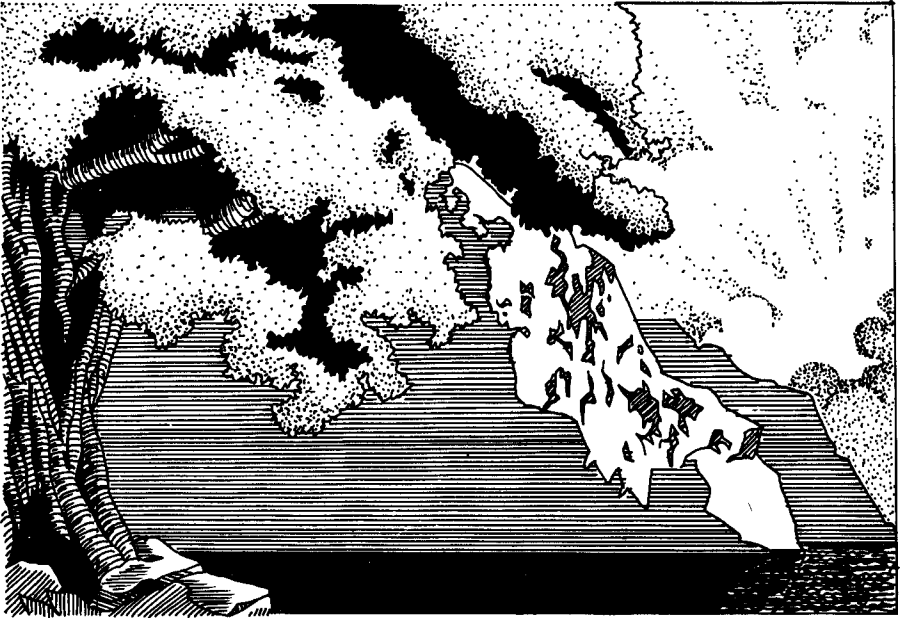
Allah: Kodrat dan Sifat-Sifat-Nya

Terhadap pertanyaan “Dapatkah engkau memahami hakekat Allah, menyelami batas-batas kekuasaan Yang Mahakuasa?” (Ayub 11:7), kita dapat menjawab, “Tidak!” Persoalan besar yang kita hadapi dalam usaha memahami Allah ialah bahwa manusia yang terbatas tidak dapat memahami Allah Yang Tak Terbatas!

Terpisah dari pernyataan yang kita miliki tentang kodrat Allah dan sifat-sifat-Nya, kita tidak mempunyai cara untuk mengenal *Oknum* Allah. Hanya ketika Ia menyatakan diri-Nya dalam kodrat dan sifat-sifat-Nya, kita dapat memiliki pengetahuan tentang Pribadi Ilahi-Nya. Jadi, apa yang diwahyukan-Nya tentang diri-Nya adalah benar, namun *bukan* merupakan penyataan yang *lengkap* mengenai diri-Nya.

Kita juga dapat mengenal Allah apabila Ia mengadakan hubungan dengan kita. Kita memperoleh pengetahuan tentang Dia dengan jalan menelaah kodrat dan sifat-sifat-Nya, karena hal-hal ini mengungkapkan segi-segi diri-Nya. Agar supaya mendapat pengetahuan yang benar tentang kodrat dan sifat-sifat ilahi, kita harus mulai dengan menelaah pernyataan Allah tentang diri-Nya dalam Kitab Suci. Walaupun kita mungkin memperoleh pengetahuan yang umum tentang Allah ketika melihat karya-Nya dalam alam, namun kita harus berpaling kepada Firman untuk mendapat pengertian tentang kodrat dan sifat-sifat-Nya.

Sementara saudara belajar tentang Sang Pencipta, moga-moga saudara menghargai secara lebih baik kebenaran ini: bahwa perhatian-Nya kepada saudara menyebabkan Ia menyatakan diri-Nya secara berangsur-angsur selama berabad-abad. Pernyataan diri-Nya mencapai puncaknya ketika akhirnya Ia berbicara melalui Anak-Nya (Ibrani 1:2).



ikhtisar pasal

Kodrat Allah
Sifat-Sifat Khas Allah

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Memberikan batasan dan membahas kodrat Allah dan sifat-sifat khas-Nya.
- Menerangkan bagaimana pengetahuan tentang sifat-sifat khas Allah dapat meningkatkan iman seseorang kepada Allah.
- Menghargai sifat-sifat Allah yang memungkinkan Dia mengetahui dan memenuhi kebutuhan kita.

kegiatan belajar

1. Bacalah dengan saksama kata pengantar dan tujuan mata pelajaran ini.
 2. Pelajarilah ikhtisar pasal dan tujuan pasal. Ini akan menolong saudara untuk mengenali hal-hal yang perlu saudara ketahui sementara mempelajari pasal ini.
 3. Bacalah pasal ini dan kerjakan soal-soal dalam uraian pasal. Periksa jawaban saudara dengan cara mencocokkannya dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal. Adalah penting bahwa saudara menemukan dan membaca semua ayat Kitab Suci yang diberikan.
 4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri di akhir pasal dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan di bagian belakang buku ini. Tinjaulah kembali soal yang salah dijawab.
-

uraian pasal

KODRAT ALLAH

Para ilmuwan yang menyelidiki komposisi darah menemukan bahwa darah terdiri dari zat-zat yang berbeda dan unsur-unsur sangat kecil yang mempunyai fungsi yang berlainan dalam menunjang kehidupan. Siang dan malam zat cair yang pelik ini dipompa melalui suatu jaringan pembuluh yang rumit oleh suatu “mesin” yang kuat (jantung) yang berhenti sejenak sesudah setiap denyutan. Darah adalah aliran hidup dari tubuh. Darah membawa zat asam (oksigen) dan zat-zat makanan ke seluruh bagian tubuh, melawan hama penyakit yang memasuki tubuh, dan menolong tubuh membuang sisa-sisa pembakaran. Untuk melakukan hal ini, dibutuhkan kerjasama dari paru-paru, ginjal, dan organ-organ tubuh yang lain di samping jantung.

Ini hanyalah satu contoh dari sistem-sistem biologis yang ditata secara sangat rapi dan yang membuat kehidupan menjadi mungkin. Pastilah dibutuhkan Pribadi yang amat cerdas dan berkuasa untuk menciptakan semua ini. Apakah yang kita tahu mengenai Pribadi ini? Marilah kita melihat beberapa fakta yang kita ketahui tentang Allah, Pencipta kita.

Allah Adalah Suatu Pribadi

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang memberikan sifat-sifat kepribadian yang terlihat pada Allah.*

Menurut hemat saudara, apakah bagian-bagian penting dari seseorang? Lengan? Suara? Mata? Jika seseorang kehilangan salah satu dari bagian-bagian ini, ia masih tetap seorang pribadi. Mungkin kita akan sepakat bahwa seorang *pribadi* adalah sesuatu yang lain dari *tubuh*. Seorang pribadi memiliki kemampuan untuk berpikir, merasa, dan memutuskan. Walaupun Allah tidak bertubuh, pasti Ia memiliki kecerdasan dan kemampuan berpikir, merasa, dan menalar. Alkitab mengungkapkan bahwa Ia *berkomunikasi* dengan orang lain (Mazmur 25:14) dan Ia *dipengaruhi* oleh tanggapan mereka kepada-Nya (Yesaya 1:14). Ia *berpikir* (Yesaya 55:8) dan *mengambil keputusan* (Kejadian 2:18). Semua ini merupakan sifat-sifat kepribadian. Jadi, Allah adalah suatu Pribadi.

Kita dapat mempelajari sesuatu tentang kepribadian Allah apabila kita berpikir tentang kepribadian manusia, karena manusia diciptakan menurut gambar Allah. Tentu saja, pendekatan ini mempunyai kekurangan-kekurangan. Kita tidak boleh beranggapan bahwa kepribadian manusia menjadi patokan untuk mengukur kepribadian Allah. *Karena pola kepribadian yang asli terdapat pada Allah; bukan pada manusia.* Kepribadian manusia hanyalah contoh dari aslinya. Kepribadian manusia tidak persis sama dengan kepribadian Allah, tetapi mengandung tanda-tanda kesamaan dengan kepribadian-Nya. Jadi, apa yang kelihatan tidak sempurna dalam kepribadian manusia terdapat secara sempurna dalam kepribadian Allah.

Jika saudara mempunyai kenalan yang tidak pernah menyatakan perasaannya, mengungkapkan pikirannya, dan tidak pernah menunjukkan perhatiannya kepada saudara, maka saudara dapat berkata bahwa ia *bukan pribadi*. Artinya, ia tidak menyatakan sifat-sifat kepribadian kepada saudara. Tetapi Allah tidak seperti itu. Ia menaruh perhatian terhadap saudara. Ia mempunyai perasaan terhadap manusia dan berkomunikasi dengan mereka. Lebih dari itu, Ia mengambil keputusan mengenai diri mereka.

Banyak orang percaya bahwa Pribadi Agung yang menciptakan dunia tidak mencampuri hal-hwal manusia; mereka percaya bahwa roh-roh leluhur atau roh-roh alam lebih banyak berurusan dengan manusia dari hari ke hari dibandingkan dengan Allah. Ini, tentu saja, keliru — Allah memperhatikan hal-hwal manusia, dan berhubungan secara pribadi dengan kita.

1 Apakah pandangan masyarakat saudara mengenai Allah?

.....

.....

2 Jika Allah adalah suatu Pribadi, pada hemat saudara, bagaimana saudara dapat mengenal Dia secara pribadi? Jawablah pertanyaan ini dalam buku catatan saudara.

3 (Pilihlah jawaban yang tepat.) Sifat-sifat yang menunjukkan kepribadian Allah ialah

- a) sifat-sifat jasmani, sosial, dan rohani.
- b) kemampuan untuk berpikir, merasa, dan mengambil keputusan.
- c) kesediaan untuk didekati, dilihat, dan dipahami secara sempurna

Allah adalah Roh

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan tepat sifat rohani Allah.*

Gambaran apakah yang ada dalam pikiran saudara bila menutup mata dan mencoba membayangkan “rupa” Allah? Jika suatu wujud atau bentuk muncul dalam pikiran saudara, maka pemikiran itu sama sekali tidak sama dengan apa yang diajarkan Alkitab. Allah sama sekali tidak berbentuk karena Ia adalah *Roh* (Yohanes 4:24) dan roh tidak dapat dilihat. Yohanes 1:18 memberitahukan bahwa “Tidak seorang pun pernah melihat Allah”.

Allah adalah Roh! Di sini, secara singkat, kita mempunyai pernyataan yang memberitahukan apakah Allah itu. Agar memahami pernyataan ini, kita harus mempertimbangkan apakah roh itu. Apa saja sifat-sifat *roh*? Ini bukanlah konsepsi yang mudah diterangkan. Seperti telah dikatakan sebelumnya, Alkitab hanya memberikan kita *sebagian* pernyataan tentang hakekat Allah. Sementara berusaha menerangkan sifat rohani Allah, kami mungkin menggunakan istilah-istilah yang baru bagi saudara. Kami akan berusaha menerangkan masing-masing kata itu pada waktu menemukannya.

1. Penyelidikan Alkitab mula-mula mengungkapkan bahwa Allah mempunyai pribadi substansi unik yang berbeda dari dunia (Efesus 4:6; Kolose 1:15-17). *Unik* artinya hanya satu-satunya (tak ada duanya). Merupakan *substansi* artinya memiliki *zat* atau *hakekat*. Istilah *substansi* (zat) dan *hakekat* sama artinya jika dipakai untuk Allah. Istilah-istilah ini menunjuk kepada semua sifat atau sifat-sifat khas yang membentuk (menjadi) hakekat Allah dan yang menjadi dasar bagi manifestasi-Nya keluar.

2. Substansi (zat) atau hakekat ini yang adalah Allah, *tidak nampak, tidak bersifat materi* dan *tidak terdiri dari bagian-bagian*. Allah mempunyai substansi tetapi bukan substansi *material*, artinya Ia tidak terdiri dari materi (benda) sebagaimana kita. Allah adalah substansi *rohani*. Yesus berkata, “hantu (roh) tidak ada daging atau tulangnya seperti yang kamu lihat pada-Ku” (Lukas 24:39). Karena Allah adalah roh dalam arti yang murni, maka Ia tidak memiliki keterbatasan yang biasanya muncul dalam pikiran apabila kita berpikir tentang manusia. Ia tidak mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh materi (benda). Paulus menggambarkan Allah sebagai “Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa” (I Tim. 1:17) dan sebagai “Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorang pun tidak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia” (I Timotius 6:15-16).

Jika Allah adalah roh dan tidak nampak, bagaimana kita dapat mengerti peristiwa dalam Alkitab seperti yang digambarkan dalam Keluaran 33:19-23? Di sana dikatakan bahwa Musa *melihat* Allah! Ini sebenarnya tidaklah bertentangan dengan kenyataan bahwa Allah tidak kelihatan dan bukan materi. Dalam beberapa peristiwa ini, manusia melihat *bayangan* kemuliaan Allah, tetapi tidak melihat substansi atau hakekat Allah. Peristiwa-peristiwa lainnya menunjukkan bahwa roh dapat dinyatakan dalam bentuk lahiriah — Allah benar-benar sanggup menyatakan diri melalui manifestasi jasmaniah. Ini terjadi ketika Roh Kudus turun ke atas Yesus seperti burung merpati ketika Ia dibaptiskan dalam air (Yohanes 1:32-34). Ketika Yohanes Pembaptis melihat tanda lahiriah ini, ia diyakinkan bahwa sesungguhnya Yesus adalah Anak Allah. Roh Allah yang tidak nampak menyatakan diri dalam wujud burung merpati supaya Yohanes Pembaptis dapat mengetahui dengan pasti identitas Yesus yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Dalam contoh dari Keluaran 33. Musa juga membutuhkan kepastian ilahi ketika menghadapi tugas kepemimpinan yang diberikan Allah. Karena itulah Allah memberikan kepadanya tanda lahiriah.

Barangkali saudara berpikir, “Jika Allah rohani adanya (bukan jasmani) mengapa Alkitab berbicara tentang tangan, kaki, telinga, mulut, hidung, atau wajah Allah? Mengapa Alkitab berbicara tentang perbuatan Allah yang juga dapat dilakukan manusia?” Sebagai contoh, Mazmur 98:1 menyebut “tangan kanan . . . lengan-Nya yang kudus”; Mazmur 99:5 berbicara tentang “menyembah pada tumpuan kaki-Nya” dan Mazmur 91:4 tentang kepala-Nya dan “sayap-Nya”.

Karena sukar bagi kita memahami hakekat Allah, Ia telah mengilhami para penulis Alkitab untuk menggunakan hal-hal yang kita kenal dan menerapkan beberapa ciri hal-hal tersebut kepada Allah. Dengan cara ini, kita memperoleh pengertian tentang *yang tidak dikenal* melalui *yang dikenal*. Apabila ini dilakukan, kita menyebutnya *bahasa kiasan*. Dalam hal-hal seperti ini gagasan itu tidak dipahami secara *harfiah* atau sebagai *fakta* tetapi sebagai lambang yang mewakili konsep tertentu. Ini dapat digambarkan dalam latihan-latihan berikut.

4 Bacalah Mazmur 34:16, 17 dan lingkarilah huruf di depan keterangan yang tepat mengenai ayat ini:

- a** Pernyataan bahwa Allah mempunyai mata, telinga dan wajah menunjukkan bahwa Ia, secara harfiah, melihat, mendengar, dan mempunyai wujud yang nampak ketika berurusan dengan manusia.
- b** Allah mengetahui dan memperhatikan kebutuhan orang benar, dan Ia mengetahui dan memperhatikan kejahatan orang fasik. Ini dinyatakan secara kiasan.

5 (Pilihlah satu jawaban yang terbaik.) Ketika kita membaca dalam Alkitab bahwa Allah adalah roh, kita mengerti bahwa

- a** Ia tidak mempunyai tubuh jasmaniah.
- b** Allah tidak mempunyai wujud lahiriah, tetapi Ia mampu menyatakan diri dalam bentuk jasmaniah secara sempurna.
- c** ayat-ayat Alkitab yang menunjukkan perbuatan Allah yang dapat dilakukan manusia menggunakan bahasa kiasan.
- d** semua jawaban di atas, a), b), dan c) benar.
- e** hanya jawaban a) dan c) di atas benar.

Allah adalah Esa

Tujuan 3. *Mencocokkan kata-kata yang dipakai untuk menggambarkan kesatuan atau keesaan Allah dengan definisi masing-masing.*

Bila kita berkata bahwa Allah adalah esa, maka kita menunjuk kepada tiga konsep: 1) keesaan Allah menurut angka; 2) keunikan Allah; dan 3) tak terbagian Allah.

Keesaan Allah Menurut Angka

Pertama, ketika kita berbicara tentang keesaan Allah, kita menunjuk kepada kenyataan bahwa Ia, menurut angka, adalah satu Oknum. Karena hanya ada satu Oknum Ilahi, semua oknum yang lain berada melalui Dia, dari Dia, dan kepada Dia. Paulus berkata dalam 1 Korintus 8:6, “Namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang daripada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.” Bagian kedua dari ayat ini seolah-olah bertentangan dengan gagasan bahwa Allah adalah esa dalam arti angka. Ini akan dijelaskan kemudian dalam pembahasan kita tentang *Trinitas*.

Salomo menunjuk kepada keesaan Allah menurut angka dalam 1 Raja-Raja 8:60, ketika ia memohon “supaya segala bangsa di bumi tahu, bahwa Tuhanlah Allah, dan tidak ada yang lain.” Dikelilingi dari segala sudut oleh bangsa-bangsa yang menawarkan bermacam-macam dewa untuk dipilih, umat Israel kadang-kadang menemukan kesulitan dalam memelihara gagasan bahwa Oknum Ilahi itu esa. Sering kali para nabi, dengan mempertaruhkan nyawa, berseru kepada umat untuk mengingatkan mereka bahwa Yehova adalah Allah dan tidak ada yang lain, kecuali Dia (Ulangan 4:35-39).

Apakah kepercayaan bahwa ada banyak “allah” terdapat dalam masyarakat saudara. Apakah saudara mengetahui ajaran tentang “allah-allah” ini dan hubungan mereka dengan manusia? Saya melihat bahwa di beberapa negara, orang menyembah banyak allah, atau apa yang mereka anggap sebagai allah. Kadang-kadang, masing-masing suku mempunyai allah sendiri-sendiri demikian pula tiap-tiap bidang kehidupan sehingga terdapat banyak Allah. Tetapi Alkitab mengajarkan *keunikan* Allah; hanya ada *satu Allah*.

Keunikan Allah

Ayat-ayat lain dalam Alkitab seperti Ulangan 6:4 menunjuk kepada keunik-an Allah, “Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa.” Kata Ibrani yang diterjemahkan *esa* dapat juga diterjemahkan *hanya satu*, dan yang terakhir ini nampaknya merupakan terjemahan yang lebih baik. Jadi, hanya Yehova adalah Allah satu-satunya yang dapat disebut Yehova. Inilah berita Zakharia 14:9, “Pada waktu itu, Tuhan adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya.” Gagasan yang sama diungkapkan dengan jelas dalam Keluaran 15:11, “Siapakah yang seperti Engkau, di antara para allah, ya Tuhan; siapakah seperti Engkau, mulia karena kekudusan-Mu, menakutkan karena perbuatan-Mu yang masyhur?” Tentu saja jawabannya ialah tidak ada. Ialah satu-satunya Allah.

Ayat-ayat ini secara pasti menolak kemungkinan bahwa Allah adalah salah satu di antara para allah. Allah adalah penguasa yang berdaulat atas alam semesta, dan di samping-Nya, tidak ada allah lain. Di seluruh Perjanjian Lama, Allah mengingatkan umat-nya bahwa Dialah satu-satunya Allah.

6 Bacalah ayat-ayat berikut dan tuliskan apa yang Allah katakan tentang diri-Nya sendiri.

- a** Kejadian 17:1: “Akulah”
- b** Keluaran 20:2-3: “Akulah
Jangan ada padamu”
- c** Keluaran 20:23: “Janganlah kamu”
- d** Yesaya 43:10-11; 44:6, 8; 45:5, 21. Berita ayat-ayat ini ialah
.....
.....

Ke-takterbagi-an Allah

Di samping keesaan secara angka dan keunikan, keesaan Allah menunjuk kepada kesatuan *di dalam diri* Oknum Ilahi. Segi keesaan ini sering disebut ***ke-takterbagi-an***. Yang dimaksudkan dengan istilah ini ialah keadaan tak terbagi dalam bagian-bagian. Allah adalah *roh* dan dalam keadaan demikian. Ia tak terbagi. Sebaliknya, oknum manusia adalah persenyawaan: manusia sekaligus adalah jasmani (tubuh) dan rohani (roh).

Segala sesuatu mengenai Allah adalah sempurna. Dengan kata lain, semua ciri-ciri Allah merupakan *kesempurnaan-Nya*. Gagasan kesatuan atau ketakterbagian dalam diri Allah bersumber dari kesempurnaan sifat-sifat-Nya yang lain. Sebagai contoh, keberadaan Allah tidak tergantung kepada sesuatu di luar Allah. Ia *ada dengan sendirinya* yang berarti keberadaan kekal adalah bagian dari hakekat-Nya. Jadi, kenyataan bahwa Ia berada dengan sendirinya meniadakan gagasan bahwa ada sesuatu yang mendahului-Nya sebagaimana halnya dengan manusia. Dalam konsep *ketakterbagian* Allah terkandung beberapa hal. Pertama, ketiga Oknum dalam ke-Allahan bukanlah sekedar bagian-bagian yang berpadu untuk membentuk Hakekat Ilahi. Ini juga meniadakan kemungkinan memisahkan kesempurnaan (sifat-sifat) Allah dari hakekat Allah, atau menambahkan sifat-sifat-Nya kepada hakekat-Nya. Hakekat Allah dan sifat-sifat (kesempurnaan) Allah adalah satu dan sama adanya. Demikianlah, Alkitab berbicara tentang Allah sebagai terang dan hidup, kebenaran dan kasih, dan dengan cara demikian menyamakan Allah dengan sifat-sifat-Nya. Dengan kata lain, kita tidak berkata bahwa Allah *memiliki* kebenaran tetapi kita berkata bahwa Ia *adalah* kebenaran. Ia *adalah* kesempurnaan!

7 Cocokkanlah konsepsi-konsepsi yang dipakai untuk menggambarkan keesaan Allah dengan definisinya masing-masing.

- | | | |
|--------|--|---------------------------|
| a | Ia adalah satu-satunya Allah dan di samping-Nya tidak ada yang lain. | 1) Keesaan menu-rut angka |
| b | Hanya ada satu Allah dan semua yang lain ada karena Dia. | 2) Keunikan |
| | | 3) Ketakterbagian |
| c | Ini meniadakan kemungkinan adanya banyak allah. | |
| d | Keberadaan Allah tidak tergantung kepada sesuatu di luar diri-Nya. | |
| e | Ini adalah cara lain untuk menjelaskan keesaan <i>di dalam</i> Allah. | |
| f | Manusia adalah persenyawaan, artinya ia sekaligus jasmani dan rohani; Allah, sebaliknya, adalah roh. | |
| g | Allah adalah roh kekal. | |

Allah adalah Tritunggal

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang memberikan ajaran Alkitab tentang Trinitas.*

Kita telah melihat bahwa Allah adalah roh, berpribadi, dan esa. Sekarang kita memikirkan segi keempat dari kodrat Allah, yaitu tritunggal. *Allah adalah tiga dalam satu*. Ini barangkali membingungkan saudara. Bagaimana mungkin Allah itu *esa* dan juga *tiga*? Kata *tritunggal* mengandung pengertian *keesaan* atau *tiga* (tri) dan *keesaan* atau *tiga-dalam-satu*. Sementara kita membahas pokok yang penting ini, kita menyadari bahwa kebenaran ini dapat diketahui hanya melalui wahyu. Jadi, kita berpaling kepada apa yang telah diwahyukan Allah di dalam Alkitab sebagai dasar dalam menelaah pertanyaan-pertanyaan berikut tentang Tritunggal.

1 *Apakah Tritunggal itu?* Sebagaimana telah kita lihat, hanya ada satu hakekat Ilahi. Akan tetapi, Oknum Ilahi yang satu ini adalah Tritunggal. Dalam Oknum Ilahi ini ada tiga *pribadi* (oknum): Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Para ahli yang berusaha menjelaskan secara tepat perbedaan kepribadian dalam ke-Allah-an menggunakan berbagai istilah yang berlainan. Berbagai macam istilah yang mereka gunakan menunjukkan bahwa mereka menyadari betapa sukar-nya menerangkan Tritunggal. Kita telah menjelaskan kata *pribadi*. Pribadi atau oknum berarti dapat mengetahui, merasa, dan memutuskan.

Pengalaman manusia mengajarkan bahwa di mana ada seseorang, di situ ada hakekat yang mandiri. Jadi, setiap orang adalah individu yang berdiri, terpisah, dan dapat dibedakan, dan dalam dirinya sendiri menyatakan sifat manusia. Akan tetapi, dalam Tritunggal, tidak ada tiga individu yang terpisah yang hidup berdampingan satu dengan yang lain. Sebaliknya, yang ada ialah *pembedaan kepribadian* dalam hakekat Ilahi. Istilah ini akan dijelaskan dalam paragraf berikut.

2. *Siapakah Pribadi-Pribadi itu?* Sebagaimana telah kita perhatikan, ada tiga pribadi dalam Hakekat Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Masing-masing pribadi ini dikenal oleh sifat-sifat (ciri-ciri yang berbeda dan khusus bagi tiap individu). Dalam Alkitab, sifat-sifat ini dikenal melalui berbagai gelar, kata ganti, dan kegiatan yang lazim bagi pribadi yang bernalar, cerdas, dan yang mandiri. Sifat-sifat *kepribadian* ini berbeda untuk setiap Pribadi dan mengungkapkan hubungan masing-masing Pribadi kepada Pribadi yang lain-

nya. Juga masing-masing Pribadi (Oknum) dalam dirinya sendiri mengungkapkan hakekat Ilahi.

Jadi, ada tiga pribadi atau oknum dalam ke-Allahan: Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus. Ketiganya adalah substansi (zat, hakekat) yang satu dan sama: setara dalam kemuliaan, kuasa, keagungan, kekekalan; dan ketiganya adalah esa.

8 Bacalah ayat-ayat berikut dan berikan jawaban yang benar untuk menyempurnakan setiap kalimat.

- a** Dalam Yohanes 6:27, Yesus menunjuk kepada Allah sebagai
- b** Dalam Ibrani 1:8, Allah Bapa menunjuk kepada Anak sebagai
- c** Kisah Para Rasul 5:3-4 menyatakan bahwa berdosa terhadap Roh Kudus adalah sama seperti berdosa terhadap
- d** Dari ayat-ayat ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ke-Allahan terdiri dari

3. Apakah bukti untuk ajaran Tritunggal? Walaupun kata *Tritunggal* tidak ditemukan dalam Alkitab, namun ajaran tentang Tritunggal dinyatakan dalam Perjanjian Lama dan Baru. Marilah kita melihat beberapa bukti yang terdapat dalam Kitab Suci.

Perjanjian Lama tertulis dalam bahasa Ibrani. Dalam bahasa ini, salah satu nama Allah, *Elohim*, terdapat dalam bentuk jamak — misalnya, Kejadian 1:26, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” Ayat ini menunjuk kepada perbedaan kepribadian dalam Allah, kepada kemajemukan Pribadi dalam ke-Allahan. Kita menemukan petunjuk yang lebih jelas lagi tentang perbedaan kepribadian dalam Perjanjian Lama yang mengacu kepada Malaikat Tuhan. Dalam beberapa contoh, Malaikat Tuhan dapat menunjuk kepada makhluk rohani yang diciptakan Tuhan yang diutus sebagai utusan Tuhan; dalam contoh yang lain, Ia diyakini sebagai Anak Allah (lihat Kejadian 16:7-13; 18:1-21; 19:1-28). Dalam hal seperti ini, *Malaikat Tuhan* disamakan dengan Yehova, dan pada sisi lain, Ia dilihat sebagai terpisah atau berbeda dari Yehova.

Kadang-kadang, dalam Perjanjian Lama, lebih dari satu orang disebutkan (lihat Mazmur 45:7-8, bandingkan dengan Ibrani 1:8-9). Pada waktu lain, Allah yang sedang berfirman menyebut Mesias (Anak) dan Roh Kudus (Yesaya 48:16; 61:1; 63:8-10).

Perjanjian Baru memberikan pernyataan yang jelas tentang Allah yang mengutus Anak-Nya ke dalam dunia (Yohanes 3:16; Galatia 4:4; 1 Yohanes 4:9). Juga dinyatakan bahwa Bapa dan Anak yang mengutus Roh Kudus (Yohanes 14:26; 15:26; 16:7). Dalam Perjanjian Baru, kita melihat bahwa Bapa berbicara kepada Anak (Markus 1:11; Lukas 3:22); Anak berbicara kepada Bapa (Matius 11:25-26; Yohanes 11:41; 12:27-28); dan Roh Kudus berdoa kepada Allah dalam hati orang beriman (Roma 8:26-27). Karena itu, dalam Perjanjian Baru, Oknum-Oknum yang berbeda dalam Tritunggal ditampilkan secara terpisah di hadapan kita.

Dalam beberapa ayat, ketiga Pribadi ke-Allahan disebutkan. Ketika Sang Anak dibaptis (Matius 3:16-17), Bapa berbicara dari langit dan Roh Kudus turun dalam rupa burung merpati. Dalam Amanat Agung Yesus menyebut tiga Oknum, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus." Ketiga Oknum ini disebut secara berdampingan dalam 1 Korintus 12:4-6; 2 Korintus 13:14; dan 1 Petrus 1:2. Dari contoh-contoh ini kita mendapat bukti-bukti yang berlimpah bagi ajaran Tritunggal.

9 Cocokkanlah kata di sebelah kanan dengan ayat Alkitab yang tepat di sebelah kiri.

- | | |
|---|------------------------------|
| a Kejadian 1:26 menunjuk kepada | 1) Roh Kudus |
| b Yesaya 63:9-10 menunjukkan Tuhan dalam hubungan dengan | 2) Penebus atau Juru-selamat |
| c Yohanes 3:16 mengungkapkan bahwa Allah mengutus Anak-Nya untuk menjadi | 3) Mesias dan Roh Kudus |
| d Yohanes 14:26 dan 15:26 menunjukkan bahwa Bapa dan Anak mengutus untuk mendiami orang beriman. | 4) Oknum-Oknum Tritunggal |
| e Matius 3:16-17 dan 28:19 menyatakan dan menyebutkan | 5) Kemajemukan Pribadi |

4. Apakah kesulitan-kesulitan dalam ajaran ini? Mengapa ajaran Tritunggal begitu sukar dipahami? Dalam pengalaman kita, tidak ada sesuatu yang sebanding dengan *ketritunggalan dalam keesaan* dan *keesaan dalam ketritunggalan*. Kita tahu bahwa tidak ada tiga orang yang secara struktur adalah satu manusia. Tidak ada tiga orang yang masing-masing mempunyai pengetahuan yang lengkap tentang apa yang dibuat atau dipikirkan yang lainnya. Setiap orang memagari dirinya sendiri dengan kebebasan pribadi. Tidak ada manusia yang memiliki kepribadian jamak seperti yang dinyatakan tentang Allah. Kita tidak dapat

memahami ajaran tentang Tritunggal hanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman manusia.

5. Bagaimana kita dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut? Persoalan dasar dalam usaha menerangkan Tritunggal terletak pada hubungan antara pribadi-pribadi dalam ke-Allahan dengan Hakekat Ilahi dan dengan satu sama lain. Ini merupakan persoalan yang tidak dapat dipecahkan oleh gereja. Persoalan ini hanya diperkecil dengan cara memberikan definisi (arti) yang patut untuk istilah-istilah itu. Walaupun gereja tidak mencoba menjelaskan *rahasia* Tritunggal, namun gereja telah berusaha merumuskan ajaran alkitabiah tentangnya, terutama untuk menanggapi ajaran sesat yang mengancam hidup gereja. Dengan cara membandingkan ayat-ayat Kitab Suci, kita dapat melihat ajaran tentang Tritunggal sejauh yang telah diwahyukan Allah dalam Firman-Nya, sekalipun kita tidak dapat memahaminya dengan sempurna.

Dalam keberadaan kita yang terbatas, kita tidak dapat memahami sepenuhnya Allah Yang Tak Terbatas. Paulus menggambarkan keterbatasan manusia dalam suratnya kepada jemaat di Korintus:

“Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal” (1 Korintus 13:12).

10 Dari pernyataan-pernyataan berikut, pilihlah pernyataan yang BENAR dalam hubungan dengan Tritunggal dan pengertian kita tentangnya.

- a** Alkitab menyatakan bahwa dalam Hakekat Allah ada tiga pribadi.
- b** Masing-masing pribadi — Bapa, Anak dan Roh Kudus — mempunyai sifat-sifat yang berbeda, yang digambarkan dengan berbagai gelar, kata ganti, sifat, dan kegiatan yang lazim diterapkan kepada orang.
- c** Perjanjian Lama tidak menunjuk kepada kejamakan oknum dalam ke-Allahan, tetapi hanya berbicara tentang Allah Yehova.
- d** Perjanjian Baru mengungkapkan Oknum-Oknum Tritunggal secara lebih jelas daripada Perjanjian Lama.
- e** Perjanjian Baru memberikan kita dasar alkitabiah yang memadai bagi ajaran Tritunggal.
- f** Persoalan utama dalam usaha kita memahami Allah yang Tritunggal itu ialah bahwa tidak ada sesuatu dalam pengalaman kita yang sebanding dengan ketritunggalan dalam keesaan dan keesaan dalam ketritunggalan dalam Hakekat Allah.
- g** Kita dapat memecahkan masalah Tritunggal secara terbaik dengan kesadaran bahwa oleh karena masalah ini tidak dapat diterangkan secara memadai, kita tidak perlu merumuskan ajaran tentangnya.

Penelaahan Firman secara teliti mengungkapkan banyak tentang Tritunggal Allah. Menelaah ajaran ini dengan sikap doa menyanggupkan kita untuk memahami wahyu Allah mengenai diri-Nya sendiri dengan lebih baik, walaupun hanya sebagian. Ini juga akan menolong kita untuk lebih menghargai kodrat Allah dan cara-cara yang telah disediakan-Nya bagi kita untuk mer gahmpiri Dia dalam kasih, penyembahan, dan pelayanan yang penuh pengabdian.

Allah adalah Kekal

Tujuan 5. Memilih pernyataan-pernyataan BENAR yang mengungkapkan makna yang tersirat dari kekekalan Allah bagi orang percaya.

Banyak orang ingin mengetahui asal usul leluhur mereka. Apa yang akan saudara katakan sekiranya saya memberitahukan saudara bahwa saya tidak mempunyai leluhur? Pasti saudara tidak akan menerima bahwa perkataan saya benar. Dan saudara tidak salah dalam hal ini. Sebab saya mempunyai leluhur sebagaimana halnya setiap orang.

Saya katakan setiap orang, namun saya mengecualikan Allah dalam pernyataan ini. Ia tidak mempunyai leluhur. Kalau begitu, bagaimana Allah tercipta? Pertanyaan ini mempunyai jawaban yang sederhana. Ia tidak tercipta! Ia telah ada dari kekal. Itulah sebabnya kita katakan bahwa Allah kekal adanya.

1. *Apakah kekekalan itu?* Sukar bagi kita untuk membayangkan masa depan yang tidak dapat diketahui, tetapi kita dapat berpikir mundur sejauh mungkin dan mencoba menghayalkan kekekalan. Kita menyebut Kitab Kejadian sebagai kitab permulaan segala sesuatu. Di dalamnya kita belajar tentang permulaan penciptaan, manusia, dan bangsa-bangsa. Akan tetapi, semua permulaan ini bukanlah permulaan yang azali.

Kita dapat mundur lebih ke belakang kepada saat ketika malaikat-malaikat diciptakan — makhluk surgawi yang unik (anak-anak Allah) yang bersorak-sorai ketika dasar bumi diletakkan — sebelum terbitnya fajar sejaral (Ayub 38:4-7) Itupun belum merupakan permulaan yang azali. Dalam pikiran, kita dapat melihat kekekalan sebagai waktu yang tak terbatas ketika seluruh ciptaan hanya ada dalam pikiran Allah. Di sini, pikiran kita yang terbatas menyadari bahwa adalah mustahil untuk menangkap gagasan tentang kekekalan atau keabadian. Kenyataannya ialah bahwa kekekalan adalah keadaan Allah yang tidak terbatas dalam hubungan dengan waktu.

2. *Siapa yang mendiami kekekalan?* Manusia dan malaikat adalah makhluk ciptaan, tetapi Allah adalah tanpa permulaan. Jadi, ialah satu-satunya yang mendiami kekekalan. Manusia mempunyai masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, tetapi Allah hadir hanya dalam masa sekarang. Baik masa lampau maupun masa depan merupakan masa sekarang bagi Allah.

Allah kekal dalam dua cara: 1) Ia tidak mempunyai permulaan; Ia ada secara kekal (Mazmur 90:2). 2) Keberadaan-Nya tidak akan berakhir (Ulangan 32:40; Mazmur 102:27). Karena Allah kekal, Ia tidak tunduk kepada gerak maju waktu.

3. *Bagaimana kita dapat memahami gagasan kekekalan Allah?* Di luar Alkitab, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah selalu ada karena logika gagasan itu sendiri. Setiap orang mengetahui bahwa sesuatu tidak muncul dari ketiadaan. Kehampaan tidak menghasilkan sesuatu. Itulah sebabnya, jika pada permulaan alam semesta tidak ada sesuatu, dan kalau yang ada hanyalah kehampaan, maka keadaan ini akan tinggal tetap demikian. Tetapi karena kita dapat mengamati alam semesta yang luas di sekitar kita, maka kita dipaksa oleh logika untuk menerima kesimpulan bahwa ada sesuatu di masa lampau yang tidak mempunyai permulaan. *Sesuatu* itu ialah Allah!

Kekekalan Allah dinyatakan dalam seluruh Alkitab. Allah disebut Allah yang kekal (Kejadian 21:33); Pemazmur berkata, “dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah” (Mazmur 90:2) dan “Engkau tetap sama, dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan” (Mazmur 102:28). Perkataan Yesaya yang terilham menyatakan bahwa Allah “bersemayam untuk selama-lamanya” (Yesaya 57:15), sedang Paulus menegaskan kepada Timotius bahwa hanya Allah “satu-satunya yang tidak takluk kepada maut” (1 Timotius 6:16).

11 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a Kekekalan Allah memberikan kita keyakinan bahwa Dia yang kita percaya tidak akan lenyap.
- b Kekekalan Allah menguatkan kita bila menghadapi kesukaran. Kita menyadari bahwa maksud-maksud Allah akan tetap terwujud. Maksud-maksud ini meliputi maksud-maksud-Nya bagi hidup kita.
- c Pengetahuan tentang keterbatasan Allah dalam hubungan dengan waktu menyadarkan kita bahwa keputusan-keputusan kita tidaklah penting karena keputusan-keputusan itu berkaitan dengan waktu.

Allah Tidak Berubah

Tujuan 6. *Menuliskan apa artinya Allah tidak berubah bagi saudara dalam kehidupan Kristen saudara secara praktis.*

Kita semua melakukan kesalahan yang harus diperbaiki tetapi Allah tidak demikian. Ia sempurna. Ia tidak membutuhkan sesuatu untuk menyempurnakan wataknya atau sifat-sifat khas-Nya. Ia sempurna dalam segala hal.

12 Bacalah ayat-ayat berikut dan sempurnakanlah kalimat-kalimat ini.

- a** Dalam Mazmur 102:26-28, ... kita yang tak berubah dipertentangkan dengan yang berubah.
- b** Yesaya 46:9-10, Mazmur 33:11, dan Mazmur 119:160 menyatakan bahwa Allah tidak berubah dalam dan
- c** Maleakhi 3:6 menunjukkan bahwa Allah tidak berubah dan Ia akan berbelas kasihan kepada bani Yakub agar mereka tidak
- d** Mazmur 103:17 berbicara tentang dan Tuhan yang tidak berubah.

Ayat-ayat Kitab Suci, yang berbicara tentang kebenaran bahwa Allah *tidak berubah*, mengajar kita prinsip-prinsip tertentu tentang Allah yang kita layani. Thiessen menyajikan prinsip-prinsip ini (1967, hal. 83) dan kami akan mendaftarkannya agar saudara dapat melihatnya dengan lebih jelas.

1. Karena Allah tidak terbatas, ada dengan sendirinya, dan tidak bergantung kepada apapun, maka Ia berada di atas semua penyebab dan kemungkinan untuk berubah.
2. Allah tidak bertambah atau berkurang dan tidak tunduk kepada perkembangan.
3. Karena Allah tidak pernah akan menjadi lebih besar atau lebih kecil dan Ia tidak akan menjadi lebih bijaksana atau lebih kudus.
4. Allah tidak akan menjadi lebih benar, lebih berbelas kasihan, dan lebih mengasihi dari sebelumnya atau sesudahnya.
5. Ia tidak berubah dalam hubungan-Nya dengan manusia. Ia kekal menurut prinsip-prinsip yang kekal dan tidak terpengaruh oleh perubahan zaman.

Karena Allah tidak berubah, kita dapat menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya sementara kita percaya kepada Firman-Nya. Kita dapat menghadapi situasi kehidupan dengan yakin, karena mengetahui bahwa “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebajikan bagi kita” (Roma 8:28).

Barangkali saudara telah memperhatikan ayat-ayat seperti Bilangan 23:19 dan 1 Samuel 15:29 yang menyatakan bahwa Allah tidak menyesal dan ayat-ayat lain yang menyatakan bahwa Allah menyesal karena ia telah berbuat sesuatu (1 Samuel 15:11; Yunus 3:9-10). Sikap Allah ini tidak menunjuk kepada perubahan mendasar dalam watak atau maksud-Nya. Ia *selalu* membenci dosa dan *selalu* mengasihi orang berdosa. Sikap ini tidak berubah sebelum atau sesudah pertobatan orang berdosa. Akan tetapi, perlakuan Allah terhadap mereka berubah sebagai akibat pertobatan.

Sebagai contoh, kita melihat bahwa sikap Allah terhadap dosa Israel tidak berubah. Ia membenci dosa bangsa itu. Oleh karena umat-Nya bersikeras untuk hidup terus di dalam dosa, tentu saja mereka mengalami hukuman atas dosa. Akan tetapi, ketika mereka bertobat dan meninggalkan dosa mereka, maka sebagai akibatnya perlakuan Allah terhadap mereka berubah.

Seorang telah berkata bahwa kadar panas matahari tidak berubah ketika mencairkan lilin dan mengeraskan tanah liat; karena perubahan bukan terjadi pada matahari tetapi pada bahan yang disinarnya. Kita dapat mengandalkan maksud-maksud Allah, Firman-Nya, dan sifat-Nya yang tidak berubah. Sebagaimana panas matahari mencairkan lilin dan mengeraskan tanah liat, demikian juga Allah yang tidak berubah itu bekerja hanya untuk kebaikan orang yang lembut hatinya dan memberikan tanggapan yang baik kepada-Nya, dan untuk kebinasaan bagi orang yang tidak memberikan tanggapan yang baik dan mengeraskan hati.

13 Sebagai tinjauan kembali terhadap sifat-sifat Allah yang dibahas dalam bagian ini, cocokkanlah masing-masing sifat (kanan) dengan gambarannya (kiri).

- | | |
|---|--------------------------|
| a Substansi (zat) dan hakekat adalah satu | 1) Kepribadian |
| b Waktu yang tak terbatas, tanpa permulaan atau akhir. | 2) Roh |
| c Yang tak dibatasi oleh bentuk atau zat | 3) Keesaan |
| d Kejamakan Oknum | 4) Tritunggal |
| e Tetap sama dalam hubungan dengan maksud, per-
taan, dan watak | 5) Kekekalan |
| f Mampu berpikir, merasa, dan memutuskan | 6) Ketidakberu-
bahan |

SIFAT-SIFAT KODRATI ALLAH

Tujuan 7. *Mencocokkan keempat sifat khas Allah dengan definisinya masing-masing.*

Kita menyebut orang yang ahli dalam bidang studi tentang Allah sebagai *teolog*. Saudara dan saya bukanlah teolog, namun kita berhak menelaah dan menganalisa ajaran tentang Allah agar dapat memahami Allah lebih baik dan lebih mengasihi Dia. Dalam usaha untuk mengenal Allah lebih baik, adalah penting untuk mempertimbangkan bukan saja hakekat-Nya tetapi juga sifat-sifat-Nya. Sifat-sifat Allah menjelaskan mengapa Allah melakukan tindakan-tindakan tertentu dan dengan demikian kita tahu apa yang dapat diharapkan daripada-Nya. Sifat-sifat khas Allah meliputi *kemahakuasaan*, *kemahadadiran*, *kemahatahuan*, dan *hikmat*. Pertama kita akan membahas *kemahakuasaan Allah*.

Kemahakuasaan Allah

Isteri Abraham, Sara, telah banyak melakukan perjalanan. Ia telah melihat Tuhan melakukan hal-hal yang besar dan ajaib bagi suaminya dan dirinya sendiri. Pada masa mudanya, ia dapat saja memenangkan kontes kecantikan, tetapi sekarang wanita tua dengan wajah berkerut-kerut ini telah bungkuk dimakan usia. Ia tertawa ketika mendengar tamunya memberitahukan suaminya bahwa ia akan hamil. Mustahil? Apakah saudara mempersalahkan Sara karena ia tersenyum? Namun, tamu surgawi itu berkata, “Adakah sesuatu yang mustahil bagi Tuhan?” (Kejadian 18:1-15).

Sifat khas ilahi apakah yang sedang diingatkan Tuhan kepada Abraham dan Sarah? Kemahakuasaan-Nya! Ia dapat berbuat apa saja. Kuasa yang mutlak ini diperlihatkan kepada kita di dalam Alkitab dalam hubungan dengan:

1. Penciptaan (Kejadian 1:1).
2. Pemeliharaan segala sesuatu oleh Firman-Nya yang berkuasa (Ibrani 1:3).
3. Penebusan umat-Nya (Lukas 1:35-37).
4. Mujizat-mujizat (Lukas 9:43).
5. Penyelamatan orang berdosa (1 Korintus 2:5; 2 Korintus 4:7).
6. Penggenapan maksud-Nya untuk kerajaan-Nya (1 Petrus 1:5).

Namun, kita harus ingat bahwa Allah tidak dapat melakukan hal-hal yang tidak masuk akal, seperti membuat air yang kering. Demikian juga Ia tidak akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kodrat-Nya sendiri.

Suatu kenyataan yang sesuai dengan kodrat Allah ialah bahwa Ia dapat membatasi pekerjaan kuasa-Nya jika Ia menginginkan demikian. Sebagai contoh, Allah memberikan kepada setiap orang kebebasan untuk memilih antara Dia sendiri dan Iblis. Allah tidak akan memaksa seseorang untuk diselamatkan berlawanan dengan kehendak orang itu sendiri. Ia membatasi diri-Nya sendiri demi memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengambil keputusan-nya sendiri.

Yeremia 32:17 berkata begini kepada Tuhan, “Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apapun yang mustahil bagi-Mu.” Kemudian Allah bertanya kepada Yeremia, “Adakah sesuatu yang mustahil untuk-Ku? Bila kita memahami kuasa Allah yang besar, kita tidak pernah lagi akan ragu untuk meminta pertolongan-Nya dalam keadaan apa pun yang kita hadapi.

14 Bacalah Keluaran 3:11-12. Tiga kata apakah yang dikatakan Allah kepada Musa untuk mengingatkannya akan kemahakuasaan Tuhan?

.....

Kemahahadiran Allah

Seorang anak hendak melakukan sesuatu yang buruk, tetapi ia memutuskan bahwa sebaiknya ia melakukan hal itu di bawah suatu atap agar Allah yang memandang ke bawah dari surga tidak dapat melihatnya. Sifat ilahi apakah yang tidak dipahami anak itu? Kenyataan bahwa Allah mahahadir — Ia hadir di mana-mana. Pemazmur berbicara tentang hal ini dalam Mazmur 139:7-10:

“Ke mana aku dapat pergi menjauhi Roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situ pun Engkau. Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut, juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan-kanan-Mu memegang aku.”

Kemahadiran Allah tidak berarti bahwa Allah mempunyai hubungan yang sama dengan setiap orang. Ia akan menyatakan diri-Nya, memberkati, dan membesarkan hati mereka yang mengasihi dan melayani Dia, tetapi murkai dan menghukum mereka yang melawan Dia. Ia ada di dalam badai, tetapi bukan dalam cara yang sama seperti Ia menyertai dua orang anak-Nya yang berdoa dengan tulus memohonkan bimbingan-Nya (Nahum 1:3; Matius 18:20).

Pengetahuan bahwa Allah selalu hadir menolong untuk memberikan kita keberanian, karena kita tahu bahwa Allah ada untuk menguatkan dan memimpin kita. Ini juga menolong untuk mengingatkan kita agar berhati-hati dalam cara hidup kita karena Allah melihat segala sesuatu yang kita lakukan, baik atau buruk. Kita berkewajiban melayani Allah di mana saja dan pada waktu apa saja, karena Ia hadir.

Kita juga harus mengingatkan diri kita sendiri bahwa kita tidak dapat menggunakan perasaan kita sebagai ukuran bagi kehadiran Allah di tengah kita. Apapun juga perasaan kita, Allah menyertai kita. Andaikan seorang gadis kecil sedang menangis dalam kegelapan dan ibunya memberitahukan kepadanya bahwa ia menyertai gadis itu. Gadis itu mungkin berpikir bahwa ia mest melihat ibunya agar mengetahui bahwa ibunya ada hadir. Entah ia melihat ibunya atau tidak, hal ini tidak mengubah kenyataan bahwa ibunya hadir. Demikian juga dengan kita. Entahkah kita *merasakan* kehadiran Allah atau tidak, Alkitab memberitahukan bahwa Ia ada di mana-mana. Pengetahuan ini cukup bagi kita untuk memelihara sikap memuji Tuhan dan sikap berani sepanjang waktu.

15 Dalam buku catatan tulis dua alasan mengapa pengetahuan akan kemahadiran Allah harus mempengaruhi cara hidup kita.

Kemahatahuan Allah

Adalah selangkah saja antara kemahadiran Allah dan kemahaahuan-Nya — pengetahuan-Nya akan segala sesuatu. Manusia sering harus bekerja keras untuk menemukan fakta-fakta. Sementara kita belajar dan mendapat pengetahuan, kita mengumpulkan berbagai fakta, tetapi nampaknya semakin kita belajar, semakin kita menyadari betapa kurangnya pengetahuan kita.

Allah tidak mempunyai persoalan seperti itu. Ia mengetahui segala sesuatu. Penguasa alam semesta ini memiliki kesadaran yang tidak terbatas. Kenyataan ini sukar kita pahami sepenuhnya, namun penting sekali bagi iman kita terhadap kesempurnaan Allah. Secara logis, Ia harus mengetahui semua hal yang aktual dan yang mungkin. Kalau tidak, maka Ia akan terus-menerus belajar untuk mengetahui hal-hal yang tidak diketahui-Nya sebelumnya, dan perlu menyesuaikan rencana rencana dan maksud-maksud-Nya dengan pengetahuan baru tersebut.

Karena Allah mengetahui segala sesuatu, Ia dapat memberitahukan lebih dahulu apa yang akan terjadi di masa depan. Itulah sebabnya kita menemukan banyak peristiwa yang sudah diramalkan dalam Alkitab. Ini tidak berarti bahwa Allah Yang Kekal membuat keputusan-keputusan tentang apa yang akan menimpa kita. Ia hanya mengetahui apa yang akan menjadi keputusan kita sebelum keputusan itu diambil. Karena Ia melihat lebih dahulu, maka Ia dapat *memberitahukan lebih dahulu* apa yang akan terjadi di masa depan. Hal ini tidak berarti bahwa Ia *menentukan lebih dahulu*, atau memutuskan sebelumnya apa yang akan terjadi.

Kenyataan bahwa Allah mengetahui segala sesuatu seharusnya meneguhkan iman kita apabila kita berada di tengah-tengah pencobaan yang hebat, karena Ia lebih mengetahui persoalan kita dibandingkan dengan diri kita sendiri. Ia mengetahui penyebab dan apa yang akan terjadi dengan setiap pemecahan yang mungkin kita pertimbangkan. Kita dapat menerima keyakinan yang kuat dari kenyataan ini, sementara kita mencari pimpinan-Nya untuk pemecahan yang tepat bagi persoalan-persoalan kita.

16 Bacalah Mazmur 139:1-19 dan selesaikanlah pernyataan-pernyataan berikut ini.

- a** Ayat sampai ayat berbicara tentang kemahatahuan Allah.
- b** Ayat sampai ayat berbicara tentang kemahakuasaan Allah.
- c** Ayat sampai ayat berbicara tentang kemahahadiran Allah.

17 Pernyataan manakah yang BENAR dalam hubungan dengan kemahatahuan Allah?

- a** Karena Allah mengetahui keputusan-keputusan yang akan saya buat, maka semua keputusan saya sebenarnya adalah keputusan-Nya.
- b** Pengetahuan bahwa Allah mengetahui segala sesuatu seharusnya memimpin saya untuk berpaling kepada-Nya meminta bimbingan bila saya akan mengambil keputusan.
- c** Memberitahukan lebih dahulu berarti menentukan lebih dahulu.
- d** Jika Allah tidak mahatahu, maka Ia tidak sempurna.
- e** Kemahatahuan berarti mengetahui segala sesuatu yang ada, termasuk pengetahuan yang sempurna tentang masa lalu, maka sekarang, dan masa depan.

Hikmat Allah

Banyak ilmuwan mengetahui sejumlah besar fakta, tetapi semua pengetahuan dunia ini belum memecahkan persoalan-persoalan masyarakat. Manusia tidak memiliki hikmat yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana menerapkan pengetahuan mereka kepada persoalan-persoalan dalam cara sedemikian rupa sehingga semua orang dapat hidup bersama dalam perdamaian dan kemakmuran.

Hikmat tidaklah sama dengan pengetahuan. Hikmat menelaah pengetahuan untuk menemukan tujuan yang setinggi mungkin lalu menggunakan cara terbaik untuk mewujudkan tujuan tersebut. Karena Allah mahabijaksana, Ia melakukan segala sesuatu dengan baik. Dalam hikmat-Nya yang sempurna, Ia memberikan kita Firman-Nya, Alkitab, untuk memimpin kita dalam semua yang kita lakukan. Jika kita hidup sesuai petunjuk-Nya sebagaimana tertulis dalam Firman-Nya, kita akan mendapat keuntungan dari hikmat-Nya dan diberkati oleh-Nya.

Kadang-kadang kita gagal melihat hikmat Allah yang mengizinkan hal-hal tertentu terjadi dalam hidup kita. Pertama, kita mesti ingat bahwa Allah mengizinkan kita untuk mengadakan pilihan-pilihan kita sendiri. Jika pilihan-pilihan itu tidak sesuai dengan kehendak-Nya, maka kita mendatangkan persoalan ke atas diri kita sendiri. Juga, kita harus ingat bahwa kita hidup dalam dunia yang berdosa. Baik orang Kristen maupun bukan, kadang-kadang menjadi korban bencana alam atau tindakan-tindakan jahat orang lain dalam dunia yang sudah rusak oleh dosa. Allah tidak berkewajiban untuk mendatangi kita dan menerangkan mengapa sesuatu terjadi sebagaimana adanya. Ia mungkin mengizinkan hal-hal terjadi dan kita tidak pernah akan mengetahui alasan di balik peristiwa-peristiwa tersebut. Tetapi sebagaimana dikatakan 1 Yohanes 4:8, “kasih yang sempurna membuang ketakutan.” Kita dapat percaya penuh kepada Allah dalam segala keadaan, karena mengetahui bahwa dalam hikmat-Nya yang tidak terbatas, Ia akan mengerjakan segala sesuatu untuk kebaikan kita dan untuk kemuliaan-Nya (Roma 8:28).

Ayat-ayat seperti Mazmur 104:24-30 dan Yeremia 10:12 mengingatkan kita bahwa kita dapat melihat hikmat Allah melalui ciptaan-Nya. Dibutuhkan perencanaan yang cerdas untuk menghasilkan rancang bangun alam yang rumit. Saya sangat kagum apabila meneliti bulu seekor burung. Setiap bagian kecil dirancang dengan fungsi khusus untuk terbang atau untuk perlindungan bagi burung itu dari anasir-anasir alam. Jika saya menyelidiki kerangka burung, saya menemukan bahwa tulang-tulang yang agak besar berlubang dan berisi udara. Ini menahan makhluk kecil itu di udara. Anak-anak burung tersebut akan memiliki rancang bangun yang sama. Ini hanya merupakan contoh kecil dari hikmat besar Allah.

Saya diberkati bila mengingat bahwa Allah juga menyediakan hikmat-Nya bagi kita ketika kita membutuhkannya. Apa yang akan kita hadapi hari ini, esok, minggu depan, atau bulan depan tidaklah menjadi soal. Yakobus 1:5 memberitahukan kita agar tidak bimbang, tetapi meminta hikmat. Sebab Allah murah hati dan memberikan hikmat dengan limpah kepada umat-Nya.

18 Berdasarkan pembahasan tentang hikmat Allah, yang mana di antara pernyataan berikut merupakan contoh yang baik dari hikmat-Nya menurut pertimbangan saudara?

- a** Jika saya mempunyai pengeluaran-pengeluaran yang tak terduga tetapi tidak mengetahui bagaimana membuat rencana untuk menanggulangnya, saya dapat meminta petunjuk dari Allah dan yakin bahwa Ia dapat memberikan hikmat yang diperlukan untuk memecahkan persoalan tersebut.
- b** Seorang gadis Kristen yang menjadi teladan dan kesaksian tentang kasih Kristus meninggal dunia secara tiba-tiba karena kecelakaan. Oleh karena kematiannya membawa banyak orang dalam lingkungannya kepada Tuhan, kita mengetahui bahwa hikmat Allah telah merencanakan kematian itu untuk kebaikan yang lebih besar.
- c** Firman Allah, Alkitab, adalah pembimbing untuk menunjukkan kepada kita bagaimana memelihara kehidupan yang baik dan berbuah.
- d** Allah memberikan hikmat kepada para pemimpin gereja untuk menangani hal-hal rohani dalam gereja sesuai dengan kehendak-Nya.
- e** Susunan tubuh manusia menyatakan hikmat Allah.
- f** Hikmat Allah tidak membiarkan orang Kristen melakukan kesalahan-kesalahan dalam penilaian.

19 Untuk meninjau kembali bagian ini, cocokkanlah keempat sifat khas Allah dengan artinya masing-masing.

- | | |
|--|------------------|
| a Sifat Allah untuk hadir di mana-mana. | 1) Kemahakuasaan |
| b Cara bekerja Allah untuk mewujudkan tujuan tertinggi dalam cara terbaik yang mungkin bagi makhluk-makhluk dan ciptaan-Nya. | 2) Kemahatahuan |
| | 3) Kemahadiran |
| | 4) Hikmat |
| c Sifat Allah untuk mengetahui segala sesuatu. | |
| d Sifat Allah yang menyatakan kekuasaan-Nya yang mengatasi segala sesuatu. | |

Dalam pasal ini kita telah meninjau kembali kodrat Allah dan sifat-sifat khas-Nya. Dalam pasal berikut, kita akan melihat ciri-ciri moral Allah dan karya-Nya yang agung. Ini akan mempersiapkan kita untuk menelaah pelajaran tentang Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Sementara saudara mendapat pengertian yang lebih besar mengenai Pencipta Ilahi dan hubungan saudara dengan-Nya, saudara akan dapat melayani Dia dengan lebih baik dan bereaksi kepada orang lain tentang kasih-Nya yang besar.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Pilihlah jawaban yang benar untuk setiap pernyataan.

1 Orang Kristen beribadah secara rohani dan tidak menyembah tempat-tempat, patung-patung, atau hal-hal yang terbatas lainnya karena Allah ada ah

- a) roh
- b) esa
- c) mahakuasa
- d) kekal

2 Jika saya sungguh menyadari bahwa Allah mahatahu, mahakuasa, dan hadir di mana-mana, maka saya akan

- a) hidup sedemikian rupa sehingga menyenangkan Dia dan yakin bahwa Ia akan menolong saya dalam setiap percobaan.
- b) menyadari juga bahwa pilihan apapun yang saya ambil, itu adalah pilihan-Nya bagi saya dan tidak ada sesuatupun yang dapat saya lakukan untuk mengubah hidup saya.
- c) menangani persoalan-persoalan dan keperluan-keperluan saya tiap-tiap hari menurut cara saya sendiri karena saya meminta pertolongan Allah hanya untuk persoalan-persoalan hidup yang lebih besar.

3 Oleh karena kodrat Allah dan sifat-sifat khas-Nya, maka Ia tidak hanya mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan kita, tetapi Ia juga

- a) terlalu jauh untuk terlibat dalam pemecahannya.
- b) menyadari bahwa kita tidak memiliki kodrat dan sifat-sifat khas yang sama dan karena itu Ia tidak dapat berkomunikasi dengan kita dalam cara yang berarti.
- c) mampu mencukupi segala kebutuhan kita.

4 Bila kita yakin bahwa dalam segala sesuatu Allah turut bekerja untuk kebaikan kita dan untuk kemuliaan-Nya, maka kita sedang mengaku

- a) kepribadian-Nya.
- b) kekekalan-Nya.
- c) hikmat-Nya.
- d) kemahatahuan-Nya.

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan pernyataan yang BENAR dan **S** di depan pernyataan yang salah.

.... **5** Sifat Allah yang menyatakan bahwa kita dapat datang kepada-Nya dan bahwa Ia memperhatikan kebutuhan kita ialah keesaan.

-
- **6** Kekristenan berbeda dari penyembahan kepada banyak allah karena Allah rohani adanya.
 - **7** Alkitab mengajar bahwa ada tiga Pribadi dalam Hakekat Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kita menamakan sifat ini Tritunggal.
 - **8** Sifat Allah yang menggambarkan keberadaan-Nya tanpa permulaan atau akhir ialah kekekalan.
 - **9** Seseorang yang mungkin tidak dapat melihat tujuan dalam percobaan-pencobaan, barangkali belum menyadari sepenuhnya hikmat Allah.
 - **10** Bukti terbanyak bagi ajaran Tritunggal terdapat dalam Perjanjian Lama.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 11** **a** Benar. **b** Benar. **c** Salah.

1 Jawaban saudara sendiri.

- 12** **a** Allah; dunia. **c** dibinasakan.
 b maksud; Firman. **d** kasih; kebenaran.

2 Jawaban saudara sendiri. Saya memperhatikan bahwa kita dapat mengenal orang lain dengan cara bercakap-cakap dengan mereka, mendengarkan, dan mempelajari kehidupan mereka. Agar dapat mengenal Allah, kita harus meluangkan waktu untuk melakukan hal-hal ini.

- 13** **a** 3) Keesaan **d** 4) Tritunggal
 b 5) Kekekalan **e** 6) Ketidakberubahan
 c 2) Roh **f** 1) Kepribadian

3 **b**) kemampuan untuk berpikir, merasa, dan mengambil keputusan.

- 14** “Aku menyertai engkau.”

4 **b**) Allah mengetahui dan memperhatikan. . . . Ini dinyatakan secara kiasan.

- 15** Kita mengetahui bahwa Allah selalu hadir untuk menguatkan dan memberikan dorongan kepada kita dalam pencobaan. Kita tahu bahwa Dia melihat segala hal yang kita lakukan, entah baik atau buruk, dan kita bertanggung jawab untuk melayani Dia pada segala waktu.

5 **d**) semua jawaban di atas: a), b), dan c) benar.

- 16** **a** Ayat 1-6.
 b Ayat 13-19.
 c Ayat 7-12.

- 6** **a** Allah Yang Mahakuasa.
 b Allah Tuhanmu; allah lain di hadapan hadirat-Ku.
 c membuat di samping-Ku allah perak, juga allah emas janganlah kamu buat.
 d Allah Tuhan kita adalah satu-satunya dan di samping-Nya tidak ada allah lain.

- 7 Tentu saja semua gagasan ini berhubungan dalam menggambarkan kesatuan dan keesaan Allah. Kami telah mencocokkannya begini:
- | | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| a 2) Keunikan. | e 3) Ketidakterbagian. |
| b 1) Keesaan menurut angka. | f 3) Ketidakterbagian. |
| c 2) Keunikan. | g 1) Keesaan menurut angka atau |
| d 3) Ketidakterbagian. | 2) Keunikan. |
- 17 a Salah. c Salah. e Benar.
b Benar. d Benar.
- 8 a Allah Bapa. d tiga pribadi yang dapat dibedakan (Bapa, Anak, dan Roh Kudus).
b Allah.
c Allah.
- 18 Jawaban a, b, c, d, dan e merupakan contoh yang baik tentang hikmat Allah. Jawaban b bukan merupakan contoh yang baik, karena musibah yang menimpa gadis tersebut adalah kesalahan manusia dan bukan tanggung jawab Allah. Akan tetapi Allah turut bekerja dalam situasi itu demi kebaikan dengan cara menggunakan musibah tersebut untuk membawa orang kepada-Nya dan dalam hal inilah hikmat Allah kelihatan. Jawaban f bukanlah contoh yang baik karena Allah dalam hikmat-Nya membiarkan kita mengadakan pilihan-pilihan kita sendiri. Kita dapat memilih untuk meminta Dia memberikan kita hikmat dalam mengadakan pilihan.
- 9 a 5) Kemajemukan Pribadi. d 1) Roh Kudus.
b 3) Mesias atau Roh Kudus. e 4) Oknum-oknum Tritunggal.
c 2) Penebus atau Juruselamat.
- 19 a 3) Kemahadiran. c 2) Kemahatahuan.
b 4) Hikmat d 1) Kemahakuasaan.
- 10 a, b, d, e, dan f benar.

Pasal 2

Allah: Ciri-Ciri Moral dan Karya-Nya

Apakah saudara bertanya-tanya ketika membaca dalam surat kabar tentang peristiwa menyedihkan yang menimpa kehidupan seorang Kristen? Pernahkah saudara melihat seorang fasik (jahat) memperoleh sukses besar dan kekayaan melalui praktek-praktek curang, lalu bertanya-tanya mengapa Allah membiarkan hal seperti itu terjadi? Sering kita merasa cemas ketika melihat sesuatu yang nampaknya tidak adil dan kita mempertanyakan kebaikan Allah.

Apabila kita memahami dengan lebih jelas ciri-ciri moral Allah — kasih dan kekudusan-Nya — dan bagaimana Ia bekerja dalam dunia dewasa ini, kita menemukan bahwa ada tujuan dalam segala hal yang terjadi dalam hidup kita. Tujuan Allah ialah mempersiapkan kita bagi kerajaan-Nya yang kekal, dan Ia sedang giat bekerja dalam kehidupan kita dewasa ini untuk mencapai tujuan itu.

Dalam pasal ini kita akan menelaah ciri-ciri moral Allah dan melihat bahwa Allah yang menciptakan kita sedang giat memelihara ciptaan-Nya dan menyediakan semua yang perlu untuk membawa kita ke dalam kerajaan-Nya. Namun, Ia mengizinkan kita mengadakan pilihan-pilihan sendiri dan memikul tanggung jawab bagi pilihan yang kita buat. Marilah kita membuka hati kepada-Nya sementara menimbangkan — dalam pasal ini — betapa Ia mengasihi kita dan bagaimana Ia memerintah ciptaan-Nya.



ikhtisar pasal

Ciri-Ciri Moral Allah

Karya Penciptaan Allah

Karya Pemerintahan Allah yang Berdaulat

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas ciri-ciri moral Allah dan arti pentingnya bagi makhluk ciptaan-Nya.
- Menggambarkan kegiatan Allah dalam ciptaan, pemeliharaan, dan pemerintahan-Nya yang berdaulat atas alam semesta.
- Menerangkan alasan-alasan mengapa orang Kristen kadang-kadang menderita dengan ketetapan Allah sementara kejahatan nampaknya berlangsung tanpa dihukum.
- Lebih mengasihi dan menghargai Allah akibat pemahaman yang lebih baik mengenai ciri-ciri dan karya-Nya.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal dengan cara mengikuti prosedur yang sama seperti dalam Pasal 1. Sementara menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal, pastikanlah untuk menuliskan jawaban saudara sendiri sebelum mencari jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
2. Bila saudara telah menyelesaikan pasal ini, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri. Periksa jawaban saudara dengan cara membandingkannya dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku ini. Tinjaulah kembali pertanyaan yang salah dijawab.

uraian pasal

CIRI-CIRI MORAL ALLAH

Dalam Pasal 1, kita mempelajari ciri-ciri hakikat Allah dan sifat-sifat kodrat-Nya. Sekarang kita akan mempertimbangkan ciri-ciri *moral* Allah. Ini adalah ciri-ciri yang dinyatakan dalam hubungan Allah dengan manusia. Ciri-ciri ini meliputi *kekudusan Allah* dan *kasih Allah*. Pertama, kita akan melihat *kekudusan Allah*.

Kekudusan Allah

Tujuan 1. *Mengenali pernyataan-pernyataan yang benar yang menerangkan makna kekudusan Allah.*

Oleh ciri-ciri apakah saudara ingin dikenali dalam lingkungan saudara? Kikir? Suka bergunjing? Baik? Bersahabat? Allah ingin agar Ia dikenal di antara bangsa-bangsa oleh ciri-ciri khusus. Ia ingin disebut *Yang Kudus* (Yehezkiel 39:7)

Kita telah belajar bahwa mustahil bagi Allah untuk melakukan kesalahan intelektual karena Ia mahatahu. Oleh karena kekudusan-Nya mustahil bagi Allah untuk melakukan kesalahan moral. Kekudusan adalah ciri Allah yang menyatakan kesempurnaan diri-Nya. Kekudusan adalah dasar dari semua tindakan-Nya. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan-Nya adalah benar dan baik.

Kata *kekudusan* mengandung arti *keterpisahan*. Oknum Ilahi yang sempurna itu terpisah dari dan ditinggikan mengatasi orang berdosa dan kejahatan. Namun walaupun Allah kudus secara sempurna dan terpisah dari makhluk ciptaan-Nya, namun Ia memelihara hubungan dengan manusia yang begitu dekat dengan mereka. Kemudian, kita akan melihat bagaimana hal ini terjadi.

Kita dapat melihat kekudusan Allah dalam setiap sikap dan tindakan-Nya. Kekudusan-Nya meliputi hal mengasini yang benar dan membenci yang jahat. Jadi, Allah berkenan kepada kebenaran dan kebaikan dan memisahkan Diri dari yang jahat serta menghukumnya.

Keterpisahan Allah dari manusia perlu karena keberdosaan manusia. Kebenaran ini diperlihatkan banyak kali dalam Perjanjian Lama. Allah meminta Musa untuk memagari sekeliling gunung Sinai (Keluaran 19:12-13, 21-25). Ia hendak menyadarkan umat Israel bahwa manusia yang berdosa harus terpisah dari Allah yang kudus.

Keterpisahan Allah dari manusia yang berdosa juga terlihat dalam lambang Kemah Perhimpunan atau Tabernakel yang dibangun Musa di padang gurun atas perintah Allah. Salah satu bagian kemah itu ditutup oleh tirai (Keluaran 26:33). Hanya satu orang diizinkan masuk ke dalam ruang ini, yaitu seorang imam yang dikuduskan. Ia masuk sekali setahun untuk memercikkan darah pada tutup pendamaian (lihat Imam 16). Hal ini dilakukannya untuk mengadakan penebusan bagi dosa umat Israel di hadirat Allah yang suci. Dengan cara ini umat Allah melihat betapa bencinya Allah kepada dosa.

Ada banyak acuan lain dalam Perjanjian Lama yang menekankan kekudusan Allah. Yesaya 59:2 dan Habakuk 1:13 mengajar bahwa dosa memisahkan Allah dari manusia yang berdosa dan sebaliknya memisahkan manusia berdosa dari Allah. Ayub 40:3-5 dan Yesaya 6:5-7 menunjukkan bahwa jika kita benar-benar memahami kekudusan Allah, kita juga akan menyadari betapa buruknya dosa. Ketika kita melihat kekudusan Allah yang tidak terbatas, maka timbullah penyesalan terhadap dosa, pengakuan dosa, dan kerendahan hati dalam diri kita masing-masing.

1 Isilah titik-titik di bawah ini berdasarkan ayat-ayat Kitab Suci yang disebut di atas.

- a** Mustahil Allah berhubungan dengan sesuatu yang najis karena Ia adanya.
- b** Dosa mengakibatkan kita dari Allah.
- c** Pemahaman yang benar terhadap kekudusan Allah yang sempurna seharusnya membuat kita menyadari betapa

Kekudusan Allah menjadi pokok dari banyak ayat Perjanjian Baru. Kita telah melihat contoh-contoh dalam Perjanjian Lama bahwa manusia tidak mempunyai jalan masuk secara langsung kepada Allah ataupun memperolehnya dengan usaha-usaha mereka sendiri. Dalam Perjanjian Lama, seorang imam yang telah dikuduskan mendekati kehadiran Allah untuk mengadakan penebusan bagi dosa-dosa umat. Sekarang penebusan dibuat melalui pengorbanan Anak Allah, Yesus Kristus. Menurut Roma 5:2 dan Efesus 2:13-18, kita harus datang kepada Allah melalui Yesus Kristus. Pertama Petrus 3:18 memberitahukan bahwa segenap dosa dan kesalahan kita telah ditutupi dan ditubus oleh Juruselamat kita yang benar, agar kita dapat masuk ke hadirat Allah.

2 Ayat-ayat Kitab Suci mengajar bahwa satu-satunya jalan untuk masuk ke hadirat Allah yang suci ialah melalui penebusan yang dikerjakan oleh

- a) seorang imam yang dikuduskan.
- b) usaha kita sendiri untuk menjadi kudus.
- c) Juruselamat kita Yesus Kristus.

Kita tidak dapat berbicara tentang kekudusan Allah tanpa menyebutkan juga kebenaran dan keadilan-Nya. Banyak sarjana Alkitab menggolongkan keduanya secara terpisah sebagai sifat-sifat khas Allah, tetapi kebenaran dan keadilan sebenarnya merupakan akibat langsung dari kekudusan Allah. Keduanya adalah segi-segi kekudusan Allah yang kelihatan dalam perlakuan-Nya terhadap manusia.

Pertama, kekudusan Allah dinyatakan oleh *kebenaran*. Ia telah menetapkan pemerintahan moral dalam dunia. Ini berarti Ia telah memberikan hukum-hukum yang adil (tidak berat sebelah dan benar) kepada manusia untuk ditaati. Kedua, kekudusan-Nya dinyatakan oleh *keadilan*. Ia memberlakukan hukum-hukum-Nya dengan adil. Ia memberikan pahala kepada mereka yang menaati hukum-hukum-Nya dan menghukum yang melanggar.

Kebenaran Allah ditunjukkan oleh kasih-Nya akan kekudusan pada manusia. Allah tidak hanya kudus, tetapi menuntut kekudusan pula dari umat-Nya. Keadilan-Nya dinyatakan dalam penghukuman-Nya terhadap dosa. Karena Ia tidak dapat menenggang dosa, maka Ia harus menghukum orang berdosa.

3 Bacalah Ibrani 12:10, 14 dan jawablah pertanyaan ini: Apakah yang dituntut Allah dari saya sesudah menjadi seorang Kristen dan berbalik dari jalan-jalan yang berdosa?

.....

Kekudusan sebagai ciri kehidupan Kristen adalah lebih dari sekedar *tidak berbuat hal-hal yang salah*. Kekudusan juga adalah *melakukan apa yang benar*. Dalam bentuk tindakan, kekudusan dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari yang benar dan melakukan sesuatu bagi orang lain atas dorongan kasih Allah. Ini membangkitkan di dalam kita perhatian kepada orang di sekitar kita.

Sebagai contoh, kita dapat memelihara ketaatan kepada Tuhan sementara melayani kebutuhan orang lain. Kita tidak perlu mengorbankan prinsip-prinsip Kristen agar dapat melayani orang lain. Perumpamaan Yesus dalam Lukas 10:29-37 menggambarkan *ideal* (ukuran kesempurnaan) Kristen yang seyogyanya kita terapkan dalam kehidupan kita. Perumpamaan ini juga menunjukkan jenis *kegiatan* yang mencerminkan ideal-ideal kita dalam cara yang praktis kepada sesama manusia.

4 Bacalah Lukas 10:29-37. Tulislah dalam buku catatan saudara, siapa di antara ketiga orang ini menyatakan kekudusan sebagai ideal Kristen dalam tindakannya dan mengapa: orang Lewi, orang Samaria, atau imam itu.

Sebagaimana telah kita lihat dalam Ibrani 12:10 dan 14, Alkitab mendorong kita untuk menjalani kehidupan yang kudus atau terpisah. Seorang Kristen dapat menaati perintah ini dan, serentak dengan itu, melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat seperti ajaran Yesus dalam Matius 5:13-16. Ayat ini menyatakan bahwa kita tidak boleh kehilangan kekudusan, tetapi harus menjadi teladan bagi orang lain. Jadi, seorang Kristen tidak akan terlibat dalam hal-hal yang dilarang Perjanjian Baru. Akan tetapi, ia akan melakukan semua yang mungkin untuk melayani keluarga dan tetangganya dan menunjukkan bahwa ia memperdulikan mereka.

5 Ketika kita mempertimbangkan kebenaran dan keadilan Allah, kita melihat contoh yang baik tentang bagaimana seharusnya kita memperlakukan anak-anak kita. Yang mana di antara hal-hal ini akan kita lakukan? (Pilihlah jawaban yang terbaik.) Kita akan

- a) sering menghukum anak-anak kita untuk mengingatkan bahwa mereka harus senantiasa berkelakuan baik!
- b) berlaku adil dalam tuntutan-tuntutan kita, memberikan hadiah bila mereka taat dan menghukum bila mereka tidak taat.
- c) memperingatkan bahwa mereka akan dihukum bila tidak taat, namun tidak pernah melaksanakannya karena ini akan membuat mereka meragukan kasih sayang kita kepada mereka.

Pertanyaan No. 5 mengingatkan bahwa kita perlu mengetahui dan memahami prinsip alkitabiah tentang disiplin. Menurut Firman Allah, seorang yang tidak mendisiplinkan anaknya jika diperlukan, ia membantu kematian anak tersebut (Amsal 19:8). Ibrani 12:6 dan Wahyu 3:19 mengajar bahwa Allah menghajar orang yang dikasihi-Nya. Jika kita sungguh mengasihi anak-anak kita, maka kita akan mendisiplinkan mereka demi kebaikan mereka sendiri (lihat Ibrani 12:5-11).

6 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR tentang arti kekudusan Allah.

- a Kekudusan adalah ciri Allah yang menyatakan kesempurnaan moral-Nya.
- b Allah tidak dapat memelihara hubungan yang rapat dengan umat-Nya oleh karena kekudusan-Nya yang tak terbatas.
- c Gagasan kekudusan meliputi kasih akan yang baik dan ketaatan kepada hukum-hukum Allah serta kebencian terhadap dosa.
- d Pada masa Perjanjian Lama, Allah menyatakan secara jelas bahwa Ia tidak akan memisahkan Diri dari umat-Nya walaupun mereka berbuat dosa.
- e Cara Allah memerintah umat-Nya merupakan akibat dari watak moral-Nya.
- f Karena Allah adil, Ia tidak hanya memberikan keadilan ilahi tetapi menyediakan juga jalan penebusan, jika orang gagal mematuhi hukum-hukum-Nya.
- g Gagasan kekudusan hanyalah berarti tidak melakukan yang salah.

Kasih Allah

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang benar tentang arti kasih Allah kepada kita dan bagaimana kasih itu dinyatakan.*

Andaikan seorang pemuda memberitahukan seorang gadis bahwa ia men cintainya. Namun, sesudah mereka menikah, yang dilakukannya hanyalah bersungut-sungut kepada isterinya. Ia tak pernah memperhatikan hal yang penting bagi wanita ini, dan tidak berusaha menunjukkan kebaikan hati kepadanya. Bagaimana penilaian saudara terhadap kasih pemuda ini kepada isterinya?

Allah tidak seperti itu. Ia sangat mengasihi kita dan menunjukkannya bukan hanya dengan perkataan dan janji, tetapi juga dengan perbuatannya.

Tidak ada sesuatu yang dapat kita lakukan untuk mendapat kasih Allah. Tidak ada sesuatu yang dapat kita katakan atau kerjakan yang mengakibatkan Allah wajib mengasihi kita. Kasih adalah bagian dari tabiat-Nya. Ia mengasihi dunia. Ia mengasihi kita.

Allah menyatakan secara praktis betapa besarnya kasih-Nya kepada kita. Sebagian orang mendaftarkan *kebaikan, belas kasihan, kesabaran dan kesetiaan* sebagai sifat-sifat Allah yang terpisah, tetapi saya menganggapnya sebagai bagian dari kasih-Nya. Barangkali saudara dapat berpikir tentang segi-segi lain dari kasih Allah yang boleh ditambahkan pada daftar di atas. Sifat-sifat ini menunjukkan betapa pentingnya kita bagi Allah dan mengingatkan kita betapa besarnya perhatian-Nya kepada kita.

7 Bacalah Yohanes 3:16; 17:24; 1 Yohanes 4:9-10; dan Wahyu 1:4-5. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kasih Allah adalah aktif. Tindakan apakah yang mengungkapkan kasih ini?

.....

8 Bacalah Yohanes 13:34-35; 14:15; 15:13-14; dan I Yohanes 5:2-3. Dengan kata-kata saudara sendiri, tuliskan dua cara untuk menyatakan kasih kita kepada Allah.

.....

.....

Dalam Perjanjian Lama, Allah sering digambarkan sebagai pejuang yang perkasa dan kuat. Saya kagum melihat Dia dalam gambaran ini juga sebagai Allah yang penuh kasih. Salah satu contoh yang mengherankan tentang kasih-Nya menunjukkan Tuhan sebagai pemusnah yang penuh dengan murka dan hendak menghancurkan suatu kota yang jahat, tetapi Ia enggan — Ia menahan diri. Mengapa Ia tidak segera melaksanakan rencana-Nya? Bukankah tembok-tembok kota telah runtuh dan tidak ada lagi yang menghalangi? Akan tetapi, ada sesuatu yang menahan Dia — kasih-Nya bagi orang-orang jahat ini. Inilah yang dikatakan-Nya, “Aku mencari-cari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negeri itu di hadapan-Ku supaya jangan Kumusnahkan, tetapi Aku tidak menemuinya” (Yehezkiel 22:30). Jikalau ada seorang benar memohonkan belas kasihan daripada-Nya, Ia pasti akan menyelamatkan kota itu. Betapa besarnya kasih yang ditunjukkan!

Daud, Yesaya, dan Yeremia mengetengahkan Allah sebagai seorang *bapak*. Perhatian yang penuh kasih dari seorang ayah yang baik terhadap anak-anaknya menyebabkan ketiga nabi ini membuat perbandingan tersebut. Daud berkata bahwa Allah itu baik kepada anak-anak-Nya. Ia ingat bahwa mereka tidak berdaya (Mazmur 103:13-14). Yesaya berpikir tentang Allah sebagai *bapak yang berbelas kasihan* (Yesaya 63:16; 64:8). Yeremia melihat Allah sebagai bapak yang, setelah menghukum anak-anak-Nya yang tidak taat, memimpin mereka dengan lembut pulang ke rumah (Yeremia 31:7-9).

Dalam Perjanjian Baru kita melihat contoh terbaik tentang kasih Allah. Ketika Yesus datang ke dunia untuk dihukum karena dosa kita, Ia menyatakan upah dosa yang dahsyat (kematian). Ia menyediakan keselamatan kita dengan harga yang tak ternilai — nyawa-Nya sendiri (Yohanes 3:16-17). Karena Allah mengasihi kita sedemikian rupa, Ia tidak akan mengizinkan terjadinya sesuatu dalam kehidupan kita yang tidak dapat dikerjakan-Nya untuk kebaikan kita, apabila kita mengasihi Dia. Kita boleh yakin akan kasih-Nya dalam keadaan apapun. Kasih-Nya melepaskan kita dari ketakutan dan siksaannya (1 Yohanes 4:18; 2 Timotius 1:7).

9 Dalam buku catatan saudara, daftarkan semua ciri Allah yang dapat ditemukan dalam Yesaya 43:1-5. Saudara akan menemukan tiga di antara sifat-sifat kodrati Allah dan dua sifat moral-Nya.

10 Apakah saudara mempunyai sahabat-sahabat yang tidak menginsafi bahwa Allah mengasihi mereka? Bacalah Matius 24:14; 28:19; dan Kisah Para Rasul 1:8. Berdasarkan ayat-ayat ini, tulislah dalam buku catatan tanggung jawab saudara bagi mereka yang tidak mengetahui kasih Allah.

Yehezkiel 18:1-32 mengungkapkan kasih Allah yang besar kepada umat-Nya. Walaupun mereka kadang-kadang gagal mengenali penyebab dari kesukaran mereka, Allah menjelaskan bahwa yang diinginkan-Nya dari mereka ialah ketaatan dalam pelayanan. Hukuman diberikan untuk menarik perhatian mereka dan menghasilkan pemulihan dan penyembuhan dalam hubungan mereka dengan Allah. Ayat 31 dan 32 menunjukkan derajat kasih Allah bagi Israel dan kerinduan-Nya yang tak habis-habisnya untuk keselamatan umat-Nya:

“Buangkanlah daripadamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmumu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah Firman Tuhan Allah. Oleh sebab itu, bertobatlah, supaya kamu hidup!”

11 Pilihlah pernyataan yang benar tentang apa artinya kasih Allah bagi kita dan bagaimana kasih itu dinyatakan. Kasih Allah

- a) menyatakan bahwa bagaimanapun tanggapan orang kepada-Nya, Ia akan memaafkan dosa mereka.
- b) menyatakan kebaikan, belas kasihan, panjang sabar dan kasih karunia Allah dalam hubungan-Nya dengan manusia dan diungkapkan secara aktif sebagai pengampunan dosa.
- c) menghasilkan hukuman dan dinyatakan dalam penolakan-Nya untuk menahan Diri dan memberikan kesempatan lain kepada manusia untuk taat kepada-Nya.

KARYA ALLAH DALAM PENCIPTAAN

Tujuan 3. *Memilih pernyataan yang menerangkan karya cipta Allah dan artinya bagi kita.*

Sekarang kita akan mempertimbangkan karya Allah: 1) *Karya cipta-Nya*, 2) *pemerintah-Nya yang berdaulat* atas alam semesta yang meliputi *pemeliharaan-Nya* terhadap ciptaan, dan 3) *takdir-Nya* (penetapan lebih dahulu) yang menghasilkan maksud-Nya yang kekal. Pertama, kita akan melihat ajaran Alkitab tentang penciptaan-Nya akan segala sesuatu.

Orang sering kali terkenal dalam sejarah bukan karena *siapa* mereka itu, tetapi karena apa yang mereka *kerjakan*. Sebagai contoh, Nyonya Marie Cùrie bukannya termashyur karena ia adalah anggota keluarga raja, tetapi karena ia ahli ilmu alam dan kimia yang menemukan radium dan polonium.

Kebalikannya, Pencipta Agung alam semesta adalah penting bagi kita karena *siapa* Dia itu. Serentak dengan itu, apa yang dilakukan-Nya (karya cipta-Nya) sangat penting bagi kita. Karya Allah yang mula-mula ialah penciptaan alam semesta (Kejadian 1 dan 2).

Melalui daya cipta-Nya Allah mengadakan alam semesta, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Ini meliputi sistem-sistem alam bendawi (matahari, bulan, bintang-bintang, planet-planet, dan sebagainya) dan segenap makhluk, termasuk semua makhluk rohani kecuali diri-Nya sendiri. Penciptaan ini dinyatakan dengan jelas dalam Alkitab sebagaimana akan kita lihat.

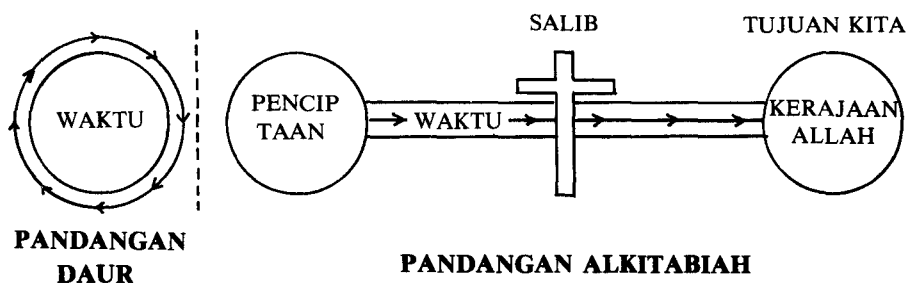
Kisah Alkitab mengungkapkan serentetan tindak penciptaan yang bersama-sama menjadi suatu proses penciptaan yang besar (Kejadian 1, 2, dan Mazmur 33:6). Fakta penciptaan mempunyai arti bagi kehidupan kita dalam beberapa cara:

1. Pengetahuan bahwa Pencipta alam semesta sudah ada sebelum semua yang lain seharusnya membuat kita kagum akan kebesaran dan kemuliaan Allah yang kekal dan menyadarkan kita akan kekecilan kita sendiri bila dibandingkan dengan Dia.
2. Tuhan segala ciptaan memiliki hak yang sah untuk menuntut penyembahan dan pelayanan yang penuh ketaatan.
3. Dalam penciptaan kita melihat pernyataan umum Sang Pencipta, yaitu hikmat, kuasa, dan perhatian-Nya terhadap ciptaan (Roma 1:18-20).
4. Ajaran alkitabiah tentang penciptaan mendasari iman kita, karena tidak mungkin kita menyerahkan diri demi keselamatan kekal kepada kuasa yang lebih kecil daripada Pencipta yang dinyatakan dalam Kitab Suci

Kita tidak perlu bertanya-tanya *mengapa* Allah merancang dan menciptakan segala sesuatu. Ia melakukannya untuk kemuliaan-Nya sendiri (lihat Mazmur 19:1; Yesaya 43:7; 48:11; Wahyu 4:11). Manusia menempuh hidup ini untuk mengejar kebahagiaan sebagai satu-satunya tujuan, tetapi kebahagiaan yang sejati diperoleh apabila kita berusaha memuliakan Tuhan. Kita diciptakan untuk tujuan tersebut dan itulah kunci menuju kebahagiaan.

Seorang kawan pernah mengeluh kepada saya bahwa ia tidak merasa bahagia karena belum dapat melakukan sesuatu yang besar bagi Allah. Saya bertanya kepadanya, “Apakah tujuan utama hidupmu ialah memuliakan Allah melalui apa yang engkau lakukan? Apakah engkau rela mengizinkan terjadinya *apa saja* agar tujuan itu tercapai?” Kawan saya menyadari bahwa ambisinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang besar sesungguhnya merupakan tujuan terpenting dalam hidupnya. Ia hanya menipu dirinya sendiri dengan pemikiran bahwa ia hendak melakukannya bagi Allah. Yesus berkata, “Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya” (Markus 8:35). Kita diciptakan untuk memuliakan Allah.

Dalam masyarakat tertentu, alam semesta dipandang sebagai kekal, dengan sejarahnya yang bergerak menurut daur penciptaan, penghancuran, dan penciptaan ulang. Satu-satunya tujuan manusia yang sesungguhnya dalam masyarakat semacam ini adalah pembebasan dari keberadaan yang penuh rasa putus asa. Gagasan alkitabiah tentang alam semesta ialah bahwa alam semesta mempunyai permulaan (penciptaan segala sesuatu), tujuan (penyelamatan manusia melalui Yesus Kristus), dan janji hidup kekal dalam kerajaan Allah. Kedua pandangan ini dilukiskan dalam bagan ini:



12 Dalam buku catatan saudara, jelaskan perbandingan kedua pandangan ini dengan pandangan yang dianut kebanyakan orang yang saudara kenal. Bagaimanakah pandangan masyarakat saudara dibandingkan dengan pandangan Alkitab?

Tindak penciptaan Allah tidak terbatas pada apa yang telah dilakukan-Nya di masa lampau. Yohanes 3:3; 2 Korintus 5:17; Galatia 6:15; dan Mazmur 51:12 menyatakan bahwa Allah menyucikan hati orang-orang yang bertobat dari dosa dan datang kepada-Nya dengan iman. Ayat-ayat ini juga menyatakan bahwa apabila seorang berpaling kepada Allah untuk keselamatan, ia dilahirkan kembali dan menjadi ciptaan yang baru. Jadi, tindak penciptaan meliputi kelahiran secara rohani yang terjadi ketika seorang menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

13 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Karya cipta Allah mengungkapkan ciri-ciri Allah secara umum kepada manusia.
- b** Ciptaan menyadarkan kita akan kebesaran Allah serta kemuliaan-Nya yang kekal dan kekecilan kita bila dibandingkan dengan Dia.
- c** Pernyataan Allah melalui tindakan-tindakan penciptaan-Nya tidak menuntut tanggapan dari manusia.
- d** Pengetahuan akan kuasa dan kodrat Allah seperti yang ternyata dalam penciptaan seharusnya menyebabkan kita memuliakan Dia.
- e** Tindakan-tindakan penciptaan Allah terbatas hanya pada peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam Kejadian 1 dan 2.

KARYA PEMERINTAHAN ALLAH YANG BERDAULAT

Tujuan 4. *Menerapkan prinsip-prinsip dalam situasi kehidupan dan memilih definisi yang benar dari pemerintahan Allah yang berdaulat atas alam semesta.*

Pencipta Agung alam semesta berdaulat atas segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Apakah arti hal ini? Kata *agung* berarti “tertinggi dalam kedudukan atau wewenang; tertinggi dalam derajat atau mutu. Allah unggul dalam segala hal dibandingkan dengan segala sesuatu yang ada. Kata *berdaulat* berarti “bebas dari pengawasan dari luar; kuasa untuk bertindak sesuai kehendak diri sendiri.”

Jadi, kedaulatan Allah menggambarkan pemerintahan tertinggi Allah atas alam semesta (1 Timotius 6:15). Kedaulatan-Nya dinyatakan dalam hal mengaturnya peristiwa-peristiwa alam semesta sesuai dengan kehendak-Nya (Efesus 1:11). Dengan jelas Alkitab mengajarkan kedaulatan Allah: 1) sebagai Pencipta, Ia memiliki hak untuk memerintah atas kita (1 Tawarikh 29:11; Matius 20:15; Yehezkiel 18:4); 2) Ia melakukan apa yang dikehendaki atau disukai-Nya (Mazmur 115:3; Daniel 4:35); 3) semua yang dilakukan-Nya bertujuan (Roma 8:28; Yesaya 48:11).

Suatu hari, saya membaca dalam surat kabar tentang pembunuhan yang kejam terhadap diri seorang gadis kecil yang manis berusia lima tahun. Bagaimana hal ini dapat terjadi jika Allah sesungguhnya baik, berdaulat, dan memiliki kuasa untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh-Nya? Mengapa Ia mengizinkan hal semacam ini terjadi? Kita akan menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan ini sementara kita mempertimbangkan berbagai segi pemerintahan Allah yang berdaulat atas alam semesta. Kedaulatan Allah meliputi *pemeliharaan* alam semesta dan *takdir* (penetapan lebih dahulu). Pertama, kita akan mempertimbangkan pemeliharaan-Nya terhadap alam semesta.

Pemeliharaan Terhadap Alam Semesta

Tidak ada arsitek, yang bagaimanapun pandainya, mampu merancang rumah yang tak akan pernah lagi memerlukan perbaikan. Tidak ada penanam bunga yang menanam benih bunga tanpa juga memeliharanya dengan cara memangkas, mencabuti rumput, dan menyiram. Alkitab mengajar bahwa alam semesta juga perlu dipelihara (Kisah 17:28; Ibrani 1:3).

Allah, secara aktif, memelihara alam semesta. Alkitab menunjukkan bahwa sesudah penciptaan, Allah melanjutkan kegiatan-Nya dengan cara memelihara segala sesuatu (Mazmur 104). Pemeliharaan ini meliputi manusia dan hewan (Mazmur 36:7) dan perlindungan terhadap orang yang benar dan adil (Amsal 2:8).

Rasul Paulus berkata, “Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada” (Kisah 17:28). Allah tidak mungkin berdaulat jika sesuatu ada atau terjadi dalam alam semesta di luar kehendak dan kuasa-Nya. Ayat-ayat Kitab Suci seperti Nehemia 9:6 dan Mazmur 145:14-16 mengajar bahwa Allah secara aktif terlibat dalam pemeliharaan segala sesuatu. Ayat-ayat lainnya menyatakan bahwa Tuhan memelihara umat-Nya (Ulangan 1:30-31; Mazmur 31:21; 34:16, 18, 20; Yesaya 43:2).

Kita harus menyadari bahwa pemeliharaan ilahi adalah perlu karena segala sesuatu yang diciptakan Allah, baik dalam keberadaan maupun tindakan, bergantung secara mutlak kepada-Nya. Ciptaan tidak memiliki kuasa dalam dirinya sendiri demi kelangsungan keberadaannya. Ciptaan ada dan hidup terus karena kehendak Sang Pencipta. Segenap alam semesta ditopang atau terpelihara oleh Firman-Nya yang penuh kekuasaan (Ibrani 1:3).

Walaupun segala sesuatu ada dan berlangsung oleh kehendak Allah, namun Ia telah memberikan kepada masing-masing ciptaan sifat-sifat khusus yang menunjang pemeliharaannya. Dalam dunia benda, Ia bekerja melalui sifat-sifat dan hukum-hukum yang kita namakan “hukum-hukum alam.” Dalam dunia pikiran, Ia bekerja melalui sifat-sifat atau kemampuan otak. Ia telah memberikan kita kemampuan untuk berpikir, merasa, dan memilih. Allah bekerja melalui semua ini dalam urusan-Nya dengan kita. Dalam memelihara dunia, Allah tidak mengganggu apa yang telah ditetapkan-Nya dalam penciptaan. Ia sekedar memelihara apa yang telah diciptakan-Nya.

14 (Pilihlah jawaban yang benar.) Pemeliharaan Allah terhadap ciptaan-Nya berarti

- a) Ia memiliki kuasa yang terbatas untuk mengganti sesuatu yang menjadi rusak.
- b) Ia terlibat secara aktif dalam pemeliharaan segala sesuatu.
- c) Masing-masing ciptaan mempunyai kemampuan memelihara dirinya sendiri.
- d) Ia memberikan sifat-sifat yang diperlukan oleh setiap ciptaan dan bekerja melalui sifat-sifat ini dalam memelihara segala sesuatu.
- e) Oleh kehendak Allah, segala sesuatu dalam alam semesta ini ada dan terus hidup.
- f) Ia menyediakan pemeliharaan dan perlindungan bagi umat-Nya.
- g) Ia hanya memperhatikan pemeliharaan bagi orang benar.

Takdir (Penetapan lebih dahulu)

Tujuan 5. *Mengenali maksud-maksud, unsur-unsur, dan akibat-akibat takdir Allah.*

Segi lain dari pemerintahan Allah yang berdaulat ialah *takdir* (penetapan lebih dahulu). Walaupun istilah ini mencakup gagasan pemeliharaan, namun artinya lebih luas dari pemeliharaan. Istilah ini juga berarti kemampuan Allah untuk melihat ke depan, melihat lebih dahulu, dan membuat rencana sebelumnya. Ini menunjuk kepada kemampuan Allah untuk mewujudkan tujuan akhir dalam ciptaan, yaitu mendirikan kerajaan-Nya di bawah pemerintahan Yesus Kristus. Ini juga berbicara tentang kegiatan Allah untuk memelihara, memperhatikan, dan memerintah ciptaan-Nya. Bagaimana Ia melakukan semua ini merupakan rahasia, tetapi ada hal-hal tentang takdir Allah dalam hubungan dengan kehidupan kita yang kita tahu:

- 1. Allah terlibat secara pribadi dalam dunia yang diciptakan-Nya.
- 2. Ia menyebabkan segala sesuatu dalam alam bergerak sesuai maksud-Nya.
- 3. Ia memberikan kemampuan dan dorongan kepada manusia untuk berfungsi sebagai makhluk moral yang bertanggung jawab dengan kebebasan untuk memilih di antara yang baik dan jahat.
- 4. Jika manusia memilih keselamatan yang ditawarkan-Nya, Allah telah menyediakan baginya hidup kekal dengan segenap sukacita dan kemegahan yang berasal dari keagungan-Nya.

Maksud-Maksud Takdir

Ada beberapa maksud dari pengaturan takdir Allah yang menyangkut hubungan Allah dengan makhluk ciptaan-Nya yang mengasihi dan taat kepada-Nya.

1. *Pengaturan Allah diwarnai oleh perhatian-Nya kepada kita.* Banyak ayat Kitab Suci mengungkapkan bahwa *Allah mengatur dengan maksud untuk membahagiakan umat-Nya*. Mazmur 84:12 menyatakan, “Ia tidak menahan kebaikan dari orang yang hidup tidak bercela.” Ayat-ayat lain seperti Kisah Para Rasul 14:17 dan Roma 8:28 juga mengungkapkan perhatian Allah bagi kebahagiaan dan kesejahteraan kita.

2. *Pengaturan Allah diwarnai oleh perhatian-Nya bagi perkembangan mental dan moral umat-Nya.* Hubungan Allah dengan umat-Nya sepanjang sejarah meliputi proses mendidik mereka agar menyadari: 1) apa yang dituntut-Nya dari mereka; 2) bahwa tabiat-Nya adalah kudus; 3) bahwa dosa merupakan kejahatan terhadap Allah; dan 4) bahwa Ia menawarkan keampunan bagi dosa dan pendamaian (pemulihan hubungan) dengan diri-Nya sendiri. Pada zaman dahulu, Ia mengizinkan hal-hal seperti talak karena umat-Nya belum dewasa. Markus 10:5 berbicara tentang hal ini. Hukum-hukum Perjanjian Lama dan sistem peraturan imamat merupakan bagian dari proses pendewasaan ini. Hal-hal ini mempersiapkan jalan untuk pernyataan Anak Domba Allah (Yesus) yang menghapus dosa dunia. Seluruh takdir Allah dalam memimpin umat-Nya kepada kedewasaan rohani dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka menjadi milik-Nya yang khusus.

3. *Pengaturan Allah mempunyai tujuan utama yaitu kemuliaan Allah sendiri* (Efesus 1:11-14). Seluruh kesempurnaan-Nya dinyatakan melalui pengaturan-Nya. Ini berarti bahwa takdir ilahi-Nya mengungkapkan sifat-sifat-Nya kepada kita. Sebagai contoh, *kasih-Nya* dinyatakan dalam persediaan-Nya bagi makhluk-makhluk-Nya, terutama dalam hal menyediakan penebusan melalui Anak-Nya. *Kebenaran-Nya* dinyatakan, baik dalam hukum-hukum alam maupun dalam memenuhi janji-janji-Nya dalam Firman-Nya. *Kekudusan* dan *kebenaran-Nya* dinyatakan dalam kebencian-Nya akan dosa. *Kuasa-Nya* ditunjukkan dalam karya penciptaan-Nya, penebusan, dan takdir. *Hikmat-Nya* dilihat dalam cara Ia bekerja untuk mewujudkan maksud-maksud-Nya. Ketika kita mengenali keajaiban Pencipta kita yang agung, kita memberikan kepada-Nya kehormatan dan kemuliaan.

15 Yang mana di antara pernyataan berikut merupakan arti yang benar dari istilah *takdir*?

- a) Pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang olehnya Allah memberikan kepada masing-masing ciptaan-Nya kemampuan untuk memenuhi keperluan-nya sendiri tanpa bergantung kepada-Nya.
- b) Pengaturan Allah yang olehnya Ia memelihara, memenuhi kebutuhan, dan mengarahkan ciptaan-Nya sebagai persiapan untuk kerajaan-Nya yang kekal.

16 Cocokkanlah maksud takdir (kanan) dengan penjelasannya (kiri).

- | | |
|--|---------------------------------------|
| a Karya-karya Allah dalam segala sesuatu dengan perhatian kepada kesejahteraan umat-Nya. | 1) Kemuliaan Allah |
| b Allah membuat persediaan bagi pendidikan manusia mengenai diri-Nya sendiri dan tuntutan-tuntutan-Nya agar mereka menjadi milik-Nya yang khusus. | 2) Perkembangan mental dan moral umat |
| c Demonstrasi sifat-sifat Allah mengungkapkan hal ini. | 3) Kebahagiaan umat |

Unsur-Unsur Takdir

Apakah unsur-unsur takdir itu? Banyak sarjana Alkitab menyarankan bahwa ada tiga unsur dari takdir Allah. Namun, mereka menyadari bahwa ada tumpang tindih antara unsur-unsur ini dan bahwa ketiganya tidak pernah dipisahkan dalam pekerjaan Allah. Ketiga unsur ini adalah *pemeliharaan, persetujuan, pengaturan*.

1. *Pemeliharaan*. Kita telah membahas pemeliharaan Allah sebagai bagian dari pemerintahan yang berdaulat atas segala sesuatu. Allah terlibat secara aktif dalam pemeliharaan umat-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah bergantung secara mutlak kepada-Nya. Akan tetapi, Ia telah memberikan sifat-sifat kepada masing-masing ciptaan untuk menunjang pemeliharaannya sendiri. Kejadian 1:24-25 menyatakan bahwa Allah telah memperlengkapi setiap ciptaan dengan ciri-ciri alamiah tertentu yang khas baginya. Masing-masing bertumbuh, menjadi besar dan melahirkan keturunannya sendiri.

2. *Persetujuan*. Kata ini berarti "kesepakatan, kerja sama, atau izin." Arti ini memberikan gagasan bahwa kuasa Allah bekerja sama dengan kuasa-kuasa yang berada di bawah-Nya. Dalam Kisah Para Rasul 17:28 dan 1 Korintus 12:6, rasul Paulus mengisyaratkan bahwa tanpa izin Allah, tidak ada kekuatan atau manusia yang dapat melangsungkan keberadaannya atau kegiatannya. Jadi, kuasa Allah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kuasa manusia tanpa menghancurkan atau merampas kebebasan manusia. Manusia memiliki, menguasai, dan memakai kemampuan-kemampuan kodratnya sementara Allah memelihara fungsi-fungsi alamiah pikiran dan tubuhnya.

Karena Allah adalah dasar keberadaan manusia, kita tidak dapat berkata bahwa peranan manusia sama dengan peranan Allah. Di sini kita melihat sekali lagi suatu rahasia yang pelik: Allah telah memberikan kepada manusia kemampuan atau kuasa kodrati yang dapat dipakai untuk yang baik atau jahat. Bila kemampuan-kemampuan kodrati ini digunakan dalam cara yang jahat, maka manusia itu sendirilah yang bertanggung jawab karena Allah bukanlah penyebab tindakan jahat manusia (Yeremia 44:4 dan Yakobus 1:13-14). Allah *mengizinkan* tindakan manusia dalam hal memberikan kepadanya kemampuan-kemampuan kodrati, tetapi jika kemampuan-kemampuan ini diarahkan kepada yang jahat, maka manusia itu sendirilah yang menyebabkannya. Suatu contoh dari izin Allah ialah peristiwa yang menimpa Yusuf (Kejadian 45:5; 50:20). Di sini kita melihat bahwa walaupun saudara-saudara Yusuf memakai kemampuan alamiah mereka untuk berbuat jahat, namun Allah mengubahnya menjadi kebaikan. Ia mengizinkan tindakan mereka, tetapi Ia mengerjakan maksud-maksud-Nya sendiri melalui tindakan itu.

Paulus berkata bahwa Allah “di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya” (Efesus 1:11) dan bahwa Allah mengerjakan di dalam kita “baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Filipi 2:13). Ia memberikan kita pengertian tentang situasi hidup dan memimpin kita oleh Roh-Nya. Ia memperingatkan kita tentang akibat kegagalan kita dan membujuk kita dengan lembut. Namun, Ia tidak menghina kebebasan kita dengan cara memaksakan kehendak-Nya terhadap kita. Dalam pengalaman keselamatan, Ia memulai pekerjaan-Nya yang indah dengan berdiri di luar pintu hati kita sambil mengetuk, tetapi kitalah yang harus membuka pintu bagi-Nya (Wahyu 3:20). Lalu Roh Kudus datang untuk berdiam di hati kita. Ia menguasai kehidupan kita selama kita tetap takluk kepada-Nya sebagai Tuhan. Hubungan kita dengan Allah sebagai Tuhan kita berlangsung atas dasar kasih kepada-Nya dan pilihan untuk menyerahkan kepada-Nya kendali kehidupan kita.

3. *Pemerintahan.* Ini menunjuk kepada kegiatan Allah untuk mengatur dengan sasaran mewujudkan maksud-Nya yang ilahi. Sebagaimana telah kita lihat, Allah mengatur dunia fisik melalui hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Ia mengendalikan manusia melalui hukum-hukum dan sifat-sifat pikiran serta melalui pekerjaan Roh-Nya. Dalam melakukan hal ini, Ia memakai segala macam pengaruh seperti keadaan, dorongan, ajaran, bujukan, dan teladan. Ia bekerja secara langsung melalui Roh Kudus untuk mempengaruhi akal budi, emosi, dan kehendak manusia.

Allah memerintah sekurang-kurangnya dalam empat cara. Pemahaman terhadap cara-cara ini menolong kita melihat hubungan antara kehendak Allah yang berdaulat mutlak dalam mengerjakan rencana-Nya yang ilahi dan kehendak manusia yang bertindak secara bebas.

langsung melalui Roh Kudus untuk mempengaruhi akal budi, emosi, dan kehendak manusia.

Allah memerintah sekurang-kurangnya dalam empat cara. Pemahaman terhadap cara-cara ini menolong kita melihat hubungan antara kehendak Allah yang berdaulat mutlak dalam mengerjakan rencana-Nya yang ilahi dan kehendak manusia yang bertindak secara bebas.

- a. Kadang-kadang Allah *tidak bertindak* untuk menghalangi manusia ketika melakukan apa yang dipilihnya. Ini tidak berarti bahwa Ia setuju bila seseorang berbuat dosa, tetapi Ia tidak memaksakan kuasa-Nya untuk menghalangi. Contoh dari hal ini diberikan dalam Kisah Para Rasul 14:15-16 dan Mazmur 81:13-14.
- b. Kadang-kadang Allah *mencegah* manusia dari perbuatan dosa dengan cara mempengaruhi mereka untuk tidak berbuat dosa. Contoh-contohnya adalah Kejadian 20:6; 31:24; dan Hosea 2:6. Pemazmur berdoa untuk meminta pertolongan semacam ini dalam Mazmur 19:13, TL, “Peliharalah juga hambamu daripada congkak (dosa keras kepala, Alk. bah. Inggris).”
- c. Kadang-kadang, di bawah *pimpinan* ilahi, Allah mengatasi perbuatan manusia yang jahat dan memanfaatkannya untuk mewujudkan hasil-hasil yang baik. Kami telah memberikan satu contoh tentang hal ini dengan menunjuk kepada Yusuf. Saudara-saudaranya berbuat jahat, tetapi Allah menggunakan hal itu untuk menghasilkan sesuatu yang baik.
- d. Pada akhirnya, kadang-kadang Allah *memutuskan untuk membatasi* dosa dan kejahatan. Ayat-ayat Kitab Suci seperti Ayub 1:12 dan 2:6 menunjukkan bahwa Allah menetapkan batas terhadap kegiatan setan. Paulus, dalam 1 Korintus 10:13 mengatakan bahwa Allah membatasi juga ujian dan pencobaan yang harus ditanggung orang Kristen.

⁶ Takdir memberikan kita gagasan bahwa Allah memerintah segala sesuatu dalam kasih. Kasih ini mencapai pernyataannya yang tertinggi dalam ucapan rasul Paulus, “Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah” (Roma 8:28).

17 Cocokkanlah unsur-unsur takdir (kanan) dengan penjelasannya (kiri).

- **a** Kuasa Allah bekerja sama dengan kuasa-kuasa di bawah-Nya dan mengizinkan mereka membuat pilihan sendiri, tetapi Ia tidak menjadi penyebab perbuatan jahat.
 - 1) Pemeliharaan
 - 2) Persetujuan
 - 3) Pemerintahan
- **b** Allah memerintah dalam cara yang akan mewujudkan

kan maksud-maksud-Nya yang ilahi. Ini berarti bahwa kadang-kadang Ia mencegah, mengatasi, atau membatasi perbuatan-perbuatan yang jahat.

- c Allah telah memberikan kepada masing-masing ciptaan-Nya sifat-sifat kodrati. Ia bekerja melalui sifat-sifat ini untuk memelihara mereka; segala ciptaan-Nya bergantung secara mutlak kepada-Nya untuk keberadaan mereka.

Akibat-Akibat Takdir

Bagaimana takdir mempengaruhi pengalaman pribadi? Banyak ayat Alkitab mengungkapkan janji Allah untuk memberikan kelimpahan kepada orang benar (lihat Imamat 26:3-13 dan Ulangan 28:1-14). Allah memang memberkati umat-Nya — berkat-berkat-Nya terlalu banyak untuk disebutkan.

Tetapi orang benar sering bertanya-tanya, “Mengapa orang fasik hidup berkelimpahan juga? Mengapa mereka luput dari hukuman?” Pemazmur menjawab bahwa 1) kemakmuran mereka hanya bersifat sementara, dan 2) pada akhirnya Allah akan menghukum kejahatan mereka (Mazmur 37:16-22; 73:1-28; lihat juga Maleakhi 3:13-4:3).

Jadi, kalau ada orang bertanya kepada saudara, “Mengapa Allah tidak menghentikan semua tindak kekerasan?” saudara dapat menjawab dengan pasti, “Tunggu saja dan lihat babak terakhir dari drama ini. Allah telah memulai rencana-Nya untuk menyingkirkan hal mementingkan diri, ketiadaan harapan, pemberontakan, dan kebusukan. Dalam rencana-Nya yang kekal tersedia berkat dan kelimpahan bagi semua orang yang mengasihi Dia.” Sementara itu, Allah menanggukuhkan hukuman agar memberikan kesempatan kepada orang fasik untuk bertobat (Roma 2:4; 2 Petrus 3:9).

Pertanyaan lain yang sering ditanyakan orang Kristen ialah, “Mengapa orang percaya mengalami begitu banyak pencobaan jika Allah menguasai secara mutlak peristiwa-peristiwa dalam hidup ini?” Alkitab mengungkapkan beberapa alasan:

1. Pencobaan mungkin diizinkan demi pertumbuhan rohani orang percaya (Mazmur 94:12; Ibrani 12:5-13).
2. Pencobaan mungkin merupakan ujian sebagai persiapan untuk pelayanan yang lebih besar (1 Korintus 16:9; Yakobus 1:2-12).
3. Penderitaan juga akan mendatangkan kemuliaan bagi Allah, bila kita menanggapiNya dengan cara yang benar (lihat Ayub 1, 2 dan 42).
4. Pencobaan merupakan bagian dari panggilan Gereja (Yohanes 15:18; 16:33; Kisah Para Rasul 14:22; 1 Petrus 4:12-19).

Oleh karena Allah kadang-kadang campur tangan secara aktif dalam masalah-masalah manusia, maka kita tahu bahwa kita dapat mempengaruhi kehidupan orang lain dengan efektif apabila kita berdoa. Musa memohon kepada Allah dan umat Israel diselamatkan dari kehancuran. Elia berdoa dan istana menjadi gempa. Ada banyak contoh dalam Perjanjian Lama dan Baru tentang campur tangan Allah ketika orang berdoa. Allah bertindak sebagai jawaban langsung terhadap doa manusia. Ia melakukan hal-hal lain tanpa didoakan seorang pun. Kadang-kadang Ia melakukan sesuatu yang terlihat-nya bertentangan dengan apa yang kita doakan, karena dalam kedaulatan-Nya, Ia sedang bekerja untuk mewujudkan sesuatu yang lebih baik bagi kita. Henry C. Thiessen menyimpulkan semua ini dengan ucapan, "Bila kita tidak berdoa untuk hal-hal yang dapat diperoleh melalui doa, kita tidak akan memperolehnya. Bila Allah menghendaki terjadinya sesuatu, maka Ia akan melakukan hal tersebut tanpa didoakan seorang pun. Jika kita berdoa memohonkan hal-hal yang berlawanan dengan kehendak-Nya, Ia tidak mengabulkan doa kita. Jadi, ada keselarasan antara maksud dan takdir Allah dengan kebebasan manusia" (1979, hal. 129).

Demikianlah seperti telah kita lihat, orang Kristen kadang-kadang menderita sebagai akibat hidup dalam dunia yang jahat. Allah, yang menguasai segala sesuatu, tidak selalu mencegah perbuatan jahat orang fasik. Baik orang Kristen maupun bukan Kristen, dapat saja menderita sebagai akibat kecelakaan atau kesembronoan. Allah tidak selalu mengesampingkan hukum-hukum alam yang biasa ataupun kebebasan kita untuk memilih. Setiap orang yang hidup dalam dunia bisa saja mengalami musibah dan pada akhirnya tunduk kepada kematian. Sasaran kita bukanlah mewujudkan gagasan-gagasan kita sendiri tentang kehidupan, tetapi hidup sedemikian rupa sehingga mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Kasih Allah untuk kita tidak pernah berubah dan Ia telah berjanji akan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk kebaikan kita apabila kita mengasihi Dia. Dengan pengetahuan ini, kita dapat mempercayakan diri kita kepada Allah yang berdaulat dengan keyakinan bahwa alasan-alasan di balik keadaan-keadaan yang didatangkan, diizinkan, ditentukan, atau dicegah oleh-Nya, akan menjadi jelas bagi kita sebagaimana bagi Dia.

18 Sekarang, dengan kata-kata saudara sendiri, jawablah pertanyaan yang diberikan pada permulaan bagian ini mengenai pemerintahan yang berdaulat, "Bagaimana mungkin Allah mengizinkan pembunuhan terhadap seorang anak kecil yang tak bersalah?" Tuliskan jawabannya dalam buku catatan saudara.

19 Bacalah ayat-ayat berikut ini dan tuliskan 1 pada tempat di depan pernyataan yang merupakan contoh dari takdir Allah dalam berurusan dengan umat-

Nya. Tuliskan **2** jika pernyataan itu merupakan contoh dari pilihan manusia itu sendiri tanpa campur tangan Allah.

- **a** Hakim-Hakim 15:16-19: Persediaan air bagi Simson yang haus.
- **b** Kisah Para Rasul 24:24-26: Felix menanggukuhkan keputusan untuk menerima Injil.
- **c** Daniel 2:10-23: Wahyu kepada Daniel.
- **d** Kejadian 22:13: Domba jantan yang tersangkut tanduknya pada semak belukar.
- **e** Hakim-Hakim 11:30-36: Yefta membuat nazar yang bodoh kepada Allah.

20 Terangkan akibat-akibat takdir Allah dan pemerintahan-Nya yang berdaulat dalam setiap pernyataan berikut ini. Dasarkanlah jawaban saudara pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pasal ini. Pakailah buku catatan saudara.

- a** Gunawan menjadi pendeta di lingkungan yang dihuni kelompok-kelompok penjahat yang kejam. Ia melayani dengan setia di lingkungan tersebut sampai mati dibunuh sekelompok penjahat. Kematianannya menggoncangkan masyarakat. Sebagai hasil dari teladannya, banyak kaum muda jalanan mengenal Kristus sebagai Juruselamat mereka.
- b** Bambang hampir mati karena penyakit kanker, tetapi karena doa kawan-kawannya ia disembuhkan secara ajaib.
- c** Sumadi sedang mendaki gunung yang terjal bersama kawan-kawannya ketika ia tergelincir dan patah kakinya.
- d** Ratna diserang dan dipukul babak belur sementara ia pulang dari gereja. Karena pengalaman ini, ia meningkatkan usahanya untuk membimbing orang kepada Kristus.
- e** Yuwono, seorang anak berbakat, berlari keluar suatu rumah makan di tepi jalan dan langsung ditabrak mobil berkecepatan tinggi sehingga ia meninggal.
- f** Hartono hidup bagi dirinya sendiri dan tidak berlaku jujur dalam urusannya dengan orang lain. Namun demikian, ia kelihatan beruntung dalam segala usahanya.
- g** Seorang utusan gerejawi mengalami kebocoran ban mobil sementara menuju ke bandar udara, sehingga ia ketinggalan pesawat terbang. Kemudian, ia mendengar berita bahwa pesawat tersebut mengalami kecelakaan dan semua penumpangnya tewas.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan setiap pernyataan yang BENAR dan **S** di depan setiap pernyataan yang SALAH.

- 1 Kekudusan adalah salah satu ciri Allah yang mencerminkan kesempurnaan Allah secara utuh.
- 2 Karena kekudusan Allah tidak terbatas sedangkan manusia berdosa adanya, maka hubungan antara keduanya tidak bersifat pribadi.
- 3 Walaupun kekudusan Allah menuntut pemisahan dari semua yang berdosa, namun dalam belas kasihan dan kasih-Nya, Ia telah membuat jalan untuk mengakhiri pemisahan itu dengan cara menyediakan korban penebusan.
- 4 Kasih Allah dinyatakan secara terbaik oleh apa yang difirmankan-Nya.
- 5 Nilai kasih dibuktikan oleh perbuatan seseorang; artinya perbuatan seseorang memperlihatkan kasih.
- 6 Bila seseorang mengasihi Allah dengan sesungguhnya, ia akan menyatakan kasih itu melalui ketaatannya.
- 7 Ciptaan sebagai karya Allah hanya bermakna untuk menunjukkan kebesaran kuasa Allah. Makna ini tidak menuntut tanggapan dari makhluk ciptaan itu sendiri.
- 8 Pemerintahan Allah yang berdaulat berarti bahwa Ia bebas terhadap penguasaan dari luar dan dapat berbuat apa saja yang dikehendaki oleh-Nya.
- 9 Ketika kita berbicara tentang karya pemeliharaan Allah terhadap alam semesta, kita memahami bahwa Ia terlibat secara aktif dalam memelihara ciptaan-Nya.
- 10 Takdir menunjuk kepada kemampuan Allah untuk mengetahui segala sesuatu lebih dahulu dan mengarahkan ciptaan kepada tujuan yang telah ditentukan-Nya bagi ciptaan itu sendiri, yaitu mendirikan kerajaan Yesus Kristus.
- 11 Pemerintahan Allah meliputi gagasan bahwa kadang-kadang Ia membatasi dosa, kejahatan, dan pencobaan yang harus dialami orang Kristen.

-**12** Walaupun doa merupakan kegiatan yang membawa kita dekat kepada Allah, namun doa itu sendiri tidak dapat mempengaruhi tindakan-tindakan-Nya yang berdaulat.
-**13** Allah telah menetapkan hukum-hukum alam dan memberikan manusia kebebasan untuk memilih. Ia bekerja melalui sarana-sarana ini untuk mewujudkan maksud-maksud-Nya.
-**14** Takdir Allah meliputi prinsip bahwa orang Kristen harus menderita di dalam dunia, sementara orang berdosa dapat mengharapkan kemakmuran.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 10** Dalam ayat-ayat ini, Yesus memerintahkan para murid-Nya untuk membawa kabar baik tentang kasih Allah dan keselamatan kepada setiap orang. Allah telah memilih untuk memakai kita guna menceritakan kasih-Nya kepada orang lain.
- 1** a kudus. b terpisah. c jahatnya dosa.
- 11** b) menyatakan kebaikan, belas kasihan, panjang sabar, dan kasih karunia . . .
- 2** c) Juruselamat kita Yesus Kristus.
- 12** Jawaban saudara. (Dalam banyak masyarakat terdapat ketidakpastian yang besar mengenai penciptaan, makna hidup, kematian, dan hukuman. Tidak ada pandangan yang lebih masuk akal dan menghiburkan seperti pandangan Alkitab.)
- 3** Jawaban saudara harus mirip dengan ini: Ia menuntut agar aku kudus. Ia menghendaki agar aku mengambil bagian dalam kekudusan-Nya.
- 13** a Benar. b Benar. c Salah. d Benar. e Salah. (Karya cipta-Nya berangsur-angsur terus dalam pembaharuan rohani yang terjadi bila seseorang menerima Kristus sebagai Juruselamatnya.)
- 4** Saudara seharusnya mengatakan “orang Samaria” karena ia menunjukkan perbuatan yang baik. Ia menerapkan prinsip-prinsip yang dianutnya kepada kehidupan.
- 14** Jawaban b), d), e), dan f) adalah benar.
- 5** b) berlaku adil dalam tuntutan-tuntutan kita
- 15** b) Pengaturan Allah yang olehnya Ia memelihara, memenuhi kebutuhan . . .
- 6** a, c, e, dan f adalah benar.
- 16** a 3) Kebahagiaan umat.
b 2) Perkembangan mental dan moral umat.
c 1) Kemuliaan Allah.
- 7** Kasih Allah dinyatakan dalam hal memberi kepada umat-Nya.
- 17** a 2) Persetujuan. b 3) Pemerintahan. c 1) Pemeliharaan.

- 18** Jawaban saudara. Saya mau menunjukkan bahwa Allah telah memberikan manusia kebebasan untuk memilih. Jadi, ia mungkin memilih dosa bila menginginkannya. Jika ini terjadi, maka baik orang yang tidak bersalah maupun yang bersalah akan menderita. Alkitab berkata bahwa pada akhirnya orang fasik akan diadili dan dihukum oleh Allah karena kejahatan yang mereka lakukan.
- 8** Kita menunjukkan kasih kita kepada Allah melalui ketaatan kepada-Nya dan kasih kepada orang lain. (Dengan jelas kita dapat melihat bahwa kasih adalah kekuatan yang aktif.)
- 19** **a** 1) Takdir Allah. **d** 1) Takdir Allah.
b 2) Pilihan manusia sendiri. **e** 2) Pilihan manusia sendiri.
c 1) Takdir Allah.
- 9** Ayat 1: hikmat dan kemahakuasaan (sifat kodrati) dan kasih (ciri moral).
 Ayat 2: kemahakuasaan dan kemahadiran (sifat kodrati) dan kasih (ciri moral).
 Ayat 3: kekudusan (ciri moral).
 Ayat 4: kasih (ciri moral).
- 20** Contoh **a** mencerminkan dua prinsip: Penderitaan dapat diakibatkan oleh hal hidup bagi Allah dalam dunia yang berdosa; kadang-kadang Allah menggunakan perbuatan orang jahat untuk menghasilkan akibat yang baik. Contoh **b** melukiskan bahwa Allah melakukan beberapa hal sebagai jawaban doa secara langsung dan tujuannya ialah membawa kemuliaan bagi Allah. Contoh **c** dan **e** menyatakan bahwa semua orang tunduk kepada hukum-hukum alam dan bahaya-bahaya kehidupan. Contoh **d** melukiskan bahwa kadang-kadang percobaan mempersiapkan seseorang untuk pelayanan yang lebih besar bagi Allah dan dapat membawa kemuliaan bagi-Nya. Contoh **f** menunjukkan bahwa orang yang bukan Kristen pun mungkin mendapat keuntungan dari kasih karunia Allah. Akan tetapi, jika Hartono tidak menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, maka dalam kekekalan, ia akan hidup terpisah dari Allah dan akan dihukum karena perbuatan-perbuatannya yang jahat. Contoh **g** melukiskan bahwa kadang-kadang, ketika rencana-rencana kita kelihatannya gagal, Allah sebenarnya sedang bekerja dalam keadaan demikian untuk kebaikan kita.

Pasal 3

Kristus: Gambar yang Nampak dari Allah yang Tidak Kelihatan

“Ia serupa benar dengan ayahnya.” Pernahkah saudara mendengar orang berkata demikian tentang seorang anak laki-laki? Kadang-kadang kita bertanya kepada diri kita sendiri, “Dalam hal apa keduanya serupa?” Jika seorang ayah dan anaknya *kelihatan* mirip sekali, kita dapat melihat hal ini dengan mudah, tetapi kadang-kadang kesamaan itu tidak nampak secara jelas. Sebagai contoh, barangkali keduanya serupa dalam cara bertindak atau dalam cara berpikir, atau kepribadian mereka sama dalam banyak hal. Dengan cara memperhatikan anak, saudara dapat melihat keadaan ayahnya dalam banyak hal.

Yesus datang ke dalam dunia untuk menunjukkan kepada kita bagaimana Bapa itu. Ia adalah gambar wujud Allah yang tidak kelihatan. Yesus menjadi perwujudan dari ciri-ciri kodrati dan moral dari Allah. Melalui mujizat penjelmaan, Ia mengambil kodrat dan rupa manusia. Dengan demikian, Ia mengungkapkan sifat-sifat Allah dan mengkomunikasikan sifat-sifat ini kepada manusia. Yesus berkata, “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa” (Yohanes 14:9).

Dalam pasal ini, kita akan mempertimbangkan ajaran tentang Yesus Kristus yang adalah “cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah” (Ibrani 1:3). Sementara kita berpikir tentang masa hidupnya di dunia dan bagaimana Ia mencerminkan Bapa, kita berdoa dengan sungguh-sungguh kiranya dalam cara yang sama, kita juga mencerminkan keindahan sang Putra kepada orang lain.



ikhtisar pasal

Kemanusiaan Kristus

Keilahian Kristus

Perpaduan Antara Keilahian dan Kemanusiaan dalam Kristus

Karya-Karya Kristus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Memberikan bukti-bukti alkitabiah mengenai keilahian dan kemanusiaan Kristus.
- Membahas hakikat dan maksud penjelmaan.
- Mengenali karya-karya Kristus dan arti pentingnya.
- Lebih mengasihi Kristus sebagai akibat dari baik mengetahui tentang Dia.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal sesuai prosedur yang ditunjukkan dalam Pasal 1 dan 2.

2. Pastikanlah untuk menuliskan jawaban saudara sendiri bagi pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal sebelum melihat jawaban yang terdapat pada akhir pasal.

uraian pasal

KEMANUSIAAN KRISTUS

Tujuan 1. *Mencocokkan bukti-bukti tentang kemanusiaan Yesus dengan gambarannya masing-masing.*

Di antara unsur-unsur iman Kristen yang khas, *penjelmaan* Tuhan kita Yesus Kristus tak pelak lagi adalah sangat mendasar. *Penjelmaan* menunjuk kepada perpaduan antara keilahian dan kemanusiaan dalam Yesus Kristus. Bahwa Dia, Anak Allah yang kekal, menjadi manusia untuk menyelamatkan kita adalah ajaran Alkitab yang jelas. Allah bertindak dalam suatu cara yang baru sama sekali di dalam dunia ketika Anak-Nya menjadi “manusia”. Yesus dikandungkan oleh kuasa Roh Kudus dalam rahim perawan Maria. Dalam tindakan kreatif yang unik ini, Allah menerobos proses alamiah terjadinya keturunan manusia dan mendatangkan satu oknum adikodrati.

Rahasia yang menyelimuti peristiwa ajaib ini agak sirna bila kita menyadari bahwa ini adalah bagian dari *kegiatan* baru Allah. Anak Allah datang untuk melepaskan manusia, makhluk darah dan daging, dengan cara menjadi darah dan daging. Ia melakukan hal ini agar menyediakan keselamatan bagi manusia oleh kematian-Nya sendiri. Dengan penjelmaan, Allah mulai melaksanakan rencana penebusan-Nya bagi dunia, “Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya yang lahir dari seorang perempuan” (Galatia 4:4). Tidak ada jalan lain bagi Allah untuk mewujudkan rencana keselamatan-Nya.

Oleh sebab itu, penjelmaan merupakan titik balik bagi manusia yang berdosa. Karena ini memungkinkan perdamaian (perukunan kembali) antara Allah dan manusia. Sebab kemanusiaan Yesus mempunyai arti yang amat penting dalam rencana keselamatan Allah, adalah perlu bagi kita untuk mempertimbangkan beberapa bukti dari kemanusiaan-Nya. Bukti-bukti ini meliputi garis silsilah, pertumbuhan, penampilan manusiawi, keterbatasan, dan nama-nama-Nya sebagai manusia.

Silsilah dan Pertumbuhan-Nya Sebagai Manusia

Dua penulis Injil, Matius dan Lukas, menelusuri garis silsilah Kristus sebagai manusia. Sebenarnya, Matius merunut garis silsilah-Nya hingga Daud, bahkan lebih jauh lagi ke belakang hingga Abraham leluhur Israel (Matius 1:1-17). Tujuannya ialah:

1. Membuktikan bahwa Yesus berasal dari garis keturunan Daud, dan karena itu menjadi pewaris takhta Israel. Kalau tidak demikian, maka orang Israel tidak akan menerima Dia sebagai Raja atau Mesias mereka.

2. Membuktikan bahwa Yesus, sebagai benih Abraham, adalah anak perjanjian dan melalui Dia seluruh bangsa di bumi akan diberkati (lihat Kejadian 22:17-18).

Lukas merunut garis silsilah Yesus kepada Adam, manusia pertama (Lukas 3:23-38). Akan tetapi, tujuan Markus dan Lukas ialah menekankan fakta kemanusiaan Yesus: Ia lahir dari seorang perempuan (Galatia 4:4).

Walaupun kita berkata bahwa Yesus mempunyai leluhur manusia, kita harus teliti untuk menjelaskan bahwa Ia tidak mempunyai ayah manusia biasa. Kelahirannya berbeda dari semua kelahiran manusia lainnya. Lukas mencatat peristiwa pemberitahuan malaikat kepada Maria bahwa ia akan mengandung. Seketika itu juga Maria bereaksi, “Bagaimana hal itu mungkin jadi karena aku belum bersuami?” (Lukas 1:34). Menjawab pertanyaannya tentang kelahiran Yesus yang ajaib dan agaknya mustahil, malaikat itu memperingatkan Maria bahwa “bagi Allah tidak ada yang mustahil” (ayat 37). Kelahiran Yesus adalah ajaib, namun itu adalah kelahiran *manusiawi*.

Yesus bertumbuh secara fisik dan mental sesuai dengan hukum-hukum pertumbuhan manusia biasa. Sesungguhnya, pertumbuhan dan perkembangan-Nya sebagai anggota masyarakat Nazaret biasa diterima oleh penduduk sekota-Nya (Matius 13:35). Lukas berkata bahwa Yesus “bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya (Lukas 2:40). Kita mengetahui bahwa perkembangan mental-Nya bukan merupakan akibat dari ajaran yang diterima-Nya di sekolah pada zaman itu (Yohanes 7:15). Sebaliknya, itu adalah hasil pendidikan yang diperoleh-Nya dari orang tua yang saleh, kehadiran-Nya secara teratur di rumah ibadat (Lukas 4:16), kunjungan-Nya yang setia ke Bait Allah (Lukas 2:41), penelaahan dan penerapan Kitab Suci dengan setia, dan doa (Markus 1:35; Yohanes 4:32-34).

1 Bacalah Lukas 2:52. Ayat ini menyarankan bahwa kehidupan Yesus bertumbuh secara

a intelektual.

c fisik.

b spiritual.

d sosial.

Penampilan dan Keterbatasan-Nya Sebagai Manusia

Semua bukti menunjukkan bahwa penampilan Yesus secara fisik sama dengan manusia lainnya. Sebenarnya, Ia sama dengan manusia lain dalam kegiatan sehari-hari, sehingga ketika Ia berkata bahwa Ia dan Bapa satu adanya, pendengar-pendengar-Nya menjadi amat marah. Mereka menanggapi dengan sengit bahwa Ia hanya “seorang manusia saja” dan karena itu tidak berhak untuk menyatakan diri sebagai Allah (Yohanes 10:33).

Ketika gubernur Romawi, Pilatus, menghadapkan Yesus kepada orang Yahudi sebelum menjatuhkan hukuman kepada-Nya, ia berkata, “Lihatlah manusia itu!” (Yohanes 19:5). Sementara Yesus berdiri di hadapan Pilatus sebagai terdakwa, tidak seorang pun mempersoalkan kemanusiaan-Nya. Rasul Paulus kemudian bersaksi kepada dunia abad pertama bahwa Kristus Yesus didapati “dalam keadaan manusia” (Filipi 2:8).

Tidak seorang pun dari sahabat-sahabat Yesus yang terdekat pernah meragukan bahwa Ia adalah manusia. Banyak kali mereka terkesan oleh kenyataan bahwa Ia adalah manusia luar biasa, “Siapa gerakan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?” (Markus 4:41).

Ketika Yesus mengambil rupa manusia, Ia dengan sukarela menaklukkan diri-Nya kepada keterbatasan manusia. Sebagai akibatnya, Ia juga kadang-kadang menjadi lelah (Yohanes 4:6), lapar (Markus 11:12), haus (Yohanes 19:28). Ia mengalami pencobaan (Matius 4:1-11) dan dikuatkan oleh Bapa sementara Ia berdoa (Lukas 24:42-44). Ia juga mengalami rasa sakit (1 Petrus 4:1) dan akhirnya kematian (1 Korintus 15:3). Inilah bukti terbesar tentang keterbatasan yang ada pada-Nya karena kemanusiaan-Nya.

Berbagai Nama-Nya Sebagai Manusia

Nama yang diberikan kepada Yesus menandakan kemanusiaan-Nya juga. Ketika malaikat memberitahukan Yusuf tentang kelahiran-Nya, ia menyuruh agar bayi itu dinamai *Yesus*. Nama ini hanyalah bentuk Yunani dari nama Perjanjian Lama *Yosua* (Matius 1:21) yang artinya “Juruselamat”. Ia juga disebut “anak Daud” dan “anak Abraham” (Matius 1:1). Tetapi nama yang sering diberikan kepada-Nya dalam Kitab Suci dan yang agaknya amat disenangi-Nya,

Anak Manusia, adalah nama yang secara jelas menyatakan kemanusiaan-Nya. Yesus memakai nama ini ketika berbicara tentang diri-Nya sendiri (Matius 26:64-65). Akan tetapi, saudara akan melihat bahwa Yesus tidak sekedar menyatakan Diri-Nya sebagai salah seorang anak manusia tetapi Anak Manusia itu. Istilah ini tidak hanya mengandung arti bahwa Ia sesungguhnya manusia, tetapi juga bahwa Ia mewakili segenap umat manusia.

2 Bacalah Lukas 2:40, 51; 8:19-21; dan Yohanes 7:1-8. Berdasarkan ayat-ayat ini, lingkarihuruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Sebagai seorang anak, Yesus melalui masa pertumbuhan yang normal dan bertahap secara fisik, mental, dan spiritual.
- b** Meskipun Yesus menampakkan sifat-sifat yang luar biasa sebagai seorang anak, namun Ia masih berada di bawah bimbingan orang tua-Nya.
- c** Ketika Yesus menjadi pusat perhatian saat Ia mengajar, keluarga-Nya memahami sungguh-sungguh akan misi-Nya sehingga tidak menuntut apapun daripada-Nya.
- d** Saudara-saudara Yesus diyakinkan oleh perbuatan-perbuatan-Nya yang penuh kuasa bahwa Ia bukan sekedar manusia biasa, dan mereka menyetujui pelayanan-Nya di hadapan umum.

3 Cocokkanlah setiap bukti tentang kemanusiaan Yesus (kanan) dengan penjelasannya (kiri).

- | | |
|---|--------------------------------|
| a Yesus mengalami rasa lelah, lapar, haus, nyeri, dan akhirnya kematian. | 1) Keturunan secara manusia |
| b Yesus adalah bentuk Yunani dari nama Perjanjian Lama <i>Yosua</i> . Selain dari nama itu Yesus juga mempunyai nama-nama lain. | 2) Pertumbuhan secara manusia |
| c Penulis-penulis Alkitab merunut silsilah keturunan Yesus kepada Daud, Abraham, dan Adam. | 3) Penampilan secara manusia |
| d Gubernur Romawi yang menjatuhkan hukuman kepada Yesus memperkenalkan Dia dengan ucapan, "Lihat manusia itu" (Yohanes 19:5). | 4) Keterbatasan secara manusia |
| e Yesus menunjukkan pertumbuhan secara mental, fisik, spiritual, dan sosial. | 5) Nama-nama manusia |

KEILAHIAN KRISTUS

Tujuan 2. *Memilih pernyataan-pernyataan yang mendukung keilahian Yesus.*

Kita telah menelaah bukti alkitabiah tentang kemanusiaan Yesus dan melihat bahwa bukti itu sangat meyakinkan. Sekarang kita mempertimbangkan fakta-fakta alkitabiah mengenai keilahian Kristus dan pentingnya segi keberadaan-Nya yang satu ini.

Hak-Hak Ilahi

Bukti pertama yang akan kita pertimbangkan tentang keilahian Yesus ialah bahwa *Ia menggunakan hak-hak ilahi yang hanya dimiliki oleh Allah*. Hak-hak ilahi ini meliputi: *menerima penyembahan dari manusia, mengampuni dosa, membangkitkan orang mati, dan hak untuk menghakimi*.

Karena Allah telah melarang keras penyembahan kepada allah lain dalam Sepuluh Hukum (Keluaran 20:3-5), maka tindakan Yesus untuk menerima penyembahan akan merupakan penghujatan kalau Ia bukan benar-benar ilahi adanya. (*Penghujatan* ialah penghinaan terhadap Allah, atau menyatakan diri sebagai allah padahal tidak benar demikian.) Ketika Yesus dicobai oleh Iblis, Ia menegaskan lagi perintah untuk menyembah Allah dan berbakti kepada-Nya saja (Matius 4:10). Namun, Ia menuntut hak-Nya untuk menerima penyembahan.

Alkitab menyatakan bahwa ketika orang-orang yang tidak mengetahui berusaha menyembah para rasul, mereka menolak penyembahan itu dengan keras (Kisah Para Rasul 10:25-26; 14:14-18). Bahkan malaikat-malaikat yang kudus pun menolak penyembahan yang ditujukan kepada mereka (Wahyu 19:10; 22:8-9). Sedangkan para rasul yang adalah manusia biasa, dan malaikat-malaikat yang perkasa menolak penyembahan yang ditujukan kepada mereka, Yesus menerimanya sebagai hak-Nya. Ia menyatakan bahwa semua orang wajib menghormati Dia (Yohanes 5:23).

Kedua, kita melihat bahwa Yesus memakai hak-Nya untuk mengampuni dosa, padahal hanya Allah sendirilah yang memiliki hak ini (Markus 2:7). Yesus tidak ragu-ragu memakai hak ini, walaupun musuh-musuh-Nya menjadi sangat marah karena hal itu (Matius 9:2-6).

Yesus juga menggunakan hak memberi hidup (Yohanes 5:21; 10:10). Sekurang-kurangnya dalam tiga peristiwa, Yesus menghidupkan kembali orang yang sudah mati (Lukas 7:11-17; 8:40-56; Yohanes 11:1-44). Pada masa yang akan datang, semua orang mati akan dibangkitkan oleh perkataan-Nya yang berkuasa (Yohanes 5:21-30). Jelas sekali bahwa hak untuk memberikan hidup merupakan hal yang tidak mungkin dilakukan manusia biasa dengan kemampuannya sendiri.

Contoh keempat tentang penggunaan hak ilahi oleh Yesus adalah hak untuk menghakimi, “Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak” (Yohanes 5:22). Ayat-ayat berikut ini memberikan pengertian lebih banyak tentang jangkauan hak-Nya untuk menghakimi: Matius 25:31-46; Kisah Para Rasul 10:42; 17:31; dan 2 Korintus 5:10.

Yesus menggunakan semua hak ini dan hak-hak lainnya tanpa ragu-ragu. Hanya Allah yang dapat berlaku demikian. Manusia yang berbuat demikian telah bertindak melampaui apa yang patut dan karena itu menghujat.

4 Dari ingatan saudara, tuliskan hal-hal yang dilakukan Yesus ketika hidup di dunia, yang menunjukkan bahwa Ia memakai hak-hak ilahi. Pakailah buku catatan saudara.

Watak Ilahi

Tujuan 3. *Mendaftarkan sifat-sifat moral dan sifat-sifat kodrati yang khas yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Allah.*

Sifat-Sifat Moral yang Khas

Watak Yesus mengherankan orang. Mereka kagum terhadap perilaku dan sikap-Nya dalam semua keadaan. Cara Ia menanggapi situasi dalam hidup menyatakan secara jelas bahwa Ia berbeda. Ia memiliki sifat-sifat moral dan sifat-sifat kodrati yang khas seperti yang dimiliki Allah Bapa.

Kehidupan Yesus begitu *kudus* sehingga salah satu dari orang-orang yang hidup dekat sekali dengan Dia berkata, “Ia tidak berbuat dosa dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya” (1 Petrus 2:22). Musuh-musuh-Nya tidak dapat membuktikan bahwa Ia berdosa, karena Ia tanpa dosa (Yohanes 8:46). Tidak ada manusia biasa yang mampu hidup seperti ini, tetapi Yesus memang bukan manusia biasa.

Kasih-Nya juga membuat Yesus berbeda dari manusia biasa. Ia membuktikan kasih-Nya dalam hubungan dengan orang-orang dari semua latar belakang kehidupan dan golongan masyarakat (Lukas 19:10; bandingkan Matius 11:19 dengan Markus 10:17-22). Ia mendoakan pengikut-pengikut-Nya dan juga musuh-musuh-Nya (Yohanes 17:9, 20; Lukas 23:34). Kualitas kasih-Nya yang sempurna ini menyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah.

Kasih Yesus dinyatakan dalam banyak cara. Ia menunjukkan kerendahan dan kelembutan hati yang sejati. Ketika memasuki pelayanan-Nya di hadapan umum, Ia didorong oleh keinginan untuk melayani (Matius 20:28). Sebagai Tuhan dan Guru, Ia melukiskan maksud yang benar dari pelayanan ketika membasuh kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:14). Ia berlaku lembut kepada orang berdosa (Lukas 7:37-39, 44-50), ragu-ragu (Yohanes 20:29), dan mereka yang meninggalkan Dia (Lukas 22:61; Yohanes 21:15-23). Dalam kasih Ia mendemonstrasikan prinsip-prinsip yang diajarkan-Nya! Tidak pernah ada manusia biasa yang hidup dalam kasih seperti itu.

Kasih-Nya terungkap secara jelas melalui cinta-Nya kepada Allah Bapa. Ia menunjukkan melalui teladan-Nya sendiri bahwa rahasia hidup yang berhasil bergantung kepada hubungan yang dekat dengan Allah. Tidak ada manusia biasa yang berdoa seperti yang dilakukan-Nya. Ia berdoa secara sungguh-sungguh (Lukas 22:39-44), secara tetap, dan untuk jangka waktu yang lama. Kadang-kadang Ia berdoa semalam suntuk. Pada waktu lain, Ia bangun pagipagi benar untuk berdoa (Markus 1:35). Ia meninggalkan contoh yang sempurna untuk pola pembinaan dan pengembangan kehidupan rohani kita (1 Petrus 2:21).

Tidak seorang pun yang hidup dekat dengan Yesus meragukan kemanusiaan-Nya. Juga tidak seorang pun yang dapat membandingkan kehidupan Yesus yang sempurna dengan usaha-usaha terbaik dari manusia biasa. Sebagai teladan yang sempurna dari kekudusan dan kasih, Yesus, seperti yang diucapkan Petrus, adalah “Mesias, Anak Allah yang hidup” (Matius 16:16).

5 Dalam buku catatan saudara, tuliskan cara-cara Yesus menyatakan kekudusan dan kasih-Nya.

Sifat-Sifat Kodrati yang Khas

Paulus mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah kuasa dan hikmat Allah (1 Korintus 1:24), dan bahwa seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Anak-Nya (Kolose 1:19; 2:9). Matius mengakhiri Injilnya dengan kata-kata Yesus berikut ini, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi” (Matius 28:18). Ayat-ayat ini mengungkapkan bahwa Yesus, Oknum yang Kedua dari Trinitas, adalah *mahakuasa*. Semua malaikat, kuasa, dan kekuatan takluk kepada kuasa dan wewenang-Nya (1 Petrus 3:22).

Alkitab juga mengajar bahwa Yesus *mahahadir* (berada di mana-mana). Paulus berkata bahwa Allah Bapa telah meletakkan segala sesuatu di bawah

kaki Anak-Nya dan bahwa Anak itu'' memenuhi semua dan segala sesuatu'' (Efesus 1:22-23). Pengetahuan bahwa Ia akan memenuhi janji-Nya untuk menyertai kita bilamana dua atau tiga di antara kita berkumpul untuk beribadah kepada-Nya (Matius 18:20) menjadi dorongan besar bagi kita. Walaupun kita kadang-kadang tidak merasakan hadirat-Nya, namun kita boleh yakin bahwa Ia menyertai kita sepanjang waktu!

Yesus Kristus juga *mahatahu*. Ia mengetahui segala sesuatu (Yohanes 2:24-25; 16:30; 21:17). Paulus mengacu pada rahasia Allah yang adalah Kristus, ''Sebab di dalam Dialah tersembunyi *segala harta hikmat dan pengetahuan*'' (Kolose 2:2-3; garis bawah oleh pengarang). Ia mengetahui kehidupan wanita Samaria yang berdosa (Yohanes 4), pikiran orang Farisi (Lukas 6:8), bagaimana dan bilamana Ia akan meninggalkan dunia (Yohanes 12:33; 13:1), dan sifat serta akhir dunia ini (Matius 24 dan 25; Markus 13; Lukas 21).

Beberapa ayat Alkitab membuat kita menyelidiki ciri kemahatahuan-Nya dengan lebih cermat. Misalnya, Matius 24:36 menunjukkan bahwa Ia tidak mengetahui saat kedatangan-Nya kembali; dan Markus mencatat bahwa Yesus mendekati pohon ara dengan harapan menemukan buah tetapi ternyata harapan-Nya sia-sia (Markus 11:13).

Di sini, penting sekali untuk menjelaskan bahwa ketika Yesus berada di dunia dalam keadaan *sebagai manusia*, Ia melepaskan hak-Nya untuk menggunakan sifat-sifat ilahi-Nya secara leluasa. Ia dengan sengaja memutuskan untuk tidak menggunakan kemampuan-kemampuan ilahi-Nya pada saat itu. Ia mempunyai kuasa yang dapat dimanfaatkan-Nya untuk melepaskan diri, tetapi menolak untuk menggunakannya (Matius 26:52-54). Ia melakukan hal ini berdasarkan kehendak bebas-Nya, karena Ia tahu bahwa tanpa takluk kepada penderitaan dan kematian, Ia tidak mungkin mewujudkan misi-Nya untuk mati menggantikan manusia yang berdosa. Sekarang, sesudah misi-Nya selesai, Ia sudah mengambil kembali semua ciri-ciri ilahi-Nya, termasuk sifat mahatahu.

Yesus dinyatakan dalam Kitab Suci sebagai *Anak Allah yang Kekal* (Yohanes 1:1; 1 Yohanes 1:1; Mikha 5:1). Ia selalu ada, dan akan tetap ada selama-lamanya (Ibrani 1:11-12; 13:8). Ayat-ayat ini juga menyatakan bahwa Yesus Kristus *tidak berubah*. Ciri-ciri yang telah kita lihat ini adalah sifat-sifat khas Allah. Jadi, sifat-sifat khas ini memberikan bukti yang jelas tentang keilahian Yesus Kristus.

6 Dalam buku catatan saudara terangkan mengapa Yesus tidak menggunakan semua sifat ilahi-Nya ketika Ia berada dalam keadaan sebagai manusia.

7 Dalam buku catatan saudara, tuliskan judul *Sifat-Sifat Khas Moral Yesus* dan *Sifat-Sifat Khas Kodrati Yesus*. Di bawah kedua judul ini, daftarkan sifat-sifat khas yang sesuai dengan masing-masing judul. Kemudian, bandingkan daftar saudara dengan sifat-sifat khas moral dan sifat-sifat khas kodrati Allah yang dibahas dalam Pasal 1 dan 2. Apakah yang diungkapkan oleh perbandingan ini?

Pernyataan-Pernyataan Kelahiran

Yesus membuat pernyataan-pernyataan tertentu bahwa Ia adalah Allah. Menjelang kematian-Nya, Ia menghimbau para murid-Nya untuk menerima pernyataan-pernyataan itu atas dasar mujizat-mujizat-Nya (Yohanes 14:11). Apakah pernyataan-pernyataan itu?

1. Ia menyatakan kepada orang Yahudi bahwa Ia dan Bapa satu adanya (Yohanes 10:30).
2. Ketika Ia berdiri sebagai terdakwa di hadapan Mahkamah Agama, Yesus menyatakan sekali lagi bahwa Ia adalah Anak Allah (Lukas 22:70-71; Yohanes 19:7).
3. Ia menegaskan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui Dia (Yohanes 10:9).
4. Ia berkata bahwa Ia adalah jalan satu-satunya kepada Bapa (Yohanes 14:6).
5. Ia menyatakan bahwa tanpa kesanggupan yang diberikan-Nya, tidak seorang pun dapat melakukan sesuatu (Yohanes 15:5).
6. Ketika mengajar, Ia mengungkapkan keberadaan-Nya yang kekal (Yohanes 8:58; 17:5).
7. Ia mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa dalam Nama-Nya (Yohanes 16:23).
8. Ketika mengutus murid-murid-Nya untuk melayani, Ia memberikan mereka kuasa untuk mengadakan mujizat (Lukas 9:1-2).

Semua pernyataan ini, ditambah mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus menyediakan bukti kuat yang mendukung tuntutan bahwa Ia adalah Allah.

Nama-Nama yang Menunjukkan Keilahian

Nama-nama yang hanya dipakai untuk menunjuk kepada Allah diberikan bagi Yesus di seluruh Perjanjian Baru. Penulis-penulis yang diilhami sering menyebut Dia sebagai *Anak Allah*. Suara dari langit dalam dua peristiwa yang berbeda menyatakan Dia sebagai Anak Allah (Matius 3:17; 17:5). Yesus juga memakai gelar ini untuk menyebut diri-Nya sendiri (Yohanes 10:36).

Nama lain yang menyatakan keilahian-Nya dinubuatkan nabi Yesaya dan diulangi lagi oleh malaikat yang berbicara kepada Yusuf (Yesaya 7:14; Matius 1:22-23). Anak ini akan dinamai *Immanuel* yang artinya “Allah menyertai kita” (Matius 1:23). Yang Ilahi telah datang untuk hidup seketika lamanya di bumi dengan manusia (Yohanes 1:14).

Yohanes menulis bahwa Yesus adalah *Firman Allah*. Bagi kita nama ini agak aneh, tetapi pada zaman itu para filsuf berpikir bahwa akal-budi dan kuasa di balik alam semesta dapat diringkaskan dalam gagasan perkataan (firman). Sebab itu Yohanes berkata, “Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita” (Yohanes 1:14). Perkataan seseorang mengungkapkan pikirannya. Firman Allah adalah pikiran Allah yang diungkapkan dalam cara sedemikian rupa sehingga manusia dapat memahaminya. Allah tidak terpisah dari ciptaan-Nya — Ia menyatakan diri-Nya. Yohanes berkata bahwa Firman (Yesus) adalah Allah dari kekal (Yohanes 1:1-2).

Yesus juga disebut *Allah*. Paulus menulis bahwa kita “menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus” (Titus 2:13).

Nama Ibrani *Mesias* sering dipakai dalam hubungan dengan Yesus. Nama ini dalam bentuk Yunaninya ialah *Kristus*. Terjemahan lain dari nama ini ialah *Yang Diurapi*. Siapakah yang diurapi itu bagi orang Ibrani? Dalam kebudayaan mereka, apabila Allah memanggil seseorang untuk melakukan tugas khusus, orang itu *diurapi* oleh pemimpin agama yang mencurahkan minyak ke atas kepala orang yang terpilih itu. Ini adalah lambang bahwa ia dipisahkan untuk melayani. Orang-orang Ibrani telah terbiasa dengan pengurapan para nabi, imam, dan raja. Jadi, ketika Petrus menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Kristus, para pendengarnya memahami apa yang dimaksudkannya (Kisah Para Rasul 2:36). Tanggapan beberapa ribu orang itu menunjukkan bahwa mereka menerima Yesus sebagai *Mesias* mereka, atau *Yang Diurapi*.

Yesus disebut *Tuhan*. Kadang-kadang nama ini digunakan sebagai gelar kehormatan, tetapi dalam banyak hal, nama ini digunakan sebagai penghormatan bagi keilahian-Nya. (Lihat Lukas 1:43; 2:11; Yohanes 20:28; Kisah Para Rasul 16:31; dan 1 Korintus 12:3.) Nama ini, sebagaimana sering digunakan untuk Tuhan kita, berasal dari penerjemahan istilah Ibrani *Yehovah*. Jadi, Kristus (Mesias) disamakan dengan Yehovah Perjanjian Lama.

8 Dalam buku catatan saudara, tulislah nama-nama yang diberikan kepada Yesus yang menyatakan keilahian-Nya dengan ayat penunjuk untuk masing-masing nama.

9 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR. Keilahian Yesus dinyatakan melalui

- a) penerimaan-Nya akan penyembahan manusia, hal mengampuni dosa, membangkitkan orang mati, dan menuntut hak untuk menghakimi.
- b) sifat khas moral-Nya yaitu kekudusan dan kasih.
- c) sifat-sifat khas kodrati-Nya yaitu mahakuasa, mahahadir, mahatuhu, dan kekal.
- d) cara Ia diterima oleh umat-Nya.
- e) pernyataan-pernyataan yang dibuat-Nya mengenai keilahian.
- f) nama-nama-Nya yang menunjukkan keilahian-Nya.

KEMANUNGGALAN KEILAHIAN DAN KEMANUSIAAN DALAM KRISTUS

Doktrin tentang penjelmaan merupakan persoalan yang belum terpecahkan pada hari-hari permulaan Gereja. Doktrin Trinitas didasarkan secara kokoh pada Perjanjian Lama, pengalaman murid-murid Yesus, dan tulisan-tulisan Perjanjian Baru yang diilhamkan. Tetapi pertanyaan yang menimbulkan banyak dugaan adalah sebagai berikut: Bagaimana mungkin bagi Anak yang Kekal, yang adalah Allah bersama dengan Bapa, yang sezat atau sehakikat dengan Bapa, menjadi daging — menjadi manusia seperti kita?

Sebagian orang yang mencoba menjelaskan penjelmaan begitu menekankan kemanusiaan Yesus sehingga mereka hampir sama sekali menyangkali keilahian-Nya. Orang lain berbuat sebaliknya; mereka menekankan keilahian-Nya sedemikian rupa sehingga hampir menyangkali kemanusiaan-Nya. Pada akhirnya, para pemimpin Gereja yang Mula-Mula dapat merumuskan definisi penjelmaan yang masih dianggap sebagai dasar bagi kepercayaan Kristen tentang pribadi Yesus Kristus.

Ciri-Ciri Penjelmaan

Tujuan 4. *Memilih pernyataan-pernyataan yang mencerminkan ajaran alkitabiah tentang penjelmaan.*

Definisi penjelmaan yang diberikan oleh para pemimpin Gereja Mula-Mula (pada suatu pertemuan yang disebut Konsili Chalcedon pada tahun 451 Tarikh Masehi) adalah sebagai berikut:

Tuhan kita Yesus Kristus adalah Allah sejati dan manusia sejati, sehakikat dengan Bapa dalam segala sesuatu yang menyangkut keilahian-Nya, namun dalam kemanusiaan-Nya sama seperti kita kecuali tanpa dosa. Jadi, Yesus dikenal dalam dua tabiat: ilahi dan manusiawi. Kedua tabiat ini berbeda satu dari yang lain. Perbedaan ini tidak dilenyapkan oleh penyatuan keduanya, tetapi ciri-ciri khusus masing-masing tabiat tetap terpelihara.”

Definisi ini tentu saja tidak menghilangkan rahasia penjelmaan. Sebaliknya, semua orang Kristen ikut merasakan kekaguman Paulus, “Sesungguhnya, agunglah rahasia ibadah kita: Dia yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia” (1 Timotius 3:16). Kita akan memahami gagasan yang sulit ini lebih baik apabila kita mempertimbangkan penyatuan tabiat ilahi dan manusiawi dalam Yesus dan arti penting peristiwa yang unik ini.

Bilamana kita berbicara tentang *kodrat ilahi* dan *kodrat manusiawi* Kristus, kita menunjuk kepada keadaan-Nya atau kenyataan-Nya. Ketika kita berkata bahwa Yesus memiliki *kodrat ilahi*, kita maksudkan bahwa semua sifat atau ciri khas yang dapat digunakan untuk memerikan Allah berlaku bagi Dia. Jadi, Ia *adalah* Allah — bukan sekedar *menyerupai* Allah, tetapi Allah sejati.

Apabila kita mengatakan bahwa Yesus mempunyai *tabiat manusiawi*, kita maksudkan bahwa Kristus bukanlah Allah yang berpura-pura menjadi manusia — Ia adalah manusia. Ia tidak *hanya* manusia atau *hanya* Allah. Ia adalah Allah “yang menjadi manusia dan diam di antara kita” (Yohanes 1:14). Ia tidak berhenti menjadi Allah ketika Ia menjadi manusia. Ia tidak *menukar* keilahian-Nya dengan kemanusiaan. Ia malah mengambil keadaan manusia. Artinya, Ia menambah tabiat manusia pada tabiat ilahi-Nya. Demikianlah, karena penjelmaan, Ia serentak adalah Allah dan manusia — Allah-Manusia.

Yesus sebagai Kristus memiliki semua sifat atau ciri yang dimiliki manusia, termasuk ciri-ciri fisik atau jasmani. Akan tetapi, kita tidak dapat berkata bahwa pada hakikat-Nya yang terdalam, Ia adalah *manusia*. Ia adalah pribadi *ilahi*

dengan kodrat manusia. Artinya, Ia tidak menambahkan kepribadian manusia kepada kodrat-Nya sendiri; tetapi menambahkan kodrat manusia kepada kepribadian-Nya sendiri. Kepribadian ilahi itulah hakikat-Nya yang terdalam. Kalau Ia bukan oknum ilahi, tidak mungkin Ia menjadi objek penyembahan kita, karena orang Kristen diperintahkan untuk beribadah kepada Allah saja.

Demikianlah kita melihat bahwa Anak yang menjelma itu menyatukan keilahian yang sejati dan kemanusiaan yang sejati dalam satu pribadi. Jadi, dalam Dia terdapat keterpaduan sifat-sifat sehingga apapun yang kita katakan tentang Dia sesuai dengan apa yang dapat dikatakan tentang Allah dan tentang manusia.

10 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR yang mencerminkan ajaran alkitabiah mengenai penjelmaan.

- a) Yesus Kristus adalah Oknum ilahi yang mengambil sifat kemanusiaan kita.
- b) Kristus adalah manusia yang mengambil tabiat ilahi.
- c) Karena Yesus Kristus adalah Oknum Ilahi, Ia layak untuk kita sembah.
- d) Berhubung dengan kodrat-Nya sebagai manusia, maka Yesus menjadi lapar, haus, lelah, dan mengalami rasa sakit dan kematian. Karena kodrat-Nya yang ilahi, maka Ia selalu ingin melakukan kehendak Bapa-Nya, sebab Ia adalah Allah yang sejati.

Alasan-Alasan Bagi Penjelmaan

Dalam keadaan kita yang terbatas, kita tidak pernah akan mampu mengerti secara tuntas mengapa Tuhan kita menjadi manusia. Apakah yang mendorong Anak Allah untuk datang ke dunia, menjadi anggota keluarga manusia yang telah jatuh dalam dosa, dan membiarkan diri-Nya dikelilingi oleh kedengkian dan kebencian?

Pertama, Allah tidak dapat mati. Diperlukan korban yang tidak bercacat karena dosa. Sebab semua manusia telah berdosa, maka Allah menjadi manusia untuk menjadi korban yang sempurna dan menanggung hukuman bagi dosa (Ibrani 2:9). Kedua, melalui penjelmaan, Yesus menyatakan Bapa kepada manusia dalam keunggulan dan keindahan-Nya yang tak ada bandingannya (Yohanes 14:7-11). Ketiga, dengan cara menjadi manusia, Tuhan kita menjadi teladan yang sepatutnya bagi kita (1 Petrus 2:21-25). Ketika kita menyelidiki tanggapan-Nya terhadap situasi manusia, kita akan dapat menyamakan diri dengan Dia dan menyadari bahwa tujuan kehidupan Kristen ialah menjadi seperti Kristus (Roma 8:29).

Yesus memberitahukan murid-murid-Nya bahwa Ia mengutus mereka ke dalam dunia dalam cara yang sama sebagaimana Bapa mengutus Dia (Yohanes 17:18; 20:21). Perintah ini terdiri dari pemberitaan tentang persediaan keselamatan Allah untuk semua orang yang akan percaya. Adalah bagian dari Amanat Agung untuk pergi ke seluruh bumi dan memberitakan Injil kepada semua makhluk (Markus 16:15). Yesus adalah persediaan Allah untuk keselamatan kita. Dan kita harus membawa berita ini kepada semua manusia.

11 Tuliskan angka **1** di depan setiap pernyataan yang merupakan alasan yang BENAR bagi penjelmaan. Tuliskan **2** bila pernyataan itu SALAH.

- a Yesus harus mengambil tubuh yang fana agar dapat menanggung hukuman mati karena dosa kita.
- b Penjelmaan perlu karena Allah perlu mengetahui apa artinya menjadi orang berdosa.
- c Melalui penjelmaan, kita mempunyai pernyataan tentang kasih, perhatian, dan persediaan Bapa bagi manusia.
- d Penjelmaan memberikan Kristus pengalaman langsung mengenai keterbatasan dan kelemahan manusia. Ini menyebabkan Ia memenuhi syarat untuk memohonkan syafaat bagi kita di hadirat Bapa.
- e Sebagai salah satu akibat penjelmaan, manusia tidak lagi dilahirkan dalam dosa, karena pengorbanan Anak Allah dalam keadaan-Nya sebagai manusia telah membuat manusia tanpa cacat atau cela.

KARYA-KARYA KRISTUS

Tujuan 5. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menerangkan mengapa karya-karya Kristus penting bagi manusia.*

Kita beralih sekarang kepada karya-karya Kristus. Ketika kita berbicara tentang *karya-karya-Nya*, maka kita mengacu pada kematian, kebangkitan, kenaikan, dan pemuliaan Kristus. Kita akan mempertimbangkan karya-karya ini menurut urutan terjadinya.

Kematian-Nya

Kematian Kristus berbeda dari kematian manusia yang lain. Pertama, kematian-Nya semata-mata bersifat sukarela. Tentang kematian ini, Ia berkata, “Tidak seorang pun mengambilnya daripada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri” (Yohanes 10:18). Pada saat kematian, Ia

menyerahkan roh-Nya (Matius 27:50). Kematian-Nya bukanlah karena dipaksa oleh iblis atau oleh kuasa tentara Romawi. Malahan Ia menerima kematian itu sebagai kehendak Allah bagi penyelamatan manusia.

Kematian-Nya adalah suatu karya, dalam arti bahwa melalui kematian itu Kristus menanggung hukuman bagi dosa kita. Ganjaran dosa ialah keterpisahan dari Allah. Inilah harga yang harus dibayar-Nya untuk keselamatan kita. Sementara Ia di salib, Ia mengalami keterpisahan yang menakutkan ini. Ia berseru, “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Markus 15:34). Dalam karya ini, Ia meredakan murka Allah yang dibangkitkan oleh dosa kita. Ia membiarkan godam keadilan Allah menimpa diri-Nya sendiri. Melalui pengorbanan-Nya, Kristus membuat penebusan bagi dosa-dosa kita dan menutupinya oleh kematian-Nya sebagai pengganti kita. Ia melakukan hal ini agar kita dapat diampuni dan dipulihkan dalam hubungan yang selaras dengan Allah.

Sepanjang abad-abad, manusia telah berusaha untuk meredakan amarah dewa-dewa mereka. Betapa menyedihkan usaha mereka ini! Mereka telah membawa korban dan mempersembahkan darah, tetapi sesudah itu mereka meninggalkan tempat pengorbanan itu tanpa mengetahui apakah persembahan mereka diterima atau tidak. Suku bangsa Indian Aztec, misalnya, sangat takut kepada dewa-dewa mereka. Karena itu, mereka mengorbankan manusia sebanyak yang dituntut para dewa, pada hemat mereka, tetapi usaha mereka yang tulus, berlimpah-limpah, dan bernilai tinggi selalu sia-sia. Tanggapan imam-imam mereka selalu sama, “Dewa kita menuntut lebih banyak darah!”

Alkitab menunjukkan bahwa Bapa kita di sorga memang marah karena dosa kita, tetapi kemarahan-Nya bukanlah seperti pikiran suku bangsa Aztec mengenai dewa mereka. Kita tidak perlu takut atau ragu-ragu mengenai apa yang patut kita lakukan untuk meredakan murka-Nya. Ia sendiri telah melakukan hal ini. Ia mempersembahkan korban-Nya sendiri — Anak-Nya. Melalui kematian-Nya, Yesus membayar harga tebusan dan membereskan segala sesuatu. Dengan berbuat demikian, keadilan Allah terpelihara. Dosa ditutupi, hukuman ditanggung, manusia diampuni, dan mendapat jalan masuk ke hadirat Allah yang kudus. Paulus menjelaskannya seperti berikut dalam Roma 3:25-26:

“Yesus Kristus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.”

Kematian Yesus juga mempunyai penerapan praktis dalam kehidupan kita setiap hari. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus berkata, “Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya” (Galatia 5:24). Ini melibatkan penyaliban *diri sendiri*, yang berarti mengesampingkan segala keinginan kita sendiri agar melakukan apa yang menyenangkan hati-Nya. Penyaliban Kristus menjadi penyaliban *kita*. Keselamatan yang disediakan-Nya memberikan kita kemungkinan untuk hidup suci — hidup yang sungguh-sungguh berkenan kepada Allah. Kemungkinan ini menjadi *kenyataan*, bila kita menyerahkan kehidupan kita kepada ketuhanan-Nya dan kepada pimpinan Roh Kudus (Roma 8:5-11).

12 Apakah saudara maju dalam usaha mematikan tabiat berdosa saudara? Tuliskan dalam buku catatan saudara hal-hal yang dapat dilihat orang lain pada diri saudara yang menunjukkan bahwa saudara sedang menyalibkan diri sendiri dan memberikan perhatian yang seharusnya kepada tanggung jawab Kristen ini.

13 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR mengenai pentingnya karya Kristus bagi kita.

- a** Dengan kematian-Nya Ia menjalani hukuman bagi dosa dan meredakan murka Allah.
- b** Kematian Kristus merupakan akibat dari kekuatan-kekuatan yang tidak dapat dikuasai-Nya; jadi, kematian itu adalah suatu musibah.
- c** Kematian Kristus memulihkan persekutuan antara Allah dan manusia secara tuntas.
- d** Kematian-Nya memuaskan keadilan Allah yang ditujukan kepada dosa manusia.
- e** Karena kematian Kristus, kita tidak perlu lagi bertanggung jawab atas dosa-dosa kita walaupun kita terus berbuat dosa.
- f** Kematian Kristus merupakan contoh dari keinginan Allah untuk menghukum manusia karena kelemahan dan kegagalannya.

Kebangkitan-Nya

Karya Tuhan kita Yesus Kristus tidak akan lengkap dan iman kita akan sia-sia sekiranya Ia tidak bangkit (1 Korintus 15:5). Peristiwa ini menandai penyelesaian karya Kristus di bumi. Karena itu, kebangkitan Kristus menyebabkan Kekristenan berbeda sama sekali dari semua agama dan kepercayaan lainnya. Tidak ada agama lain yang dapat menyatakan bahwa kubur pendirinya itu kosong. Kita, orang Kristen, tidak berkumpul di tempat Tuhan kita dimakamkan, karena Ia tidak tetap berada di dalam kubur! Kita meninggikan Dia sebagai Juruselamat yang hidup! Ia mengalahkan maut! Karena Ia hidup, kita telah mewarisi hidup yang kekal.

Kebangkitan Kristus adalah batu penjurur iman Kristen. Tanpa kebangkitan-Nya, kematian Kristus tidak akan berarti, sebab kebangkitan itu membuktikan keefektifan kematian-Nya dan memberikan arti padanya. Tentang hal ini Paulus berkata, “Yesus telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita” (Roma 4:25).

Ada banyak alasan mengapa kebangkitan itu sangat penting bagi kita. Berikut ini kita akan melihat beberapa akibat yang sangat berarti dari peristiwa besar ini:

1. Kebangkitan menunjukkan bahwa karya Kristus sebagai pengganti kita telah diterima. Kita boleh yakin bahwa Allah telah menerima kematian Kristus sebagai pengganti kita, karena *Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati* (Kisah Para Rasul 2:24, 32; 3:15; 4:10; 5:30).
2. Kebangkitan meneguhkan keilahian Tuhan kita. Paulus menyatakan dalam Roma 1:4, “Dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh *kebangkitan-Nya dari antara orang mati* bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa.”
3. Oleh karena kebangkitan-Nya, Kristus menjadi *imam besar kita* di hadapan Allah (Ibrani 9:24). Ia adalah Jurusyafaat kita (Roma 8:34), penguasa kita di sorga (Efesus 1:20-22), pengantara kita (1 Timotius 2:5), dan pembela kita (1 Yohanes 2:1). Jadi, di samping kelepasan dari belenggu yang diakibatkan oleh kematian-Nya, Kristus memohonkan syafaat bagi kita dihadapan takhta anugerah.
4. Kebangkitan menunjukkan kuasa Allah yang besar dalam menyediakan keselamatan bagi kita. Kita boleh yakin bahwa Ia akan memberikan kuasa yang kita butuhkan untuk hidup dan melayani Dia secara berhasil guna (bandingkan Filipi 3:10 dengan Filipi 1:6). Ia adalah mahakuasa.
5. Kebangkitan adalah jaminan bahwa orang yang mati dalam Kristus akan dibangkitkan (Yohanes 5:28; 6:40; Roma 8:11; 1 Korintus 15:20-23; 1 Tesalonika 4:14).

Karena itu, kebangkitan menyudahi misi penyelamatan Kristus secara tepat. Keselamatan ini direncanakan dalam zaman kekal yang lampau dan dilaksanakan ketika Allah memasuki keberadaan manusia melalui penjelmaan. Kristus hidup secara sempurna dan kemudian mati sebagai pengganti sempurna dari manusia dan menjalani hukuman bagi dosanya. Dengan melakukan hal ini, Ia meredakan murka Allah, mendamaikan orang berdosa dengan Allah dan memulihkan kesanggupan orang tersebut untuk memberikan tanggapan kepada Roh Kudus. Lalu karya Kristus di dunia selesai dan tiba waktunya bagi Dia untuk kembali kepada Bapa. Tugas-Nya telah rampung!

14 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang menunjukkan akibat yang BENAR dari kebangkitan.

- a Kebangkitan menjadikan Kekristenan sebagai salah satu dari beberapa agama yang pendirinya hidup kembali.
- b Kebangkitan menandakan bahwa Allah menerima pengorbanan Kristus sebagai tebusan bagi dosa manusia.
- c Keilahian Tuhan kita diteguhkan oleh kebangkitan-Nya.
- d Oleh kebangkitan-Nya, Kristus menjadi imam besar kita yang memohonkan syafaat bagi kita di hadirat Allah.
- e Kebangkitan menjamin bahwa orang Kristen akan selalu berkenan kepada Allah.
- f Kebangkitan adalah jaminan orang percaya bahwa mereka yang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan dari antara orang mati pada waktu kedatangan Kristus.

Kenaikan dan Pemuliaan-Nya

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa sesudah 40 hari pelayanan setelah kebangkitan-Nya, Kristus *naik* atau kembali ke sorga, “Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka” (Kisah Para Rasul 1:9). Kebangkitan dan kenaikan Kristus terkait secara erat dalam pemberitaan para rasul (Kisah Para Rasul 2:32-35; Efesus 1:20; 1 Petrus 3:21-22). Kedua peristiwa ini merupakan awal pemulihan Tuhan kita yang tersalib.

Kata *kenaikan* berbicara tentang peristiwa kembalinya Yesus ke sorga. Kata *pemuliaan* berbicara mengenai hal Dia “ditinggikan” atau “diangkat ke taraf yang lebih tinggi”. Yesus diangkat pada tempat terhormat dan mulia di sebelah kanan Bapa. Kenaikan dan pemuliaan-Nya sangat penting bagi kita. Dalam pemuliaan-Nya, Kristus mendapat tempat yang patut bagi-Nya sebagai Tuhan

yang berdaulat (Kisah Para Rasul 2:33-36; 5:31; Efesus 1:19-23; Ibrani 2:14-18; 4:14-16). Status yang mulia ini telah mendatangkan berbagai keuntungan yang indah bagi umat-Nya. Kita akan melihat beberapa di antaranya:

1. Walaupun Ia sekarang berada di sorga, namun secara rohani Yesus berada di mana-mana dan memenuhi segala sesuatu (Efesus 4:10). Karena itu, Ia menjadi objek penyembahan yang ideal bagi semua orang (1 Korintus 1:2).
2. Yesus telah memulai pelayanan-Nya sebagai imam di sorga sebagaimana telah diterangkan (Ibrani 4:14; 5:5-10).
3. Ia telah memberikan karunia-karunia kepada umat-Nya (Efesus 4:8-11) yang meliputi karunia untuk perorangan (1 Korintus 12:4-11) dan jemaat (Efesus 4:8-13).
4. Ia telah mencurahkan Roh Kudus ke atas umat-Nya (Kisah Para Rasul 2:33).
5. Sebagai Juruselamat yang dimuliakan, Ia sedang menganugerahkan pertobatan dan iman kepada umat-Nya (Kisah Para Rasul 5:31; 11:18; 2 Petrus 1:1).
6. Tuhan kita yang naik dan ditinggikan, kembali ke sorga dalam tubuh yang mulia. Gagasan ini ditekankan dalam surat kepada orang Ibrani. Penulisnya menyatakan bahwa Yesus dapat menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan setia, karena Ia telah mengalami hal-hal yang kita alami (Ibrani 2:14-18; 4:14-16). Ini menjadi sumber kekuatan dan penghiburan yang berlimpah.

15 Berikanlah definisi istilah *kenaikan* dan *pemuliaan* dalam buku catatan saudara.

16 Dalam latihan ini, tuliskan **1** di depan pernyataan yang dengan tepat menunjukkan akibat dari karya-karya Kristus, dan **2** di depan pernyataan yang tidak tepat.

- a Kristus memenuhi segala sesuatu dan karena itu menjadi objek penyembahan yang ideal bagi semua manusia.
- b Kristus telah menyelesaikan karya-Nya demi manusia dan tidak lagi terlibat dalam kehidupan rohani mereka.
- c Kristus memulai tugas-Nya sebagai Imam Besar bagi umat Allah.
- d Kristus memberikan karunia-karunia kepada orang beriman, baik secara perorangan maupun sebagai jemaat.
- e Roh Kudus telah dicurahkan bagi orang percaya.
- f Dengan kematian-Nya Kristus menjalani hukuman bagi dosa dan meredakan murka Allah.
- g Kematian Kristus memulihkan secara tuntas hubungan antara Allah dan manusia.
- h Orang beriman tidak perlu lagi mengembangkan kehidupan rohani mereka, karena hal ini telah dilakukan oleh Kristus secara tuntas.
- i Kebangkitan Allah adalah jaminan orang percaya bahwa mereka yang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan dari antara orang mati.

Kita telah melihat bahwa semua karya Kristus mempunyai arti yang besar untuk kita. Oleh kematian-Nya, Ia telah menanggung hukuman bagi dosa kita. Kebangkitan-Nya memberikan kita jaminan untuk hidup kekal bersama Dia. Melalui kenaikan dan pemuliaan-Nya, Ia diangkat pada kedudukan-Nya yang patut sebagai Tuhan kita yang berdaulat. Sekarang Ia membangun dan memelihara Gereja serta menyediakan segala sesuatu yang perlu untuk membawa kita kepada kedewasaan rohani.

soal-soal untuk menguji diri

1 Yang mana di antara pernyataan-pernyataan berikut ini merupakan bukti kemanusiaan Kristus seperti diungkapkan dalam Alkitab?

- a) Keterbatasan manusiawi dan nama-nama manusia.
- b) Silsilah secara manusia.
- c) Keberdosaan manusia.
- d) Penampilan dan pertumbuhan secara manusia.

2 Bukti alkitabiah bagi keilahian Kristus menyatakan bahwa

- a) secara tetap Ia menggunakan semua hak ilahi-Nya.
- b) perilaku, pernyataan-pernyataan dan sifat-sifat-Nya menyatakan bahwa Ia lebih dari manusia biasa.
- c) bukti ini terbatas pada pernyataan-pernyataan-Nya secara pribadi dan kesaksian para sahabat-Nya.

3 Pernyataan yang mana, secara lebih tepat, mencerminkan ajaran Kristen tentang sifat penjelmaan? Tuhan Yesus Kristus

- a) adalah Allah yang berpura-pura menjadi manusia.
- b) memiliki kodrat manusiawi.
- c) memiliki kodrat ilahi.
- d) adalah Allah yang sejati dan manusia yang sejati.

4 Kitab Suci mengungkapkan kepada kita bahwa Yesus Kristus

- a) adalah manusia biasa yang mengambil sifat ilahi.
- b) adalah oknum ilahi yang mengambil sifat manusiawi.
- c) mempunyai beberapa sifat yang dimiliki manusia biasa.
- d) mempunyai beberapa sifat yang dimiliki Allah.

5 Maksud utama penjelmaan ialah untuk

- a) memulai rencana Allah bagi penebusan manusia.
- b) menyudahi berlakunya hukum-hukum Perjanjian Lama.
- c) memberikan teladan moral bagi manusia untuk dicontoh.
- d) memberitahukan manusia bagaimana keadaan Allah yang sebenarnya.

6 Kematian Kristus merupakan suatu karya karena

- a) itu merupakan tugas yang dilakukan-Nya secara sukarela untuk menanggung hukuman karena dosa kita.
- b) menuntut usaha fisik yang besar dan juga siksaan dan kematian.
- c) kematian itu dipaksakan kepada-Nya.

7 Penjelmaan itu penting karena

- a) Kristus harus mengambil tubuh yang fana agar dapat menjalani hukuman dosa kita.
- b) menyatakan Bapa surgawi kepada manusia.
- c) melalui penjelmaan Allah mengetahui betapa dahsyatnya dosa dan apa artinya menjadi manusia yang berdosa.
- d) melalui penjelmaan, Kristus memberikan kita teladan yang sempurna.

8 Makna praktis kematian Kristus bagi kita meliputi hal *menyalibkan diri sendiri*. Ini berarti mereka yang menjadi milik Kristus harus

- a) mengalami secara pribadi kematian karena dosa mereka.
- b) mematikan tabiat mereka yang berdosa karena keselamatan memungkinkan hal hidup suci.
- c) menyadari bahwa melalui kematian-Nya, Kristus telah menyingkirkan tabiat berdosa sehingga mereka menjadi suci sama sekali.

9 Karya kebangkitan Kristus mempunyai arti penting karena

- a) menunjukkan bahwa Allah Bapa menerima korban Kristus sebagai pen-damaian bagi dosa.
- b) membuktikan keilahian Tuhan kita.
- c) menjamin bahwa sekali seorang diselamatkan, ia tetap akan selamat walaupun hidup dalam dosa.
- d) Kristus menjadi Imam Besar bagi kita di hadirat Bapa.
- e) menjadi jaminan orang percaya bahwa ia akan dibangkitkan dari antara orang mati pada waktu kedatangan Kristus.

10 Kenaikan dan pemuliaan Tuhan kita penting karena peristiwa-peristiwa ini mengakibatkan

- a) suatu segi baru dari pelayanan Kristus: sebagai Tuhan yang berdaulat Ia memelihara dan membangun Gereja dan hadirat-Nya ada di mana-mana.
- b) akhir dari karya Kristus bagi manusia.
- c) permulaan dari suatu ibadah yang benar-benar rohani.

jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal

9 Semua jawaban benar kecuali d).

1 Saudara harus menjawab: secara fisik, spiritual, dan sosial. Yesus bertumbuh dalam semua segi ini.

10 a), c), dan d) BENAR.

2 a dan b BENAR.

11 a, c, dan d, adalah alasan-alasan yang dapat diterima.

3 a 4) Keterbatasan secara manusia. d 3) Penampilan secara manusia.
 b 5) Nama-nama manusia. e 2) Pertumbuhan secara manusia.
 c 1) Keturunan secara manusia.

12 Jawaban saudara. Kita semua harus melakukan hal ini tiap-tiap hari.

4 Ia menerima penyembahan manusia, Ia mengampuni dosa, Ia membangkitkan orang mati, dan Ia diberi hak untuk menghakimi segala sesuatu.

13 a, c, dan d adalah pernyataan yang BENAR.

5 Ia menyatakan kekudusan-Nya dalam hal tidak berbuat dosa. Ia menyatakan kasih-Nya melalui kerendahan hati, ketulusan, pelayanan, dan kelemahan-butan, melalui hubungan-Nya yang erat dengan Allah Bapa, dan melalui banyak hal lainnya.

14 Semua BENAR kecuali a dan e.

6 Ia memilih untuk takluk kepada keterbatasan manusia agar dapat mewujudkan misi-Nya untuk mati bagi manusia yang berdosa.

15 *Kenaikan* menunjuk kepada peristiwa kembalinya Yesus ke sorga dalam tubuh yang mulia. *Pemuliaan* menunjuk kepada kedudukan Yesus yang penuh kehormatan dan kemuliaan di sebelah kanan Bapa.

7 *Sifat-sifat khas moral Yesus*: kekudusan dan kasih. *Sifat-sifat khas kodrati Yesus*: hikmat, kemahatahuan, kemahakuasaan, kemahahadiran, dan kekekalan. Perbandingan menyatakan bahwa ini adalah sifat-sifat khas Allah.

16 Semua pernyataan BENAR kecuali **b** dan **h**.

8 a Firman (Yohanes 1:14).

b Anak Allah (Yohanes 10:36).

c Mesias, Kristus, Yang Diurapi (Kisah Para Rasul 2:36).

d Imanuel (Yesaya 7:14).

e Tuhan (Lukas 2:11).

Pasal 4

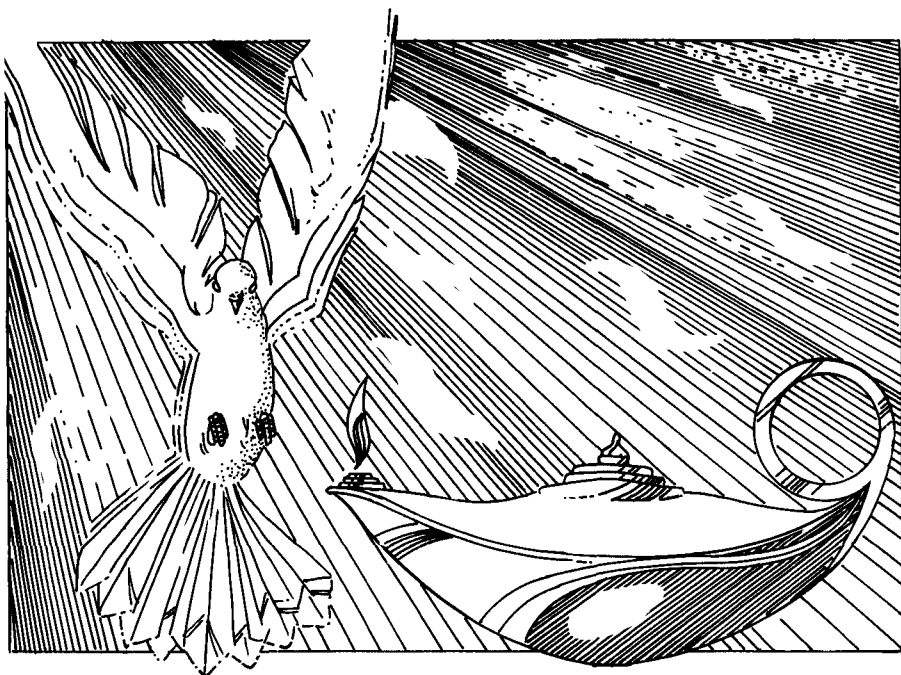
Roh Kudus: Penolong yang Bijaksana

Pernahkan saudara bertanya mengapa Yesus berkata kepada para murid-Nya, “Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi” (Yohanes 16:7)? Yesus berkata demikian, karena Ia terbatas dalam kemanusiaan-Nya dan hanya dapat hadir di satu tempat pada satu saat. Akan tetapi, Ia tahu bahwa bila Roh Kudus datang untuk menggantikan-Nya, maka Roh Kudus tidak akan dibatasi oleh waktu atau dalam pekerjaan yang dapat dilakukan-Nya.

Jadi, melalui Roh Kudus, Allah tidak hanya mengamanatkan suatu tugas bagi kita, tetapi juga menyertai dan menyanggupkan kita untuk menyelesaikan tugas itu. Lebih dari itu, Ia tinggal di dalam kita dan memberikan kita bimbingan pribadi, persekutuan, penghiburan, dan kemampuan untuk semua kebutuhan rohani kita.

Dalam pasal-pasal sebelumnya, kita telah melihat perhatian Allah terhadap penebusan manusia. Dalam pasal yang lalu, kita telah melihat bahwa Kristus begitu mengasihi kita sekalian sehingga Ia mau merendahkan diri-Nya menjadi manusia. Sekarang, ketika kita mengalihkan perhatian kepada Roh Kudus, kita melihat kasih yang sama terhadap manusia dan sifat-sifat kepribadian yang sama dan mengagumkan.

Sementara saudara mempelajari pasal ini, saya berdoa kiranya dampak penuh dari pribadi dan pekerjaan Roh Kudus akan datang kepada saudara dalam makna yang lebih besar dari sebelumnya. Ketika hal ini terjadi, maka hubungan pribadi saudara dengan Dia akan bertumbuh dan terungkap dalam pelayanan saudara kepada orang lain (2 Korintus 3:18).



ikhtisar pasal

Keilahian Roh Kudus
Kepribadian Roh Kudus
Pelayanan Roh Kudus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyatakan bukti-bukti keilahian Roh Kudus.
- Mendaftar unsur-unsur dasar kepribadian yang dimiliki Roh Kudus dan menerangkan artinya.
- Memelihara buah Roh dalam kehidupan saudara setiap hari.

kegiatan belajar

1. Ikutilah prosedur pelajaran seperti yang terdapat dalam Pasal 1. Adalah penting sekali untuk mencari dan membaca ayat-ayat Alkitab yang diberikan dalam uraian pasal, karena ayat-ayat itu penting untuk memahami pelajaran dengan baik.
 2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan periksalah jawaban saudara.
 3. Tinjaulah kembali Pasal 1 hingga Pasal 4. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam Catatan Siswa Unit 1.
-

uraian pasal

KEILAHIAN ROH KUDUS

Dalam uraian tentang hakikat Allah dalam Pasal 1, kita membahas hal-hal ini:

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| 1. Allah adalah roh. | 4. Ia adalah Allah Tritunggal. |
| 2. Ia adalah Allah yang esa. | 5. Ia kekal adanya. |
| 3. Ia memiliki kepribadian. | 6. Ia tidak berubah. |

Kita juga melihat bahwa sifat-sifat Allah ini dipakai dalam cara yang sama untuk Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ketiga Oknum ini sama dalam kemuliaan dan keagungan yang kekal. Oleh karena ketiga Oknum dalam ke-Allah-an sama-sama memiliki sifat-sifat ini, maka kita tidak mengulanginya dalam pembahasan mengenai Kristus. Kita juga tidak perlu mengulanginya secara lengkap dalam pembahasan tentang Roh Kudus. Akan tetapi, kita ingin menekankan kembali secara singkat kenyataan bahwa Roh Kudus adalah Allah yang sejati dan bahwa Ia memiliki sifat-sifat sebagai pribadi. Pertama, kita akan membahas keilahian-Nya.

Keilahian Roh Kudus dibuktikan oleh ciri-ciri-Nya, hubungan-Nya dengan Oknum-oknum yang lain dalam Trinitas, nama-nama ilahi yang diberikan kepada-Nya, dan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan-Nya.

Ciri-Ciri Hakikat-Nya yang Ilahi

Tujuan 1. *Mengenali secara tepat ciri-ciri keilahian yang dipertalikan dengan Roh Kudus.*

Roh Kudus memiliki ciri-ciri hakikat Ilahi. Misalnya, Ia kekal adanya. Kata *kekal* berarti “kurun waktu yang tak terbatas, tanpa permulaan atau akhir.” Ini adalah ciri Allah. Penulis surat Ibrani yang terilham menyatakan bahwa Ia adalah *Roh yang kekal* (Ibrani 9:14). Kata *kekal* yang dipakai di sini adalah kata sama yang dipakai di tempat lain untuk menerangkan kekekalan Allah Bapa dan kekekalan Yesus Kristus, Anak Allah.

Roh Kudus juga memiliki ciri-ciri berikut ini:

1. Ia hadir di mana-mana (mahahadir). Pemazmur Daud berkata, “Kemana Aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? (Mazmur 139:7-10).
2. Ia mengetahui segala sesuatu (mahatahu). Paulus, ketika menjelaskan ciri ilahi ini kepada jemaat di Korintus, mengatakan bahwa “Tidak ada orang yang tahu apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah” (1 Korintus 2:10-11). Tambahan pula, Ia yang mengetahui pikiran Allah, mengetahui juga kehendak Allah, dan Ia memungkinkan kita untuk berdoa sesuai kehendak Allah (Roma 8:26-27).
3. Roh Kudus mahakuasa. Yaitu, Ia memiliki kuasa dan kemampuan untuk mewujudkan apa saja yang dikehendaki Allah tanpa batas apa pun (Lukas 1:35; Kisah Para Rasul 1:8).

1 Mengenali setiap ciri ilahi yang dipertalikan dengan Roh Kudus dengan cara mencocokkan ciri itu (kanan) dengan penjelasannya yang tepat (kiri).

- | | |
|--|------------------|
| a Tidak adanya keterbatasan atau batas dalam kaitan dengan waktu. | 1) Kemahakuasaan |
| b Kemampuan untuk memenuhi segala sesuatu dan hadir di mana-mana. | 2) Kemahatahuan |
| c Sifat yang memungkinkan Roh Kudus untuk melaksanakan segala sesuatu yang dikehendaki Allah tanpa dibatasi. | 3) Kemahadiran |
| d Pengetahuan yang tidak terbatas. | 4) Kekekalan |

Gelar-Gelar yang Menunjukkan Keilahian-Nya

Menarik sekali untuk memperhatikan bahwa ketika Petrus berbicara kepada Ananias — sang penipu — ia berkata bahwa saat Ananias berdusta kepada Roh Kudus, ia berdusta kepada Allah (Kisah Para Rasul 5:1-4). Dengan demikian, rasul Petrus menyiratkan bahwa Roh Kudus itu ilahi adanya. Rasul Paulus juga mengakui fakta ini ketika ia berkata bahwa kita diubah kepada rupa Kristus oleh Roh Kudus yang adalah Tuhan (2 Korintus 3:17-18). Pada zaman Paulus, hanya yang Ilahi saja disebut Tuhan. Sebenarnya, para kaisar Romawi dan penguasa Mesir tidak mengizinkan rakyat mereka menggunakan istilah *Tuhan* untuk menyapa diri mereka, sampai mereka secara resmi telah memberikan status ilahi kepada diri mereka sendiri. Penggunaan ini menegaskan fakta bahwa ketika Paulus berbicara tentang Roh Kudus sebagai Tuhan, ia mengakui keilahian-Nya.

2 Yang mana di antara pernyataan-pernyataan berikut ini dapat dipakai sebagai bukti keilahian Roh Kudus?

- a) Paulus menyebut Roh Kudus sebagai *Tuhan*.
- b) Yesus menyebut Roh Kudus sebagai Penolong (Penghibur).
- c) Yesaya menunjuk kepada *Roh Tuhan* (Yesaya 11:2).
- d) Petrus menyatakan bahwa berdusta kepada Roh Kudus adalah berdusta kepada Allah.

Hubungan-Hubungan yang Menunjukkan Keilahian-Nya

Beberapa ayat Kitab Suci menunjukkan keilahian Roh Kudus melalui hubungan-hubungan-Nya. Dalam kedua contoh pertama yang tertuli; di bawah ini, keilahian Roh Kudus disimpulkan melalui hubungan-Nya dengan kedua Oknum lainnya dalam Trinitas. Di sini kita melihat kesetaraan oknum maupun kesetaraan hakikat ilahi.

1. Matius 28:19 — *rumusan baptisan*: “baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”

2. 2 Korintus 13:13 — *ucapan berkat rasuli*: “. . . kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dan kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus . . .”

3. 1 Korintus 12. Dalam pasal ini, kita melihat Gereja sebagai Tubuh Kristus (ayat 27). Allah telah menetapkan pelayanan-pelayanan dalam Gereja untuk menolong perkembangannya (ayat 28). Dan Roh Kuduslah yang memberikan karunia-karunia kepada Tubuh ini menurut kehendak-Nya (ayat 11). Hubungan timbal balik yang kita lihat di sini hanya dapat dijelaskan berdasarkan kesetaraan

masing-masing pribadi Oknum dalam Trinitas. Hanya atas dasar inilah Roh Kudus dapat menggunakan hak-hak ilahi, yaitu membagi-bagikan karunia-karunia secara berdaulat menurut kehendak-Nya (1 Korintus 12:4-6, 11).

4. Kisah Para Rasul 28:25-28. Paulus memberikan pengertian yang amat menolong terhadap hal ini ketika ia berkata bahwa Roh Kuduslah yang mengutarakan kata-kata tercatat dalam Yesaya 6:9-10. Menurut Yesaya, kata-kata ini diucapkan oleh Allah. Bandingkanlah kedua ayat Kitab Suci ini. Hal ini menyatakan bahwa Roh Kudus adalah wakil atau pelaksana Allah Bapa dan bertindak atas nama Bapa di dunia ini. Kebenaran ini kelihatan lebih jauh dalam contoh-contoh berikut: Ia menarik orang kepada Kristus (Yohanes 6:44). Ia menyatakan kebenaran (Yohanes 14:26; 16:13) dan Ia memimpin (Roma 8:14).

5. Kejadian 1. Tindak penciptaan bersama oleh Bapa, Anak, dan Roh Kudus terlihat dalam Kejadian 1:26. Allah berfirman, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita.” Penggunaan bentuk jamak menandakan kemajemukan oknum dalam ke-Allahan, seperti yang kita lihat dalam Pasal 1. Arti yang tersirat ialah bahwa ketiga pribadi oknum itu terlibat dalam penciptaan.

Ayat-ayat ini, yang menunjuk kepada hubungan Roh Kudus dengan oknum-oknum lain dalam Trinitas memberikan bukti alkitabiah bahwa Roh Kudus adalah Allah, sama seperti Bapa dan Anak.

3 Cocokkanlah ayat-ayat Kitab Suci (kiri) dengan isinya masing-masing (kanan) yang membuktikan keilahian Roh Kudus.

- | | |
|--|---|
| a Kisah Para Rasul 28:25-28 dan Yesaya 6:9-10. | 1) Kemajemukan Pribadi Oknum dalam ke-Allahan seperti yang nampak dalam penciptaan. |
| b 1 Korintus 12. | 2) Pekerjaan Roh Kudus di dunia. |
| c 2 Korintus 13:14. | 3) Kedaulatan ilahi. |
| d Kejadian 1. | 4) Kesetaraan ilahi oknum-oknum dalam ke-Allahan. |
| e Matius 28:19. | |

KEPRIBADIAN ROH KUDUS

Tujuan 2. Mengenal unsur-unsur dasar kepribadian Roh Kudus.

Unsur-Unsur Dasar Kepribadian Roh Kudus

Kita telah melihat dalam Pasal 1 bahwa ada tiga unsur dasar kepribadian: 1) *akal* (kemampuan berpikir), 2) *perasaan* (kemampuan merasa), 3) *kehendak* (kemampuan mengambil keputusan). Baiklah kita menelaah ayat-ayat yang menunjuk kepada Roh Kudus dan melihat bagaimana ciri-ciri ini diterapkan kepada-Nya.

Alkitab berbicara dengan jelas mengenai kepribadian Roh Kudus. Rasul Paulus menyudahi uraiannya mengenai kehidupan dalam Roh dengan menunjuk kepada “maksud Roh” (Roma 8:27). Ini menunjuk kepada unsur *akal*. Rasul Paulus juga berbicara tentang Roh Kudus sebagai pemilik *perasaan* (Roma 15:30), yaitu, Ia menunjuk kepada kemampuan Roh untuk *merasa* — dalam hal ini, *mengasihi* dan *menyatakan perasaan*. Akhirnya rasul itu berbicara kepada jemaat di Korintus tentang tindakan-tindakan yang berdaulat dari Roh Kudus yang menunjukkan unsur *kehendak*, yaitu dengan memberikan karunia-karunia kepada orang-orang percaya sesuai kehendak-Nya (1 Korintus 12:11). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Roh Kudus memiliki sifat-sifat dasar kepribadian.

4 Dalam latihan berikut ini, cocokkanlah unsur-unsur dasar kepribadian (kanan) dengan definisi atau uraiannya yang tepat (kiri).

- | | |
|--|-------------|
| a Unsur yang menyanggupkan kita untuk mengambil keputusan. | 1) Akal |
| b Kemampuan berpikir dan mengetahui. | 2) Perasaan |
| c Kemampuan merasa dan mengungkapkan perasaan. | 3) Kehendak |

Unsur-Unsur Lain Dari Kepribadian

Di samping unsur-unsur dasar kepribadian ini, terdapat unsur-unsur lain yang menyumbang kepada pemahaman kita tentang kepribadian. Unsur-unsur ini adalah: 1) hubungan-hubungan pribadi, 2) tindakan-tindakan pribadi, 3) nama-nama pribadi, 4) kata-kata ganti yang menunjuk kepada pribadi (kata ganti orang), 5) perlakuan pribadi. Seperti yang akan kita lihat, semuanya ini berlaku untuk Roh Kudus.

1. *Hubungan Pribadi*. Kita telah melihat bahwa dalam rumusan baptisan dan ucapan berkat rasuli, Roh Kudus disamakan dengan Bapa dan Anak. Hubungan dengan *Oknum-oknum* ini menunjukkan kepribadian. Bukankah perintah untuk membaptiskan seseorang dalam nama Bapa dan Anak dan “tenaga”, “nafas”, “kuasa”, atau “angin” (Matius 28:19) kedengarannya

bodoh sekali? Tentu saja demikian. Karena hanya seorang oknum dapat berhubungan dengan oknum lainnya.

Inilah pasti dasar bagi para rasul dan penatua-penatua di Sidang di Yerusalem bila menuliskan kata-kata ini: “Sebab adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami, supaya kepada kamu jangan ditanggungkan lebih banyak beban daripada yang perlu ini” (Kisah Para Rasul 15:28). Kepribadian Roh Kudus secara jelas tersirat dalam hubungan dengan Oknum-oknum lainnya dalam Trinitas.

2. *Tindakan-Tindakan Pribadi*. Apabila kita mempertimbangkan kegiatan Roh Kudus yang dinyatakan dalam Kitab Suci, kita akan melihat bahwa kegiatan ini memberikan arti yang lebih lengkap kepada kepribadian Roh Kudus. Jangan lupa untuk membaca ayat-ayat berikut ini:

<i>Ayat</i>	<i>Tindakan yang menunjukkan kepribadian</i>
2 Petrus 1:21	Roh Kudus mengungkapkan, mendorong, memberi kesanggupan.
1 Korintus 2:10	Roh menyelidiki.
Kisah Para Rasul 13:2 Wahyu 2:7	Ia berbicara dan memanggil manusia bagi pelayanan.
Yohanes 15:26	Ia bersaksi.
Kisah Para Rasul 16:6-7	Ia memimpin umat-Nya dalam pelayanan dan sering kali melarang atau mencegah mereka untuk melakukan tindakan tertentu.
Roma 8:26	Ia memohon bagi kita.
Yohanes 14:26	Ia mengajar.
Yohanes 16:8-11	Ia menginsafkan.
Yohanes 16:13	Ia memimpin kita.
Yohanes 16:14	Ia memuliakan Kristus.
Yohanes 3:5	Ia melahirkan kita kembali.

5 Apakah yang dinyatakan oleh tindakan-tindakan ini tentang hakikat Roh Kudus? Jawablah dalam buku catatan saudara.

3. *Nama-Nama Pribadi*. Menjelang penyaliban-Nya, Yesus berkata kepada para murid-Nya bahwa Ia akan meninggalkan mereka. Karena Ia mengetahui bahwa kepergian-Nya menyebabkan Ia tidak lagi akan memimpin, meyakinkan, dan menasihati mereka, Yesus berkata, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain” (Yohanes 14:16).

Yesus segera memperkenalkan Sang Penolong yang akan menggantikan-Nya sebagai *Roh Kudus* (Yohanes 14:26). Yesus juga menegaskan bahwa sebagaimana Ia datang untuk menyatakan Bapa, demikianlah juga Roh Kudus akan menerangkan, menyatakan, dan mengartikan sifat Yesus dan kehendak-Nya kepada manusia. (Bandingkan: Yohanes 14:15-18, 26; 15:26; dan 16:13-15.) Demikianlah kita melihat bahwa Roh Kudus disebut *Penolong* dan diutus untuk menggantikan Yesus serta melakukan pelayanan Yesus sebagai *Penolong yang lain*. Tanggung jawab ini menuntut kepribadian yang cerdas, perasa, dan peka, yang akan bertindak mewakili Anak Allah.

Roh Kudus diutus oleh Bapa atas permintaan Anak (Yohanes 15:26) untuk memuliakan Anak dan melayani kebutuhan rohani orang percaya. Ia disebut *Roh Kebenaran* (Yohanes 14:17), *Roh yang memberi hidup* (Roma 8:2), *Roh kasih karunia* (Ibrani 10:29), *Roh pengangkatan menjadi anak* (Roma 8:15; Galatia 4:5-7), *Roh yang dijanjikan* (Kisah Para Rasul 1:4-5), *Roh kekudusan* (Roma 1:4), *Penolong* (Yohanes 14:16, 26). Pribadi yang mempunyai semua nama ini adalah Roh Kudus yang sama yang memuliakan Yesus, menyatakan Dia kepada kita, dan melanjutkan pekerjaan-Nya di dunia.

Penolong itu disebut juga *Roh Kudus* (Efesus 4:30), *Roh Yesus* (Kisah Para Rasul 16:7), *Roh Kristus* (Roma 8:9), *Roh Yesus Kristus* (Filipi 1:19), dan *Roh Allah* (1 Yohanes 4:2). Meskipun nama itu bisa berbeda, namun semuanya menunjuk kepada Pribadi yang sama. Berbagai nama itu hanya memperkenalkan segi-segi yang berbeda dari hakikat dan pekerjaan-Nya.

4. *Kata ganti yang menunjukkan pribadi (Kata ganti orang)*. Mungkin saudara telah memperhatikan bahwa pusat perhatian dalam Yohanes 14, 15, dan 16 ialah Roh Kudus. Adalah penting bahwa Yohanes menggunakan *kata-kata ganti yang menunjukkan pribadi (kata ganti orang)* untuk menarik perhatian kepada kepribadian Roh Kudus. Sebagai contoh, kata ganti yang menunjukkan jenis jantan (maskulin) *ekeinos* (bahasa Yunani) dipakai dalam Yohanes 16:13 untuk menunjuk kepada Roh Kudus, dan dengan demikian kepribadian-Nya diakui. Inilah kata ganti yang sama yang dipakai untuk menunjuk kepada Yesus dalam 1 Yohanes 2:6; 3:3, 5, 7 dan 16.

5. *Perlakuan pribadi*. Akhirnya, kenyataan bahwa Roh Kudus dapat diperlakukan secara pribadi menunjuk kepada kepribadian-Nya. Kitab Suci menyatakan bahwa Ia dapat diuji atau dicobai (Kisah Para Rasul 5:9), didukakan (Efesus 4:30), dibohongi (Kisah Para Rasul 5:3), dihujat dan dilawan (Matius 12:31, 32), ditentang (Kisah Para Rasul 7:51), dan dihina (Ibrani 10:29). Suatu kekuatan yang bukan pribadi tidak dapat diperlakukan sedemikian dan tidak mampu memperlihatkan tanggapan-tanggapan semacam ini.

6 Yang mana di antara istilah-istilah ini dapat digunakan secara tepat untuk memerikan Roh Kudus? Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| a Penolong | h Yang dapat dicobai |
| b Pemimpin | i Oknum |
| c Kekuatan yang bukan pribadi | j Guru |
| d Dia (Ia) | k Cerdas |
| e Ilahi | l Berdaulat |
| f Pengantara | m Yang dapat merasa |
| g Itu | n Yang dapat dihina |

Mengenali kepribadian Roh Kudus adalah penting. Bila kita menyadari bahwa Ia merupakan Oknum tersendiri dalam ke-Allahan, maka kita melihat bahwa Ia layak menerima penyembahan, iman, kasih, dan penghormatan kita. Maksud kita seharusnya ialah mengizinkan Dia untuk memenuhi (memiliki) dan memakai kita untuk hormat dan kemuliaan-Nya.

PELAYANAN ROH KUDUS

Kita telah melihat satu segi pelayanan Roh Kudus ketika Ia bekerja dengan Bapa dan Anak dalam penciptaan. Menunjuk kepada keterlibatan ini, Pemazmur berkata, “Apabila Engkau mengirim Roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi” (Mazmur 104:30). Saudara akan melihat bahwa ayat ini juga berbicara tentang peranan Roh Kudus dalam memelihara dan memperhatikan ciptaan-Nya.

Ketika nabi Yesaya membahas kebesaran kuasa Allah yang tak terduga dalam Penciptaan dan pemeliharaan, ia bertanya, “Siapa yang dapat mengatur Roh Tuhan atau memberi petunjuk kepada-Nya sebagai penasihat?” (Yesaya 40:13). Dalam mempertimbangkan pertanyaan ini, kita mulai menyadari keterbatasan kemampuan manusia untuk mengetahui rahasia-rahasia Allah. Karena itu, kita hanya dapat menanggapi pertanyaan ini dengan berkata bahwa kita tidak dapat mengerti segala sesuatu mengenai Roh Kudus. Namun kita dapat

dijajah, diberkati, dan dipimpin oleh hadirat-Nya dan diberi kesanggupan oleh kuasa-Nya. Kita dapat melihat *akibat-akibat* dari pelayanan-Nya sama seperti kita dapat melihat akibat bertiupnya angin, walaupun tidak dapat memahami rahasia angin (Yohanes 3:8).

Meskipun manusia yang fana tidak dapat memahami secara penuh kegiatan-kegiatan Roh Kudus yang tidak terbatas, namun ia dapat menyelidiki beberapa tindakan-Nya yang umum sebagaimana diungkapkan dalam Kitab Suci. Pernyataan-pernyataan alkitabiah ini memberikan gambaran yang cukup lengkap dari pribadi Roh Kudus dan jangkauan luas pelayanan-Nya. Kita akan membahas pelayanan-Nya dalam hubungan dengan 1) dunia yang tidak percaya, 2) orang beriman secara pribadi, 3) Gereja secara menyeluruh.

Dalam Hubungan Dengan Dunia yang Tidak Percaya

Tujuan 3. *Memilih contoh-contoh mengenai cara Roh Kudus melayani dunia yang tidak percaya, orang beriman secara pribadi, dan Gereja.*

Di samping keterlibatan-Nya dalam Penciptaan dan pemeliharaan, Roh Kudus juga terlibat dalam dunia yang tidak percaya. Menurut Yohanes 16:8-11, Ia menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman.

1. *Menginsafkan akan dosa.* Yesus berkata bahwa apabila Roh Kudus datang, “Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman; akan dosa karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku” (Yohanes 16:8-9). Roh Kudus menginsafkan manusia bahwa hal tidak percaya kepada Yesus adalah dosa.

2. *Menginsafkan akan kebenaran.* “Akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi” (Yohanes 16:10). Roh Kudus menyatakan kepada manusia tentang kebenaran Tuhan Yesus Kristus dan ketidakbenaran manusia. Ia menyadarkan mereka bahwa melalui kemenangan Yesus atas dosa, maka sekarang Allah dapat menyatakan orang berdosa sebagai orang benar dan memberi kesanggupan kepada mereka untuk menjadi benar oleh iman kepada-Nya.

3. *Menginsafkan akan penghakiman.* “Akan penghakiman, karena penguasa dunia telah dihukum” (Yohanes 16:11). Roh Kudus menginsafkan orang berdosa akan penghakiman dengan cara menunjukkan hubungan antara kematian dan kebangkitan Kristus serta penghakiman terhadap dunia. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus menjadi pemenang atas musuh, yaitu Iblis, yang telah dihukum secara kekal. Demikianlah salib menandakan pelunasan hutang: hukuman terhadap dosa. Salib juga menandakan penyediaan penebusan bagi semua orang yang hendak menerimanya dan pembatalan kuasa dosa dan Iblis.

Ajaran Yesus tentang pelayanan Roh Kudus (Yohanes 14:16-17; 15:26; 16:5-15) membawa kita kepada kesimpulan bahwa selama ketidakhadiran Tuhan kita Yesus Kristus di dunia ini dan atas nama Bapa, Roh Kuduslah yang bersaksi kepada orang yang tidak percaya. Roh Kudus menginsafkan orang tersebut akan dosa dan menarik dia kepada Kristus (Yohanes 6:44). Kemudian, Ia menerangi orang percaya mengenai tanggung jawab rohaninya (1 Yohanes 1:9).

7 Yang mana di antara pernyataan-pernyataan berikut merupakan contoh yang BENAR mengenai cara Roh Kudus melayani dunia yang tidak percaya? Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- a** Roh Kudus menunjukkan kepada orang berdosa bahwa satu-satunya cara untuk membuat orang itu benar ialah melalui iman kepada karya penebusan Kristus.
- b** Melalui kehadiran-Nya di dunia, Roh Kudus telah mendapat kemenangan terakhir atas Iblis.
- c** Dengan cara menyatakan bahwa Kristus telah membayar hutang dosa kita sekali untuk selama-lamanya, Roh Kudus sanggup menginsafkan orang berdosa akan penghakiman ilahi.
- d** Roh Kudus menginsafkan orang berdosa akan dosanya.

Dalam Hubungan Dengan Orang Beriman Secara Pribadi

Pertolongan-Nya

Tujuan 4. *Menjelaskan enam cara Roh Kudus menolong orang beriman.*

Marilah kita mempertimbangkan pelayanan Roh Kudus kepada orang beriman di bawah dua pokok: 1) pertolongan-Nya, dan 2) baptisan-Nya. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya bahwa adalah baik jika Ia meninggalkan mereka, karena dengan demikian Roh Kudus akan menolong mereka (Yohanes 16:7). Saya kagum ketika melihat betapa banyaknya jenis pertolongan yang dapat diberikan Roh Kudus kepada orang beriman.

1. *Kita menjadi orang beriman melalui pekerjaan Roh Kudus* Sebagai orang yang tidak percaya, kita telah mati secara rohani. Tetapi ketika kita datang kepada Allah melalui pertobatan dan iman, kita dilahirkan baru secara rohani. Kita menjadi ciptaan baru (2 Korintus 5:17). Kita dilahirkan baru oleh Roh Allah dan menerima sifat (tabiat) yang baru. Pengalaman ini disebut *lahir baru* oleh para teolog (Yohanes 3:5-7; Efesus 2:5; dan Titus 3:5).

2. *Kita menerima kuasa dari Roh untuk bersaksi* (Kisah Para Rasul 1:8). Timbul permasalahan ketika kita memutuskan untuk menyampaikan kabar baik kepada orang lain. Berbagai keadaan, orang, dan roh jahat berusaha menghalangi kita. Sebab itu, kita harus mempunyai kuasa khusus untuk mengatasi halangan ini. Roh Allah adalah sumber kuasa yang dapat kita timba agar dapat memberi kesaksian yang berhasil.

3. *Roh Kudus melayani kita sebagai Pengajar* (Yohanes 14:26; 15:26; 16:13). Barangkali saya tidak termasuk kelompok terhormat, tetapi ketika saya datang kepada Roh Kudus untuk meminta pertolongan, Ia akan mengajar saya. Ia bersedia untuk menyatakan kebenaran-kebenaran Allah kepada saya sama seperti kepada orang lain (1 Korintus 2:12-14).

4. *Kita juga menerima pertolongan Roh melalui doa syafaat-Nya untuk kita*. Ini berarti Roh Kudus mewakili kita di hadapan Bapa di sorga untuk memohonkan kebutuhan-kebutuhan kita. Pernahkah saudara merasa, seperti saya, bahwa saudara tidak tahu bagaimana berdoa dalam situasi tertentu? Kadang-kadang kita berpikir bahwa kita bahkan tidak dapat berdoa sama sekali. Pada saat-saat seperti ini, kita dapat mengharapkan doa Roh Kudus (Roma 8:26).

5. *Roh memimpin kita hari demi hari kepada kehidupan yang berkemegahan dan menyerupai Kristus*. Ketika kita dilahirkan baru dan Roh Kudus mendiami hidup kita, kita menemukan bahwa kita mempunyai dua sifat: yang satu menyangkut sifat alamiah atau jasmaniah dan yang satu lagi menyangkut sifat rohaniah. Kita menemukan bahwa tubuh kita masih dapat dicobai secara kedagingan. Pergumulan antara baik dan jahat yang kita alami dalam diri kita digambarkan dengan jelas dalam Roma 7. Dalam bagian Kitab Suci Iri Paulus berkata, “Sebab aku tahu bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik” (Roma 7:18). Di sini, rasul Paulus tidak memperhitungkan pertolongan Roh Kudus, tetapi dalam pasal 8, ia menyebut Roh Kudus 19 kali dalam hubungan dengan kehidupan yang

berkemenangan. Penguasaan Roh Kudus atas kehidupan orang Kristen adalah rahasia kemenangan terhadap dosa. Roh Kudus bertanggung jawab untuk perkembangan rohani kita; Ia ingin menunjukkan kepada kita cara mengalahkan sifat yang hanya mementingkan diri sendiri (Roma 8:1-14).

Tempat yang kita berikan kepada Roh Kudus dan pengutamaan-Nya dalam kehidupan kita akan menentukan watak kita. Manusia tidak dilahirkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang tak dapat berubah. Watak terbentuk dari kebiasaan yang kita kembangkan dengan cara melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Watak manusia duniawi yang hidup hanya untuk memuaskan keinginan tubuhnya saja merupakan pemandangan yang memuakkan dan menyedihkan. Watak manusia rohani yang mengizinkan Roh Kudus memimpin kehidupannya adalah berbeda sama sekali, sebagaimana akan kita lihat. Jalan keluar yang diberikan rasul Paulus adalah, “Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging” (Galatia 5:16).

6. Roh Kudus menghasilkan buah kehidupan Kristen. Seorang kawan pernah bertanya kepada saya mengapa sekelompok orang yang katanya mempunyai hubungan yang rapat dengan Roh Kudus membanggakan kerohanian mereka kepada orang lain. Ia berkata bahwa ia tidak dapat membayangkan Roh Kudus menyombongkan diri-Nya sendiri. Saya sangat setuju dengan pendapatnya. Untuk menghindari keduniawian (menyerah kepada keinginan daging) atau kerohanian yang dangkal, kita perlu hidup dalam Roh.

Hidup dalam Roh mengandung arti bahwa seseorang bergantung terus-menerus kepada Roh Kudus dan yakin akan kemampuan-Nya untuk menyediakan kelepaan dalam setiap segi kehidupan orang tersebut. Walaupun kepada kita tidak dijanjikan kelepaan yang sempurna dari dosa, namun kehidupan kita akan diubah sementara kita dipenuhi dan dikuasai oleh Roh. Sebagai ganti perbuatan daging (Galatia 5:19-21), kita akan menghasilkan buah Roh, “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri” (Galatia 5:22-23). Sifat-sifat atau buah ini adalah ciri-ciri Roh Kudus. Kita harus meneliti sikap, hubungan, dan tindakan kita untuk melihat kalau hal-hal tersebut menggambarkan ciri-ciri ini atau justru tidak menunjukkan buah semacam ini. (Untuk mempelajari lebih jauh tentang buah Roh, lihat buku Pelayanan Kristen LKTI berjudul *Hidup yang Berkelimpahan — Suatu Penelaahan Tentang Watak Kristen.*)

8 Jelaskan enam cara Roh Kudus menolong orang percaya berdasarkan enam kata berikut ini.

- a** Lahir Baru:
- b** Bersaksi:
- c** Mengajar:
- d** Doa Syafaat:
- e** Bimbingan:
- f** Buah:

Baptisan-Nya

Tujuan 5. *Mengenali istilah-istilah yang berhubungan dengan baptisan Roh.*

Hubungan yang intim antara Roh Kudus dan orang beriman dilukiskan dalam Alkitab dengan beberapa istilah yang deskriptif. Salah satu dari antaranya disebut *baptisan*. Seperti yang telah kita lihat sebelumnya kata ini berarti “selam” (Matius 3:11; Kisah Para Rasul 1:5). Apakah yang terjadi kalau seorang diselamkan ke dalam air? Ia akan menjadi basah sama sekali! Air meliputi sekujur tubuhnya. Betapa mulianya untuk mengetahui bahwa adalah mungkin bagi kita -- manusia biasa -- diliputi (*dipenuhi*) secara menyeluruh oleh Allah sendiri!

Istilah lain yang dipakai untuk menggambarkan hubungan Roh Kudus dengan orang percaya ialah *kepenuhan* (Kisah Para Rasul 2:4; 4:31). Jika suatu mangkuk penuh, maka mangkuk itu tidak lagi dapat menampung lebih banyak. Dalam cara yang sama, Roh Kudus ingin memberikan kita kuasa dan kemuliaan-Nya sebanyak-banyaknya, sehingga kita tidak akan mampu menerimanya lebih banyak lagi. Dengan demikian, kita akan memiliki kuasa, hikmat, dan urapan yang perlu untuk menyenangkan Allah dan melayani Dia dengan berhasil guna dalam Tubuh Kristus. Kita dapat dipenuhi berulang kali oleh Roh Kudus sama seperti orang Kristen yang mula-mula. Sementara kapasitas kita untuk dipenuhi bertambah, Ia akan terus memenuhi kita hingga tingkat-tingkat yang baru dengan kepenuhan ilahi-Nya. Orang percaya dinasihati, “Hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Efesus 5:18). Kiranya kita rindu untuk selalu dipenuhi dengan Roh!

Cara ketiga untuk melihat hubungan ini ialah mengatakan bahwa Roh Kudus *dicurahkan* atas kita (Yoel 2:28-29). Yoel berbicara tentang hujan musim gugur (hujan akhir) yang diharap-harapkan dengan sangat oleh para petani di Israel, agar tanaman mereka akan masak pada waktunya untuk dituai. Kiranya kita semua mempunyai kerinduan yang sama kuatnya akan pencurahan Roh Kudus ke atas gereja-gereja dan kehidupan kita, supaya kita boleh mengembangkan semua potensi yang kita miliki bagi kemuliaan Allah.

Perjanjian Baru menyatakan bahwa kita harus mempunyai pengalaman yang pertama agar pekerjaan Roh Kudus yang khusus dimulai dalam kehidupan kita, seperti ditunjukkan dalam istilah-istilah yang telah disajikan tadi. Akan tetapi baptisan pertama tidak boleh dipandang sebagai puncak dari kehidupan dalam Roh.

Dari pengalaman orang beriman dalam kitab Kisah Para Rasul, kita mengetahui bahwa setelah baptisan pertama (Kisah Para Rasul 2), mereka mengalami kepenuhan-kepenuhan tambahan (Kisah Para Rasul 4:31). Sesudah diperkenalkan kepada kehidupan dalam Roh, mereka berjalan dengan Dia dan bertumbuh secara rohani. Sebagai contoh, bandingkan 2 Korintus 3:18, Roma 8:29, dan 2 Petrus 3:18. Hubungan ini seharusnya menjadi lebih indah sementara waktu berlalu. Setelah memulai pekerjaan yang baik di dalam kita, Roh Kudus akan menyelesaikannya sementara kita hidup dalam Dia (Filipi 1:6).

9 Sempurnakanlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara menuliskan pada titik-titik, salah satu dari istilah-istilah berikut yang cocok dengan gambaran yang diberikan: **baptisan, kepenuhan, pencurahan**.

- a Dari sudut pandangan ilahi, baptisan Roh Kudus dilihat sebagai
.....
- b Orang beriman yang mencari langkah pertama kepada kehidupan dalam Roh membutuhkan Roh.
- c Unsur yang menunjuk kepada kapasitas orang percaya bagi Roh ialah
.....

Lambang-Lambang-Nya

Tujuan 6. *Menjelaskan bagaimana saudara dapat menerapkan makna dari setiap lambang Roh dalam kehidupan saudara agar dapat melayani Tuhan dengan lebih baik.*

Kita tidak dapat menyudahi penelaahan mengenai ajaran tentang Roh Kudus kepada orang beriman tanpa menyebutkan lambang-lambang alkitabiah yang menggambarkan segi tertentu dari pekerjaan Roh Kudus. Bukalah ayat-ayat yang disebutkan pada halaman berikut untuk menemukan bagaimana lambang itu dipakai.

<i>Ayat</i>	<i>Lambang</i>	<i>Keterangan</i>
1. Matius 3:11	Api	Api menghanguskan apa yang tidak murni.
2. Matius 3:16	Burung merpati	Burung merpati melambangkan kelembutan.
3. 1 Raja-Raja 19:16 1 Yohanes 2:20	Minyak pengurapan Urapan Roh Kudus	Para raja dan nabi Perjanjian Lama biasanya diurapi dengan minyak sebagai tanda pengesahan Tuhan atas pelayanan mereka.
4. Lukas 11:13	Pemberian	Roh Kudus adalah pemberian Bapa bagi kita
5. Yohanes 7:37-39	Aliran air hidup	Roh Kudus memenuhi kita hingga melimpah dengan hidup baru.
6. 2 Korintus 1:22 Efesus 1:13-14	Meterai atau Uang muka (Jaminan)	Roh Kudus diberikan sebagai jaminan hidup kekal bersama Bapa.
7. Yohanes 20:22 Yehezkiel 37:9, 14	Napas Angin	Roh Kudus adalah napas Allah yang memberikan kita hidup.

10 Dalam buku catatan saudara, buatlah daftar dari lambang-lambang Roh Kudus. Jelaslah bagaimana saudara dapat menerapkan arti masing-masing lambang dalam kehidupan saudara, agar dapat melayani Tuhan dengan lebih baik. Latihan ini akan menolong saudara untuk menemukan beberapa kebenaran tentang pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan saudara dan sukacita yang datang melalui Dia.

Dalam Hubungan Dengan Gereja

Tujuan 7. *Mencocokkan gambaran-gambaran tentang pemberian kuasa oleh Roh Kudus kepada orang percaya untuk pelayanan dengan tanggapan orang percaya tersebut terhadap pemberian kuasa ini.*

Pembahasan kita tentang cara-cara Roh Kudus melayani dunia yang tidak percaya dan orang beriman, memberikan kita dasar untuk melihat pelayanan-Nya bagi Tubuh Kristus sebagai suatu kesatuan atau secara utuh.

Dalam masa Perjanjian Lama, umat Allah menikmati manfaat yang besar dari pelayanan Roh Kudus ketika Ia mengurapi orang-orang terpilih untuk pelayanan khusus. Akan tetapi, dalam zaman Perjanjian Baru, pelayanan ini lebih lagi nyata, karena sifatnya yang berkesinambungan dan tidak terbatas kepada sekelompok khusus orang percaya. Marilah kita melihat bagaimana dan mengapa pelayanan Roh Kudus dalam zaman Perjanjian Baru berbeda dengan kegiatan-Nya dalam zaman Perjanjian Lama.

Pada waktu Yesus dibaptis, Yohanes Pembaptis mengumumkan Yesus sebagai Sang Pembaptis dengan Roh (Yohanes 1:33). Sebagai akibat karya penebusan-Nya, Yesus membuka jalan bagi para pengikut-Nya untuk dibaptis dengan Roh Kudus dan menerima Penolong itu. Ia adalah wakil Yesus sendiri, yang akan menyertai mereka selama-lamanya (Yohanes 14:16). Setelah kebangkitan-Nya, Yesus memberitahukan murid-murid bahwa mereka akan dibaptis dengan Roh Kudus dalam sedikit hari lagi, dan bahwa sebagai hasilnya, mereka akan menerima kuasa (Kisah Para Rasul 1:5, 8).

Berbeda dengan urapan khusus untuk tugas tertentu dalam Perjanjian Lama, pengalaman baru ini — baptisan dengan Roh Kudus — akan menjadi dasar pemberian kuasa kepada orang beriman untuk kehidupan rohani dan pelayanan yang mantap dan berhasil guna. Kehadiran Roh Kudus tidak akan terbatas pada penyelesaian suatu tugas khusus atau peristiwa tertentu saja seperti dalam zaman Perjanjian Lama. Sebaliknya, Ia akan tinggal secara tetap dalam hati mereka yang menerima Kristus (Yohanes 7:38-39; 14:17). Akibat dari hal berdiam di dalam orang beriman dan hadirat-Nya yang berkuasa ialah pertumbuhan yang dramatis, sementara pengikut-pengikut Yesus bersaksi tentang iman dan pengalaman mereka kepada orang lain.

Jadi, dalam pengalaman Perjanjian Baru, Roh Kudus dapat mendiami orang beriman dan memungkinkan mereka untuk hidup suci dan melayani Allah dalam cara yang berkenan kepada-Nya. Dalam zaman Perjanjian Lama, umat Allah diperintahkan untuk mematuhi tuntutan-tuntutan Taurat tanpa diberi

kuasa untuk melakukan demikian, kecuali oleh dorongan hati mereka sendiri yang baik. Sekarang, hal ini tidak lagi demikian. Kini Roh Kudus mendiami anggota-anggota gereja dan memimpin kegiatan-kegiatan tubuh itu, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dan kehendak Allah di bumi.

11 Cocokkanlah zaman (kanan) dengan gambaran tentang kegiatan Roh Kudus dalam kehidupan manusia (kiri). Latihan ini akan menolong saudara melihat perbedaan antara pekerjaan Roh dalam Perjanjian Lama dan Baru.

- | | |
|---|--|
| a Mendiami untuk sementara bagi pelayanan tertentu. | 1) Perjanjian Lama
2) Perjanjian Baru |
| b Mendiami semua orang yang menerima Kristus. | |
| c Kehadiran-Nya di dalam dan secara pribadi. | |
| d Kehadiran-Nya di luar dan tidak secara pribadi. | |
| e Orang dibaptis dalam Roh hanya dengan menerima Dia. | |
| f Pengurapan orang-orang tertentu sekali-sekali untuk alasan-alasan khusus. | |

Para pengikut Yesus tidak hanya diberi kuasa untuk menjadi *saksi-saksi* yang berhasil guna, tetapi mereka juga mendapat kuasa untuk *memبela* Injil dengan berhasil. Hal ini merupakan penggenapan Markus 13:9-11 secara langsung. Pada suatu peristiwa sebelumnya, Petrus tidak berdaya untuk membela hubungannya dengan Yesus (Matius 26:69-75). Akan tetap, setelah beberapa pengalaman yang penting, termasuk menyaksikan kebangkitan Yesus dan dipenuhi dengan Roh Kudus pada hari Pentakosta, ia mendapat keberanian untuk berkhotbah (Kisah Para Rasul 2) dan keberanian untuk mengajukan pembelaan yang masuk akal tentang imannya (Lukas 4:8-20).

Di samping itu, Roh Kudus mengawasi *misi penginjilan* Gereja dan memimpin hamba-hamba-Nya untuk pergi atau tidak ke suatu tempat (Kisah Para Rasul 13:2; 16:6-7). Melalui pimpinan-Nya, orang-orang Kristen yang mula-mula menjangkau pusat-pusat yang menjadi penting sekali dalam kesinambungan misi Gereja, yaitu memberitakan Injil kepada segala makhluk (Markus 16:7-5). Roh Kuduslah yang mengasingkan Paulus dan Barnabas untuk pelayanan dan menetapkan mereka bagi pelayanan ini dalam usaha permulaan misi penginjilan Gereja (Kisah Para Rasul 13:2).

Roh Kudus juga memimpin *pengaturan* yang patut bagi Gereja. Sewaktu Gereja bertumbuh dan melintasi batas-batas kebangsaan, budaya, dan agama, timbullah persoalan-persoalan yang membutuhkan pemecahan yang selaras dengan alkitab dan kasih Kristen. Prasangka manusiawi mengancam untuk memecah-belah Tubuh Kristus, tetapi kepemimpinan Roh Kudus memungkinkan Yakobus dan para rasul untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu dan memberikan nasihat yang bijaksana (Kisah Para Rasul 15:28-29). Ini menyebabkan Gereja malahan bertumbuh lebih cepat dan mengembangkan roh persatuan dan kesatuan.

Melalui pimpinan-Nya yang berkesinambungan, Roh memimpin Paulus dan orang-orang lain untuk mendorong, menghibur, mengajar, memperingatkan, dan menggariskan disiplin bagi Gereja melalui surat-surat yang diilhami. Sebagai contoh, Paulus menangani persoalan khusus tentang perilaku jemaat Korintus dalam hubungan dengan tanggung jawab sosial (1 Korintus 7:40). Penulis surat Ibrani menerangkan disiplin sebagai proses pertumbuhan rohani yang olehnya Allah memimpin orang beriman kepada kedewasaan rohani (Ibrani 12:4-11).

Dalam proses pendewasaan, Roh Kudus sebagai pemimpin yang mahabijaksana, memperlengkapi setiap orang percaya dengan karunia-karunia yang perlu untuk melaksanakan fungsinya dalam dunia dan Gereja, Tubuh Kristus. Bandingkan Roma 12:4-8; 1 Korintus 12:1-28, dan Efesus 4:11-16. Paulus berkata, “Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama” (1 Korintus 12:6, 7).

Demikianlah Roh Kudus memperlengkapi Gereja dengan kuasa-kuasa ini:

1. Kuasa untuk menginjil.
2. Kebijaksanaan dan keberanian yang perlu untuk membela Injil.
3. Karunia-karunia yang sesuai untuk pelayanan kepada Tubuh Kristus secara menyeluruh dan juga kepada anggota-anggotanya secara pribadi.
4. Kepemimpinan manusia untuk memimpin pekerjaan ini.
5. Visi dan ilham yang perlu untuk memenuhi Amanat Agung.

12 Cocokkanlah gambaran tentang pelayanan Roh (kanan) dengan tanggapan orang beriman yang sesuai dengan gambaran itu (kiri).

- | | |
|--|--|
| a Orang beriman menjadi sadar dan merindukan kesempatan untuk menjangkau orang berdosa. | 1) Memberikan kuasa untuk hidup dan pelayanan. |
| b Orang beriman dalam Gereja berfungsi sebagai suatu tubuh yang utuh, masing-masing melaksanakan pelayanannya yang khusus. | 2) Memberikan karunia-karunia |
| c Orang percaya dibaptis dalam Roh Kudus. | 3) Memberikan visi dan pimpinan |
| d Orang beriman diberi kuasa untuk memelihara Injil. | 4) Mengatasi masalah-masalah. |
| e Orang percaya mengandalkan Alkitab dan doa ketika menghadapi kesulitan dan keputusan. | 5) Memberikan hikmat dan keberanian. |

Mengertikah saudara betapa kita harus mengandalkan Roh Kudus untuk kehidupan rohani, kekuatan, visi, keberhasilan dalam pelayanan, pertolongan pada masa pencobaan, dan usaha untuk hidup berkemenangan secara pribadi dan kedewasaan rohani? Sembahlah Roh Kudus. Kasihilah kehaciran-Nya dalam kehidupan saudara. Rindulah untuk bertumbuh dan berkembang menjadi orang rohani yang Ia kehendaki bagi saudara. Kiranya saudara selalu sadar akan Pribadi ini yang telah datang untuk berdiam dalam saudara. Pekalah terhadap suara-Nya, himbauan-Nya, teguran-Nya, dan nasihat-Nya. Kiranya setiap pikiran, percakapan, dan perbuatan saudara mencerminkan kesadaran saudara akan kepemimpinan-Nya dalam hidupmu. Lalu kehidupan saudara akan berkelimpahan secara rohani dan benar-benar menjadi berhasil.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional sebelum melanjutkan dengan Pasal 5 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Jikalau pernyataan itu BENAR, tuliskan **B** pada titik-titik. Kalau SALAH, tuliskan **S**.

- 1 Sifat-sifat khas ke-Allahan — kekekalan, kemahakuasaan, kemahahadiran, dan kemahatahuan — dapat digunakan untuk Roh Kudus.
- 2 Istilah *Tuhan* sebagaimana digunakan dalam tulisan rasul Paulus, yang menunjuk hanya kepada ke-Allahan, dipakai untuk Roh Kudus.
- 3 Ucapan berkat rasuli dan rumusan baptisan menunjukkan kesamaan mendasar dari Oknum-Oknum dalam Tritunggal.
- 4 Pada hakikat-Nya, Roh Kudus bukanlah pribadi sebab memiliki ciri-ciri seperti angin.
- 5 Tindakan-tindakan pribadi, nama-nama pribadi, hubungan-hubungan pribadi, kata-kata ganti yang menunjukkan kepribadian dan perlakuan-perlakuan pribadi merupakan unsur-unsur yang menyiratkan bahwa Roh Kudus mempunyai kepribadian.
- 6 Karena kita terbatas sedangkan Roh Kudus tidak terbatas, maka kita tidak sanggup untuk mengerti sesuatu mengenai pribadi dan pekerjaan-Nya.
- 7 Roh Kudus tidak bekerja di antara orang berdosa yang najis.
- 8 Orang beriman menerima pertolongan khusus dari Roh melalui doa syafaat-Nya untuk mereka.
- 9 Petrus mengajar bahwa pengalaman pribadi seseorang lebih dapat dipercaya sebagai pedoman bagi iman dan praktek hidup dibandingkan dengan Firman Allah.
- 10 Salah satu perbedaan utama antara pelayanan Roh Kudus di antara orang Israel dalam Perjanjian Lama dan gereja dalam Perjanjian Baru ialah bahwa Ia mendiami orang percaya dalam Perjanjian Baru.
- 11 Pelayanan Roh terbatas pada hal membawa Injil bagi mereka yang belum terjangkau dan hal membela Injil di hadapan pejabat-pejabat pemerintah.
- 12 Roh Kudus adalah pemimpin yang dapat dipercayai dalam mengatasi permasalahan-permasalahan.

- 13 Ketika Roh Kudus diizinkan memimpin orang beriman menuju kemenangan atas tabiatnya yang berdosa, orang tersebut menjadi semakin seperti dengan Tuhannya.
- 14 Kehidupan dalam Roh mulai ketika kita dipenuhi oleh-Nya.
- 15 Pada waktu orang beriman dibaptis dalam Roh Kudus, ia telah mencapai kedewasaan rohani secara penuh.
- 16 Baptisan dalam Roh Kudus menjadi dasar untuk kehidupan dan pertumbuhan lebih jauh dalam Roh.
- 17 Roh Kudus diberikan kepada kita sebagai jaminan hidup kekal bersama Bapa.
- 18 Pengurapan dengan minyak melambangkan kesucian Roh Kudus.
- 19 Dalam Alkitab, baptisan dalam Roh dilambangkan sebagai aliran-aliran air hidup.
- 20 Roh yang mendiami merupakan jaminan bahwa orang percaya selalu akan hidup suci dan berhasil.

jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1 a 4) Kekekalan. | c 1) Kemahakuasaan. |
| b 5) Kemahahadiran. | d 2) Kemahatahuan. |

7 Jawaban **a**, **c**, dan **d** benar. Jawaban **b** salah. (Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus telah mengalahkan Iblis.)

2 Jawaban **a**), **c**), dan **d**) adalah bukti keilahian Roh Kudus. Jawaban **b**) bukanlah bukti keilahian — istilah *Penolong* merupakan salah satu gambaran dari banyak fungsi Roh Kudus.

- 8 Jawaban saudara sendiri. Jawaban itu harus mirip dengan jawaban berikut:
- a Melalui kelahiran baru, Roh Kudus membawa kita ke dalam keluarga Allah.
 - b Ia memberikan kita kuasa untuk bersaksi.
 - c Ia mengajar kita.
 - d Ia berdoa kepada Bapa untuk kita (memohonkan syafaat bagi kita).
 - e Bila kita mengizinkan-Nya, Roh Kudus akan memimpin kita menuju hidup yang berkemenangan dan menyerupai Kristus.
 - f Ia menghasilkan buah rohani (sifat seperti Kristus) dalam kita kalau kita menyerahkan kendali kehidupan kita kepada-Nya.

- 3 a 2) Pekerjaan Roh Kudus di dunia.
b 3) Kedaulatan ilahi.
c 4) Kesetaraan ilahi Oknum-Oknum dalam ke-Allahan.
d 1) Kemajemukan Oknum dalam ke-Allahan seperti yang nampak dalam penciptaan.
e 4) Kesetaraan ilahi Oknum-Oknum dalam ke-Allahan.

9 a pencurahan. b baptisan. c kepenuhan.

4 a 3) Kehendak. b 1) Akal. c 2) Perasaan.

- 10 Jawaban saudara mungkin mirip jawaban saya:

Api: Roh Kudus menguduskan saya.

Burung merpati: Ia memimpin saya dengan lembut.

Minyak pengurapan: Roh mengurapi saya untuk pelayanan yang berhasil-guna.

Pemberian: Roh Kudus adalah pemberian yang baik dari Bapa untuk saya.

Air hidup: Ia memenuhi saya hingga melimpah, serta memberikan hidup kepada saya.

Meterai (Uang Muka): Roh Kudus adalah jaminan Allah bagi saya bahwa saya akan mendapat bagian dalam kerajaan-Nya yang kekal.

Napas, Angin: Roh Kudus memberikan saya (menghembuskan ke dalam diri saya) hidup yang kekal.

- 5 Tindakan-tindakan ini mengungkapkan bahwa Roh Kudus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh seorang oknum dan tidak mungkin dilakukan oleh kuasa yang bukan pribadi. Karena itu, tindakan-tindakan ini menunjuk kepada *kepribadian* Roh Kudus.

- 11 a** 1) Perjanjian Lama.
b 2) Perjanjian Baru.
c 2) Perjanjian Baru.

- d** 1) Perjanjian Lama.
e 2) Perjanjian Baru.
f 1) Perjanjian Lama.

6 Saudara seharusnya melingkari semua **KECUALI c** (Kekuatan yang bukan pribadi) dan **g** (Itu). Tidak satu pun dari kedua kata ini dapat digunakan untuk Roh Kudus.

- 12 a** 3) Memberikan visi.
b 2) Memberikan karunia-karunia.
c 1) Memberikan kuasa untuk hidup dan pelayanan.

- d** 5) Memberikan hikmat dan keberanian.
e 4) Mengatasi masalah-masalah.

Unit 2

Warga Yang Diperintah Allah



Pasal 5

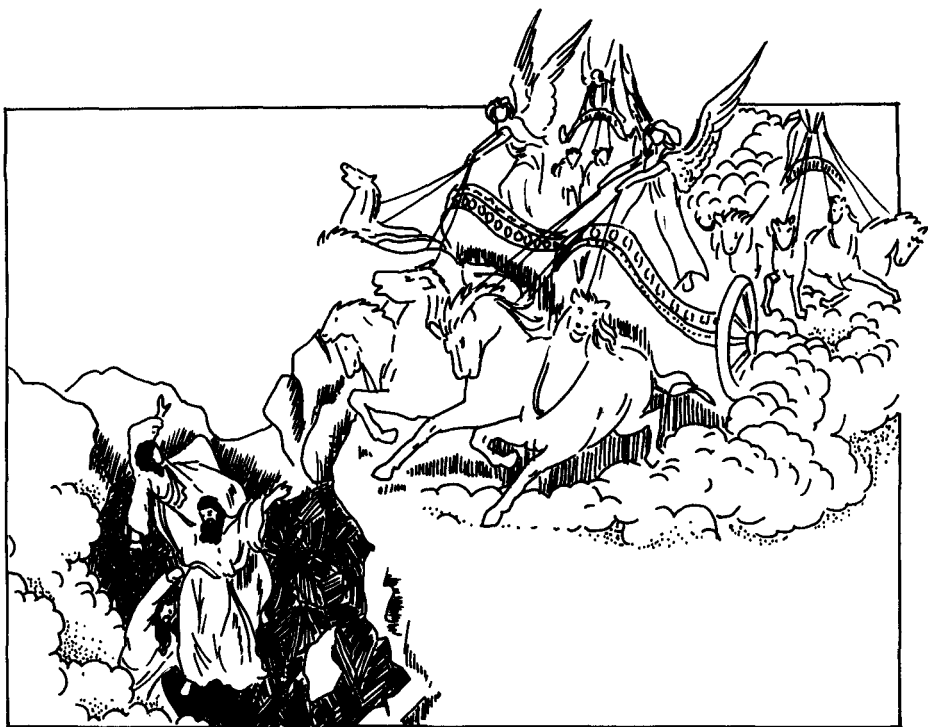
Malaikat: Tentara Kegelapan dan Tentara Terang

Saya terbangun oleh bunyi tembakan ketika pasukan tentara yang saling bermusuhan bertempur tak jauh dari rumah saya. Isteri saya dan keluarga kami telah memasuki tempat perlindungan sementara pesawat-pesawat pembom terbang di atas kami. Saya telah melihat tentara merampas makanan dari rakyat yang tidak bersalah. Saya benci peperangan!

Apakah yang harus dilakukan seorang penguasa yang baik dan bijaksana bila ia diserang musuh? Jikalau ia sungguh-sungguh memperdulikan rakyatnya dan cara hidup mereka, maka ia harus melawan musuh. Sebab ia tahu apa yang akan terjadi bila musuh menang.

Sedikit banyak, inilah situasi yang terdapat dalam dunia rohani. Kuasa-kuasa rohani yang jahat dari Iblis berusaha menghancurkan pertahanan kita dan membunuh kita secara rohani. Kita akan terlindung selama kita mengandalkan Allah. Pasukan rohani Allah yang lebih besar jumlahnya membantu kita dalam melawan musuh kita yaitu Iblis. Jadi, peperangan rohani membentuk latar belakang penelaahan kita mengenai malaikat.

Dalam Unit 1 kita belajar tentang Allah dan pemerintah-Nya yang berdaulat atas alam semesta. Sekarang kita membahas obyek pemerintahan ilahi-Nya yaitu malaikat serta manusia dan persoalan dosa. Dalam tiga pasal berikut ini kita akan melihat tidak hanya apa yang menyebabkan dosa, tetapi juga akibat-akibatnya yang luas terhadap semua makhluk ciptaan Allah.



Sementara kita mempelajari pelajaran tentang Raja kita dan pasukan-pasukan malaikat yang berada di bawah perintah-Nya, saya berdoa kiranya saudara akan lebih menghargai Dia, ketika saudara mengetahui bahwa Ia sedang memimpin barisan orang tebusan menuju kemenangan akhir!

ikhtisar pasal

Sifat Malaikat

Watak Moral Malaikat

Jumlah Malaikat

Organisasi Dan kegiatan Malaikat

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan sifat, ciri-ciri, jumlah, organisasi, kegiatan, dan watak moral para malaikat berdasarkan pernyataan-pernyataan Kitab Suci.
- Menjelaskan asal mula dan sifat Iblis dan malaikat-malaikatnya yang jahat.

- Memberikan bukti alkitabiah bahwa kemahakuasaan Allah menjamin kemenangan akhir orang beriman atas kuasa-kuasa jahat.
- Lebih menghargai pertolongan dan pelayanan para malaikat.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang pasal ini, bacalah Efesus 6:10-18; 2 Petrus 2:1-22 dan Surat Yudas.
2. Pelajarilah pasal ini sesuai prosedur yang ditunjukkan dalam Pasal 1. Ada banyak ayat Alkitab yang penting bagi pemahaman saudara terhadap pelajaran ini. Pastikanlah untuk membaca semua ayat itu dan menjawab semua pertanyaan uraian pasal. Kemudian, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri sebagaimana biasa.

uraian pasal

SIFAT MALAIKAT

Penulis surat Ibrani memberikan nasihat ini, “Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat” (Ibrani 13:2).

Dalam rujukan kepada malaikat di sini, kita melihat sesuatu tentang sifat malaikat sebab mereka adalah luar biasa. Karena hal ini, suasana rahasia mengelilingi para malaikat. Kenyataan ini dijelaskan berulang-ulang dalam Perjanjian Lama dan Baru.

Kita tak dapat membaca Alkitab tanpa memperhatikan bahwa keberadaan para malaikat dinyatakan di dalamnya. Apakah yang dapat kita pelajari dari Alkitab tentang malaikat? Dari manakah asal usul mereka? Apakah sifat khas mereka? Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan menolong kita lebih memahami maksud para malaikat dan pentingnya mereka dalam kehidupan kita. Marilah kita menyelidiki beberapa kenyataan yang diberikan Alkitab tentang asal usul dan sifat khas malaikat.

Asal Usul Malaikat

Tujuan 1. *Menyempurnakan dan memilih pernyataan-pernyataan tentang asal usul dan sifat khas malaikat.*

Apakah malaikat-malaikat itu? Malaikat adalah makhluk rohani yang terbatas dan diciptakan oleh Allah untuk menjadi pesuruh-Nya. Mereka melebihi manusia dalam kecerdasan dan kuasa. Sebagian malaikat melayani maksud Allah dalam cara yang positif melalui kekudusan mereka dan dengan sukarela melaksanakan kehendak Allah. Malaikat lainnya telah memberontak terhadap Allah dan sebagai akibatnya, mereka dipisahkan secara kekal dari diri-Nya. Keterpisahan kekal dari Allah melukiskan dengan gamblang kasih karunia Allah secara khusus kepada manusia berdosa, yang keselamatannya telah disediakan melalui Kristus.

Istilah *malaikat* dalam bahasa asli Alkitab sebenarnya berarti *pesuruh*. Kadang-kadang kata *pesuruh* menunjuk kepada manusia (imam dalam Maleakhi 2:7), atau dipakai dalam arti kiasan untuk unsur-unsur pelaksana bukan manusia (angin dalam Mazmur 104:4). Karena kata ini digunakan dalam arti yang berbeda-beda, maka kita harus mempertimbangkan konteks dalam setiap pemakaian untuk menentukan arti yang tepat. Akan tetapi, pada umumnya, bila Alkitab berbicara tentang malaikat, yang dimaksudkannya ialah makhluk rohani dan adikodrati yang ditunjukkan sebagai pesuruh-pesuruh Allah secara khusus.

Dari manakah datang malaikat? Pemazmur berkata bahwa bersama-sama dengan benda-benda langit — matahari, bulan, dan bintang-bintang — malaikat dan segala tentara di langit diciptakan oleh Allah (Mazmur 148:2-5). Yohanes menambahkan pernyataan yang lebih lengkap mengenai karya cipta Kristus, “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan” (Yohanes 1:3). Karena Kitab Suci secara tegas menganggap segala sesuatu berasal dari Allah, kita tahu bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan. Ayat-ayat berikut membuat hal ini jelas bagi kita.

1 Sempurnakanlah pernyataan-pernyataan berikut.

- a Kolose 1:16 menyatakan bahwa Tuhan kita Yesus Kristus menciptakan (termasuk malaikat).
- b Dalam 1 Timotius 6:13-16 kita membaca bahwa Allah sendiri memberikan kepada segala sesuatu (termasuk malaikat).

Kita tidak mengetahui secara pasti bilamana malaikat diciptakan, karena Alkitab tidak menyatakan waktunya. Namun kita tahu bahwa penciptaan itu terjadi sebelum peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam Kejadian pasal 3, karena pada waktu inilah Iblis, seorang makhluk malaikat, disoroti dalam hubungan dengan manusia. Sebagaimana halnya dengan semua makhluk berakal budi, malaikat juga kekal, artinya, mereka tidak akan lenyap (Lukas 20:36).

2 Berdasarkan bukti alkitabiah tentang asal usul malaikat, kita dapat menyimpulkan bahwa mereka adalah

- a) oknum kekal yang tidak diciptakan.
- b) makhluk ciptaan kekal yang tidak pernah akan lenyap.
- c) makhluk fana seperti manusia tetapi unggul dalam kuasa dan hikmat.
- d) oknum yang mirip dengan yang Ilahi.

Sifat Khas Malaikat

Ketika membahas asal usul para malaikat, kita melihat satu sifat khas: mereka *diciptakan*. Sejumlah sifat khas terlihat dengan jelas apabila kita menyelidiki Alkitab.

Malaikat adalah *makhluk roh*. Ibrani 1:14 berkata, “Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?” Manusia tidak dapat dikatakan *roh*, karena ia mempunyai dua sifat: jasmani (daging) dan rohani (roh). Karena malaikat adalah *roh*, kita tidak dapat menganggapnya sebagai memiliki tubuh jasmani. Ini tersirat dalam Efesus 6:12, “Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.” Ayat ini menunjuk kepada malaikat-malaikat jahat yang melakukan pekerjaan Iblis.

Alkitab mengungkapkan bahwa malaikat sering kali menyatakan diri dalam wujud manusia (Hakim-Hakim 6:11-24; Yohanes 20:12), tetapi penampilan yang *tidak lazim* ini bukanlah berarti bahwa malaikat mempunyai tubuh jasmani yang perlu untuk keberadaannya. Namun, kadang-kadang mereka *mengambil* bentuk tubuh jasmaniah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan manusia. Karena malaikat tidak memiliki tubuh jasmaniah sebagai faktor yang perlu untuk keberadaan mereka, maka malaikat tidak mengenal pertumbuhan, usia, atau kematian.

Malaikat adalah *makhluk pribadi*. Mereka memperlihatkan unsur-unsur dasar kepribadian: daya akal budi, emosi, dan kehendak. Pengertian tentang kemampuan *akal budi* malaikat seperti yang dipahani oleh manusia dalam Perjanjian Lama, diberikan dalam 2 Samuel 14:20. Lukas 4:34 menyatakan bahwa malaikat yang jahat bahkan memiliki *pengetahuan* yang lebih unggul bila dibandingkan dengan manusia. Wahyu 12:12 memberikan petunjuk bahwa malaikat jahat memiliki kemampuan untuk menyatakan *emosi* (rasa marah). Yesus berbicara mengenai ungkapan perasaan yang positif dari para malaikat kudus (sukacita) dalam Lukas 15:10. Paulus menunjuk kepada kemampuan Iblis untuk menjerat manusia, agar mereka melakukan *kehendaknya* (2 Timotius 2:26). Ini hanyalah beberapa contoh saja dari banyak ayat yang menunjuk kepada sifat malaikat.

Malaikat *tidak mempunyai jenis kelamin*. Mereka tidak digolongkan menurut jenis kelamin, meskipun beberapa di antara mereka mempunyai nama laki-laki (Gabriel dan Mikhael). Alkitab berkata bahwa malaikat tidak kawin atau dikawinkan (Matius 22:30). Karena malaikat tidak beranak (berkembang biak), kita menggambarkan mereka dengan tepat sebagai rombongan dan bukannya *ras*. Mungkin saudara telah memperhatikan bahwa walaupun Perjanjian Lama menyebut malaikat sebagai *anak-anak Allah*, namun tidak pernah ada sebutan *anak-anak malaikat* (lihat Ayub 1:6; 2:1; 28:7).

Sebagaimana telah kita lihat, malaikat memiliki kecerdasan yang melebihi manusia biasa. Pernyataan Yesus mengandung pengertian bahwa hikmat para malaikat luas sekali, “Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga *tidak*” (Matius 24:36). Akan tetapi pengetahuan mereka terbatas walaupun melebihi manusia biasa. Ketika membicarakan kemuliaan yang akan datang Petrus menyebutnya, “Yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat” (1 Petrus 1:12).

Penyelidikan yang lebih saksama terhadap sifat khas malaikat membawa kita kepada kesimpulan bahwa sifat yang lebih ditekankan daripada sifat lainnya ialah *kuasa* mereka. Petrus mengatakan bahwa malaikat lebih kuat daripada manusia (2 Petrus 2:11). Pemazmur berbicara tentang mereka sebagai “pahlawan-pahlawan perkasa yang melaksanakan firman-Nya” (Mazmur 103:20). Paulus menunjuk kepada mereka sebagai “malaikat-malaikat-Nya yang berkuasa” (2 Tesalonika 1:7, Alkitab bahasa Inggris).

Dalam hal malaikat-malaikat jahat — yang akan kita bahas ke nudian — sekali lagi *kuasa* adalah sifat yang ditekankan: “penguasa dunia ini” (Yohanes 12:31), “orang yang kuat” (Lukas 11:21), “kuasa kegelapan” (Lukas 22:53), “penghulu-penghulu dunia yang gelap” (Efesus 6:12), “kekuatan musuh” (Lukas 10:19). Ketika Iblis mencobai Yesus, ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dan berkata, “Segala kuasa itu serta kemuliaan-Nya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki” (Lukas 4:6).

Akan tetapi, walaupun hikmat dan kuasa mereka melebihi manusia biasa, namun *sifat-sifat malaikat seperti ini terbatas*. Pada akhir zaman, diperlukan hanya seorang malaikat untuk mengikat Iblis dan melemparkannya ke dalam lubang yang tak terduga dalamnya (Wahyu 20:2, 3). Tetapi sebelum masa ini, Iblis dan para malaikatnya akan berperang melawan Mikhael, penghulu malaikat dan malaikat-malaikatnya. Iblis akan dikalahkan dan dicampakkan dari langit (Wahyu 12:7-9). Menurut Daniel 10, malaikat yang baik dan jahat saling bertentangan dalam hubungan dengan perkara manusia dan bangsa-bangsa. Baik Mikhael, penghulu malaikat (Yudas 9), maupun Iblis (Ayub 1 dan 2) memiliki kuasa yang terbatas.

Bukti lain dari keterbatasan malaikat, terlihat dalam kenyataan bahwa *mereka bukanlah mahahadir*. Iblis menjawab pertanyaan Allah mengenai kegiatannya dengan ucapan bahwa ia telah berjalan “mengelilingi dan menjelajah bumi” (Ayub 1:7; 1 Petrus 5:8). Malaikat-malaikat Tuhan melaporkan bahwa mereka “telah menjelajah bumi” (Zakharia 1:11). Perpindahan dari satu tempat ke tempat lain melibatkan waktu dan, kadang-kadang, keterbatasan (Daniel 10:5, 12-14). Keterbatasan inilah yang menerangkan kenyataan bahwa peperangan rohani yang melibatkan umat Tuhan sering kali berlangsung cukup lama.

Akhirnya, kita harus mengerti bahwa *malaikat bukanlah manusia yang dimulakan*. Alkitab membuat perbedaan antara “beribu-ribu malaikat” dan “roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna” (Ibrani 12:22-23). Perbedaan ini terlihat juga dalam Ibrani 2:16, “Sebab sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham yang Ia kasihani?”

Sebenarnya, manusia untuk sementara “sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat” (Ibrani 2:7), tetapi pada masa yang akan datang manusia akan ditinggikan (Mazmur 8:5, 6). Paulus berkata, “Tidak tahukah kamu bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat?” (1 Korintus 6:3). Dalam tindak penghakiman inilah kita mengerti bahwa mereka yang lebih rendah atau kurang penting, tidak menghakimi mereka yang lebih tinggi.

3 Tuliskan tiga cara yang menunjukkan keterbatasan sifat khas malaikat.

.....

4 Cocokkan sifat-sifat malaikat (kanan) dengan penggambarannya yang tepat (kiri).

- | | |
|--|----------------------------------|
| a Tidak beranak (berkembang biak) atau bertambah dalam jumlah. | 1) Diciptakan |
| b Dapat berada hanya di satu tempat. | 2) Roh |
| c Mampu melaksanakan kehendak dan maksud pemimpin mereka. | 3) Pribadi |
| d Mengetahui perkara-perkara manusia. | 4) Tidak mempunyai jenis kelamin |
| e Tidak mempunyai tubuh jasmaniah. | 5) Cerdas |
| f Muncul dalam keberadaan pada tahap tertentu dalam waktu. | 6) Berkuasa |
| g Secara gamblang dibedakan dari manusia dalam Alkitab. | 7) Tidak mahahadir |
| h Memiliki daya akal budi, emosi, dan kehendak. | 8) Bukan manusia yang dimuliakan |

WATAK MORAL PARA MALAIKAT

Malaikat Diciptakan Kudus

Tujuan 2. *Memilih pernyataan-pernyataan yang benar mengenai watak moral para malaikat dengan memakai Alkitab sebagai dasar.*

Pada halaman-halaman sebelum ini, kita telah menunjuk baik kepada malaikat-malaikat yang kudus maupun yang jahat. Pelajaran kita dalam bagian ini akan menyatakan bahwa semua malaikat diciptakan kudus, tetapi sebagian dari antara mereka telah jatuh dari keadaan mereka yang kudus itu, dan akibat kejatuhan ini berdampak luas bagi alam semesta.

Alkitab berbicara sedikit sekali tentang keadaan azali para malaikat. Akan tetapi, kita membaca bahwa pada akhir karya penciptaan-Nya, “Allah melihat segala sesuatu yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik” (Kejadian 1:31). Tentu saja hal ini meliputi kesempurnaan para malaikat dalam kekudusan ketika mereka diciptakan. Namun, Alkitab memang berbicara tentang kejatuhan mereka yang tragis. Baiklah kita mempertimbangkan kemampuan para malaikat untuk melakukan tindakan yang baik ataupun jahat dan kesanggupan mereka untuk mengenal dan bertindak sesuai dengan norma perilaku yang benar.

5 Bacalah ayat-ayat di bawah ini dan sempurnakanlah pernyataan-pernyataan berikut.

- a** Yohanes 8:44. Salah satu dosa yang menyebabkan kejatuhan Iblis ialah
- b** 2 Petrus 2:4. Allah tidak menyayangkan malaikat ketika
- c** Yudas 6. Sebagian malaikat tidak
Sebaliknya, mereka
- d** 1 Timotius 3:6. Salah satu sebab utama kejatuhan Iblis ialah dosa

Malaikat Membuat Pilihan

Sebagaimana telah kita lihat, semua malaikat diciptakan sempurna. Pada mulanya, kasih mereka ditujukan kepada Allah, dan mereka cenderung melakukan kehendak-Nya. Walaupun Alkitab tidak menceritakan seluk beluknya, kita percaya bahwa pada tahap ini, mereka memiliki kemampuan untuk *berbuat* atau *tidak berbuat dosa*. Rupanya mereka sadar akan kedudukan dan hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Pastilah mereka juga mengetahui bahwa ketaatan atau ketidaktaatan akan menentukan nasib kekal mereka.

Meskipun para malaikat mempunyai kemampuan memilih untuk berbuat dosa atau tidak, namun mereka tidak *dipaksa* untuk mematuhi Allah dan memelihara kedudukan mereka. Pilihan mereka adalah pilihan sukarela. Sayang sekali, kita tidak mengetahui seluk beluk peristiwa-peristiwa yang mewarnai tragedi kejatuhan sebagian malaikat. Akan tetapi, Paulus, oleh Ilham ilahi, menyatakan secara tak langsung bahwa kegagalan Iblis terjadi karena kesombongan (1 Timotius 3:6).

Beberapa bagian Alkitab yang terutama ditujukan kepada raja-raja tertentu di bumi, nampaknya juga melambangkan Iblis. Sebagai contoh, dalam Yehezkiel 28:12-19, raja Tirus dikatakan jatuh karena terlalu menyombongkan kelokannya. Kesombongan ini menghancurkan kemampuannya untuk bertindak benar atau membuat penilaian yang sehat.

Menurut Yesaya 14:12-15, raja Babel juga dibinasakan karena kesombongan dan ambisinya yang berlebih-lebihan. Entahkah contoh-contoh ini menunjuk secara simbolik kepada kejatuhan Iblis atau tidak, kita mengetahui bahwa sebagian tentara malaikat, oleh tindakan kehendak mereka sendiri, memilih untuk meninggalkan kedudukan yang berkuasa dan tempat kediaman mereka (Yudas 6).

Nampaknya, sikap yang sama yang menyebabkan Iblis berbuat dosa, juga menular kepada sejumlah besar malaikat. Wahyu 12:4 mungkin menunjuk kepada peristiwa ini, ketika sepertiga dari para malaikat mengikuti Iblis dalam pemberontakannya melawan Allah. Bagaimanapun juga, kita tahu bahwa Iblis adalah ahli dalam menipu (Yohanes 8:44). Bagi Iblis dan malaikat-malaikat yang memberontak, ini adalah tindakan memilih diri sendiri dan kepentingannya, dan bukannya memilih Allah dan kepentingan-Nya. Akibatnya adalah bencana, dan hukuman menyusul, “Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa” (2 Petrus 2:4).

Keselamatan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia, tidak tersedia untuk para malaikat yang telah jatuh. Malaikat-malaikat jahat akan tetap berada dalam daerah “si jahat” (Matius 6:13; 13:9; 1 Yohanes 5:18-19). Keadaan mereka yang tidak berubah — yang akan kita bahas sesudah ini — merupakan peringatan yang terus-menerus bagi kita tentang bahayanya menolak Allah atau melalaikan tawaran kasih karunia yang disodorkan-Nya kepada kita.

Para malaikat yang berdosa dihukum dan menjadi bagian dari “iblis dan malaikat-malaikatnya” (Matius 25:41). Malaikat yang lainnya tidak berbuat dosa; mereka tetap bersama Bapa sebagai *malaikat-malaikat yang kudus* (Markus 8:38). Alkitab tidak lagi menyatakan adanya pemberontakan dan penghakiman malaikat lagi. Jadi, nampaknya keputusan para malaikat itu sudah tetap. Maksudnya, mereka yang telah memilih kehendak Bapa akan kudus selama-lamanya dan yang memilih kehendak mereka sendiri akan jahat selama-lamanya.

Malaikat-malaikat *kudus* adalah malaikat yang telah memilih untuk memelihara hubungan dengan Allah, memandang Bapa di sorga (Matius 18:10), dan melakukan kehendak-Nya (Matius 6:10). Mereka tergolong malaikat terang (yang kadang-kadang ditiru oleh Iblis — 2 Korintus 11:14).

6 Pilihlah apakah pernyataan di bawah ini *didukung secara tegas, tersirat* dalam konteks atau secara lambang, atau *tidak didukung samasekali* oleh Alkitab.

- | | |
|---|-------------------------------|
| a Iblis jatuh karena kesombongannya. | 1) Didukung secara tegas |
| b Malaikat diciptakan sempurna. | 2) Tersirat |
| c Sepertiga dari para malaikat memilih untuk mengikut Iblis. | 3) Tidak didukung sama-sekali |
| d Semua malaikat yang telah jatuh akan mendapat kesempatan untuk bertobat. | |
| e Semua malaikat mempunyai pilihan bebas untuk berbuat dosa atau tidak. | |
| f Allah langsung menjatuhkan hukuman terhadap para malaikat yang berdosa. | |
| g Keputusan para malaikat untuk berbuat dosa atau tidak sudah tetap. | |
| h Iblis dianggap sebagai malaikat terang. | |
| i Sama seperti malaikat kudus melakukan kehendak Allah, demikian juga malaikat jahat melaksanakan kehendak Iblis. | |
| j Iblis diciptakan dalam keadaan jahat. | |

JUMLAH PARA MALAIKAT

Tujuan 3. *Memilih pernyataan yang meringkaskan secara terbaik ajaran Alkitab tentang jumlah para malaikat.*

Sebelum kita melihat dengan lebih saksama organisasi dan kegiatan para malaikat, baik yang kudus maupun yang jahat, baiklah kita menemukan apa yang dikatakan Alkitab tentang jumlah para malaikat. Walaupun Alk tab tidak memberikan kita berapa tepatnya jumlah para malaikat, namun kita mengetahui bahwa jumlah mereka besar sekali. Kita menemukan ayat-ayat Alkitab berikut yang menunjuk kepada jumlah malaikat yang besar:

1 Ketika nabi Elisa dan abdinya dikepung di Dotan oleh pasukan Aram, Allah mengirim pasukan malaikat yang lebih besar jumlahnya untuk melindungi hamba-Nya (2 Raja-Raja 6:14-17).

2. Menurut Pemazmur, "Kereta-kereta Allah puluhan ribu, bahkan beribu-ribu banyaknya" (Mazmur 68:18).

3. Dalam ucapan berkatnya bagi umat Israel, Musa menunjuk kepada Tuhan yang datang dengan "puluhan ribu orang yang kudus" (Ulangan 33:2).

4. Dalam penglihatan, Daniel melihat Yang Lanjut Usia-Nya (Allah) menduduki takhta penghakiman. Daniel menggambarkan peristiwa ini, “Seribu kali beribu-ribu orang melayani Dia dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya” (Daniel 7:10).

5. Penulis surat Ibrani mengingatkan para pembacanya mengenai hak istimewa yang mulia untuk datang kepada Allah yang hidup, yang di hadirat-Nya ada “beribu-ribu malaikat, satu kumpulan yang meriah” (Ibrani 12:22).

6. Akhirnya, ketika Allah memberikan Yohanes — murid yang dikasihi — penglihatan yang agung mengenai ruang pengadilan sorgawi, Yohanes melaporkan, “Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, . . . jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa” (Wahyu 5:11).

Dari ayat-ayat ini, kita melihat bahwa jumlah para malaikat kudus itu besar sekali. Di samping itu, kita mengetahui bahwa jumlah pasukan malaikat jahat yang mengikut Iblis sangat besar (Wahyu 12:7-12).

7 Apakah yang diajarkan Alkitab mengenai jumlah para malaikat?

- a) Lebih banyak jumlah malaikat yang jatuh daripada yang setia kepada Allah,
- b) Jumlah malaikat yang baik maupun yang jahat tak terhitung banyaknya.
- c) Banyak malaikat yang baik melayani Allah; sedikit yang jahat melayani Iblis.
- d) Jumlah malaikat yang banyak itu sedang berkurang.

ORGANISASI DAN KEGIATAN MALAIKAT

Bukti Adanya Organisasi

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang menggambarkan bukti adanya kegiatan para malaikat yang diatur.*

Ada banyak bukti alkitabiah tentang keberadaan suatu organisasi kekuatan-kekuatan rohani yang efektif untuk melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan kepada mereka. Beberapa di antara bukti-bukti alkitabiah ini adalah:

1. 1 Raja-Raja 22:19. Nabi Mikha menyatakan sedikit mengenai organisasi para malaikat, “Aku telah melihat Tuhan sedang duduk di atas takhta-Nya dan segenap tentara sorga berdiri di dekat-Nya, di sebelah kanan-Nya dan di sebelah kiri-Nya.” Allah duduk di atas takhta dikelilingi oleh malaikat-malaikat.

2. Matius 26:53. Yesus berkata kepada Petrus, “Atau kausangka bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?” Ini menyarankan sesuatu yang serupa dengan organisasi tentara Romawi. Ini juga menunjukkan bahwa para malaikat selalu siap untuk melaksanakan perintah Bapa Sorgawi.

3. Lukas 2:8-14. Malaikat yang menampakkan dirinya kepada para gembala dan mengumumkan kelahiran Yesus, tiba-tiba saja disertai” sejumlah besar bala tentara sorga.” Utusan khusus ini dan paduan suara malaikat-malaikat bersama-sama menyanyikan pujian bagi Allah. Jelas sekali bahwa malaikat itu dan paduan suara sorgawi menanggapi kehendak Bapa dan melaksanakan tugasnya masing-masing.

4. Wahyu 19:10-14. Penglihatan Yohanes tentang pasukan malaikat yang jaya pada waktu kedatangan Tuhan juga menyatakan ketepatan, keteraturan, organisasi, kewenangan, dan tujuan, “Dan semua pasukan yang di sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih.”

Barangkali saudara telah memperhatikan bahwa ayat-ayat Alkitab yang telah dikutip berkaitan dengan organisasi malaikat-malaikat kudus. Kita nanti akan melihat dalam pasal ini juga, bahwa kekuatan-kekuatan jahat pun diatur. Selain itu, mereka diatur untuk menentang Allah.

Kegiatan Para Malaikat Kudus yang Diatur

Karena kita sedang membahas dua kelompok malaikat yang berbeda yaitu yang kudus dan yang jahat, maka pertama-tama kita akan memeriksa pekerjaan malaikat-malaikat kudus. Apabila kita mengerti tugas-tugas yang mereka lakukan kita akan lebih mengerti bagaimana mereka diatur untuk bekerja.

Para malaikat menyembah Allah. Di antara gambaran-gambaran tentang para malaikat kudus yang diungkapkan dalam Alkitab terdapat gambaran tentang para malaikat yang berdiri di hadapan Allah dan menyembah Dia (Mazmur 103:20; 148:2; Yesaya 6:1-7). Mereka mengangkat suara menyanyikan kidung pujian karena Ia layak dipuji oleh makhluk ciptaan-Nya. Mereka memuji Allah karena Dia adalah Allah, karena apa yang telah disediakan-Nya, dan karena cara yang telah dipakai-Nya dalam mewujudkan penebusan (Bandingkan Wahyu 5:9-12 dengan 5:13-14).

Malaikat-malaikat kudus bersukacita karena karya cipta Allah yang agung dalam alam (Ayub 38:7) dan karena mujizat indah yang dilakukan-Nya ketika Ia mengubah kehidupan orang berdosa dan menjadikan mereka anggota

keluarga-Nya (Lukas 15:10). Sorga diungkapkan sebagai suatu bait yang mulia; di dalamnya para malaikat nampak sebagai *perhimpunan sorgawi*. Di sana mereka menyembah serta memuji Allah dan berada di hadirat-Nya (Matius 18:10).

Para malaikat adalah roh yang melayani. Para malaikat tidak hanya menyembah Allah dan bersukacita karena Dia dan karya-karya-Nya, tetapi mereka juga melaksanakan kehendak-Nya (Mazmur 103:20). Sebagai roh-roh yang melayani, malaikat-malaikat diutus untuk melayani orang-orang yang akan mewarisi keselamatan (Ibrani 1:14). Perhatikan bagaimana pelayanan para malaikat ini disediakan, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.

1. Paulus, seorang tawanan dalam keadaan bahaya, *dikuatkan* oleh seorang malaikat (Kisah Para Rasul 27:23-24).
2. Filipus *dipimpin* oleh seorang malaikat *dalam pelayanannya* (Kisah Para Rasul 8:26).
3. Kornelius *dibantu* oleh malaikat dalam usahanya menemukan kepuasan dalam Allah (Kisah Para Rasul 10:3-7).
4. Petrus *dilepaskan* secara ajaib oleh seorang malaikat (Kisah Para Rasul 12:7-10).
5. Sekurang-kurangnya dalam dua peristiwa yang dicatat, — Yesus *dikuatkan* oleh malaikat-malaikat (Matius 4:11; Lukas 22:43).
6. Elisa *dilindungi* dari tentara Aram oleh pasukan malaikat yang tak terkira banyaknya (2 Raja-Raja 6:8-23).
7. Sesudah luput dari Abimelekh (1 Samuel 21:10—22:1). Daud mengakui bahwa ia telah *dilindungi* dan *diluputkan* oleh para malaikat (Mazmur 34:8).

Malaikat-malaikat adalah pelaksana hukuman yang dijatuhkan Allah. Dalam melaksanakan kehendak Allah, para malaikat juga menjadi pelaksana hukuman Allah terhadap musuh-musuh-Nya. Satu contoh dari hal ini ditemukan dalam 2 Raja-Raja 19:35, “Maka pada malam itu, keluarlah Malaikat Tuhan lalu dibunuh-Nyalah seratus delapan puluh lima ribu orang di dalam perkemahan Asyur.” Juga, dalam Kitab Kisah Para Rasul 12:23 kita membaca, “Dan seketika itu juga ia ditampar malaikat Tuhan karena ia tidak memberi hormat kepada Allah; ia mati dimakan cacing-cacing.”

Banyak lagi ayat yang menunjuk kepada pekerjaan para malaikat sebagai pelaksana kebijaksanaan Allah, pelaksana hukuman yang dijatuhkan-Nya, baik pada masa lampau maupun pada masa datang, dan sebagai balatentara khusus yang akan menyertai Tuhan pada masa kedatangan-Nya.

8 Malaikat-malaikat kudus terlibat dalam kegiatan yang mana dari kegiatan-kegiatan berikut ini? Mereka:

- a) menyembah serta memuji Allah dan melakukan kehendak-Nya
- b) melayani orang-orang tebusan di bumi sebagai roh-roh yang melayani.
- c) menyadarkan manusia akan dosa dan membawa mereka kepada pertobatan.
- d) melindungi, melepaskan, mendorong, dan menguatkan umat Allah.
- e) bertindak sebagai pelaksana hukuman untuk menghukum musuh-musuh Allah.

Nampaknya, para malaikat memiliki pengaruh dalam urusan bangsa-bangsa. Daniel 10:13 dan 20 menyatakan bahwa ada penguasa-penguasa jahat atas bangsa-bangsa dan bahwa mereka ditentang oleh para malaikat kudus. Dari ayat-ayat ini dan dari Daniel 10:21 – 11:1, kita menyimpulkan bahwa kepada para malaikat dipercayakan urusan bangsa-bangsa. Dengan jalan membandingkan ayat-ayat dalam Daniel dengan Efesus 1:21; 6:12; dan Kolose 1:16; 2:15, kita melihat bahwa peperangan rohani terus-menerus berkecamuk di kawasan angkasa. Peperangan ini dilakukan oleh kuasa-kuasa jahat untuk menawan pikiran dan perasaan pria dan wanita — sebenarnya, jiwa mereka yang kekal.

Kadang-kadang, peperangan itu nampaknya begitu sengit, sehingga *penghulu malaikat* itu sendiri terlibat di dalamnya. *Mikhael*, yang disebut penghulu malaikat dalam Yudas 9, adalah *pemimpin* para malaikat kudus. Ia juga disebut sebagai pemimpin bangsa Israel, dan kelihatannya, tugasnya meliputi hal melindungi dan memakmurkan bangsa ini (Daniel 10:13, 21; 12:1). Ia akan berseru dengan suara nyaring pada saat kedatangan Tuhan mulai terjadi (1 Tesalonika 4:16).

Hanya dua malaikat saja yang disebutkan namanya dalam Alkitab: *Mikhael*, penghulu malaikat, dan *Gabriel*, yang dinyatakan sebagai utusan khusus (Daniel 8:16; 9:21; Lukas 1:19, 26). Banyak malaikat lain, yang melayani Tuhan sebagai utusan khusus, tidak disebutkan namanya.

Alkitab memberi bukti terbatas mengenai tatanan-tatanan malaikat kudus lainnya:

1. *Kerub* (Kejadian 3:24; 2 Raja-Raja 19:15; Yehezkiel 10:1-22; 28: 4-16). Para kerub adalah pengawal takhta Allah. Mereka juga mengawal pintu masuk ke taman Eden.

2. *Serafim* (Yesaya 6:2, 6). Para serafim nampaknya menjadi pemimpin-pemimpin dalam penyembahan kepada Allah. Perhatian mereka yang utama ialah kekudusan dan penyucian orang tebusan demi penyembahan dan pelayanan yang berkenan pada Allah.
3. *Penjaga* (Daniel 4:13, 17). Nampaknya mereka ditugaskan untuk mengamati kegiatan-kegiatan khusus. Mereka setia dalam tugas-tugas dan dalam kaitan ini, mereka menyampaikan berita Allah kepada manusia.
4. *Makhluk hidup* (Wahyu 4:6-9; 6:1-7; 15:7). Golongan malaikat ini nampaknya berbeda dari serafim, kerub, dan malaikat biasa. Mereka kelihatannya menyembah Allah, mengarahkan hukuman-Nya, dan giat di sekitar takhta-Nya.

Setelah semuanya dipertimbangkan, kita menyimpulkan bahwa kumpulan malaikat ini melayani Allah secara efektif dan selalu siap melaksanakan maksud-maksud-Nya bagi umat-Nya.

9 Cocokkanlah masing-masing nama atau penggolongan (kanan) dengan gambarannya (kiri)

- | | |
|---|------------------------|
| a Utusan-utusan khusus yang ditugaskan untuk mengamati kegiatan-kegiatan tertentu. | 1) Mikhael |
| b Seorang malaikat yang adalah utusan khusus. | 2) Gabriel |
| c Malaikat-malaikat yang mengawal takhta Allah. | 3) Para malaikat kudus |
| d Mereka yang giat di sekitar takhta Allah dan mengarahkan sebagian hukuman-Nya. | 4) Kerub |
| e Perhimpunan umum yang terdiri dari mereka yang selalu memandang wajah Allah, menyembah Dia, dan siap melaksanakan perintah-Nya. | 5) Serafim |
| f Golongan malaikat yang perhatian utamanya adalah kekudusan di hadirat Allah dan penyembahan yang berkenan pada Allah. | 6) Penjaga |
| g Pemimpin khusus bangsa Israel. | 7) Makhluk hidup |

Jangkauan Kegiatan Para Malaikat Kudus

Sebelum menyelesaikan pokok bahasan kegiatan malaikat-malaikat kudus, kita mesti menyebutkan beberapa kesimpulan yang ditarik dari Alkitab tentang *jangkauan* pelayanan mereka.

Pertama, malaikat-malaikat kudus adalah pelaksana kebijaksanaan Allah yang khusus dalam hal-hwal umat-Nya dan Gereja. Ibrani 1:7 menyatakan, “Yang membuat malaikat-malaikat-Nya menjadi badai dan pelayan-pelayan-Nya menjadi nyala api” (lihat juga Mazmur 104:4). Dengan kata lain, Allah tidak memakai malaikat-malaikat dalam pekerjaan-Nya yang biasa, tetapi dalam pertunjukan kuasa yang istimewa berhubungan dengan hukum-Nya (Ulangan 33:2; Kisah Para Rasul 7:53; Galatia 3:19; dan Ibrani 2:2). *Campur tangan* atau keterlibatan para malaikat dalam hal-hwal biasa dari manusia nampaknya hanya terjadi kadang-kadang dan merupakan kekecualian. Para malaikat tidak melakukan campur tangan atas kehendak mereka sendiri, tetapi apabila diperintahkan oleh Allah. Mereka tidak mencampuri urusan Allah dengan umat-Nya.

Kedua, kuasa malaikat, yang tergantung pada dan datang dari Allah, nampaknya digunakan sesuai dengan hukum-hukum dalam dunia rohani dan alami. Tak sebagaimana Allah, malaikat tidak dapat mencipta, bertindak tanpa wewenang dari Allah, menyelidiki hati, atau mengubah hukum alam. Mereka tidak dapat mempengaruhi pikiran manusia secara langsung, karena ini adalah pekerjaan Roh Kudus. Jelaslah, malaikat bekerja dalam batas-batas.

Ketiga, Alkitab menunjukkan bahwa penampakan malaikat pada umumnya mendahului dan menyertai tahap-tahap baru dan penting dalam pengungkapan rencana Allah. Sebagai contoh, kita melihat kegiatan-kegiatan malaikat pada saat terjadinya peristiwa-peristiwa berikut ini:

- Pada penciptaan (Ayub 38:7).
- Ketika Taurat diberikan (Galatia 3:19).
- Sebelum dan pada saat kelahiran Kristus (Lukas 1:11, 26; 2:13).
- Selama Yesus dicobai di padang belantara dan di taman Getsemani (Matius 4:11; Lukas 22:43).
- Pada saat kebangkitan Yesus (Matius 28:2).
- Pada saat kenaikan Yesus (Kisah Para Rasul 1:10-11).
- Selama peristiwa-peristiwa zaman akhir sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali (lihatlah ayat-ayat mengenai kegiatan malaikat dalam kitab Wahyu dan Matius 25:31).

10 Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang menggambarkan kegiatan malaikat-malaikat kudus. Mereka

- a mencampuri urusan Allah dengan umat-Nya.
- b adalah pelaksana khusus kebijaksanaan Allah.
- c mempertunjukkan kuasa yang istimewa ketika Taurat diberikan.
- d hadir pada saat penciptaan.
- e menolong untuk mempengaruhi pikiran manusia.
- f bertanggung jawab langsung dalam mencoba manusia.
- g terlibat khusus dalam tahap-tahap penting dalam rencana keselamatan Allah.
- h mengesampingkan hukum-hukum dunia rohani dan alami.

Kegiatan Para Malaikat Jahat yang Diatur

Tujuan 5. *Memilih pernyataan-pernyataan yang tepat mengenai kegiatan dan nasib akhir malaikat-malaikat jahat dan pemimpin mereka.*

Alkitab menunjukkan bahwa Allah mempunyai takhta dan pelayan-pelayan. Alkitab juga menyatakan bahwa dalam dunia rohani yang gelap Iblis mempunyai organisasi. Seseorang telah membuat pengamatan bahwa Iblis adalah “peniru” Allah. Iblis mempunyai takhta (Wahyu 2:13). Ia disebut dalam Alkitab sebagai “penguasa dunia ini” (Yohanes 14:30; 16:11) dan “penguasa kerajaan angkasa” (Efesus 2:2). Ia adalah pemimpin suatu organisasi yang jahat. Alkitab mengatakan bahwa ia mempunyai malaikat-malaikat (Matius 25:41) dan bahwa mereka menentang Allah (Wahyu 12:7-9).

Bukti-bukti lebih jauh mengenai organisasi jahat ini disebutkan dalam surat-surat Paulus. Dalam Kolose 1:16, ia menunjuk kepada “. . . singgasana . . . pemerintah . . . penguasa.” Efesus 6:12 berbicara tentang “pemerintah-pemerintah . . . penguasa-penguasa . . . penghulu-penghulu dunia yang gelap ini . . . roh-roh jahat di udara.” Inilah “pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa” yang sama dan yang dilucuti oleh Kristus melalui salib-Nya (Kolose 2:15). Dalam ayat-ayat ini, kita melihat bukti adanya suatu pengaturan menurut golongan berdasarkan jenjang-jenjang wewenang. Organisasi jahat ini diarahkan dalam pemberontakan melawan Tuhan Yesus Kristus. Berbagai unsur kekuasaan setan ini berdiri menentang Allah dan umat-Nya. Kita akan belajar banyak tentang malaikat-malaikat jahat dengan cara menyelidiki pemimpin mereka.

Pemimpin Mereka

Malaikat-malaikat jahat menentang Allah dan berusaha menghalangi kehendak-Nya. Kita melihat bukti dari hal ini dalam nama-nama yang diberikan kepada pemimpin mereka:

1. Ia disebut *Iblis*, yang berarti *musuh* atau *penentang*. Terutama sekali ia adalah musuh *Allah*. Ia juga adalah musuh *manusia* (Zakharia 3:1; Matius 13:39; 1 Petrus 5:8).

2. Ia disebut *Satan*, yang berarti *penuduh* (melancarkan tuduhan palsu terhadap orang lain). Ia menuduh Allah di hadapan manusia (Kejadian 3:1-4) dan manusia di hadapan Allah (Ayub 1:9, 10; Wahyu 12:10).

3. Karena ia *menggoda* (mencobai) manusia untuk berbuat dosa, ia disebut *penggoda*. Caranya ialah mengemukakan dalih yang sangat masuk akal untuk dosa bersama dengan iming-iming tentang keuntungan besar yang katanya akan diperoleh dari dosa (Matius 4:3; 1 Tesalonika 3:5).

Oleh sebab ia terbatas dan tidak mahakuasa, mahatahu, atau mahahadir, maka Iblis menggunakan berbagai cara untuk menentang Allah. Jelas sekali bahwa ia tidak dapat menyerang Allah secara langsung. Karera itu, ia menyerang manusia, mahkota ciptaan Allah, dengan berbagai macam cara:

- Ia berdusta (Yohanes 8:44; 2 Korintus 11:3).
- Ia mencobai (Matius 4:1).
- Ia mencuri (Matius 13:19).
- Ia menyiksa (2 Korintus 12:7)
- Ia menghalangi (1 Tesalonika 2:18).
- Ia menampi (Lukas 22:31).
- Ia menyamar agar dapat mengecoh atau menipu (2 Korintus 11:14).
- Ia menuduh (Wahyu 12:10).
- Ia menimpakan penyakit (Lukas 13:16).
- Ia merasuki (Yohanes 13:27).
- Ia membunuh dan menelan Yohanes 8:44; 1 Petrus 5:8).

Sebagaimana telah kita lihat, Iblis menguasai banyak malaikat jahat lainnya. Mungkin sekali mereka bergabung dengannya ketika ia memberontak terhadap Allah. Kelihatannya, ia diizinkan untuk memegang wewenang yang diberikan kepadanya ketika ia diciptakan. Malaikat-malaikat jahat yang memilih untuk mengikut dia, tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, meninggalkan tempat kediaman mereka (Yudas 6), dan tidak tetap setia kepada Sang

Pencipta. Mereka telah ditetapkan dalam pemberontakan mereka. Mereka ini telah memberikan pengabdian penuh kepada pemimpin yang menipu mereka, dan dengan sukarela membantu dia untuk mencapai maksud-maksudnya yang jahat.

11 Cocokkanlah istilah atau nama (kanan) dengan gambarannya (kiri)

- | | |
|--|-------------------|
| a Sasaran serangan Iblis; caranya untuk membalas kepada Allah. | 1) Iblis |
| b Rekan sekerja Iblis dalam peperangan melawan Allah. | 2) Satan |
| c Berarti <i>musuh</i> atau seorang yang menerjang. | 3) Penggoda |
| d Nama yang berarti menggoda orang lain untuk berbuat dosa. | 4) Manusia |
| e Nama yang berarti menuduh orang lain. | 5) Malaikat jahat |

Kegiatan Mereka

Malaikat-malaikat jahat menentang Allah, umat dan program-Nya. Mereka melakukan hal ini sebagai bagian militan (perlawanan) dari kerajaan kegelapan yang dipimpin Iblis (Matius 25:41; Efesus 6:12; Wahyu 12:7-12). Usaha telah dilakukan untuk membuat perbedaan antara malaikat-malaikat jahat dan roh-roh najis, akan tetapi tidak ada bukti yang mendukung perbedaan tersebut.

Malaikat-malaikat jahat berusaha untuk memisahkan umat Allah dari Allah (Roma 8:38). Mereka menentang malaikat-malaikat kudus (Daniel 10:12 – 11:1), menyiksa manusia dengan berbagai penyakit, baik tubuh maupun jiwa (Matius 9:33; 12:22; Markus 5:1-16; Lukas 9:37-42), menyebarkan ajaran sesat (2 Tesalonika 2:1-12; 1 Timotius 4:1), dan memasuki manusia dan bahkan hewan (Matius 4:24; Markus 5:8-14; Lukas 8:2; Kisah Para Rasul 8:7; 16:16).

Kadang-kadang, Allah memakai malaikat-malaikat jahat untuk melaksanakan maksud-maksud penghukuman-Nya terhadap orang fasik (Mazmur 78:49; 1 Raja-Raja 22:23) dan untuk mengajar atau mendisiplinkan orang benar (Ayub 1 dan 2; 1 Korintus 5:5).

Nasib Mereka

Malaikat-malaikat jahat menjadi contoh tentang apa yang akan menimpa orang yang jahat secara moral. Ayat-ayat berikut ini menggambarkan nasib mereka:

- Setan-setan yang merasuk dua orang berteriak kepada Yesus, “Adakah Engkau kemari untuk menyiksa kami sebelum waktunya?” (Matius 8:29).
- Yesus berbicara tentang, “Api yang kekal yang telah tersedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya” (Matius 25:41).
- Paulus memberitahukan kita, “. . . si pendurhaka . . . akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya apabila Ia datang kembali” (2 Tesalonika 2:8).
- Yakobus berkata, “Setan-setan pun percaya . . . dan mereka gemetar” (Yakobus 2:19).
- Yohanes berkata, “Iblis telah turun kepadamu dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu bahwa waktunya sudah singkat” (Wahyu 12:12).
- Akhirnya Yohanes berkata, “. . . dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya” (Wahyu 20:10).

12 Bacalah ayat-ayat di bawah ini dan sempurnakanlah pernyataan-pernyataan berikut.

- a** 2 Petrus 2:4. Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dan demikian menyerahkan mereka ke dalam untuk menyimpan mereka sampai hari
- b** Yudas 6. Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi meninggalkan tempat kediaman mereka dengan belenggu abadi di dalam sampai, pada hari besar.
- c** Mazmur 78:49. Untuk melaksanakan hukuman-Nya, Allah memakai suatu pasukan
- d** Matius 8:16; Markus 9:25-26. Roh-roh jahat orang.
- e** Lukas 13:10-16. Roh-roh jahat dapat orang.
- f** Wahyu 12:7-12; Efesus 6:12. Tempat kegiatan setan dan malaikat-malaikat jahat adalah dan

Dari penelaahan kita mengenai kegiatan dan nasib malaikat-malaikat jahat, kita dapat menarik beberapa kesimpulan penting:

1. Kita tidak boleh dikelabui oleh cara Iblis dan memberikan peluang padanya untuk memperdaya kita (2 Korintus 2:11). Kita tidak boleh mengizinkan untuk mendapat tempat berpijak dalam kehidupan kita (Efesus 4:27). Sebaliknya, kita harus siap untuk melawan dia dengan menggunakan segenap senjata Allah (Yakobus 4:7; Efesus 6:10-18).

2. Kita tidak boleh melecehkan Iblis (Yudas 8, 9) ataupun meremehkan tekadnya untuk menghancurkan hidup rohani orang beriman. Pada sisi lain, kita tidak boleh lupa bahwa Yesus telah mengalahkan Iblis di kayu salib (Ibrani 2:14) dan bahwa kita hidup oleh iman berdasarkan kemenangan itu!

3. Kuasa Iblis dan malaikat-malaikatnya terbatas dalam waktu dan jangkauan oleh kehendak Allah. Mereka *tidaklah* mahakuasa, mahatahu, atau mahahadir.

4. Kita tidak boleh menghubungkan penyakit dan bencana-bencana alam dengan Iblis dan malaikat-malaikatnya kecuali dinyatakan secara khusus. Kuasa mereka untuk berbuat jahat memang ada tetapi terbatas.

5. Meskipun mereka menentang Allah, Ia memaksa mereka untuk melakukan maksud-maksud-Nya. Walaupun Allah memakai niat jahat mereka untuk mewujudkan maksud-maksud-Nya, namun Ia *pasti* melaksanakan hukuman-Nya terhadap mereka pada waktu yang telah ditentukan-Nya.

6. Kuasa roh-roh jahat terhadap manusia tidaklah terlepas dari kehendak manusia itu sendiri. Roh-roh jahat tidak dapat menggunakan kuasa mereka tanpa sekurang-kurangnya persetujuan awal dari kehendak manusia. Ini berarti bahwa orang percaya dapat melawan kuasa mereka melalui doa dan iman kepada Allah! Kita memiliki janji yang pasti dari Firman Allah, “Roh yang di dalam kamu lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia” (1 Yohanes 4:4).

13 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a** Kita melihat bukti dari maksud Iblis dalam nama-nama yang diberikan kepadanya.
- b** Karena ia tidak dapat menyerang Allah secara langsung, Iblis menyerang manusia untuk membalas kepada Allah.
- c** Iblis diciptakan untuk menjadi pemimpin para malaikat jahat yang mem-berontak terhadap Allah.
- d** Malaikat-malaikat jahat memang diciptakan dalam keadaan demikian oleh Allah.
- e** Malaikat-malaikat jahat memiliki kuasa yang tidak terbatas. Karena itu, mereka dapat melawan siapa pun pada waktu apa pun.
- f** Meskipun mereka jahat, namun Allah mungkin memakai malaikat-malaikat jahat dalam maksud-Nya untuk menghukum orang fasik dan menisiplinkan orang benar.
- g** Sebagian malaikat jahat terbelenggu hingga hari penghakiman, sedangkan yang lainnya bebas untuk melaksanakan kehendak Iblis.
- h** Iblis dan malaikat-malaikat jahat terbatas dalam waktu dan jangkauan oleh kehendak Allah.
- i** Menurut Alkitab, orang percaya diperlengkapi secara penuh untuk melawan Iblis dan malaikat-malaikat jahat dan diperintahkan untuk berbuat demikian.
- j** Iblis tidak dapat merasuk orang percaya tanpa dikehendaki oleh orang tersebut.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan pernyataan yang Benar dan **S** di depan yang salah.

- 1 Malaikat-malaikat adalah makhluk-makhluk rohani yang diciptakan.
- 2 Semua malaikat diciptakan dalam keadaan kudus.
- 3 Malaikat-malaikat dapat disebut rombongan atau ras.
- 4 Pasukan malaikat menunjukkan bukti adanya organisasi, yang namanya didasarkan atas pekerjaan atau tugas.
- 5 Malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka dan meninggalkan tempat kediaman mereka bertindak demikian atas kehendak sendiri.
- 6 Malaikat-malaikat memiliki kepribadian, kuasa, dan kecerdasan yang melebihi manusia biasa.
- 7 Kebanyakan malaikat adalah mahatahu, mahahadir, dan mahakuasa.
- 8 Alkitab menyarankan bahwa kejatuhan Iblis merupakan akibat dari kesombongannya sendiri.
- 9 Adalah bukti yang diberikan untuk mendukung keberadaan penghulu malaikat, kerub, serafim, dan banyak malaikat lain yang tidak mempunyai gelar.
- 10 Kuasa setan terbatas dalam waktu dan jangkauan oleh kehendak Allah.
- 11 Alkitab menyarankan bahwa sekurang-kurangnya setengah dari jumlah para malaikat memilih untuk mengikuti Iblis dan karena itu jatuh bersama dia.
- 12 Iblis dapat membujuk kita untuk jatuh, tetapi tidak dapat memaksa kita untuk jatuh.
- 13 Orang dapat dirasuk setan walaupun ia melawan atau tidak menghendakinya.
- 14 Alkitab menyatakan bahwa ada begitu banyak malaikat sehingga jumlahnya tak terhitung.
- 15 Istilah *malaikat* artinya “pesuruh (utusan)” dan menggambarkan tugas utama para malaikat.

jawaban pertanyaan-pertanyaan uraian pasal

7 b) Jumlah malaikat yang baik maupun yang jahat tak terhitung banyaknya.

1 a) segala sesuatu, yang kelihatan maupun yang tidak.

b) hidup.

8 a), b), d), dan e) adalah kegiatan malaikat-malaikat kudus.

2 b) makhluk ciptaan kekal yang tidak pernah akan lenyap.

9 a) 6) Penjaga.

b) 2) Gabriel.

c) 4) Kerub.

d) 7) Makhluk hidup.

e) 3) Para malaikat kudus.

f) 5) Serafim

g) 1) Mikhael.

3) Malaikat-malaikat tidak mahatahu, mahakuasa, dan mahahadir

10 b), c), d), dan g) adalah kegiatan para malaikat kudus.

4 a) 4) Tidak mempunyai jenis kelamin.

b) 7) Tidak mahahadir.

c) 6) Berkuasa.

d) 5) Cerdas.

e) 2) Roh.

f) 1) Diciptakan.

g) 8) Bukan manusia yang dimuliakan.

h) 3) Pribadi.

11 a) 4) Manusia.

b) 5) Malaikat jahat.

c) 1) Iblis.

d) 3) Penggoda.

e) 2) Satan.

- 5 a** tidak tetap dalam kebenaran.
b berbuat dosa.
c taat pada batas-batas kekuasaan mereka; meninggalkan tempat kediaman mereka.
d kesombongan.
- 12 a** neraka, gua-gua yang gelap, penghakiman.
b dunia kekelaman, penghakiman.
c malaikat-malaikat yang membawa malapetaka.
d merasuk.
e mengikat.
f angkasa dan bumi.
- 6 a** 2) Tersirat.
b 1) Didukung secara tegas.
c 2) Tersirat.
d 3) Tidak didukung samasekali.
e 2) Tersirat.
f 1) Didukung secara tegas.
g 1) Didukung secara tegas.
h 3) Tidak didukung samasekali.
i 1) Didukung secara tegas.
j 3) Tidak didukung samasekali.
- 13 c), d), dan e)** adalah salah. Selebihnya benar.

Pasal 6

Umat Manusia: Manusia yang Tunduk Pada Sang Pencipta

Manusia mempunyai aneka ragam jawaban untuk menerangkan asal mulanya. Para filsuf mencari-cari alasan; para evolusionis mengemukakan alasan mereka; para ahli pengetahuan sosial menyatakan perkiraan mereka. Bagaimanapun juga usaha manusia sekuler untuk menjelaskan asal usul serta perkembangan manusia kurang memuaskan kita, sebab mereka percaya bahwa manusia itu hanya terjadi secara kebetulan, tanpa arti atau tujuan. Sebaliknya, Pemazmur merenungkan asal usulnya serta berkata kepada Allah, 'Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; . . . Dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun daripadanya' (Mazmur 139:14, 16).

Kita dijadikan menurut gambar Allah. Kita dijadikan oleh Pencipta kita supaya memerintah bumi ini dengan adil, dengan kreatif, serta bertanggung jawab. Ia telah memberikan kita kecerdasan, perasaan dan kesanggupan untuk membuat pilihan moral yang bertanggung jawab. Kita memiliki kemampuan untuk mengerjakan begitu banyak, tetapi kita juga mempunyai kemungkinan untuk memboroskan bakat-bakat alamiah kita serta menyangkal Sang Pemberi yang menganugerahkan segalanya. Satu-satunya cara kita dapat merealisasikan potensi besar yang diberikan Allah kepada kita ialah melalui ketaatan pada Firman-Nya. Akan tetapi, ketidaktaatan kita merampas kesempatan untuk mencapai potensi kita baik sekarang ini maupun untuk selama-lamanya.

Dalam pasal yang lalu, kita belajar tentang kerajaan roh. Kini, kita melihat segolongan makhluk lain yang takluk kepada Allah: umat manusia. Istilah *manusia* dan *umat manusia* dalam pelajaran ini menunjuk kepada kedua anggota bangsa manusia, baik pria maupun wanita. Ketika mempelajari pasal ini, saudara seharusnya dapat lebih memahami diri sendiri serta mengetahui dengan lebih jelas apa tugas-tugas dan hak-hak mereka yang menerima kedaulatan Allah.



ikhtisar pasal

Asal Usul Manusia
Kodrat Manusia
Kekekalan Manusia

tujuan. pasal

Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyatakan pandangan alkitabiah mengenai asal usul manusia, kodratnya, dan kekekalannya.
- Mengenali unsur-unsur yang membentuk manusia.
- Menggambarkan proses bagaimana seseorang mengambil suatu keputusan moral.
- Mempunyai keinginan untuk mencerminkan gambaran Allah dalam hidup saudara.

kegiatan belajar

1. Bacalah Kejadian 1-3 sebagai latar belakang untuk pasal ini. Usahakan supaya membaca setiap ayat Alkitab yang terdapat dalam pelajaran ketika saudara menemukannya.

2. Pelajarilah pelajaran itu seperti biasa. Setelah saudara menyelesaikannya, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

ASAL USUL MANUSIA

Ciptaan yang Istimewa

Tujuan 1. *Memilih pernyataan-pernyataan yang memberikan bukti bahwa manusia adalah ciptaan istimewa Allah.*

Dengan masuk akal dan langsung Alkitab menghadapi pertanyaan, “Bagaimana manusia terjadi?” Alkitab memberikan bukti mengenai asal usul, tujuan, dan nasib manusia. Alkitab menyatakan kepada kita bahwa manusia adalah *ciptaan istimewa* Allah.

Manusia itu sifatnya unik. Nas Alkitab menyatakan bahwa ia merupakan hasil pekerjaan ilahi yang istimewa. “Beginilah Firman Tuhan . . . ‘Akulah yang menjadikan bumi dan yang menciptakan manusia di atasnya’ ” (Yesaya 45:11-12). Ayat-ayat lain pun memberikan kesaksian yang sama kepada kita.

1 Bacalah ayat-ayat yang berikut dan tulislah apa yang dinyatakan oleh setiap ayat mengenai asal usul manusia:

- a** Kejadian 1:27
- b** Kejadian 5:1, 2
- c** Kejadian 6:7
- d** Kejadian 9:6
- e** Ulangan 4:32
- f** Mazmur 100:3
- g** Yakobus 3:9

Penciptaan semua makhluk lainnya dilakukan hanya melalui suatu perintah ilahi yang terjadi dengan segera (lihat Kejadian 1:20, 24), tetapi ketika menciptakan manusia, Allah mengadakan suatu perbuatan yang istimewa. Pertama, Ia membentuk manusia dari unsur bumi; kemudian Ia menghembuskan napas hidup ke dalam hidung orang itu (Kejadian 2:7); dan manusia menjadi makhluk yang hidup. *Penghembusan napas ilahi ini memberikan kepada manusia suatu sifat rohani* dari Allah sehingga manusia memperoleh kedudukan yang jauh

melebihi segala makhluk lain yang disebut dalam Kejadian 1. Lagi pula, perintah Allah untuk menguasai serta menaklukkan bumi menyatakan jarak yang besar antara manusia dengan segala makhluk lain di bumi dalam tatanan ciptaan (1:28).

Kita juga dapat melihat perhatian istimewa dari Allah terhadap manusia ketika Allah *memberkati manusia* dengan kesuburan (Kejadian 1:28; 5:2) supaya dapat memenuhi bumi dengan manusia, serta *memberikan kepadanya kekuasaan* (pemerintahan) atas segala makhluk lain di bumi dan atas semua tumbuhan yang berbiji.

Perbedaan paling penting antara manusia dengan segala makhluk lain ialah bahwa *manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah* (Kejadian 1:26). Tidak ada makhluk lain yang dijadikan menurut rupa Allah; hanya manusialah diberikan rupa Sang Pencipta. Sebagaimana kita akan melihat nanti dalam pasal ini, persamaan manusia dengan Allah bukanlah secara *fisik* melainkan *moral* dan *rohani*.

Kita memperoleh bukti lebih lanjut mengenai sifat khusus manusia dalam berbagai perbedaan yang besar antara manusia dengan binatang. Marilah kita mempertimbangkan beberapa perbedaan ini.

1. Manusia memiliki kesanggupan untuk berbicara — kesanggupan yang luar biasa untuk menyampaikan gagasan-gagasan, baik yang konkret (nyata) maupun yang abstrak (teoretis), dalam cara yang dinamis dan kreatif. Sebuah contoh dari gagasan yang *konkret* (nyata) ialah sebagai berikut: *Saya tinggal dalam sebuah rumah putih yang mempunyai lima ruangan*. Sebuah contoh dari gagasan yang *abstrak* (teoretis) ialah: *Lebih baik mengasihi daripada membenci*. Kedua gagasan ini dapat disampaikan kepada manusia lainnya sebab kesanggupannya untuk berpikir, mengerti, dan mengungkapkan pikirannya melalui ucapan. Binatang tidak dapat melakukan hal ini.

2. Manusia sanggup menikmati keindahan. Akan tetapi, binatang nampaknya tidak memiliki penghargaan atas sebuah taman yang indah lebih dari pada hanya sebagai sebidang kecil tanah berumput yang jelek.

3. Manusia sanggup membedakan antara yang benar dan yang salah. Binatang tidak memiliki kesanggupan ini. Misalnya, seekor anjing dapat menunjukkan rasa tidak suka akan hukuman sebab ia tidak taat, dan anjing itu dapat dibiasakan atau dilatih supaya taat melalui hukuman yang berulang-ulang, tetapi anjing itu tidak pernah menyadari bahwa mencuri telur ayam atau memakan anak ayam itu adalah salah *secara moral*.

4. Manusia memiliki pengertian yang dalam tentang perlunya menyembah oknum yang agung, tetapi hewan tidak mempunyai kesanggupan untuk menyembah ataupun cara untuk menyatakan penghormatan.

5. Manusia dapat merencanakan sebelumnya, membayangkan sebelumnya kebutuhan-kebutuhan yang akan datang, serta menyebabkan perubahan peristiwa. Ia gemar menciptakan gaya baru bangunan rumah dan bentuk-bentuk kesenian yang baru. Ia berusaha terus-menerus untuk mengubah lingkungannya supaya kehidupan menjadi lebih mudah dan lebih baik. Akan tetapi, hewan tidak memiliki daya cipta dan tak mampu meninjau ke masa depan. Apapun yang binatang lakukan sebagai persiapan untuk menghadapi yang di depan, hanyalah merupakan tanggapan terhadap naluri alamiahnya. Misalnya, walaupun burung memiliki naluri alamiah untuk membangun sarang bagi anak-anaknya, sudah berabad-abad lamanya mereka terus-menerus membangun jenis sarang yang sama dengan yang dibangun oleh induk mereka sebelumnya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa manusia adalah ciptaan istimewa dari Allah. Manusia bukan hasil ciptaan secara kebetulan — ia tidak “berkembang” dari bentuk kehidupan hewan yang lebih rendah. Kita telah melihat dalam pasal yang lebih dahulu bahwa Allah yang menciptakan alam semesta juga memeliharanya. Bila alam dibiarkan sendiri maka ia cenderung *berkurang* mutunya, dan bukan bertambah baik. Segala sesuatu menjadi aus dan rusak. Keadaan yang teratur dan rapi mulai menunjukkan tanda-tanda kekacauan. Perlu adanya suatu kecerdasan dan kekuatan yang di luar dan yang lebih unggul dari sistem itu untuk memeliharanya agar menjadi lebih baik. Hanya melalui perbuatan istimewa dari Allah yang mahatinggi maka makhluk yang paling mengagumkan ini, yaitu manusia diciptakan (Kolose 1:16-17).

2 Yang manakah dari pernyataan berikut ini memberikan bukti bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang istimewa?

- a** Penciptaan manusia itu mengikuti pola yang sama dengan penciptaan kehidupan tumbuh-tumbuhan dan margasatwa.
- b** Manusia sendiri menerima hidup sebagai hasil penghembusan nafas Allah.
- c** Manusia diberikan kekuasaan atas kehidupan tumbuh-tumbuhan dan margasatwa.
- d** Manusia diciptakan menurut rupa Penciptanya.
- e** Manusia itu berbeda dari segala makhluk lain di bumi dan lebih unggul daripada mereka.
- f** Manusia sendirilah yang bebas dari kekuasaan yang lebih tinggi

Dijadikan Menurut Gambar Allah

Tujuan 2. *Menemukan dalam nas Alkitab keserupaan manusia dengan Allah yang dinyatakan atau tersirat.*

Alkitab mengajarkan bahwa manusia dijadikan menurut gambar, atau rupa, Allah (Kejadian 1:26-27; 5:1; 9:6; 1 Korintus 11:7; Yakobus 3:9). Sama seperti Allah, manusia dapat memikirkan hal yang berhubungan dengan bentuk dan maksud. Masing-masing kita, dengan cara kita sendiri, dapat menciptakan benda-benda yang berguna dan indah. Kita juga dapat menemukan melalui studi kita sendiri prinsip-prinsip dalam penciptaan yang membuktikan hasil pekerjaan kreatif dari Allah. Apa lagi yang termasuk dalam hal “kесerupaan dengan Allah” ini? Apa yang *tidak* termasuk?

Ungkapan “menurut gambar Allah” tidak berarti bahwa manusia adalah tiruan yang tepat sama dengan Allah. Maksudnya ialah bahwa dalam beberapa hal manusia itu mirip dengan Allah. Kita telah melihat dalam Pasal 1 bahwa Allah itu tidak kelihatan, dan Ia adalah Roh. Jadi, kita ketahui bahwa gambaran Allah dalam manusia *bukanlah rupa jasmaniah*. Jikalau кесerupaan kita dengan Allah bukan jasmani, apa maksudnya?

1. *Kepribadian*. Walaupun Allah itu Roh, namun roh manusiawi kita dapat mempunyai hubungan timbal balik dengan Roh ilahi-Nya, karena kita, sama seperti Allah, bersifat pribadi. Kita mempunyai kemungkinan bersekutu dengan Dia dalam hubungan pribadi, dan kita juga memiliki kemampuan, seperti Dia, untuk bersekutu dengan yang lain.

2. *Kесerupaan moral*. Manusia, sama seperti Allah, memiliki kesanggupan untuk membedakan yang benar dan yang salah. Semula, seluruh kepribadian manusia — pikiran, perasaan, dan kehendak — ditujukan kepada Allah. Sifat moral manusia adalah tiruan yang terbatas dari sifat moral Allah yang tidak terbatas. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan bertindak dengan bertanggung jawab. Manusia dapat diuji, mengadakan pertimbangan, berkembang, dan bergerak maju sementara ia menjalankan kebebasannya untuk memilih antara yang baik dan yang jahat. Kenyataannya, manusia sadar akan kebutuhan untuk memilih antara yang benar dan yang salah.

3. *Sifat rasional*. Manusia memiliki кесerupaan dengan sifat rasional Allah sebab sifat rasional atau inteletnya, kesanggupannya untuk menggunakan nalar dan mengenal Allah dan orang lain. Kesanggupan ini juga disebut sebagai кесerupaan mental manusia dengan Penciptanya.

4. *Kesanggupan memerintah*. Manusia sama seperti Allah dalam kesanggupannya untuk menjalankan pemerintahan, untuk menguasai. Manusia dapat menjinakkan binatang-binatang yang lebih kuat dari dirinya. Ia mengekang sungai dengan bendungan-bendungan agar dapat membangkitkan tenaga listrik. Ia mengubah padang pasir menjadi samia seperti padang yang subur. Secara kecil-kecilan, kesanggupan yang diberikan Allah ini mencerminkan pemerintahan Allah di atas seluruh alam semesta.

5. *Kesadaran diri*. Sebagai makhluk pribadi yang diciptakan menurut gambar Allah, manusia itu mempunyai kesadaran akan diri sendiri. Pada usia dini seorang anak mulai merasakan bahwa ia adalah seorang oknum yang terpisah daripada setiap orang lain dalam keluarga. Ia seorang individu. Apa pun juga yang diminta dari dirinya oleh keluarga atau oleh lingkungan budayanya, ia tahu bahwa ia adalah seorang yang tersendiri. Ia mempunyai cita-cita, ambisi, pengharapan, ketakutan, dan alasannya sendiri. Ia tidak sama dengan segala makhluk yang lain. Makhluk lain tidak memiliki kesadaran diri ini.

6. *Sifat sosial*. Dasar dari sifat sosial yang ilahi ialah kasih sayang Allah, atau kasih-Nya. Sepanjang kekekalan Allah menemukan sasaran kasih-Nya dalam Trinitas. Yesus berkata, “Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikian juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu . . . Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yohanes 15:9, 12). Karena kita telah menerima suatu sifat sosial, maka kita mencari persekutuan dengan Allah dan orang-orang lain, dan mengatur hidup kita sesuai dengan kesatuan sosial yang dasar, yaitu keluarga kita. Kasih dan minat kita kepada orang lain mengalir langsung dari segi sosial sifat kita.

3 Carilah ayat-ayat Alkitab berikut dan sebutlah keserupaan manusia dengan Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam tiap ayat:

- a Kejadian 2:1
- b Efesus 4:24
- c Kolose 3:10
- d Mazmur 139:13-16
- e Roma 10:8-11
- f Kejadian 1:26, 28
- g 1 Petrus 1:15

Alkitab memberikan kita suatu cerita yang masuk akal mengenai asal usul manusia. Cerita itu berhubungan dengan sifatnya dan kesanggupannya yang dengannya ia diciptakan. Alkitab menyatakan fakta-fakta mengenai keserupaan manusia dengan Penciptanya. Hal ini menolong kita untuk melihat betapa istimewanya manusia itu dan betapa unggulnya dia terhadap makhluk yang lain. Alkitab juga mengajarkan kita bahwa sejalan dengan keunggulannya sebagai makhluk bermoral, manusia juga mempunyai beberapa tanggung jawab yang amat penting — tanggung jawab yang mempengaruhi nasibnya yang kekal, sebagaimana akan kita lihat dalam pasal yang berikut.

KODRAT MANUSIA

Tujuan 3. *Menyesuaikan ayat-ayat dengan dan menyempurnakan pernyataan berkenaan dengan segi manusia yang bersifat badani dan nonbadani.*

Akan lebih mudah bagi kita untuk menyelesaikan persoalan kita dan mengerti bagaimana dan mengapa kita berperilaku sebagaimana adanya jikalau kita memiliki pengertian yang lebih sempurna tentang kodrat manusia. Memang benar, manusia itu merupakan makhluk yang kompleks — ia memiliki tubuh yang mengagumkan, pikiran yang subur, dan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini hanya beberapa dari ciri-cirinya yang lebih menonjol. Gambaran ini menyatakan kepada kita bahwa manusia mempunyai segi *badani* atau *fisik* yang dapat dilihat, dan segi *nonbadani* atau *non-fisik* yang tidak dapat dilihat, diukur atau dianalisis dalam laboratorium. Marilah kita pikirkan berbagai segi atau ciri ini dari kodrat manusia.

Segi Badani (Fisik)

Agak mudah bagi kita untuk mengenali segi badani atau fisik dari manusia. Itulah yang kita lihat dari orang lain. Itulah yang diperiksa dan yang dibedah oleh dokter. Hal itu dapat ditimbang, diukur, dan dianalisa dalam laboratorium. Itulah tubuh manusia.

Firman Tuhan berbicara agak sering mengenai tubuh dan memasukkannya dalam penebusan kita (Roma 8:23; 1 Korintus 6:12-20). Nilai apakah yang diberikan Alkitab pada tubuh manusia? Meskipun kita diajarkan bahwa segi nonfisik manusia itu lebih penting daripada segi fisik (Matius 10:28), namun kita tidak dipengaruhi untuk menganggap tubuh kita sebagai sesuatu yang hina atau jahat pembawaannya. Sebaliknya, rasul Paulus mengajarkan bahwa walaupun tubuh kita menjadi rusak sesudah kematian, namun tubuh itu pada suatu saat akan dibangkitkan secara menakjubkan, “Tuhan Yesus Kristus . . . yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya” (Filipi 3:20-21).

Dalam tulisannya kepada jemaat Korintus, Paulus menyatakan bahwa tubuh orang-orang percaya adalah anggota tubuh Kristus. Tubuh mereka, kata Paulus, adalah bait Roh Kudus. Karena alasan ini ia menyuruh orang Kristen supaya menghormati Allah dengan tubuh mereka (1 Korintus 6:15, 19-20).

Tuhan Yesus paling menghormati tubuh manusia ketika Ia menjelma dalam tubuh manusia. Lukas menceritakan bahwa Yesus bertambah “besa” (Lukas 2:40) sewaktu Ia bertumbuh menjadi dewasa. Sebenarnya, penulis kitab Ibrani menyatakan bahwa *perlu* Tuhan kita memiliki satu tubuh supaya Ia bisa menjadi Imam Besar kita yang menaruh belas kasihan dan Juruselamat yang mendamaikan (Ibrani 2:14-15, 17-18).

4 Cocokkan ayat Alkitab (kanan) dengan keterangan yang sesuai (kiri).

- | | |
|--|--|
| a Tubuh manusia adalah ciptaan Allah yang ajaib yang Ia nyatakan sangat baik. | 1) Kejadian 1:27, 31
2) Roma 12:1 |
| b Oleh karena Yesus mempunyai tubuh manusia, Ia bisa menjadi Imam Besar kita yang menaruh belas kasihan. | 3) 1 Korintus 6 15, 19-20
4) Mazmur 139 13-16
5) Ibrani 2:14-15, 17-18
6) 1 Korintus 6 14 |
| c Tubuh kita dan segala bagiannya dipakai sebagai pola untuk mewakili tubuh Kristus. | 7) Filipi 3:20-2
8) Roma 8:23 |
| d Tubuh harus dihormati sebagai bait Roh Kudus. | 9) 1 Korintus 12:12-27 |
| e Tubuh kita sudah termasuk dalam penebusan kita. | |
| f Tubuh kita harus dipakai dalam pelayanan suci yang berkenan kepada Allah. | |
| g Tubuh kita akan dibangkitkan dan diubah menjadi seperti tubuh Yesus yang mulia. | |

Segi-segi Nonbadani (Nonfisik)

Walaupun mudah untuk mengenal segi badani kita, lebih sulit untuk menggambarkan dimensi nonbadani atau nonfisik dari susunan manusia. Misalnya, Alkitab berbicara tentang *jiwa* dan *roh* dalam 1 Tesalonika 5:23, yang bersama-sama dengan tubuh membentuk pribadi yang utuh. Akan tetapi, dalam Matius 10:28 jiwa itu agaknya menggambarkan keseluruhan segi nonfisik kita. Apakah kita menjadi makhluk rangkap dua atau rangkap tiga? Apakah jiwa dan roh itu sama, atau keduanya berbeda?

Sukar untuk menentukan apakah *jiwa* dan *roh* merupakan dua segi yang terpisah dari pribadi manusia yang utuh, atau merupakan hal yang sama saja. Baiklah kita mengingat hal ini sementara memeriksa dengan lebih teliti unsur-unsur nonfisik dari jiwa raga kita.

Beberapa sarjana Alkitab percaya bahwa ketika Allah menciptakan manusia, Ia menghembuskan napas ke dalam manusia satu prinsip saja: jiwa yang hidup. Sarjana Alkitab lainnya percaya bahwa ada dua unsur pada bagian nonbadani manusia. Salah satu unsur itu ialah *jiwa*, yang merupakan prinsip kehidupan *biologis*, atau yang memberikan kepada kita napas dan menjadikan kita makhluk yang hidup. Unsur yang lain, ialah *roh*, yang merupakan dasar kehidupan *rasional*, atau yang berhubungan dengan nalar atau pemahaman.

5 Bacalah ayat-ayat berikut dan nyatakan apakah di dalamnya tersirat segi membadani manusia yang tunggal atau rangkap dua:

- a** Kejadian 2:7
- b** Mazmur 42:7
- c** 1 Korintus 5:3
- d** Ibrani 4:12
- e** 1 Tesalonika 5:23

Ada beberapa unsur penting pada kehidupan rasional. Saudara akan mengenali bahwa ketiga unsur yang pertama adalah juga segi-segi kepribadian. Unsur-unsur itu ialah:

1. *Unsur kecerdasan*: kesanggupan untuk memahami, menggunakan nalar, mengingat.
2. *Unsur perasaan*: kesanggupan untuk merasa, untuk dipengaruhi oleh apa yang diketahui atau dialami seseorang.
3. *Kehendak*: kesanggupan untuk memilih, memutuskan, bertindak.
4. *Hati nurani*: pengenalan diri dalam hubungan dengan norma yang diketahui mengenai yang benar dan yang salah.

Dalam pelajaran kita tentang kodrat Allah (Pasal 1) kita pelajari bahwa kita diciptakan dengan unsur-unsur kepribadian dasar: akal, emosi dan kehendak. Sifat-sifat ini memungkinkan kita berkomunikasi dengan Allah dan dengan orang lain dalam cara yang bertanggung jawab dan berarti. Bersama-sama dengan wujud fisik kita, unsur-unsur nonfisik ini memungkinkan kita untuk

hidup sebagai makhluk yang utuh dan sempurna. Kita menaklukkan lingkungan, dengan memanfaatkan daripadanya apa yang kita butuhkan untuk hidup. Kita belajar bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam lingkungan sosial yang harmonis. Terutama kita berusaha menyenangkan Pencipta kita, yang telah menyediakan segala sesuatu yang kita butuhkan untuk mempunyai kehidupan yang berarti dan keselamatan yang kekal.

Kehendak dan hati nurani kita adalah unsur yang penting dari *segi moral* keberadaan kita yang nonfisik, sebagaimana kita akan lihat dalam bagian pelajaran yang berikut.

- 6 Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kini kita dapat meyakini bahwa:
 - a) manusia terdiri atas tiga unsur: tubuh, jiwa dan roh.
 - b) Alkitab mengajarkan dengan jelas bahwa manusia itu tiga rangkap.
 - c) manusia terdiri atas dua unsur: tubuh dan jiwa.
 - d) Alkitab mengajarkan dengan jelas bahwa manusia adalah makhluk dua rangkap.
 - e) Firman Tuhan berbicara tentang tubuh, jiwa, roh, napas hidup, dan istilah lainnya untuk menggambarkan kodrat manusia, tetapi tidak menyatakan dengan jelas apakah manusia itu mempunyai kodrat yang dua rangkap atau tiga rangkap.

7 Empat unsur kehidupan rasional manusia ialah

Segi-Segi Moral

Tujuan 4. *Mengenali pernyataan-pernyataan yang benar mengenai fungsi-fungsi hati nurani dan kehendak dalam pilihan moral.*

Sifat-sifat rasional dari keberadaan nonbadani kita yang baru saja kita pelajari melengkapi kita untuk perbuatan yang benar dan yang salah. Akal kita menyanggupkan kita untuk mengetahui perkara-perkara yang benar dan yang salah. Perasaan kita meminta kita untuk bergerak ke satu arah atau ke arah yang lain, dan kehendak kita memutuskan perkara itu. Akan tetapi, tanpa unsur yang keempat, hati nurani kita, tidak akan ada tindakan moral.

Hati nurani kita dapat digambarkan sebagai suatu "suara batin" yang menerapkan hukum moral Allah kepada kita dalam hubungannya dengan kelakuan-kelakuan yang khusus serta mendorong kita menaatinya. Agar dapat mengerti lebih jelas sifat kekuatan moral ini, kita sekarang akan memikirkan

hati nurani dan *kehendak* sewaktu kedua unsur itu berhubungan dengan tindakan kita.

Hati Nurani

Kita telah melihat secara singkat bahwa hati nurani kita bersangkutan dengan sikap dan tindakan kita. Hati nurani adalah kemampuan yang memungkinkan kita untuk mempertimbangkan dengan semestinya antara kelakuan atau pembentukan sikap yang bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan Allah. Di dalam Firman-Nya Allah telah mengungkapkan suatu norma hidup yang sesuai. Pengajaran dan penerapan praktis kebenaran ilahi yang kita terima membantu untuk mengerti bagaimana seharusnya kita hidup. Jadi, apa yang kita ketahui mengenai kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam Firman-Nya dan apa yang telah kita pelajari melalui penerapan kebenaran ini dalam kehidupan setiap hari membentuk dasar bagi bertindak hati nurani.

Hati nurani memantau (memperingatkan atau mengajarkan tentang) kebenaran dan kekeliruan sikap yang sedang terjadi atau tindakan yang mungkin akan kita lakukan. Rasul Paulus memberikan sebuah contoh mengenai hal ini, ketika ia berbicara tentang orang-orang yang “menunjukkan bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela” (Roma 2:15).

Misalnya, seorang pengusaha Kristen, bernama Jerome, yang diperhadapkan pada suatu keputusan, “Apakah saya harus pergi makan bersama-sama dengan koneksi perusahaan yang penting di suatu tempat yang mengutamakan acara hiburan yang tidak senonoh? Atau haruskah saya tetap berpegang pada pendirian bahwa hal ini salah walaupun saya bisa kehilangan transaksi bisnis jikalau saya tidak menerima undangan itu.”

Norma yang dipegang Jerome ialah Firman Allah. Ia mengetahui apa yang dikatakan oleh Allah mengenai pergaulan yang jahat (2 Korintus 7:1; 1 Korintus 15:33). Hati nuraninya *bersaksi* bahwa menerima undangan itu adalah salah, sebab hal itu bertentangan dengan norma Allah. Hati nuraninya juga *mengingatkannya* tentang kewajibannya untuk berkelakuan sebagaimana yang dikehendaki Allah. Dengan demikian, hati nurani Jerome *membedakan* (memperhatikan perbedaan) antara tindakan yang benar dan yang salah berdasarkan Firman Allah. Oleh karena Jerome seorang Kristen, maka hati nuraninya berbicara kepadanya di bawah pengaruh Roh Kudus.

Jikalau Jerome mengabaikan kesaksian hati nuraninya dan tanggung jawab moralnya, ia akan merasa malu dan menyesal, dan ia akan kuatir akan akibat-

akibat tindakannya. Menyerah kepada pencobaan akan menyebabkan perasaan kegagalan — gagal untuk hidup sesuai dengan norma Allah. Perasaan yang berhubungan dengan kegagalan — rasa malu, menyesal, dan takut — bukanlah unsur-unsur hati nurani tetapi dari perasaan. Dengan demikian, hati nurani berperan sebagai hakim atas sikap mental dan perilaku kita.

8 Bagi orang Kristen, hal tidak menaati hati nurani mengakibatkan timbulnya tiga perasaan yaitu

Karena Allah telah menciptakan kita dengan monitor atau “suara” batin ini, maka kita seharusnya mengerti lebih banyak tentang apa yang dapat kita lakukan terhadap hati nurani kita dan apa keterbatasannya. Pertama, sama seperti hati nurani ini berkembang sewaktu kita bertumbuh dan menjadi dewasa. Sewaktu kita mengerti tanggung jawab kita, maka kita mulai mengerti akibat-akibat dari tindakan kita. Kedua, Alkitab mengajar bahwa hati nurani dapat dinodai, dinajiskan, dan diselar:

Ada orang, yang karena masih terus terikat pada berhala-berhala, makan daging itu sebagai daging persembahan berhala. Dan *oleh karena hati nurani mereka lemah, hati nurani mereka itu dinodai olehnya* (1 Korintus 8:7).

Bagi orang suci, semuanya suci; tetapi bagi orang najis dan bagi orang yang tidak beriman, suatu pun tidak ada yang suci, *karena batin akal maupun suara hati mereka najis* (Titus 1:15).

Oleh tipu daya pendusta-pendusta *yang hati nuraninya memakai cap mereka (diselar dengan besi hangat)* (1 Timotius 4:2).

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kelalaian dalam kehidupan Kristen, dengan mengabaikan suara hati nurani, serta meninggalkan iman seseorang dapat menjadikan fungsi hati nurani yang diberikan Allah itu tidak bermanfaat. Bagaimanapun juga, Alkitab tidak menunjukkan bahwa hati nurani dapat dibinasakan.

Ketiga, hati nurani itu bukanlah *sempurna* (tanpa salah). Yaitu, hati nurani bisa menyesatkan seorang jikalau norma yang salah diberikan kepadanya. Rasul Paulus sebelum krisisnya di jalan menuju Damsyik, sangat *bersungguh-sungguh* dalam kelakuannya yang salah. *Ia menyangka bahwa ia melakukan yang benar*. Semangatnya yang berapi-api dan wataknya yang tak bercacat patut dihargai, tetapi tindakan-tindakannya sangat mengejutkan. Oleh karena nalarnya telah menerima penafsiran yang salah mengenai Perjanjian Lama, maka suara hatinya bersaksi berdasarkan penafsiran itu, dan hal itu menyesat dia. (Lihat Fasah 9.)

Dengan demikian, hati nurani kita menghakimi tindakan dan sikap kita berdasarkan:

1. pengetahuan kita akan keberadaan Allah;
2. kehendak Allah yang dinyatakan;
3. kesadaran moral yang telah diberikan-Nya kepada kita;
4. apa yang telah diajarkan kepada kita (masukannya yang diberikan kepada hati nurani);
5. norma-norma sosial yang telah kita terima.

Kita tahu bahwa kita harus memberi pertanggungjawaban kepada Allah. Akan tetapi, norma-norma sosial tidak selalu sama, oleh karena dosa dan penolakan terhadap norma Allah. Oleh sebab itu, *satu-satunya norma hati nurani yang berkenaan pada Allah ialah yang didasarkan pada Firman Allah sebagaimana ditarsirkan oleh Roh Kudus.*

9 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a** Hati nurani memberitahukan kepada kita jikalau kita hidup bertanggung jawab berhubungan dengan norma yang diterima.
- b** Orang Kristen biasanya dapat dituntun oleh norma-norma sosial dalam menentukan mana yang benar atau salah.
- c** Hati nurani selalu sesuai dengan norma yang mendasarinya.
- d** Jikalau hati nurani didasarkan pada norma Firman Allah maka tidak dapat ternodai, dinajiskan, atau terselar.
- e** Hati nurani orang Kristen terutama dibentuk oleh penafsirannya mengenai tindakan-tindakan yang benar dan yang salah.
- f** Hati nurani dapat dinodai, dinajiskan, atau terselar jikalau terus menerus diabaikan.
- g** Hati nurani seseorang dapat dibinasakan jikalau ia terus-menerus bertindak bertentangan dengan apa yang diberitahukan oleh suara hati nuraninya.

Kehendak

Kehendak adalah kesanggupan kita untuk memilih atau memutuskan di antara berbagai macam tindakan yang mungkin terjadi. Berkenaan dengan setiap tindakan yang mungkin, kita harus mengetahui tentangnya sebelum kita dapat menyatakan perasaan kita mengenai hal itu. Dengan demikian, berdasarkan pengetahuan dan perasaan, kita dapat memilih melalui tindakan kehendak suatu cara tindakan yang khusus. Dengan leluasa kita dapat memilih untuk melakukan apa saja yang sesuai dengan sifat dosa kita. Kita bisa berkemauan untuk lari, tetapi kita tidak dapat berkemauan untuk hidup di bawah air seperti ikan. Hal berlari adalah sesuai dengan sifat manusia; hidup di bawah air

bukan. Sebagaimana kita akan lihat dalam pasal berikut, manusia dibatasi oleh dosa sehingga ia tidak dapat mengubah keadaan moralnya hanya dengan *berkehendak* untuk menjadi benar.

Kalau begitu, apakah yang mempengaruhi kehendak? Apakah hal itu berada sepenuhnya di bawah pengawasan manusia atau pengawasan Allah? Proses apakah yang terlibat dalam pengambilan keputusan kita? Marilah kita memeriksa hal-hal ini sementara kita mempelajari sifat dasar manusia dengan lebih tuntas.

Ketika Allah menciptakan manusia, Ia memberikan manusia kuasa untuk memilih: kuasa untuk berbuat dosa atau tidak berbuat dosa. Allah menempatkan dia di Taman Eden dan menetapkan syarat-syarat untuk melangsungkan persekutuan:

Lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia, “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, jangan kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” (Kejadian 2:16).

Bagaimana Adam menanggapi perintah dari Tuhan ini? Proses pengambilan keputusan mungkin mengikuti pola ini:

1. *Akal* Adam menerima norma Allah. Ia mengerti apa yang Allah beritahukan kepadanya.
2. *Emosinya* menyetujui kebenaran Firman Allah. Sebagai Pencipta dan Tuhan yang Berdaulat, Allah mempunyai hak untuk membuat norma ini.
3. *Kehendaknya* bersedia untuk memutuskan di antara menerima dan menolak pencobaan yang dikemukakan oleh ular (Kejadian 3:4-6).
4. Pada saat yang genting ini, *suara hati* Adam menimbang akibat dari tindakan yang bertentangan dengan norma Allah.
5. Adam menyerah kepada pencobaan *oleh suatu tindakan kehendaknya*.

Jadi, Adam dengan sengaja tidak menaati Firman Allah dan dengan segera menderita akibatnya. Hati nuraninya menuduh dia, menyebabkan dia menyadari bahwa ia telah gagal menaati perintah Allah. Ia merasa malu, menyesal, dan takut karena tindakan tidak taat telah membuat dia kehilangan keadaannya yang tidak bersalah (Kejadian 3:7-10). Sekarang sifat-dasarnya menjadi rusak. Ia telah jatuh dari keadaan tidak bersalah kepada keadaan yang binasa atau rusak. Sejak kejatuhan Adam dari berkenanan Allah, maka manusia dibatasi oleh sifatnya yang berdosa. Ia tidak dapat *berkehendak* untuk menaati kehendak Allah tanpa pertolongan Allah. Paulus berkata, “Aku tahu bahwa di dalam

aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik” (Roma 7:18).

Akan tetapi, Allah tidak puas membiarkan manusia dalam keadaannya yang rusak. Ia memperluas anugerah-Nya kepada manusia yang dalam keadaan yang terhilang itu, menghimbau kepadanya untuk bertobat dari dosaduanya, dan menerima keselamatan yang ditawarkan-Nya (Titus 2:11). Di sinilah Roh Kudus mengambil inisiatif, mempengaruhi kehendak manusia untuk berpaling kepada Allah (Filipi 2:13). Mereka yang berbalik kepada Allah mempunyai hak untuk menjadi anak Allah (Yohanes 1:12).

Walaupun Allah memperluas anugerah kepada manusia yang jatuh dan memungkinkan dia untuk menerima Kristus sebagai Juruselamatnya, namun Ia tidak memaksa manusia untuk berbuat demikian. Dengan suatu tindakan kehendak, manusia bisa menerima tawaran itu dan menjadi anak Allah; atau ia bisa menolaknya tinggal tetap di bawah hukuman Allah. Kehendaknya bebas untuk menentukan persoalan ini. Dalam proses itu, baik kehendak Allah maupun kehendak manusia telah terlibat (Titus 2:11-12; Yohanes 7:17).

10 Cocokkan ayat-ayat (sebelah kanan) dengan pernyataan (sebelah kiri).

- | | |
|---|------------------|
| a Anugerah Allah mengajar kita untuk mengatakan | 1) Yohanes 7:17 |
| “tidak” kepada kefasikan dan keinginan-keinginan | 2) Filipi 2:13 |
| duniawi. | 3) Titus 2:11-12 |
| b Allahlah yang mengerjakan di dalam dirimu baik | 4) Roma 7:18 |
| <i>kemauan</i> maupun <i>pekerjaan</i> . | |
| c Jikalau seseorang memilih untuk melakukan <i>kehendak</i> | |
| Allah, ia akan mengetahui kalau ajaran itu datang dari | |
| Allah. | |
| d Aku ingin untuk berbuat baik, tetapi tidak dapat | |
| melaksanakannya. | |

11 Dalam proses yang membawa kepada tindakan atau hal mengambil keputusan, kita melihat bahwa semua kesanggupan rasional manusia itu bekerja. Sempurnakanlah kalimat-kalimat yang berikut untuk menerangkan proses itu.

- a Akal
- b Emosi
- c Hati nurani
- d Kehendak

Walaupun kesanggupan rasional kita terlibat dalam membuat keputusan-keputusan moral, namun Roh Kudus mempunyai pengaruh yang positif untuk yang baik, selama pikiran kita tertuju kepada apa yang dikehendaki oleh Roh Kudus (lihat Roma 8:5-9, 12-14), dan Dia bekerja di dalam kita untuk membawa kepada keinginan untuk kehendak-Nya (Filipi 2:13). Belajar hidup dalam Roh dan melangkah bersama-sama dengan Roh menunjukkan suatu pengalaman bertumbuh dalam kehidupan kita masing-masing sementara kita bergerak maju menuju kepada kedewasaan Kristiani (Galatia 5:16-18, 25).

KEKEKALAN MANUSIA

Tujuan 5. Menerangkan ide mengenai kekekalan dan apa yang terjadi pada manusia sesudah kematian jasmani.

Apa yang terjadi pada manusia pada waktu kematian? Ada banyak hal yang kita tidak mengetahui tentang kehidupan sesudah mati, tetapi Alkitab mengajarkan kita beberapa perkara yang mengungkapkan bahwa *ada* kehidupan sesudah kematian.

Kematian jasmani terjadi ketika tubuh berhenti berfungsi. Tubuh itu membusuk dan kembali kepada debu (lihat Kejadian 3:19), tetapi bagian nonbadani manusia, yang Alkitab sebut sebagai jiwa atau roh, terus bereksistensi atau hidup. Sejumlah ayat Alkitab menegaskan hal ini:

Lukas 23:43: “Kata Yesus kepadanya, ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga, engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam firdaus.’”

2 Korintus 5:8: “. . . terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan.”

Filipi 1:22-23: “Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah . . . Aku didesak dari dua pihak: aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus — itu memang jauh lebih baik.”

Yohanes 5:24: “Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal . . . sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.”

Kematian jasmani manusia termasuk kutuk yang menimpa dirinya ketika Adam berdosa, “. . . engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil” (Kejadian 3:19). Walaupun pada saat kematian orang Kristen berhenti dari keadaan hidup sebagai suatu makhluk badani dan nonbadani yang

sempurna, ia memiliki pengharapan berkat akan kedatangan Kristus yang kedua kali waktu ia akan menerima tubuh yang dimuliakan. Oleh kematian-Nya karena dosa-dosa kita dan oleh kebangkitan-Nya, Yesus telah menjamin kebangkitan kita dari kematian. Hal ini diterangkan dalam 1 Korintus 15:42-49:

Demikianlah pula halnya dengan kebangkitan orang mati. Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan. Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan. Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan. Yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniyah. Jika ada tubuh alamiah, maka ada pula tubuh rohaniyah. Seperti ada tertulis, 'Manusia pertama, Adam menjadi makhluk yang hidup,' tetapi Adam yang akhir menjadi Roh yang menghidupkan . . . Sama seperti kita telah memakai rupa dari yang alamiah, demikian pula kita akan memakai rupa dari yang surgawi.

Sebaliknya, bilamana seorang berdosa yang tidak bertobat meninggal, jiwanya terus berada dalam keadaan sadar di suatu tempat penderitaan yang hebat yang disebut Hades atau neraka. Kita diberikan pandangan sekilas tentang hal ini dalam cerita Yesus mengenai orang kaya dan Lazarus (Lukas 16:19-24). Di Hades, orang kaya yang dilukiskan oleh Yesus dapat berpikir, mengingat, berbicara, dan merasa. Ia juga tetap mempunyai kesadaran diri.

Dengan demikian, kita melihat bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang kekal. Ini adalah pengharapan yang bahagia bagi mereka yang telah menerima karya penebusan Kristus dan yang melayani serta menaati Dia. Ketika orang-orang percaya mati, jiwa mereka segera berada di hadirat Tuhan. Pada kedatangan-Nya yang kedua kali, tubuh fana mereka akan dibangkitkan dan akan diubah menjadi tubuh kemuliaan (1 Korintus 15:50-57). Betapa mulianya hari itu nanti! Akan tetapi, orang yang tidak percaya menghadapi hukuman dan siksaan kekal di luar hadirat Tuhan (lihat Wahyu 20:7-10).

12 Dalam buku catatan saudara, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut yang didasarkan pada pembahasan yang mendahului:

- a Apa yang terjadi kepada tubuh ketika mati?
- b Apa yang terjadi kepada jiwa atau roh pada saat kematian?
- c Apa yang akan terjadi pada orang-orang percaya pada kedatangan Kristus yang kedua kali?
- d Apakah nasib kekal dari orang-orang yang tidak menerima Kristus?
- e Jelaskan pernyataan ini: *Manusia adalah makhluk yang abadi.*

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar.

- 1** Pandangan Alkitabiah mengenai penciptaan manusia ialah bahwa ia
- a) hanya salah satu dari banyak makhluk hidup yang diciptakan Allah pada suatu saat yang khusus.
 - b) adalah ciptaan Allah yang unik, yang ditempatkan di atas makhluk-makhluk lainnya dan diberkati Allah.
 - c) berkembang dalam jangka waktu dari bagian ciptaan yang lebih rendah hingga berangsur-angsur ia menjadi pengawas atas ciptaan itu.
- 2** Bilamana kita mengatakan bahwa manusia diciptakan menurut *rupa dengan Allah*, kita maksudkan bahwa ia
- a) tepat sama seperti Allah dalam setiap segi.
 - b) sekarang adalah tiruan yang terbatas dari Allah yang pada akhirnya menjadi tepat sama dengan Allah dengan kekuatan dan kuasa yang tidak terbatas.
 - c) sama dalam kepribadiannya, kesadaran moral dan sosial serta kemampuan untuk memerintah.
- 3** Makhluk manusia diciptakan dari
- a) baik segi badani maupun nonbadani.
 - b) suatu tubuh yang akan rusak dan membusuk sesudah kematian, dan suatu jiwa yang akan mati sehingga dibangkitkan kembali pada penghukuman akhir.
 - c) suatu tubuh yang jahat dan suatu segi nonbadani yang baik.
- 4** Segi nonbadani manusia itu sebagai prinsip hidup biologis dipandang oleh beberapa sarjana sebagai
- a) tubuh
 - b) jiwa.
 - c) roh.
 - d) napas hidup.
- 5** *Jiwa, roh, napas hidup*, dan *hati nurani* adalah istilah-istilah yang semuanya dipakai dalam Alkitab yang menunjuk kepada
- a) segi badani manusia.
 - b) segi nonbadani manusia.
 - c) kepribadian manusia.
 - d) tubuh manusia.

- 6** Yang manakah dari pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah benar mengenai unsur-unsur manusia sebagai makhluk rasional?
- a) Akal memungkinkan seorang mengerti dan menalar.
 - b) Emosi memungkinkan seorang untuk merasa dan dipengaruhi oleh apa yang diketahuinya.
 - c) Hati nurani menimbang cara bertindak atau sikap di atas dasar norma benar atau salah.
 - d) Kehendak adalah kesanggupan yang memungkinkan seorang untuk memilih dan bertindak.
- 7** Bilamana suatu perkara dimengerti dengan jelas, mula-mula
- a) kehendak dengan segera memutuskan perkara itu.
 - b) akal menunjukkan segi-segi yang baik dan buruk sebagaimana dibandingkan dengan norma.
 - c) emosi mendorong seorang untuk bertindak dalam satu atau lain cara.
 - d) Hati nurani menyebabkan perasaan bersalah dan menyesal.
- 8** Dalam proses mengambil keputusan, seorang harus terlebih dahulu
- a) memiliki pengertian tentang fakta-fakta mengenai perkara yang dipersoalkan.
 - b) memutuskan apa yang harus dilakukan berdasarkan norma-norma masyarakatnya.
 - c) mempertimbangkan perasaannya serta akibat dari keputusannya.
- 9** Hati nurani adalah unsur yang
- a) meminta suatu keputusan yang didasarkan pada keinginan seorang.
 - b) mempertimbangkan cara-cara bertindak dengan norma tingkah laku seorang.
 - c) mengambil keputusan untuk bertindak.
 - d) memilih suatu cara bertindak.
- 10** Kehendak manusia berfungsi menurut kehendak Allah oleh karena
- a) keinginan untuk berbuat baik.
 - b) hati nurani manusia yang menyatakan kepadanya kehendak Allah.
 - c) kasih karunia Allah yang mendatangkan keselamatan dan kesanggupan untuk menaati Allah.
 - d) takut akan penghukuman dan pengadilan Allah.
- 11** Yang manakah dari antara ini adalah benar mengenai kekekalan manusia?
- a) Tubuh dan jiwa manusia adalah kekal dalam keadaan sekarang.
 - b) Tubuh jasmani manusia akan menjadi rusak dan mati, tetapi jiwanya akan hidup selama-lamanya dalam keadaan damai yang sempurna.
 - c) Tubuh manusia akan mati; jiwa/roh orang percaya akan segera berada dalam hadirat Tuhan dan pada kedatangan yang kedua kali ia akan menerima tubuh kebangkitan yang mulia; orang yang tidak percaya akan mengalami penyiksaan yang kekal di Hades atau neraka.

jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal

- 1 a** Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri.
b Allah menciptakan pria dan wanita menurut rupa-Nya.
c Allah menciptakan umat manusia.
d Allah menjadikan manusia menurut gambar Allah.
e Allah menciptakan manusia di bumi.
f Tuhanlah yang menjadikan kita.
g Manusia telah dijadikan menurut rupa Allah.
- 7** Unsur akal, kehendak, unsur emosi, dan hati nurani.
- 2** b), c), d) dan e) memberikan bukti.
- 8** malu, menyesal dan takut.
- 3 a** Sifat sosial. **e** Kepribadian.
b Keserupaan moral **f** Kemampuan untuk memerintah.
c Sifat rasional **g** Keserupaan moral.
d Kesadaran diri
- 9 a** Benar. **e** Salah. (Hati nurani dibentuk oleh Firman Allah
b Salah. sebagaimana ditafsirkan oleh Roh Kudus.)
c Benar. **f** Benar.
d Salah. **g** Salah.
- 4 a** 1) dan 4) Kejadian 1:27, 31; Mazmur 139:13-16.
b 5) Ibrani 2:14-15; 17-18.
c 9) 1 Korintus 12:12-27.
d 3) 1 Korintus 6:15, 19-20.
e 8) dan 6) Roma 8:23; 1 Korintus 6:14.
f 2) Roma 12:1.
g 7) Filipi 3:20-21.
- 10 a** 3) Titus 2:11-12. **c** 1) Yohanes 7:17.
b 2) Filipi 2:13. **d** 4) Roma 7:18.
- 5 a** Nafas hidup (satu segi).
b Jiwa (satu segi).
c Roh (satu segi).
d Jiwa dan roh (dua segi).
e Jiwa dan roh (dua segi).

11 Jawaban saudara seharusnya sama dengan ini:

- a** mengerti apa yang terlibat atau yang perlu diputuskan.
- b** meminta agar satu atau lain cara bertindak diambil.
- c** menimbang cara-cara bertindak yang diusulkan dengan norma-norma moral seorang.
- c** memutuskan perkara itu.

6 e) Firman Tuhan berbicara tentang tubuh, jiwa, roh

12 Jawaban saudara harus sama dengan ini:

- a** Tubuh itu membusuk dan kembali kepada debu.
- b** Orang Kristen segera pergi ke hadirat Tuhan di firdaus. Orang yang tidak percaya menderita di Hades atau neraka.
- c** Tubuh mereka yang fana akan dibangkitkan dan diubah menjadi tubuh kemuliaan yang kekal.
- d** Hukuman dan penyiksaan yang kekal di luar hadirat Allah.
- e** Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk badani/nonbadani yang jiwa/rohnya tidak akan mati. Ia akan berada/hidup selama-lamanya, baik dalam hadirat Tuhan, atau di neraka di mana ada hukuman kekal.

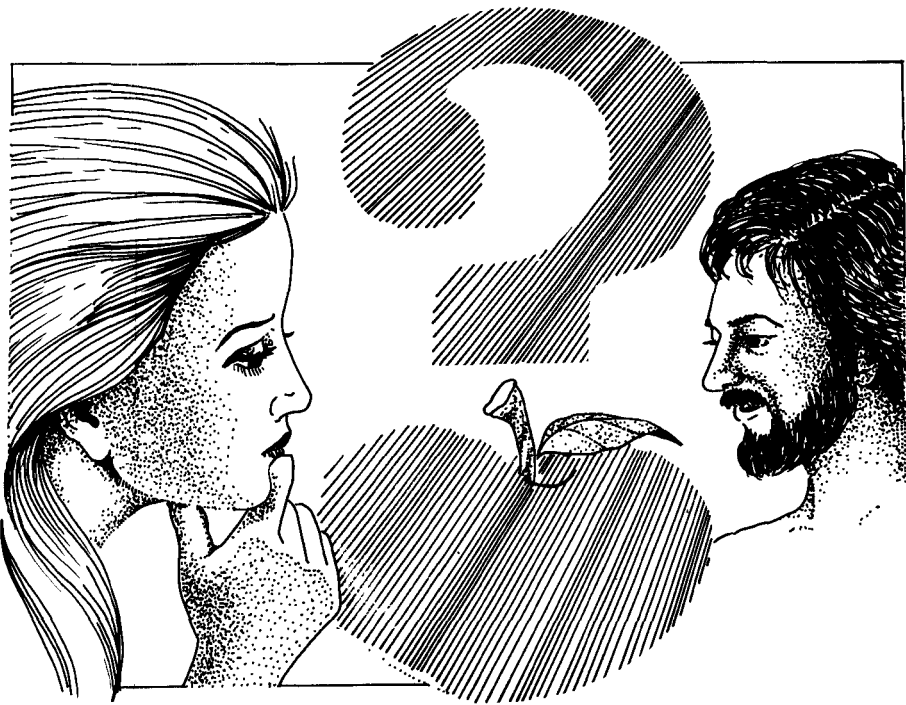
Pasal 7

Dosa dan Keselamatan: Persoalan dan Penyelesaian

“Bob, para pekerja yang membangun rumah tetangga sedang mencampur semen hari ini, jadi jangan mendekati mereka. Kemeja yang kau pakai itu baru.”

Is'eri saya suka menceritakan bagaimana jengkelnya saudara laki-lakinya karena peringatan ibunya itu. Pada saat itu ia telah berumur enam tahun. Dengan sikap membangkang ia berjalan menuju tempat pembangunan itu. Baru saja ia tiba, ketika seekor kupu-kupu termasuk ke dalam bak tempat campuran semen. Bob dengan cepat berusaha untuk membebaskan kupu-kupu yang meronta-ronta itu, tetapi ia hilang keseimbangannya lalu terjatuh ke dalam semen! Semen itu mengalir dari rambutnya ke seluruh wajahnya. Kemeja barunya rusak! Pembangkangan Bob telah berubah menjadi pengalaman yang menyedihkan. Bagaimana ia akan menghadapi ibunya? Apa gerangan akibat ketidaktaatannya?

Demikian pula halnya dengan umat manusia. Ciptaan Allah yang mulia ini, yang merupakan pokok pembahasan Pasal 6 telah rusak karena dosa. Dalam pasal ini kita akan mempelajari apa yang dikatakan Alkitab mengenai asal mula serta akibat-akibat dosa. Akan tetapi, syukur kepada Allah, kita tidak perlu menghentikan pelajaran itu pada bagian keputusan. Kita juga akan belajar tentang penyelesaian yang telah disediakan oleh Kristus. Marilah kita mohon pertolongan Roh Kudus sementara kita mempelajari pokok-pokok yang penting ini.



ikhtisar pasal

Realitas Dosa

Asal Mulanya Dosa

Sifat Dosa

Akibat-Akibat Dosa

Pemulihan Orang Berdosa

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Memberikan contoh-contoh yang menunjukkan bukti-bukti realitas dosa.
- Menyatakan apa yang dapat kita ketahui dari Alkitab mengenai asal mulanya dosa.
- Menggambarkan sifat dan akibat-akibat dosa.
- Mendaftar langkah-langkah yang menuju kepada pemulihan orang berdosa.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang untuk pasal ini, bacalah Kejadian 2 dan 3, dan Roma 5 dan 6, yang berhubungan dengan persoalan dosa. Juga bacalah Yesaya 53 untuk pengertian yang diberikan mengenai penyelesaian dosa yang disediakan Allah. Kemudian kerjakan bagian uraian pasal sebagaimana biasa.

2. Sesudah saudara mengerjakan bagian soal-soal untuk menguji diri, ulangilah Pasal 5-7. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam Catatan Siswa Unit 2.

uraian pasal

REALITAS DOSA

Tujuan 1. *Memberikan satu definisi dan dua bukti mengenai realitas dosa.*

Dosa dapat didefinisikan sebagai ketidaktaatan dan kegagalan untuk memenuhi hukum-hukum yang diberikan Allah untuk mengarahkan makhluk-makhluk-Nya yang rasional. Oleh karena hukum Allah adalah suatu pernyataan dari sifat moral-Nya, maka manusia harus memenuhi hukum itu supaya menyenangkan kodrat Allah yang suci. Alkitab dengan jelas menyatakan realitas dosa, dan juga asal mulanya, sifatnya, akibat-akibatnya, dan pengobatannya. Semua segi dosa ini akan dibahas dalam pasal ini.

Sebagaimana kita melihat dalam pasal terakhir, manusia adalah makhluk yang rasional. Jadi, manusia mengetahui bahwa ia berdosa jika 1) melakukan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukannya; 2) tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan; 3) kehidupannya memperlihatkan hal-hal yang tidak dikehendaki Allah; atau 4) kehidupannya tidak sebagaimana seharusnya. Ada banyak bukti mengenai realitas dosa. Bukti yang pertama terdapat dalam Alkitab.

Tampak dalam Bukti Alkitabiah

Dosa adalah salah satu pokok yang utama dalam Alkitab. Kejadian 3 mencatat pertama kalinya manusia berbuat dosa. Pasal 4 melanjutkan cerita itu, dengan menyatakan bagaimana persoalan itu terus mempengaruhi anak-anak dari orang tua yang mula-mula. Pada bagian ini, Allah mengajukan permohonan yang mengharukan kepada Kain, "Dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya" (Kejadian 4:7). Akan tetapi, Kain menyerah kepada perasaan cemburu, kebencian dan pemberontakan lalu membunuh saudaranya sendiri.

1 Dengan tiga kata, apakah sifat dosa Adam dan Hawa dan sifat dosa Kain? (Kejadian 3:11 dan 4:7)

Berulang-ulang kita melihat persoalan dosa sewaktu kita memeriksa Alkitab. Allah memberikan Taurat yang tertulis untuk membimbing umat-Nya sejak permulaan dalam pengalaman mereka (Keluaran 20:1-17). Selanjutnya Ia mengajar Musa dalam semua hukum bagi umat-Nya serta menyatakan dengan jelas bagaimana mengadakan penebusan karena dosa, dengan menyuruh umat Israel untuk mempersembahkan korban-korban yang betul karena dosa-dosa mereka (Imamat 4-7). Bahkan Ia menyebutkan satu hari dalam setiap tahun bilamana seluruh bangsa Israel harus bertindak terhadap dosa (Imamat 16). Kelima buku yang mula-mula dari Perjanjian Lama disebut Kitab-kitab Taurat, sebab di dalamnya terdapat semua hukum Allah bagi umat-Nya untuk kehidupan yang suci dan pengajaran-Nya untuk menerima pengampunan dosa.

Dalam kitab-kitab sejarah, Yusuf hingga Ester, tercatat kegagalan yang tragis dari umat Allah untuk menaati hukum-hukum-Nya. Kitab itu mengungkapkan kemurtadan, ketidaktaatan, kedegilan hati, dan pemberontakan bangsa Israel terhadap Allah dan hukum-hukum-Nya.

2 Bandingkan Hakim-hakim 2:6-7 dengan 2:10-19. Sesudah kematian Yosua perubahan apa yang terjadi pada orang Israel?

.....

3 Bacalah Hakim-hakim 3:7, 9, 12, 15; 4:1; 6:1. Apakah pokok yang berulang tampak dalam ayat-ayat ini?

.....

Pemazmur menggambarkan dukacita karena dosa pribadi, “Kasihlanilah aku, ya Allah, . . . Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakan” (Mazmur 51:3, 4, 7). Nabi-nabi mencela dosa yang menyebabkan kejatuhan bangsa Israel (Yehezkiel 23; Yeremia 5; Daniel 9:1-23).

Perjanjian Baru mencatat pengkhianatan Yudas Iskariot (Matius 26:14-16). Penderitaan Juruselamat kita digambarkan yang menanggung dosa isi dunia (Lukas 22:39-44; Yohanes 19:1-3, 18). Dalam Kisah Para Rasul terdapat komplotan yang mengerikan dari Ananias dan Safira. Salah satu bukti yang paling gamblang mengenai realitas dosa tercatat dalam Roma 1:18-32. Beginilah dosa itu dilukiskan:

Dan karena mereka (manusia) tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan, dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya (ayat 28-32).

- 4 Berikanlah definisi mengenai dosa sebagaimana yang digambarkan dalam 1 Yohanes 5:17 dan dalam pembahasan kami.
-

Tampak dalam Kebutuhan Akan Pemerintah

Alkitab tidak hanya memberikan kepada kita banyak contoh tentang realitas dosa, tetapi juga memberikan bukti melalui keperluan yang tak terelakkan akan pemerintahan dalam masyarakat. Dalam Hakim-hakim 21:25, kita membaca, “Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri.” Hingga saat itu Allah telah memakai hakim-hakim untuk memimpin bangsa Israel sesuai dengan petunjuk-Nya, tetapi dalam 1 Samuel 8, kita mendapati orang Israel meminta kepada Samuel supaya menunjuk seorang raja untuk memimpin mereka. Mereka ingin mempunyai bentuk pemerintahan yang sama dengan semua bangsa di sekitar mereka (ayat 5). Oleh karena bangsa itu tidak mau taat kepada Allah, muncullah kebutuhan akan pemerintah.

Manusia kadang-kadang mengimpikan suatu lingkungan yang disebut “Utopia”, suatu tempat atau negara yang ideal di mana terdapat keadilan sempurna dan kerukunan sosial. Di Utopia semua orang mengurus kepentingan sendiri, dengan rela membantu kesejahteraan orang lain, dan menikmati sepenuhnya hal-hal yang baik dari hidup. Akan tetapi, masyarakat utopia tidak dapat di bumi ini. Manusia pada dasarnya mementingkan diri sendiri dan suka menentang. Dosa merupakan kenyataan hidup yang kita hadapi setiap hari. Tidak seorang pun luput dari pengaruhnya. Akibat-akibat dosa yang tragis dituliskan dalam surat-surat kabar dan melalui radio serta media masa lain, dengan jelas menyatakan perlunya pengawasan pemerintah dalam masyarakat kita.

Dosa itu nyata. Dosa itu bukan akibat ketakhyulan atau kekurangan pendidikan. Dosa itu diakibatkan oleh sifat manusia (pria dan wanita) yang hidup bertentangan dengan hukum-hukum Allah serta mengikuti keinginan mereka sendiri yang jahat.

5 Dalam buku catatan saudara, tulislah dua bukti tentang realitas dosa, dan berikan masing-masing sebuah contoh.

ASAL MULANYA DOSA

Selama berabad-abad para filsuf memperdebatkan apakah dosa itu bersifat kekal dan selalu ada berdampingan dengan yang baik. Beberapa orang telah menyimpulkan bahwa pergumulan antara yang benar dan yang salah senantiasa ada dan akan berlangsung hingga selama-lamanya. Adakah satu saat ketika hanya kebaikan yang ada? Jikalau demikian, kapankah dosa itu muncul? Untuk memecahkan soal ini, kita berpindah sekarang ini pada suatu penyelidikan mengenai asal mulanya dosa di dunia dan pada umat manusia.

Di Dunia

Tujuan 2. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menggambarkan dengan tepat asal mulanya dosa.*

Dalam Pasal 5 kita membahas dosa para malaikat yang menyebabkan kejatuhan mereka dan apa yang dinyatakan Alkitab mengenai asal mula dosa di dunia. Marilah kita mengulangi fakta-fakta ini dengan singkat untuk melihat bagaimana hubungannya dengan tersebarnya dosa kepada umat manusia. Pertama, baca kembali dalam Pasal 5 bagian dengan judul *Watak Moral Malaikat*. Di bawah ini terdapat ringkasan dari bagian itu:

1. Malaikat diciptakan sebagai sekelompok makhluk yang suci, sempurna, dan bersifat pribadi serta mempunyai kehendak yang cenderung kepada Penciptanya.
2. Para malaikat rupanya memiliki kemampuan untuk memilih dan mengerti akan akibat ketidaktaatan.
3. Satu di antara mereka, ialah Iblis, menempati posisi yang tinggi (Yehezkiel 28:12; 2 Korintus 4:4; Efesus 2:2).
4. Ternyata Iblis menjadi pemimpin pemberontakan sejak dari permulaan (Yohanes 8:44; 1 Yohanes 3:8).
5. Dari petunjuk pada raja-raja dunia yang rupanya melambangkan Iblis, kita dapat simpulkan bahwa dosanya dimulai dengan ambisi dan kecongkakan. (Bandingkan Yehezkiel 28:11-19 dan Yesaya 14:13-14 dengan 1 Timotius 3:6).

Ayat-ayat Alkitab yang disebut di atas membantu kita untuk mengerti bahwa Iblis tidak puas dengan kedudukannya di bawah Allah. Ia lebih memperhatikan ambisinya daripada pelayanan kepada Allah. Ia begitu dibutakan oleh keelokannya sehingga agaknya ia berpikir dapat mengungguli Sang Pencipta. Ia mementingkan dirinya, tidak puas, dan tamak, tidak hanya menginginkan apa yang telah diberikan oleh Penciptanya kepadanya, tetapi juga apa yang Allah utunkan bagi diri-Nya sendiri. Gejala-gejala dosa yang kita lihat pada Iblis rupanya menjadi penyebab utama dari dosa malaikat-malaikat jahat lainnya.

Semua ini penting sekali bagi kita, karena ketika Iblis dan malaikat-malaikatnya memberontak terhadap Allah, maka dosa menjadi suatu prinsip hidup yang harus dihadapi dalam alam semesta ini. Dosa mereka menandakan perlawanan terhadap pemerintahan Bapa surgawi yang pengasih. Maksud Iblis sekarang ialah mengacaukan rencana Allah dalam setiap bidang di dunia. Ia mengepalai suatu sistem dunia yang menentang Allah dan pemerintahan-Nya.

6 Lingkarilah huruf-huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR mengenai asal mulanya dosa dalam alam semesta ini.

- a** Allah memperkenalkan dosa ke dalam dunia ini sebagai upaya untuk menguji kesetiaan makhluk-Nya terhadap-Nya.
- b** Dosa adalah suatu prinsip kekal yang ditentukan untuk mengimbangi prinsip kebaikan.
- c** Dosa mulai ketika makhluk ciptaan yang bertanggung jawab memilih untuk tidak taat pada Penciptanya serta menuruti kemauannya sendiri.
- d** Dosa dimulakan dalam alam semesta ketika Iblis menghendaki suatu kedudukan yang lebih tinggi karena ambisi dan kesombongannya sendiri.
- e** Kemampuan untuk memilih perlu bagi para malaikat dan juga bagi manusia, karena Allah tidak memaksa seorang pun untuk menyembah Dia.

Dalam Umat Manusia

Sebagaimana kita lihat, Allah menciptakan manusia tanpa sifat dosa, menempatkan dia dalam suatu lingkungan yang ideal, dan menyediakan semua yang dibutuhkannya. Allah memberikan kepada Adam pikiran yang luar biasa dan tantangan-tantangan yang melimpah untuk mengisi waktu dan mempergunakan tenaganya. Ia juga memberikan kepada Adam seorang penolong dan teman yang sesuai, yaitu Hawa. Setelah itu, Pencipta memberikan beberapa peraturan sederhana untuk diperhatikan serta memberi peringatan kepada Adam dan Hawa mengenai akibat ketidaktaatan. Kemudian Ia mengadakan perhubungan yang erat sekali dengan pasangan pertama ini.

Peringatan Allah kepada Adam dan Hawa berlaku sebagai suatu ujian yang sederhana. Di tengah-tengah kelimpahan hak istimewa dan persediaan, mereka tidak diizinkan suatu perkara saja: buah dari satu pohon. Ujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ketaatan atau ketidaktaatan mereka terhadap kehendak-Nya. Adam dan Hawa tidak diciptakan sebagai robot untuk hidup bagi kemuliaan Allah tanpa pilihan dalam hal ini. Kehendak mereka cenderung kepada Allah, tetapi karena mereka mempunyai kemampuan baik untuk menerima atau menolak kecenderungan ini, mereka dapat menggunakan kehendak bebas mereka untuk membuat suatu pilihan yang disengaja. Kesanggupan ini adalah suatu persyaratan yang perlu untuk pengujian.

Iblis tidak mempunyai penggoda waktu ia memberontak terhadap Allah, tetapi manusia yang mula-mula mempunyainya. Tidak lama sesudah Adam dan Hawa ditempatkan di Taman Eden, Iblis mendekati Hawa dan menyatakan secara tidak langsung bahwa Allah menahan sesuatu yang baik dan berfaedah dan padanya dan Adam. Nyatanya Hawa tidak mengemukakan keberatan terhadap tuduhan yang berat ini terhadap Allah. Sebenarnya, ketika Iblis pada hakikatnya mengatakan Allah adalah pendusta, dengan menyatakan, “Sekali-kali kamu *tidak* akan mati,” (Kejadian 3:4), Hawa tidak memprotes juga tidak berusaha untuk mengimbangi pernyataan Iblis yang salah terhadap perangai suci Allah. Sebaliknya, ia hanya memikirkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengikuti nasihat penggoda itu. Hal itu menarik indranya, seleranya, dan ambisi yang baru dibangkitkan itu.

Dengan demikian, Hawa melalui suatu tindakan kehendaknya dan karena tipuan Iblis, memutuskan untuk melakukan apa yang diinginkannya, daripada yang dikehendaki Allah. Kejadian 3:1-5 menunjukkan bahwa ia mau 1) memiliki apa yang dilarang oleh Allah; 2) mengetahui apa yang tidak dinyatakan Allah; 3) menjadi apa yang tidak dimaksudkan Allah baginya.

Jadi, Hawa lebih suka dirinya daripada Allah, yang dalam hal ini merupakan dosa. Ia memikirkan apa yang ia mau lakukan. Sambil memandang kepada buah itu, ia menarik kesimpulan bahwa karena buah itu adalah makanan yang baik, maka tidak ada salahnya bila mencicipinya. Ia juga memikirkan bahwa karena buah itu indah dan dikatakan akan mendatangkan pengetahuan, maka memakannya tidaklah salah. Dengan demikian, ia melupakan fakta yang paling penting: ALLAH TELAH MELARANG MEMAKAN BUAH ITU! Dengan hanya melihat apa yang ia mau lihat, ia dan Adam makan buah itu dan secara terang-terangan melanggar firman Allah. Mereka tidak menanyakan apakah Allah akan dimuliakan dengan tindakan mereka, walaupun mereka cerdas cukup untuk mengerti akibat-akibatnya. Mengapa mereka tidak mempertimbangkan dengan lebih teliti apa yang mereka sedang lakukan?

Iadi, nenek moyang kita yang pertama dengan sengaja memilih untuk menabaikan peringatan Allah. Walaupun mereka dicobai, tiada seorang pun yang memaksa mereka melawan petunjuk-petunjuk Allah. Tindakan ketidak-taatan ini menghasilkan dosa dalam umat manusia (lihat Roma 5:12). dan sikap yang membawa kepada hal itu berlangsung dalam sifat-dasar manusia. Saya telah merasakannya, demikian juga saudara. Dengan demikian, dosa memasuki dunia, dan menjalankan pengaruh jahatnya kepada manusia, dengan membinasakan hubungan bahagia manusia dengan Allah. Dosa terus-menerus mempengaruhi setiap keturunan Adam. Setiap orang mewarisi suatu perangai berdosa dari Adam sehingga, jikalau tidak diperbaiki, akan membawa kematian rohani pada akhirnya.

7 Bacalah Kejadian 3:22-23 dan Roma 5:12, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan ini:

a Apakah akibat dosa Adam dalam hubungan dengan kehidupannya sendiri?

.....

b Apakah akibatnya bagi seluruh keturunan Adam?

.....

8 Dalam buku catatan saudara, jelaskan mengapa hukuman Allah terhadap Adam dan Hawa, dan melalui mereka seluruh umat manusia, diturunkan.

SIFAT DOSA

Tujuan 3. *Mengenali aspek-aspek dosa.*

Bukankah akan menolong jikalau dosa merupakan sesuatu benda atau bahan fisik yang dapat kita pisahkan dari yang lain? Kita dapat mengundang beberapa peneliti untuk menemukan bahan kimia, obat, atau serum untuk membinasakannya. Lalu tim para ahli bisa berjalan dari suatu masyarakat ke masyarakat lain memberi injeksi yang dapat mengakhiri selama-lamanya kekuatan dan akibatnya. Tidak berapa lama kemudian masyarakat akan diubah seluruhnya dan orang bisa hidup untuk memuliakan Allah. Kita tahu bahwa dosa bukanlah suatu kuman ataupun virus. Apakah sifat sesungguhnya dari dosa?

Kita melihat suatu definisi yang singkat mengenai dosa dalam bagian pertama dari pasal ini; itulah ketidaktaatan dan kegagalan untuk memenuhi Firman Allah. Dosa adalah semua hal yang salah dilakukan orang. Di dalamnya termasuk melakukan apa yang seharusnya tidak boleh kita lakukan, dan tidak melakukan yang seharusnya kita lakukan.

Bahasa Ibrani dalam Perjanjian Lama dan dialek bahasa Yunani yang digunakan untuk menulis Perjanjian Baru, menggunakan kata-kata yang ekspresif untuk melukiskan tindakan berdosa terhadap Allah. Para ahli Alkitab yang sudah mempelajari pembentukan kata menerangkan ide-ide yang membentuk kata-kata itu. Penelaahan kata mereka memberikan kepada kita pengertian tentang kata *dosa* itu. Setiap istilah dalam suatu cara yang berlainan mengungkapkan suatu tindakan atau sikap yang membangkitkan ketidaksenangan Allah. Marilah kita melihat beberapa istilah ini. (Istilah-istilah yang dipakai dalam terjemahan-terjemahan Alkitab modern, mungkin tidak tepat sama dengan istilah-istilah yang kami berikan di sini, yang diambil dari ungkapan-ungkapan Ibrani dan Yunani.)

1. *Pelanggaran* (Roma 5:14-17). Kita sering melihat tanda yang menyatakan *Dilarang Masuk* (Jangan Melanggar Tanah Ini). Apa artinya ini. Melanggar berarti melalui atau memasuki tanah milik atau hak orang lain. Bilamana orang memasang tanda seperti ini, mereka tidak mau seseorang melewati tanah milik mereka. Untuk menghindari pelanggaran, mereka memagari tanah mereka atau menandai perbatasannya dengan jelas. Sering mereka menulis pada tanda itu ganjaran bagi pelanggaran itu. Demikian juga, Allah telah menetapkan batas-batas moral tertentu bagi manusia yang kita sebut sebagai *hukum*. Bilamana seseorang melanggar, atau melewati garis-garis batas ini, maka ia berbuat dosa — ia melalaikan hukum Allah. Pelanggaran hukum adalah dosa (1 Yohanes 3:4).

2. *Tidak mengenai sasaran* (Keluaran 20:20). Bilamana seorang berbuat dosa, ia gagal memenuhi rencana Allah untuk hidupnya. Dalam arti ini, dosa adalah *tidak mengenai sasaran*. Ia tidak memenuhi apa yang direncanakan Allah baginya. *Tidak mengenai sasaran* adalah suatu ungkapan yang berkenaan dengan pemanaan bilamana seorang tidak mengenai titik pusat dari sasaran yang dibidiknya.

3. *Mementingkan diri* (Mazmur 119:36; Filipi 2:3). Ketidaktaatan yang pertama muncul karena sifat mementingkan diri sendiri, karena manusia menginginkan apa yang dirasanya tidak diizinkan Allah baginya. Sifat mementingkan diri itu merangsang *kesombongan atau kecongkakan*-nya.

4. *Pendurhakaan* (Keluaran 23:21; 1 Samuel 24:11). Mendurhaka ialah tidak menaati atau menentang seorang yang berkuasa. Pendurhakaan merupakan *penyimpangan* dari hukum Allah. Yesaya melukiskan hal ini dengan mengatakan, “Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri” (Yesaya 53:6). Inilah yang dilakukan orang sekarang ini. Masing-masing ingin “melakukan kehendaknya sendiri” — menurut keinginan-nya sendiri. Demikian pula halnya dengan seluruh masyarakat dan bangsa. Manusia tidak mau mengikuti jalan yang telah digariskan oleh Allah bagi mereka.

5. *Pencemaran* (Yakobus 1:27). Bilamana seseorang dengan sengaja berbuat dosa, ia sadar akan perbuatannya yang salah, karena suara hatinya menyalahkan dia. Perasaan bersalah yang disebabkan oleh dosa menyadarkan dia tentang keadaannya yang cemar. Ia merasa kotor. Itulah sebabnya nabi Alkitab berbicara tentang perlunya penyucian dari pencemaran dosa (Mazmur 51:4, 9; 1 Yohanes 1:7).

Untuk merangkumnya secara singkat, dosa ialah gagalnya makhluk Allah yang berakal untuk menaati hukum-hukum-Nya. Segala sesuatu yang tidak bertujuan mempermuliakan Allah adalah dosa (Roma 3:23). Segala sesuatu pada manusia yang tidak menyatakan, atau yang bertentangan dengan sifat kesucian Allah adalah dosa.

9 Cocokkan istilah-istilah yang menunjukkan suatu segi dosa dengan definisi yang paling baik.

- | | |
|---|--------------------------|
| a Menghendaki jalan sendiri daripada takluk kepada jalan Allah | 1) Pelanggaran |
| b Mengakibatkan kebutuhan akan penyucian | 2) Tidak mengena sasaran |
| c Tidak memenuhi rencana Allah dalam hidup | 3) Mementingkan diri |
| d Melintasi garis batas terlarang yang ditetapkan oleh Allah | 4) Pendurhakaan |
| e Menentang kekuasaan Allah — suatu penyimpangan dari hukum Allah | 5) Pencemaran |

AKIBAT-AKIBAT DOSA

Tujuan 4. *Mengenali pernyataan-pernyataan yang benar yang menggambarkan akibat dosa.*

Kejadian 3 menceritakan akibat yang tragis dari dosa yang mula-mula. Sepastinya Allah berkata, “Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya,” begitu pula Ia memberi peringatan, “sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” (Kejadian 2:17). Oleh karena mengabaikan peringatan ilahi itu dan mengambil apa yang terlarang, maka manusia hanya dapat mengharapkan akibat-akibat yang dijanjikan itu. Marilah kita melihat sepintas lalu, pada akibat-akibat utama dari dosa manusia yang mula-mula.

Putusnya Perhubungan Dengan Allah

Pengetahuan dan kesadaran bahwa mereka dengan sengaja tidak menaati Allah dengan segera menimbulkan perasaan bersalah pada Adam dan Hawa. Keadaan mereka yang tidak bersalah telah lenyap, dan hati nurani mereka menuduh tindakan mereka. Mereka menyadari akan ketelanjangan mereka di hadapan satu dengan yang lain dan di hadapan Allah, dan dengan perasaan malu mereka berusaha menyembunyikan diri dari hadapan Allah. Ketika diperhadapkan dengan apa yang mereka telah lakukan, masing-masing mencoba menyalahkan yang lain. Adam menyalahkan Hawa, dan Hawa menyalahkan si ular (Kejadian 3:12, 13), dan dengan pengakuan yang tragis ini, berakhirilah persekutuan pribadi mereka yang indah dengan Allah. Mereka mengalami kematian rohani (Kejadian 2:17) dan diusir dari Taman Eden yang sempurna itu kepada suatu kehidupan yang jauh berbeda dengan yang mereka alami sampai saat itu.

Perangai Berdosa

Dosa Adam dan Hawa merusakkan bukan hanya hati mereka sendiri tetapi juga hati semua keturunan mereka. Alkitab menyatakan bahwa satu dosa mereka merupakan prinsip yang merusak yang diteruskan kepada setiap orang dari keturunan mereka, kepada setiap manusia (Roma 5:12). Dengan demikian, seluruh dunia jatuh ke bawah kuasa dosa (Galatia 3:22), dan dengan perhambaan ini kita menjadi “orang-orang yang harus dimurkai” (Efesus 2:3). Karena berdosa inilah maka tidak mungkin manusia hidup berkenan Allah. Setiap orang bertindak sedemikian oleh karena sifatnya yang rusak, oleh karena keadaannya itu.

Alkitab menyatakan bahwa kita dilahirkan dengan perangai yang rusak ini (Mazmur 51:7). Kita ingin berpikir bahwa anak-anak sempurna dan tidak mempunyai perangai berdosa. Akan tetapi, bila kita memperhatikan kakak-beradik bertengkar satu dengan yang lain, kita menyadari bahwa sifat mementingkan diri termasuk bagian sifat-dasar manusia. Kecenderungan seorang anak untuk tidak menaati juga berasal dari perangai berdosanya.

10 Cocokkan ayat-ayat (kiri) dengan bagian diri manusia yang dirusakkan oleh dosa (kanan).

- | | |
|---|------------------------|
| a 1 Timotius 4:2; Titus 1:15 | 1) Akal |
| b Roma 1:28; 1 Korintus 2:14; 2 Korintus 4:4; Efesus 4:18 | 2) Emosi atau perasaan |
| c Efesus 2:1, 5; Kolose 2:13, 18 | 3) Kehendak |
| d Yeremia 17:9-10; Efesus 4:19 | 4) Hati Nurani |
| e Roma 1:28; 7:18-20 | 5) Roh (telah mati) |

Nas Alkitab ini menunjukkan kepada kita bahwa setiap bagian dari jiwa raga manusia dirusakkan oleh dosa, dan dalam keadaan ini, ia tidak dapat melakukan apa-apa untuk menyenangkan Allah. Ini tidak berarti bahwa seorang yang hidup tanpa Allah tidak dapat melakukan atau menghargai perbuatan-perbuatan kebaikan dan keramahan. Akan tetapi, itu berarti bahwa, sebelum orang itu dihidupkan secara rohani, ia tidak dapat melakukan sesuatu yang layak direstui Allah. Gambaran Allah di dalam dirinya telah dirusakkan.

Bukan saja kita menderita akibat-akibat dosa Adam dan pengaruh perangai berdosa yang kita terima dari dia, tetapi kita juga menderita akibat-akibat dosa kita sendiri. Jikalau saya malas dan tidak bekerja, maka saya akan menderita akibatnya (dan demikian pula keluarga saya).

Kita sering harus menderita bukan hanya akibat-akibat dari dosa kita sendiri, tetapi juga akibat dosa orang lain. Warga negara dari suatu negara yang pejabat-pejabat pemerintahnya korup tidak akan menikmati berkat yang dapat diberikan oleh pemerintah yang baik. Anak-anak seorang ayah yang pemabuk bisa menderita perlakuan kejam yang dapat diakibatkan oleh pikiran yang terbius oleh alkohol. Orang meninggal dalam kecelakaan mobil oleh karena pengemudi yang mabuk. Masyarakat secara umum menderita perlakuan kejam dari para penjahat dan kemudian membayar biaya penahanan mereka dalam penjara.

Dalam Pasal 6 kita melihat bahwa segi baik pada manusia patut dikagumi; kini kita melihat pada segi yang tragis. Manusia tanpa Allah bejat akhlaknya. Sementara kita mendekati akhir zaman, kita dapat melihat keadaan yang menyedihkan di mana saja. Dengan ilham nabi rasul Paulus menulis demikian:

Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, tidak dapat mengekan diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikiran panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkirkan kekuatannya (2 Timotius 3:1-5).

- 11** Pernyataan yang manakah yang menjelaskan paling baik akibat-akibat dosa?
- a) Sekarang ini kita menderita bukan hanya karena dosa Adam dan sifat berdosa yang kita warisi tetapi juga sebagai akibat dosa orang lain
 - b) Masing-masing orang menderita akibat dosanya sendiri, tetapi dosanya tidak mempunyai pengaruh pada kehidupan orang lain.
 - c) Akibat-akibat dosa akan berkurang selama hari-hari terakhir karena orang-orang lebih mengetahui kebenaran.

Kekurangan Jasmaniah

Sakit penyakit tidak dikenal oleh Adam dan Hawa di Taman Eden. Kuman, virus, dan segala macam penyakit muncul sebagai akibat dari dosa dan kemudian dilihat dalam hubungan dengan dosa dan hukuman (Keluaran 15:26; Ulangan 28:58-62). Kesakitan, kelelahan, dan gangguan fisik adalah bagian dari proses yang dimulakan oleh dosa yang akhirnya menuju kepada kematian jasmaniah (Kejadian 3:16-19). Sebenarnya, kematian mengejar manusia sebagai akibat dari kejatuhan manusia. Proses hidup juga ditandai oleh perlawanan Iblis terhadap usaha manusia untuk mendekati, hidup bagi, dan menyenangkan Allah (Kejadian 3:15).

Lingkungan yang Bermusuhan

Oleh karena kutuk yang disebabkan oleh dosa, maka seluruh dunia menderita (Kejadian 3:17-18). Kehidupan margasatwa menunjukkan sifat-sifat buas. Yesaya 11:6-9 menunjukkan bahwa di dalam kerajaan Allah yang akan datang binatang-binatang buas akan hidup berdamai dan tidak ganas. Hal ini menyebabkan kita yakin bahwa keadaan yang ada sekarang di hutan merupakan akibat kutuk dosa; yang lebih kuat memangsa yang lebih lemah, dan kerukunan dalam alam ini terganggu.

Kehidupan tumbuh-tumbuhan juga menyatakan pengaruh dosa. Rumput-rumputan dan duri membantut tumbuh-tumbuhan yang baik. Tanaman hasil tidak akan bertumbuh tanpa usaha keras di pihak manusia. Perjuangan manusia untuk memperbolehkan makanan dari lingkungan menuntut kerja keras dari tubuhnya. Rasul Paulus meng gambarkannya sebagai berikut:

Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan. Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah. Sebab kita tahu bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin (Roma 8:19-22).

Pemisahan Dan Hukuman yang Kekal

Akibat terakhir dari dosa yang akan kita sebutkan ialah yang paling sedih dari semuanya. Alkitab menyatakan bahwa orang berdosa yang tidak bertobat akan menderita hukuman yang kekal. Alangkah baiknya jika tidak demikian halnya, namun kita tak dapat mengabaikan kata-kata Alkitab yang gamblang itu.

12 Carilah setiap ayat ini dan tulislah apa yang dinyatakan mengenai hukuman yang kekal:

- a Matius 25:41
- b Markus 9:48
- c Roma 2:8-9
- d Yudas 13
- e Wahyu 14:10-11

Walaupun kita dapati bahwa para penulis Alkitab kadang-kadang menunjukkan pada hukuman ini sebagai *kebinasaan*, namun hal itu akan berlangsung selama-lamanya (lihat Mazmur 52:7; 2 Tesalonika 1:6-9). Perhatikan dalam Matius 25:46 kata yang sama *kekal* digunakan untuk melukiskan surga maupun neraka; siksaan yang kekal (neraka); hidup yang kekal (surga). Kecuali manusia bertobat dari dosa-dosa mereka serta menyelesaikan persoalan dosa mereka, maka mereka akan menderita hukuman yang kekal terpisah dari kehadiran Tuhan.

PEMULIHAN ORANG BERDOSA

Tujuan 5. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana orang berdosa dipulihkan dan hasil dari pemulihan itu.*

Di tengah-tengah keputusan bersinarlah suatu cahaya pengharapan. Allah, dengan kemurahan-Nya, telah menyediakan suatu jalan keluar dari akibat kematian rohani itu. Ia telah menyediakan suatu jalan kemuliaan kekal di hadirat-Nya bagi semua yang menerima tawaran-Nya yang sangat ramah itu. Saudara dan saya dapat dipulihkan baik secara rohani maupun secara jasmaniah, dan pengaruh dosa dapat dihapuskan.

Pemulihan Rohani

Allah telah menyediakan pemulihan rohani manusia melalui kematian Anak-Nya yang tunggal, Yesus, yang menjadi pengganti kita untuk menebus kita dari dosa. Hal ini dijelaskan dalam Yohanes 3:16-17:

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia, bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

Saudara dan saya mempunyai kesempatan untuk menerima pemulihan rohani jikalau kita bertobat dari dosa-dosa kita serta memutuskan untuk meninggalkan semua dosa itu. Akan tetapi, kita harus menerima tawaran Allah untuk keselamatan dan menagih janji-Nya untuk menolong kita. Hal ini menuntut suatu tindakan iman; Alkitab menyatakan bahwa “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman” (Efesus 2:8). Satu tuntutan akhir ialah agar kita mengakui bahwa “Yesus adalah Tuhan” (Roma 10:9). Bilamana kita percaya kepada-Nya, mengakui, serta meninggalkan dosa-dosa kita, dan mengizinkan Yesus menjadi Tuhan dalam kehidupan kita, kita diubahkan. Kita menerima hidup rohani (Efesus 2:1-9; Kolose 2:13) dan kita menjadi ciptaan baru di dalam Kristus. “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (2 Korintus 5:17). Rasul Paulus menasihatkan orang-orang percaya supaya meninggalkan perangai yang lama dan mengizinkan Allah menjadikan kita orang baru yang akan memuliakan Dia (Efesus 4:17-28; Kolose 3:1-17).

Melalui kematian-Nya, Tuhan kita telah menjalani hukuman dosa dan memuaskan murka Allah terhadap dosa itu. Kita dibenarkan melalui Dia. Ia mendapatkan pengampunan kita dan menyediakan penebusan yang sempurna dan gratis. Ia juga memberikan kepada kita perangai yang baru. Walaupun kita telah dilahirkan dengan perangai yang buruk, namun Ia mengangkat kita menjadi keluarga Allah yang kudus. Tambahan pula, Ia memberikan kita status anak-anak Allah dan menjadikan kita pewaris kekayaan Allah (Roma 8:17). Tuhan kita tidak hanya mengatur semua ini untuk pemulihan rohani kita, tetapi juga berperan sebagai pengacara kita, pengantara kita yang memohon kepada Hakim Yang Maha Kuasa serta memohon kepada-Nya supaya mengasihani kita (Ibrani 7:25; 1 Yohanes 2:1).

Dengan karunia keselamatan ada bermacam-macam tanggung jawab untuk orang yang baru percaya. Ia harus “hidup di dalam terang” (lihat 1 Yohanes 1:7; Yohanes 1:4-9). Meskipun orang Kristen tidak pernah mencapai kesempurnaan dalam kehidupan ini, namun ia dapat hidup di dalam *terang* dan mau menangannya. Sewaktu ia melakukan hal ini, maka terjadilah dua hal: 1) ia memiliki persekutuan dengan orang-orang percaya lainnya, dan 2) ia disucikan. Penyucian terjadi bila orang percaya mengizinkan Roh Kudus menyatakan kegagalan, sikap yang salah, atau dosa macam apapun. Ia harus terus mengakui dosa-dosa ini dan bertekad untuk menolak percobaan-pencobaan mendatang karena ia hidup di bawah pengawasan Roh (Roma 8:5).

(Untuk studi yang lebih teliti mengenai doktrin keselamatan, lihat kursus LKTI *Hidup di Dalam Kristus: Studi Tentang Keselamatan*.)

13 Berdasarkan bagian pelajaran ini, tulislah dalam buku catatan saudara tiga hal yang dikerjakan Yesus bagi kita melalui kematian-Nya sebagai korban karena dosa kita.

Pemulihan Fisik

Yesus bukan saja menyediakan pemulihan *rohani* kita, tetapi kematian-Nya di atas salib melengkapi pemulihan *fisik* kita juga. Penyakit, yang termasuk kutuk, kehilangan pegangannya pada manusia, ketika Kristus menderita di salib. Alkitab mengajarkan bahwa kesembuhan adalah bagian dari pemulihan yang diadakan-Nya. Beberapa dari syair yang paling indah dalam Alkitab ditulis berkenaan dengan kesembuhan yang diadakan-Nya:

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya,
dan kesengsaraan kita yang dipikulnya,
padahal kita mengira dia kena tulah,
dipukul dan ditindas Allah.

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita,
dia diremukkan oleh karena kejahatan kita;

Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya,
dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

— Yesaya 53:4, 5

14 Bukalah pada ayat-ayat yang berikut dan tulislah apa yang dikatakan setiap ayat itu mengenai penyembuhan ilahi.

a Matius 8:17

b 1 Petrus 2:24

Yesus menyembuhkan banyak orang sakit selama pelayanan-Nya di dunia. Ia juga mengajarkan mereka yang diutus-Nya dalam pelayanan untuk memberitakan tentang kerajaan Allah serta menyembuhkan yang sakit (lihat Matius 10:7-8; Markus 16:18; Lukas 9:1-2; 10:9).

Setelah Yesus naik ke surga, mukjizat penyembuhan terus diadakan oleh para pengikut-Nya. Kitab Kisah Para Rasul penuh dengan mukjizat penyembuhan. Lagi pula, Yakobus mengajarkan bahwa para penatua jemaat harus mendoakan orang sakit serta mengharapkan Allah menyembuhkan mereka (Yakobus 5:14). Hal ini sesuai dengan pernyataan Yesus bahwa Ia telah datang supaya kita mempunyai hidup “dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10).

Dunia ini belum bebas dari semua penyakit dan penderitaan, namun kesaksian sepanjang sejarah gereja ialah bahwa mereka yang percaya kepada Yesus dapat disembuhkan sebagai jawaban doa iman. Dengan demikian, kita dapat mengalami keuntungan rohani, fisik, dan kekal oleh karena persediaan Tuhan kita di atas salib Kalvari. Melalui Adam, dosa telah memasuki umat manusia; melalui Yesus Kristus, kita telah dibebaskan dari dosa serta akibat-akibatnya! Marilah kita mengangkat hati kita dalam pujian kepada-Nya karena kasih karunia keselamatan-Nya yang besar!

15 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR mengenai pemulihan rohani dan pemulihan fisik kita.

- a** Segi pemulihan rohani yang paling penting ialah bahwa kita dibawa kembali kepada persekutuan dengan Allah.
- b** Oleh karena Yesus mati di salib sebagai pengganti karena dosa-dosa kita, maka umat manusia sekarang bebas dari hukuman dosa.
- c** Pemulihan rohani menuntut pertobatan, berpaling dari dosa, dan hidup di dalam terang.
- d** Penyakit adalah sebagian dari kutuk, yang harus kita semua terima sebagai bagian dari kehidupan ini.
- e** Persyaratan untuk penyembuhan ilahi ialah iman.
- f** Hidup di dalam terang menghasilkan penyucian dari dosa dan persekutuan dengan orang-orang percaya lainnya.
- g** Penyembuhan ilahi telah dialami oleh banyak orang, sejak zaman Perjanjian Baru hingga sekarang.
- h** Satu-satunya hal yang perlu bagi penyembuhan ilahi ialah doa seorang penatua dalam jemaat.
- i** Setiap akibat yang didatangkan oleh Adam ke atas umat manusia, telah diatasi melalui kematian Kristus di salib yang mengerjakan penebusan.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 8, kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit 2. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada Pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Sempurnakanlah kalimat-kalimat ini.

- 1** Asal mulanya dosa pada umat manusia dapat dirunut kembali pada dosa
.....
- 2** Asal mulanya dosa di seluruh dunia dapat ditelusuri kembali pada pembe-
rontakan
.....
- 3** Dua bukti dari realitas dosa ialah
.....
- 4** Langkah-langkah yang perlu untuk pemulihan seorang berdosa ialah
.....
- 5** Akibat dosa yang paling sedih dan serius adalah
.....

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan setiap pernyataan yang BENAR dan **S** jika SALAH.

- **6** Tidak akan ada kemungkinan bagi manusia untuk berbuat dosa jikalau Iblis tidak berbuat dosa lebih dahulu.
- **7** Hukum-hukum diperlukan sebab manusia mempunyai sifat berdosa.
- **8** Alkitab memberikan banyak bukti bahwa manusia tidak dapat menyen-
gkan Allah dengan sifatnya sendiri.
- **9** Menurut bukti alkitabiah, kesombongan dan mementingkan diri mem-
bawa kepada kejatuhan Iblis.
- **10** Strategi Iblis dalam dunia sekarang ini ialah memiliki suatu program yang
sama sekali berbeda dengan program Allah.
- **11** Hal Hawa memakan buah adalah perbuatan berdosa hanya karena hal
itu dilarang oleh Allah.
- **12** Oleh karena dosa memasuki umat manusia, maka manusia dilahirkan
dengan suatu sifat rohani yang mati.

jawaban pada uraian pasal

8 Jawaban saudara harus mencantumkan pikiran-pikiran ini: Allah memutuskan untuk memberi manusia kesanggupan memilih sendiri untuk melayani Allah. Hal ini menuntut suatu ujian supaya pilihan itu dapat dilaksanakan. Sebagai orang tua kita yang pertama, Adam dan Hawa, memilih untuk mengikuti keinginan mementingkan diri sendiri daripada kecenderungan mereka terhadap Allah. Oleh karena mereka berdosa terhadap Allah dengan jalan tidak menaati hukum-Nya, maka kita mewarisi sifat berdosa mereka. Hukuman Allah itu dibenarkan karena Adam dan Hawa dengan sengaja membuat pilihan pribadi di antara baik dan jahat, sambil mengetahui bahwa mereka harus menanggung akibat-akibatnya.

1 Ketidaktaatan kepada Allah.

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 9 a 3) Mementingkan diri. | d 1) Pelanggaran. |
| b 5) Pencemaran. | e 4) Pendurhakaan. |
| c 2) Tidak Mengenai Sasaran. | |

2 Generasi yang baru melakukan kejahatan di mata Tuhan (mereka berbuat dosa terhadap Allah).

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| 10 a 4) Hati nurani. | d 2) Emosi atau perasaan. |
| b 1) Akal. | e 3) Kehendak. |
| c 5) Roh. | |

3 Berulang-ulang orang Israel melakukan kejahatan di mata Tuhan.

11 a) Sekarang ini kita menderita bukan hanya karena dosa Adam . . .

4 Dosa adalah ketidaktaatan dan kegagalan untuk memenuhi hukum Allah. Dosa adalah segala perbuatan salah yang dilakukan orang.

- 12 a** Mereka yang terkutuk akan mengalami api yang kekal bersama-sama dengan Iblis serta para malaikatnya.
- b** Mereka yang dihukum akan dicampakkan ke dalam neraka, di mana cacing pun tidak akan mati, dan api tidak akan berhenti menyala.
- c** Bagi mereka yang melakukan kejahatan akan ada murka dan kemarahan, kesukaran dan kesengsaraan.
- d** Penghukuman yang kekal meliputi kegelapan yang sangat.
- e** Mereka yang menolak Allah akan disiksa dengan api belerang yang menyala-nyala; siang dan malam tidak akan ada perhentian bagi mereka.
- 5** Jawaban saudara mungkin meliputi pikiran-pikiran ini: Alkitab memberikan bukti-bukti historis dari kenyataan dosa, mulai dengan dosa Adam dan Hawa, Kain, dan kemudian dosa yang berulang-ulang dilakukan bangsa Israel. Perjanjian Baru adalah catatan tentang persediaan Allah untuk menyelesaikan soal dosa melalui Yesus Kristus dan memberikan banyak contoh mengenai dosa. Ada kebutuhan untuk pemerintahan di mana-mana di dunia, karena manusia yang dibiarkan sendiri bersifat mementingkan diri dan suka memberontak.
- 13** Yang mana dari antara ini: Ia memuaskan murka Allah terhadap dosa; Ia menanggung hukuman karena dosa-dosa kita; Ia menjadikan kita benar, dan mendapat pengampunan, dan menyediakan penebusan yang sempurna dan gratis. Ia memberikan kita suatu sifat baru dan menjadikan kita anak-anak dan pewaris Allah. Ia menjadi pengantara kita di hadapan Allah. Ia memberikan terang pada jalan kita setiap hari.
- 6 a** Salah. **d** Benar.
- b** Salah. **e** Benar.
- c** Benar.
- 14 a** Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita.
- b** Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.
- 7 a** Ia dihukum mati.
- b** Kematian.
- 15 a** Benar. **f** Benar.
- b** Salah. **g** Benar.
- c** Benar. **h** Salah.
- d** Salah. **i** Benar.
- e** Benar.

.

Unit 3

Sistem Allah



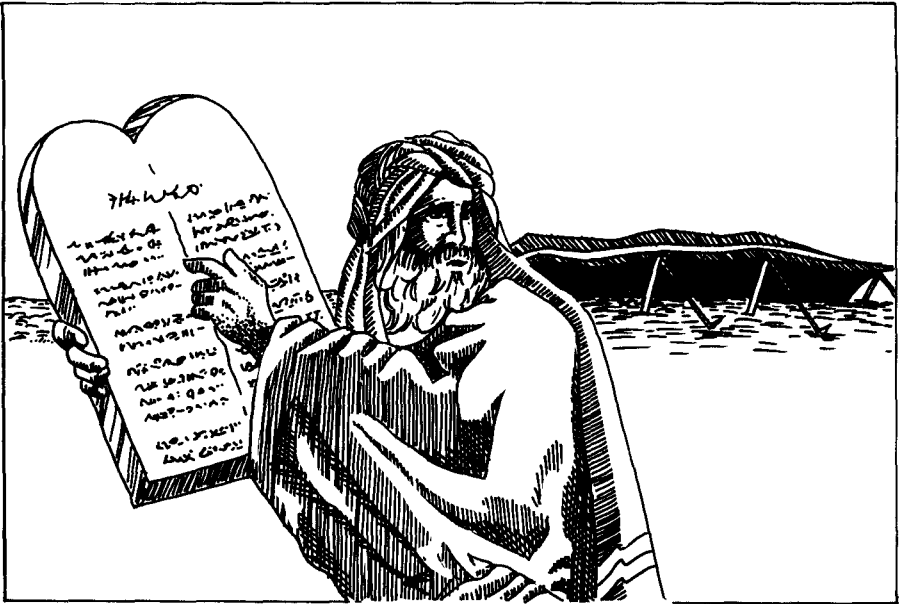
Pasal 8

Alkitab: Penyingkapan Allah Yang Tertulis

Dalam pasal-pasal yang mendahului kita telah mempelajari banyak fakta tentang kodrat Allah, kodrat manusia, asal usul dan sifat dosa, para malaikat serta kegiatan mereka, dan rencana Allah bagi penebusan manusia yang jatuh. Tentu saudara telah memperhatikan bahwa sumber utama dari semua doktrin ini adalah Alkitab, Firman yang kudus. Alkitab adalah penyingkapan Allah yang tertulis tentang diri-Nya dan tentang ciptaan-Nya.

Masuk akal untuk percaya bahwa Allah pribadi yang berdaulat, pengasih dan benar mau menyatakan diri-Nya kepada makhluk ciptaan-Nya yang berakal melalui suatu catatan yang tertulis. Sangat mengagumkan untuk menyadari bahwa Ia memilih untuk memakai manusia yang tunduk kepada kehendak-Nya sebagai penulis manusiawi dari Alkitab. Sungguh membangkitkan iman untuk mempelajari fakta-fakta tentang bagaimana catatan-catatan yang tertulis oleh lebih dari 40 orang penulis selama waktu kira-kira 1600 tahun terpelihara secara ilahi dan tercantum di dalam Alkitab kita.

Sewaktu kita mulai mempelajari Unit 3 kita akan lebih dahulu memikirkan penyingkapan maksud penebusan Allah sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab. Kedua, kita akan melihat kembali bukti-bukti yang meyakinkan kita bahwa Alkitab sesungguhnya Firman Allah yang suci. Kemudian, kita akan memeriksa tentang gereja, lembaga yang dipakai Allah untuk memanggil orang-orang yang belum selamat kepada-Nya, memelihara mereka dalam iman, dan menjadikan mereka saksi-saksi yang berhasil. Dalam pasal terakhir dari pelajaran ini, kita akan mempelajari tujuan penebusan sementara kita belajar mengenai masa depan.



ikhtisar pasal

Kebutuhan akan Penyingkapan Tertulis
Pengilhaman Alkitab
Kekhususan Alkitab
Penafsiran Alkitab
Kekuasaan Alkitab

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Memberi definisi istilah-istilah yang berhubungan dengan ilham Firman Tuhan.
- Menyatakan apa sebabnya penyingkapan tertulis tentang Allah dibutuhkan.
- Menjelaskan apa artinya *kekhususan* dan *kekuasaan* Firman Tuhan.
- Membahas kedudukan kekuasaan yang harus dimiliki Firman Tuhan di dalam kehidupan orang percaya dan di dalam gereja.
- Memahami pentingnya penafsiran Firman Tuhan yang tepat.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pelajaran itu sesuai dengan cara yang diberikan dalam Pasal 1. Bacalah seluruh Ayat-ayat yang termasuk dalam uraian pasal bila tiba pada bagian itu, dan jawablah semua pertanyaan uraian pasal dengan teliti.
2. Kerjakan Soal-soal Untuk Menguji Diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

KEBUTUHAN AKAN PENYINGKAPAN YANG TERTULIS

Tujuan 1. *Mengenali pernyataan yang menjelaskan apa sebabnya perlu bagi Allah untuk menyediakan penyingkapan yang tertulis mengenai diri-Nya.*

Kebanyakan kita mempunyai ingatan yang lemah. Jikalau Allah menyatakan diri-Nya kepada saya berhadapan muka pada suatu waktu khusus dalam hidup saya, maka segera saya akan tidak yakin mengenai beberapa seluk-beluk mengenai penyingkapan-Nya. Tidak lama kemudian ingatan saya tentang perkara itu akan pudar. Barangkali saya bisa mengingat kembali beberapa bagian dari penyingkapan-Nya secara jelas, tetapi saya tidak yakin seluk-beluknya akan menjadi jelas dan dapat dipercaya. Jikalau saya mengulangi semua seluk-beluk kepada salah seorang anak saya segera sesudah mendapat penyingkapan itu, kemungkinan besar ia tidak akan ingat segala sesuatu yang saya katakan. Jikalau ia meneruskan informasi itu kepada anak-anaknya bertahun-tahun kemudian, jangka waktu akan memudahkan ingatannya dan mengubah cerita itu. Saudara dapat melihat bahwa menyampaikan penyingkapan mengenai Allah dengan cara itu tidak dapat dipercaya.

Tradisi lisan manusia, cerita-cerita yang diturunkan dari satu generasi pada generasi berikutnya, bisa berubah sekali sewaktu diceritakan. Dengan demikian, jelaslah bahwa mempelajari tentang Allah dan rencana-Nya dengan cara ini tidak dapat dipercaya.

Allah kita yang besar dan bijaksana menunjukkan kasih-Nya pada kita melalui persediaan-Nya bagi kita. Ia telah menyediakan untuk kelangsungan hidup jasmani kita dalam banyak cara, seperti melalui rencana-Nya yang ajaib mengenai peredaran air yang melengkapi lagi dan memurnikan persediaan air di bumi. Tidak kurang menakjubkan ialah metode-Nya dalam melengkapi lagi zat asam dalam atmosfer. Waktu kita bernapas, kita mengeluarkan karbon-dioksida, sementara tumbuh-tumbuhan melepaskan oksigen ke udara. Kita menghirup oksigen yang dikeluarkan oleh tumbuh-tumbuhan, dan tumbuh-tumbuhan itu mengambil karbon dioksida, yang dengannya tumbuh-tumbuhan itu membuat makanannya.

Jikalau Allah menyediakan dengan begitu cermat untuk sifat *fisik* kita, sudah pasti Ia tidak akan mengharapkan kita memecahkan persoalan-persoalan *rohani* kita tanpa pertolongan. Tanpa penyingkapan dari Allah, manusia biasa tidak akan menyadari keadaannya yang tidak berpengharapan dan kebutuhannya akan pertolongan. Agar kita mengerti mengapa diperlukan penyingkapan dari Allah, maka kita perlu mengetahui apa arti kata *penyingkapan* dalam hubungan dengan Allah. Itu berarti bahwa Allah *menyatakan* atau *menyingkapkan* kepada manusia apa yang mereka tidak dapat ketahui dengan cara lain mengenai diri-Nya dan maksud-maksud-Nya. Ingatlah akan definisi ini maupun kata-kata kunci lain yang akan kami soroti dalam pasal ini.

1 Tulislah definisi dari istilah penyingkapan dalam hubungannya dengan Allah. Gunakanlah kitab catatan saudara untuk jawaban ini.

Karena Allah itu besar dan pengasih, dan karena manusia sangat membutuhkan pertolongan agar dapat menyelesaikan persoalan dosanya, maka kita akan mengharapkan Allah untuk menyampaikan dengan jelas kepada manusia siapakah Dia dan apa yang Ia kehendaki manusia lakukan. Selanjutnya, sungguh masuk akal untuk memastikan bahwa penyingkapan ini akan dilindungi agar supaya manusia dapat memiliki pengetahuan ini tanpa diubah dalam cara apa pun. Dengan demikian, sebagaimana yang kita bisa harapkan, Allah menetapkan agar penyingkapan-Nya terpelihara dalam bentuk tulisan karena alasan yang sangat baik.

- 2 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
- a Perlu bagi Allah untuk menyediakan penyingkapan tertulis mengenai diri-Nya supaya manusia dapat mengetahui apa yang diharapkan-Nya dari mereka.
 - b Tradisi lisan adalah cara yang paling dapat dipercayai untuk menyampaikan penyingkapan Allah dari satu generasi ke generasi yang lain.
 - c Tradisi lisan lebih disukai daripada catatan tertulis sebab dapat dijaga agar tidak ketinggalan zaman dan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan manusia.
 - d Catatan tertulis memberikan kita suatu patokan tertentu yang memelihara dengan cermat apa yang terjadi agar kita tidak kehilangan atau lupa akan apa yang telah berlaku.

PENGILHAMAN ALKITAB

Pengilhaman Didefinisikan

Tujuan 2. *Mendefinisikan serta mendaftar bukti-bukti mengenai pengilhaman Alkitab.*

Kita percaya bahwa Alkitab adalah penyingkapan Allah yang sempurna (tanpa kesalahan) mengenai diri-Nya sendiri dan tujuan-Nya dalam kehidupan manusia. Firman itu ditulis oleh manusia sebagai penulis dengan *ilham* Roh Kudus. Firman itu adalah penyampaian kebenaran ilahi secara tertulis dari Allah yang dapat diperoleh hanya bila Allah menyatakannya kepada manusia.

Dengan istilah *Firman Allah* kita mengacu kepada tulisan yang kita kenal sebagai Perjanjian Lama dan Baru, yaitu ke-66 kitab dalam Alkitab. (Beberapa orang memasukkan kitab-kitab apokrifa dalam kanon Alkitab dan dengan demikian mengakui sejumlah tulisan suci yang lebih besar.)

Dengan kata *pengilhaman* kita maksudkan pekerjaan Roh Kudus ketika memimpin atau mengawasi para penulis Alkitab dalam memilih bahan-bahan untuk dimasukkan dan perkataan yang mereka tulis. Itu adalah suatu kesanggupan yang khusus untuk tugas yang khusus. Allah menempatkan dalam pikiran dan hati para penulis Alkitab apa yang Ia inginkan mereka nyatakan. Mereka menulis di bawah pimpinan atau pengawasan Roh Kudus. Roh Kudus menjaga para penulis dari semua kesalahan dan segala penghilangan dalam menulis apa yang Allah mau mereka katakan. Namun sangat mengherankan bahwa Allah menggunakan kepribadian para penulis manusiawi dalam mencatat penyingkapan-Nya. Gaya bahasa atau kosakata setiap buku yang terdapat dalam Alkitab adalah unik bagi penulisnya dan perangai kemanusiaannya.

Para penulis tidak perlu menyadari akan kenyataan bahwa apa yang mereka sedang tulis akan menjadi sebagian dari penyingkapan ilahi yang tertulis. Namun, waktu ilham itu datang, mereka taat dan menulis, serta tidak ragu-ragu mengenai kata-kata yang dipakai. Misalnya, Allah menyadarkan Lukas akan kebutuhan untuk menyelidiki serta mengusut semua laporan saksi mata mengenai kehidupan Yesus supaya ia dapat menulis suatu kisah yang teratur (Lukas 1:1-4). Paulus sering menulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari jemaat-jemaat, untuk memberikan ajaran yang diperlukan oleh jemaat-jemaat itu, dan mengirimkan petunjuk-petunjuk kepada individu-individu (1 Korintus 1:10-13; 7:1; Galatia 1:6-7; 1 Timotius 1:3; Pilemon 10). Namun segala sesuatu yang dituliskan adalah melalui ilham Roh Kudus.

Dua bagian Alkitab dalam Perjanjian Baru memberikan kita pengertian yang berfaedah mengenai jenis ilham yang diperoleh para penulis. Paulus mengatakan bahwa “Segala tulisan . . . diilhamkan Allah” (2 Timotius 3:16). Petrus membuat pernyataan ini:

Nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah (2 Petrus 1:20-21).

Para penulis sendiri sering berbicara tentang pengilhaman diri mereka sendiri atau pengilhaman yang dialami oleh para penulis Alkitab lainnya. Mereka mengatakan hal ini dengan berkata bahwa Allah *berbicara kepada mereka*.

3 Carilah ayat-ayat yang terdaftar di bawah serta nyatakan apa yang dikatakan masing-masing untuk menunjukkan bahwa Allah bersabda melalui manusia sebagai penulis:

- a** Keluaran 17:14
- b** Keluaran 24:4
- c** Yesaya 43:1
- d** Yeremia 11:1
- e** Amos 1:3, 6, 9
- f** 1 Korintus 14:37
- g** 2 Petrus 3:15-16

Dengan demikian, kita melihat bahwa ilham Roh Kudus ke atas para penulis dalam hal menulis Alkitab adalah *pemberian kesanggupan yang khusus untuk suatu tugas yang khusus*.

4 Pilihlah kalimat-kalimat yang tepat untuk menyempurnakan pernyataan ini: *Pengilhaman Alkitab* menunjuk kepada

- a) suatu jenis karya kreatif yang didasarkan pada suatu tema Alkitabiah.
- b) pemberian kesanggupan yang khusus dari Roh Kudus untuk suatu tugas yang khusus.
- c) setiap ide dan setiap tindakan yang tercatat dalam Alkitab diilhamkan oleh Allah.
- d) pimpinan Roh Kudus atas orang-orang yang terpilih untuk menuliskan pengungkapan Allah mengenai diri-Nya dan rencana-Nya.
- e) gaya bahasa dan kosakata para penulis Alkitab.
- f) seluruh isi Alkitab, termasuk bahan-bahan yang dipilih untuk dimasukkan dan kata-kata yang terpilih.

Bukti-bukti Pengilhaman

Baiklah kita beralih kepada pemeriksaan tentang bukti-bukti pengilhaman. Kita akan mempertimbangkan pengakuan Yesus akan Kitab Suci Perjanjian Lama, penggenapan nubuat Alkitab, dan kesatuan tema-tema Alkitabiah.

1. *Yesus menunjukkan penghormatan dan persetujuan pada Perjanjian Lama.* Yesus menyatakan perasaan-Nya tentang Perjanjian Lama dalam tiga cara. Pertama, Ia menegaskan bahwa kitab-kitab itu akan tetap selamanya-lamanya (lihat Matius 5:17-18; Lukas 10:26; 21:22; Yohanes 10:35). Kedua, Ia berkata, bahwa Kitab-kitab Suci berbicara tentang Diri-Nya (Matius 26:24; Markus 9:12; Lukas 18:31, 24:44; Yohanes 5:39). Ketiga, Yesus menunjukkan bahwa Ia menerima kekuasaan Perjanjian Lama dengan jalan mengutip daripadanya (Matius 4:4, 7, 10; 21:13; 26:31).

Sudahkah saudara memperhatikan bahwa Yesus tidak pernah menunjukkan suatu ungkapan atau ajaran dalam Perjanjian Lama sebagai palsu atau tidak berharga? Sudah tentu, Ia akan mengatakan sesuatu tentang sebagian Perjanjian Lama yang tidak diilhamkan. Sebaliknya, Ia menunjukkan bahwa Ia menerima sepenuhnya tulisan-tulisan suci itu yang diterima oleh orang Yahudi sendiri sebagai diilhamkan Allah. Penghormatan dan persetujuan Yesus untuk kitab-kitab Perjanjian Lama dan penggunaan-Nya menjadi bukti yang kuat mengenai pengilhaman adikodratinya.

2. *Nubuat Alkitab telah digenapi.* Alkitab bukanlah sekedar sebuah kitab yang ditulis oleh penulis-penulis yang berbakat. Penggenapan banyak ramalannya dengan ketepatan yang sebegitu sempurna menunjuk kepada keterlibatan Roh Kudus. Tidak mungkin peristiwa-peristiwa ini dapat dilihat terlebih dahulu oleh penalaran cerdas manusia. Namun banyak di antaranya sudah digenapi secara tepat, dan yang sisanya akan digenapi pada waktu yang tepat.

Tempat kelahiran Yesus. Kota kecil tempat Mesias dilahirkan telah disebut oleh nabi Mikha kira-kira 700 tahun sebelum peristiwa itu, “Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil diantara kaum-kaum Yehuda, daripadamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala” (Mikha 5:1). Bayangkan saja semua yang terjadi untuk membawa Yusuf dan Maria ke kota itu. Dari pandangan manusia semata-mata orang dapat mengatakan bahwa mereka hampir tidak dapat melakukannya! Dalam waktu yang sangat singkat sesudah mereka tiba, Yesus lahir. Roh Kudus dalam kemahatahuan-Nya mengetahui bahwa Raja ilahi itu tidak akan dilahirkan di Yerusalem, tetapi di kota Betlehem yang kecil.

Pengkhianatan Yesus. Saya kagum bahwa fakta pengkhianatan Yesus dinubuatkan oleh Pemazmur lebih dari 1000 tahun sebelum kelahiran Yesus. Siapakah yang mungkin bisa melihat terlebih dahulu, bahwa Yang Diurapi, Yang ingin dilihat oleh banyak generasi, Yang akan mendatangkan keselamatan kepada orang Israel, Yang ditentukan Allah untuk memerintah selama-lamanya, akan dikhianati oleh seorang teman-Nya. Namun, ada ucapan yang bisa dibaca oleh semua orang, “Bahkan sahabat karibku yang kupercayai, yang makan rotiku, telah mengangkat tumitnya terhadap aku” (Mazmur 41:10).

Cara kematian-Nya. Nubuat ketiga yang mengherankan saya mengetengahkan suatu bentuk pelaksanaan hukum mati untuk Yang Terpilih yang tidak lazim di antara orang Israel ketika Daud menulis Mazmur 22. Orang Yahudi pada masa Daud melontari dengan batu para penjahat yang dihukum mati. Mazmur 22 meramalkan suatu metode yang berlainan, “. . . mereka menusuk tangan dan kakiku” (ayat 17). Hal ini bunyinya aneh sekali bagi pendengaran Yahudi, tetapi sangat sesuai dengan gambaran penyaliban Romawi.

Nubuat juga memberikan seluk-beluk penyaliban. Saudara bisa mengingat bahwa Allah memberikan petunjuk-petunjuk khusus kepada Musa mengenai persiapan umat-Nya untuk keberangkatan mereka dari Mesir. Anak domba Paskah harus disembelih dan darahnya dipercikkan di atas pintu. Juga, daging-

nya harus disediakan secara khusus; daging itu harus dipanggang seluruhnya. Mungkin Allah mempunyai sejumlah alasan bagi petunjuk ini, tetapi satu alasan dibuat dengan begitu jelas; tidak satu pun *tulangNya yang boleh dipatahkan*. Jikalau mereka merebus daging itu, tulang-tulang itu harus dipatahkan supaya potongan-potongan daging akan dapat masuk ke dalam periuk. Roh Kudus mengetahui bahwa Anak Domba Paskah Israel adalah lambang Anak Domba Paskah yang sempurna. Dengan demikian, perkataan nubuat menyatakan seribu tahun sebelum kelahiran-Nya bahwa Ia akan dihancurkan, ditusuk, dan difitnah, tetapi *tidak satu pun dari tulang-Nya akan dipatahkan* (bandingkan Yesaya 52:13-15 dan 53:1-12 dengan Mazmur 34:21).

5 Baca Yohanes 19:31-37 dan tulislah dalam buku catatan saudara apa yang kita pelajari mengenai nubuat-nubuat yang baru kita bicarakan.

Nubuat-nubuat Lain. Banyak nubuat lain telah terjadi dalam cara yang tidak dapat dijelaskan sebagai perkara yang terjadi secara kebetulan saja. Lihatlah sejumlah besar nubuat yang mulai terjadi di hadapan mata kita dalam kelahiran kembali Israel sebagai suatu negara-bangsa (lihat Yesaya 35:1-2; Yehezkiel 37; Zakharia 8:7-8; 10:9). Sebegitu banyak nubuat dalam kitab Daniel telah terjadi sehingga para pengeritik liberal coba mengklaim bahwa kitab itu sebenarnya suatu catatan historis, dan bukan suatu nubuat. Mereka itu tidak berhasil. Sarjana-sarjana modern terus menemukan bukti yang baru bahwa Daniel hidup pada masa penawanan di Babel, dan wahyu yang diterimanya mengenai masa yang akan datang ditulis selama tahun-tahun itu.

3. Alkitab mempunyai kesatuan tema yang ajaib. Walaupun ditulis oleh sekitar 40 penulis selama waktu kurang lebih 1600 tahun, namun kitab-kitab dalam Alkitab itu mengemukakan satu tema yang di atas semua tema: *Penebusan manusia oleh Allah melalui pengurbanan Anak-Nya, yaitu Yesus Kristus*. Dalam Alkitab hanya ada satu sistem doktrin, satu standar moral, satu rencana penyelamatan, satu rencana ilahi untuk segala zaman. Kitab-kitab itu, tidak bertentangan satu dengan yang lain, dan mengaburkan tema itu, malahan saling memenuhi dan melengkapi satu dengan yang lain dalam suatu cara yang harmonis. Serangkaian pengungkapan pernyataan yang menakjubkan berjalan mengikuti suatu cara yang dramatis yang mencapai klimaks yang mempesonakan dalam kemenangan yang menentukan atas Iblis. Kitab-kitab dalam Alkitab yang sangat berbeda seperti kitab Imamat dan Yohanes memberikan hanya satu cerita satu tema, satu karya. Keempat Injil memberikan kepada kita seluk-beluk tentang kehidupan Yesus Kristus, dan tiap-tiap buku menyoroti satu segi yang berbeda dari watak dan pelayanan-Nya. Namun, semua kitab itu adalah suatu keseluruhan yang menyatu.

- 6 Tanpa mengacu kepada bagian yang mendahului, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam buku catatan saudara.
 - a Daftarkan tiga bukti mengenai pengilhaman Alkitab.
 - b Bagaimana Yesus menunjukkan bahwa Ia menerima kekuasaan Perjanjian Lama?
 - c Berikan sebuah contoh dari nubuat Alkitab yang telah digenapi.
 - d Apakah tema utama dari Alkitab yang terus-menerus disajikan mulai dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Wahyu?

KEKHUSUSAN ALKITAB

Tujuan 3. *Menyebutkan kriteria untuk kekhususan kanon-kanon Perjanjian Lama dan Baru, dan mengenali pernyataan-pernyataan mengenai kanon Alkitab.*

Bilamana kita berbicara tentang *kekhususan* Alkitab, kita maksudkan bahwa Alkitab itu adalah penyingkapan Allah yang *lengkap* mengenai kebenaran ilahi yang tertulis. Kita sudah melihat bahwa Allah memakai sejumlah penulis manusia untuk mencatat penyingkapan-Nya itu. Kita juga telah membicarakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penyingkapan ilahi itu. Kemudian, secara wajar kita tiba pada dua pokok yang penting: 1) Kapankah penyingkapan itu selesai? 2) Apa yang termasuk dalam penyingkapan ilahi itu? Marilah kita beralih sekarang pada pemeriksaan perkara-perkara ini.

Penyelesaian Penyingkapan Ilahi

Kita telah mempertimbangkan sikap Yesus terhadap Perjanjian Lama — Ia menunjukkan persetujuan-Nya dengan mengutipnya secara luas. Akan tetapi, ketika Ia mendekati akhir pelayanan-Nya di atas bumi, Ia menyatakan bahwa ada jauh lebih banyak kebenaran yang harus dinyatakan kepada murid-murid-Nya.

Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya, itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku (Yohanes 16:12-15).

Dalam bagian ini kita melihat bahwa kebenaran tambahan akan dinyatakan oleh Roh Kudus. Kebenaran ini akan mencakup *peristiwa-peristiwa yang akan datang* (“hal-hal yang akan datang”), *bimbingan dan penerangan* (“akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku”), dan *doktrin* selanjutnya (“ke dalam seluruh kebenaran”) yang perlu untuk hidup dalam cara *yang berkenan pada Allah* (“Ia akan memuliakan Aku”).

Dua perkara yang sangat penting termasuk dalam pernyataan Yesus:

1. Ia berjanji bahwa Roh Kudus akan menyempurnakan penyungkapan itu dengan membimbing para pengikut-Nya ke dalam seluruh kebenaran (ayat 13). Ia akan memberi kesanggupan kepada mereka untuk memahami serta menerapkan pengajaran Yesus.
2. Ia menunjuk kepada wahyu Perjanjian Baru sebelum itu disingkapkan kepada penulis-penulis dan dicatat. Saudara boleh mengatakan bahwa Ia *mengesahkannya* sebelumnya. *Mengesahkan* artinya menyatakan sebagai yang diakui dan yang berwibawa. Dalam hal ini, pekerjaan para penulis kitab Injil, kitab Kisah Para Rasul, Surat-surat Kiriman, dan kitab Wahyu diramalkan, dijelaskan dan diakui.

Penulis-penulis seperti Paulus menunjukkan bahwa apa yang mereka tulis diterima melalui wahyu. Ketika berbicara mengenai pengalamannya dalam Efesus 3:1-12, rasul Paulus berkata bahwa ia dan rasul-rasul serta nabi-nabi lainnya menerima wahyu ilahi tentang kebenaran yang tidak diketahui sebelumnya. Petrus juga mengakui nilai dari apa yang dinyatakan dan diilhamkan Roh Kudus untuk ditulis (2 Petrus 1:20-21). Dalam 2 Petrus 3:15-16 ia menunjukkan pada pengajaran doktrin yang ditulis oleh rasul Paulus sebagai *Firman Allah*.

Menjelang tahun 64 atau 65 TM, kebanyakan kitab Injil dan Surat-surat Kiriman telah ditulis dan sedang beredar di antara jemaat-jemaat. Kemudian, sekitar 25 atau 30 tahun kemudian, rasul Yohanes menerima Kitab Wahyu. Setelah memungkinkan rasul itu menerima wahyu ini, maka Roh Kudus rupanya telah melengkapi penyungkapan ilahi itu. Sekarang ini, oleh karena Alkitab telah lengkap, kita tidak boleh menambah atau mengurangkannya. Secara bertahap Allah menyatakan kehendak dan maksud-Nya selama jangka waktu sekitar 1600 tahun. Kita tidak memerlukan tambahan lagi. Allah telah mengatakan semua yang Ia mau katakan kepada kita mengenai diri-Nya dan rencana-Nya bagi kita.

Ini berarti bahwa ilham khusus dari Roh Kudus yang mengadakan Firman Allah dalam bentuk tertulis tidak tersedia bagi kita sekarang ini. Ilham itu semata-mata untuk para penulis Alkitab. Kita bisa diilhami oleh Allah untuk kemajuan kerajaan-Nya, tetapi bukan kepada penyingkapan-Nya yang tertulis. Setelah membaca, mempelajari, dan menerapkan ajaran Alkitab, kita dapat berkata dengan pasti bahwa Allah sungguh-sungguh telah berbicara dengan *jelas* dan *terus-menerus* kepada kita. Ia telah mengungkapkan *secara sempurna* apa yang Ia mau sampaikan. Tidak ada lain lagi yang dibutuhkan atau diharapkan.

Penting bagi kita untuk mengetahui bahwa Allah terus berbicara kepada gereja-Nya sekarang ini. Melalui karunia nubuat, Roh itu terus menyatakan kepada orang-orang percaya tentang pikiran Allah. Akan tetapi, semua nubuat, jikalau akan diterima, haruslah sesuai dengan Firman, membangun, menasihati, dan menghibur orang-orang percaya (1 Korintus 14:3). Karunia nubuat tidak boleh mengganti, pun tidak dapat membantah penyingkapan yang diberikan dalam zaman Rasuli sebagai petunjuk umum untuk gereja.

7 Kita telah melihat bahwa Yesus mengesahkan Perjanjian Lama dengan mengutipnya banyak kali dalam pelayanan-Nya. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini berkenaan dengan Perjanjian Baru dalam buku catatan saudara.

- a** Nas Alkitab apakah yang menunjukkan kepada kita bahwa Yesus mengesahkan Perjanjian Baru sebelumnya?
- b** Menurut Yesus hal-hal apakah termasuk dalam kebenaran tambahan yang akan dinyatakan?
- c** Tulislah dua nas Alkitab yang menyatakan bahwa rasul-rasul sendiri mengakui bahwa apa yang sedang mereka tulis itu adalah penyingkapan ilahi.

8 Mengapa penting bagi kita mengetahui bahwa penyingkapan tertulis dari Allah, yaitu Alkitab, adalah penyingkapan Allah yang lengkap? Gunakan buku catatan saudara untuk menjawab pertanyaan ini.

Kanon Alkitab

Hampir 2000 tahun telah berlalu sejak munculnya penyingkapan terakhir di Alkitab. Penyingkapan itu meliputi program penebusan Allah sebagaimana yang dinyatakan mula-mula dalam Perjanjian Lama dan undangan-Nya yang terakhir kepada manusia dalam Perjanjian Baru.

Saudara boleh bertanya, “Bagaimana banyak tulisan kebenaran yang dinyatakan itu dikumpul bersama-sama untuk membentuk sebuah buku? Bilamanakah tugas itu dilaksanakan? Perwakilan, lembaga, atau individu apakah yang bertanggung jawab atas pembentukan Alkitab itu?” Kita akan membahas pertanyaan-pertanyaan ini.

Pembentukan Perjanjian Lama

Kita menyebutkan ketiga puluh sembilan kitab Perjanjian Lama itu sebuah *kanon*. Istilah itu berasal dari bahasa Yunani, *kanon* yang mula-mula berarti “sebuah batang atau tongkat. Kemudian istilah itu berarti suatu tongkat pengukur, suatu peraturan atau tolok ukur.” Ketika diterapkan pada Alkitab, *kanon* menunjuk kepada tolok ukur yang telah diukur menurut kriteria tertentu dan terdapat memenuhi semua syarat agar diakui sebagai wahyu Allah yang diilhamkan.

Untuk mengulang secara singkat, permulaan dari wahyu Allah ditulis oleh Musa sekitar tahun 1450 S.M. Penyingkapan terakhir dari Perjanjian Lama ditulis sekitar akhir abad kelima sebelum Kristus. Musa diakui sebagai penulis kelima buku pertama dalam Perjanjian Lama, yang sering disebut sebagai *Kitab-kitab Taurat*. Berikutnya dalam Alkitab Ibrani adalah *Kitab Nabi-nabi*. Ini termasuk kitab-kitab yang tersingkap bagi mereka yang menduduki jabatan sebagai nabi. Bagian yang ketiga disebut *Tulisan-tulisan* dan mencakup tiga kelompok: 1) kitab-kitab yang ditulis untuk kejadian-kejadian khusus seperti hari-hari raya (misalnya, kitab *Ester* dibaca pada hari raya Purim); 2) kitab-kitab Syair (Mazmur, Amsal dan Ayub); dan 3) kitab-kitab sejarah yang tidak bersifat nubuat (Daniel, Ezra, Nehemia, dan kitab-kitab Tawarikh, yang ditulis oleh mereka yang tidak menduduki jabatan nabi, walaupun Daniel menjalankan karunia nubuat). Kitab-kitab dalam Alkitab Ibrani adalah sama dengan 39 kitab yang kita kenal sebagai Perjanjian Lama.

Bukti-bukti dari pakar sejarah Yahudi, Yosefus (tahun 95 TM) menyatakan bahwa kitab-kitab Perjanjian Lama dikumpul bersama-sama di bawah perintah Ezra dan anggota-anggota Sinagog Agung pada abad ke-5 S.M. Ke-39 kitab yang termasuk dalam ketiga kelompok yang telah disebutkan — Kitab-kitab Taurat, Kitab Nabi-nabi, dan Tulisan-Tulisan — dianggap oleh umat Allah sebagai yang diilhami secara ilahi dan menjadi satu-satunya kaidah iman dan perilaku. Catatan-catatan tentang pembahasan-pembahasan di rumah pendidikan di Yamnia, Palestina, antara tahun 70 dan 100 T.M. mengakui adanya kanon 39 kitab yang kita sebut Perjanjian Lama.

Pembentukan Perjanjian Baru

Dalam dua abad terakhir sebelum Kristus, Israel menderita penindasan serta penganiayaan yang hebat oleh bangsa-bangsa asing. Mereka bertanya-tanya, “Mengapa Allah tidak turun tangan? Apakah tidak ada harapan bahwa keadilan akan berlaku?”

Bagaikan jawaban kepada pertanyaan-pertanyaan yang mencemaskan ini, sekumpulan keputakaan muncul yang kita sebut *apokaliptis* (yang berhubungan dengan ramalan tentang peristiwa-peristiwa hebat yang menghancurkan dunia). Beraneka ragam buku muncul yang ditegaskan telah ditulis oleh tokoh-tokoh alkitabiah zaman dulu. Tulisan-tulisan yang dinamakan nubuat ini, menegaskan bahwa Allah segera akan mendobrak sejarah dalam penghakiman yang keras, menghukum yang jahat, serta memberi pahala bagi orang yang benar. Walaupun keputakaan ini mempunyai sedikit nilai sejarah, namun tidak pernah diakui sebagai setaraf dengan Alkitab baik oleh orang Yahudi maupun oleh gereja yang mula-mula. Sebuah contoh dari jenis keputakaan ini adalah sekumpulan tulisan yang disebut *Apokrifa*.

Dengan latar belakang ini, Yesus datang untuk melayani, mati, dibangkitkan, dan naik kepada Bapa. Ia datang untuk membawa pengharapan dan terang kepada orang-orang yang hidup dalam kegelapan dosa; akan tetapi, Ia tidak menghukum yang jahat dan tidak memberi pahala bagi yang benar. Sebaliknya, Ia mendirikan gereja serta menantang orang-orang percaya untuk memberitakan Injil di mana-mana. Ia menyatakan secara khusus bahwa para pengikut-Nya harus memberitakan segala hal yang telah dikatakan-Nya (Matius 28:20). Dengan jelas, dibutuhkan semacam catatan tertulis mengenai apa yang telah dikatakan-Nya.

Sementara jemaat yang mula-mula bertambah jumlahnya, dan tersebar secara geografis, orang-orang percaya menjadi dewasa melalui pelayanan pemberitaan Injil. Pelayanan ini dimulakan oleh orang-orang yang telah hidup bergaul dengan Tuhan selama Ia berada di dunia. Sewaktu orang-orang percaya bertumbuh secara rohani, muncullah pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan praktis kasih karunia Allah terhadap persoalan setiap hari, terhadap perbedaan budaya, terhadap tuntutan masyarakat, dan terhadap bidat (pandangan atau doktrin yang bertentangan dengan kepercayaan yang diakui). Para pemimpin rasuli menanggapi kebutuhan ini, dengan menulis surat-surat pengajaran (disebut *surat-surat kiriman*) yang diedarkan di antara jemaat-jemaat. Nyatalah bahwa surat-surat ini diprakarsai oleh Roh Kudus dan diterima sebagai Tulisan yang suci (2 Petrus 3:15-16). Kemudian, sewaktu para rasul serta pemim-

pin dan orang percaya generasi pertama mulai menjadi tua, Roh menggerakkan penulis-penulis tertentu untuk menulis tentang kehidupan Kristus (2 Petrus 1:12-15). Tulisan ini disebut kitab-kitab Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes).

Kita harus ingat bahwa pada saat yang sama jemaat menjadi dewasa, muncullah “saudara-saudara” yang palsu, “nabi-nabi” palsu, dan “antikristus” yang menawarkan diri sendiri serta doktrin-doktrin mereka kepada jemaat. (Bacalah 2 Korintus 11:12-15; Galatia 1:6-9; 3:1; Kolose 2; 1 Timotius 4:1-3; 2 Tesalonika 2; 2 Petrus 2; 1 Yohanes 2:18-19; dan Yudas, yang berbicara tentang hal ini.) Sebagaimana Firman Allah itu tersebar, demikian juga tersebar oleh beraneka ragam kepustakaan lainnya. Oleh karena itu dalam proses waktu, gereja mengembangkan suatu cara untuk mengenali Kitab Suci yang diilhami secara ilahi serta memberikan tempat yang layak dalam gereja. Sudah tentu, proses ini, menempatkan Kitab Suci itu terpisah dari semua bahan bacaan lainnya.

Ukuran (kanon) untuk Perjanjian Baru adalah:

1. Kitab itu ditulis atau disokong oleh seorang rasul.
2. Isi kitab itu harus bersifat rohani sedemikian sehingga dikenal sebagai diilhami secara ilahi.
3. Kitab itu harus diterima secara umum oleh gereja sebagai diilhami secara ilahi.

Sejak mula-mula sekali dalam eksistensi gereja ke-27 kitab dalam Perjanjian Baru diukur dengan kriteria ini dan secara tidak resmi dianggap sebagai diilhami oleh Allah. Ini dijadikan resmi ketika pada suatu landasan formal, Konsili Karthago (sekelompok pemimpin-pemimpin gereja) mengumumkan pada tahun 397 T.M. bahwa kanon Alkitab Perjanjian Baru adalah ke-27 kitab yang sekarang ini termasuk dalam Perjanjian Baru. Jadi, konsili Gereja hanya membenarkan apa yang telah menjadi nyata bagi orang-orang percaya yang dipimpin oleh Roh.

9. Tulislah tanggal yang kira-kira dan kelompok yang bertanggung jawab atas penetapan kanon Perjanjian Lama dan Baru.

- a) Perjanjian Lama
- b) Perjanjian Baru

10 Tulislah dengan kata-kata sendiri ketiga kriteria untuk memilih tulisan-tulisan yang mula-mula di gereja yang termasuk dalam kanon Perjanjian Baru. (Tulislah jawaban saudara dalam buku catatanmu.)

Hal Tahan Uji Naskah-Naskah

Ilham istimewa dari Roh Kudus yang dialami penulis sewaktu mereka bekerja menulis wahyu Allah berlaku pada tulisan atau naskah yang asli. Kita tidak memiliki satu pun dari naskah itu sekarang ini, akan tetapi kita memiliki banyak salinan-dokumen yang baik sekali. Oleh karena terdapat sedikit perbedaan di antara salinan-salinan itu, kita tidak dapat mengatakan dengan tepat bahwa Allah mengilhami setiap salinan.

Akan tetapi, dalam hal menyalin dan mengedarkan Tulisan-tulisan suci itu, kita melihat banyak bukti mengenai perlindungan dan pemeliharaan Allah. Sebenarnya, pemeliharaan teks yang tepat selama begitu banyak generasi merupakan suatu mujizat pemeliharaan ilahi. Saudara mungkin dapat bertanya, “Bagaimana tepatnya teks itu, karena perbedaan-perbedaan yang kecil bisa terjadi dari salinan yang satu ke salinan lainnya?” Pertanyaan ini dapat kami jawab dengan terus-terang dan dengan kepastian yang kuat, “Itu dapat dipercaya sepenuhnya! Perbedaan-perbedaan sedemikian, tidaklah mempengaruhi sesuatu kepercayaan atau pengajaran doktrin dan tidak mengubah pengertian kita tentang penyingkapan Allah.”

Kenyataannya ialah bahwa banyak ahli telah menghabiskan waktu bertahun-tahun membandingkan naskah-naskah yang tertua satu dengan yang lain dan dengan naskah lainnya yang dapat dipercaya. Mereka telah melakukan penelitian yang luas. Penemuan-penemuan baru salinan purba teks alkitabiah dekat Laut Mati telah menyokong banyak pada pekerjaan ini.

Hasil dari seluruh penelitian ilmiah ini meyakinkan bahwa kita memiliki teks yang dapat dipercayai sepenuhnya. Itu menyatakan bahwa teks yang kita miliki sekarang ini dalam bahasa Ibrani dan bahasa Yunani hampir sama dengan yang asli (disebut *otograf*/tulisan sendiri seseorang), dan bahwa semua doktrin penting dari Perjanjian Lama dan Baru adalah utuh. Allah, yang mengilhami penulisan penyingkapan-Nya kepada manusia, telah memeliharanya selama banyak generasi. Kita dapat percaya bahwa Alkitab kita adalah Firman Allah!

Walaupun Alkitab menyatakan bahwa ilham istimewa dari Roh Kudus dibutuhkan untuk penerimaan penyingkapan ilahi (2 Petrus 1:20-21), namun kita tidak dapat menyimpulkan dari Alkitab bahwa ilham yang sama tersedia bagi mereka yang menerjemahkan, meneruskan, dan menyalinnya. Dengan ini, saya tidak hendak mengatakan bahwa terjemahan-terjemahan tidak dapat dipercayai. Sebaliknya, kita mengetahui bahwa kebanyakan terjemahan sekarang ini telah mengalami penelitian ilmiah yang cermat. Kebanyakan terjemahan itu mempunyai mutu yang amat tinggi. Akan tetapi, saya ingin menjelaskan bahwa kita tidak dapat menjadikan sesuatu terjemahan sebagai kekuasaan tertinggi dalam iman dan perilaku. Kita bijaksana untuk membandingkan satu terjemahan dengan yang lain dan memikirkan jasa setiap terjemahan dipandang dari sudut ilmiahnya yang baik.

11 Yang manakah dari pernyataan-pernyataan ini BENAR mengenai kanon Alkitab sebagaimana dibahas dalam pasal ini?

- a** Oleh karena kita tidak lagi memiliki naskah yang asli, kita tidak dapat menastikan bahwa kanon itu adalah Firman Allah yang diilhami.
- b** Istilah *kanon Alkitab* menunjukkan bahwa semua kitab dalam Alkitab telah memenuhi patokan ini: kitab-kitab itu diilhami secara ilahi.
- c** Kita dapat menerima dengan yakin ajaran Alkitab sebab Allah tidak hanya mengilhami tulisannya, tetapi Ia juga telah memeliharanya sepanjang abad.
- d** Bukan saja Allah mengilhami para penulis Alkitab dalam cara yang istimewa, tetapi juga Ia mengilhami para sarjana yang menerjemahkan teks itu ke dalam bahasa-bahasa lain sampai semua terjemahan dapat dipercayai sepenuhnya.
- e** Beberapa pustaka apokaliptik, seperti Apokrifa, telah diterima ke dalam kanon Perjanjian Lama.
- f** Perjanjian Lama kita adalah sama dengan Alkitab bahasa Ibrani
- g** Kanon Perjanjian Lama mempunyai 39 kitab, sedangkan Perjanjian Baru 27.

PENAFSIRAN ALKITAB

Tujuan 4. *Menyebutkan metode yang tepat untuk menguraikan serta menafsirkan Alkitab.*

Barangkali sewaktu saudara membaca Firman Allah, saudara telah memperhatikan bahwa beberapa ayat dan bagian kelihatannya tidak mengajarkan dengan jelas perbuatan serta maksud Allah. Juga tidak menunjukkan apa yang diharapkan-Nya dari manusia. Bahkan mungkin saudara menemukan bahwa Allah sama sekali tidak disebut. Sebagai contoh, saya sering kali

bertanya-tanya nilai apakah yang ada pada kitab Pengkhotbah dan mengapa kitab itu termasuk dalam Firman Allah. Banyak dari pernyataannya secara langsung bertentangan dengan ajaran bagian lain dari Alkitab. Sewaktu membaca kitab Pengkhotbah, saudara akan menemukan bahwa tema “Segala sesuatu adalah sia-sia” (1:2) terjalin di seluruh kitab itu.

Bilamana kita menemukan ayat-ayat atau bagian Alkitab yang khusus ini, kita harus menganalisisnya dengan teliti supaya dapat menafsirkannya dengan tepat. Kita perlu membaca ayat-ayat sebelumnya dan yang mengikutinya. Dalam kasus kitab Pengkhotbah, kita tidak boleh memisahkan pernyataan ini dari bagian lain dari kitab itu atau dari seluruh Alkitab serta menggunakannya sebagai landasan kehidupan kita. Kita harus membaca kitab Pengkhotbah secara keseluruhannya supaya mengerti apa yang “sia-sia”. Apabila kita tiba pada pasal terakhir dari kitab ini, pesan dari seluruh kitab itu menjadi jelas. Pengarang telah menunjukkan secara jelas bahwa kehidupan yang *terpisah dari Allah*, pasti tidak berfaedah dan sia-sia. Pengalaman telah mengajarkannya suatu pelajaran yang ia ingin teruskan kepada kita dalam bentuk nasihat yang sangat membantu:

Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu . . . takutlah akan Allah, dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat (12:1, 13-14).

Contoh ini mengajarkan kita suatu prinsip yang bernilai: *Setiap ayat Firman Allah harus dianalisis dan ditafsirkan dari sudut pengajaran Alkitab secara keseluruhan*. Jikalau kita mempelajari dan menerapkan prinsip ini, kita akan membangun kehidupan Kristen kita pada suatu landasan yang sehat. Kita boleh mendasarkan kehidupan dan perbuatan kita pada suatu ayat atau teks yang terpisah. Jikalau kita tidak mengikuti prinsip ini, maka kita akan mengalami kesulitan yang serius.

Allah menolong kita untuk mengerti pengajaran dari Firman-Nya. Roh Kudus-Nya bukan hanya mengilhami mereka yang menulis Alkitab, tetapi Ia *menerangi* pikiran orang-orang yang membacanya. Ini berarti Roh *menerangi* pikiran orang percaya untuk mengerti apa yang dibacanya. Tanpa pertolongan Roh, tidak seorang pun dapat mengerti Alkitab dengan semestinya, sebab dosa telah menggelapkan pikiran itu. Ketika Roh Kudus tinggal di dalam kita, maka

Ia menjelaskan kepada kita kebenaran yang terdapat di dalam Firman Allah, dan Ia menolong kita untuk menafsirkannya secara tepat. (Lihat Roma 1:21; Efesus 1:18; 4:18; 1 Korintus 2:6-16; dan 1 Yohanes 2:20, 27.)

Dengan demikian, kita melihat bahwa Alkitab adalah penyungkapan Allah kepada manusia. Walaupun beberapa pernyataan yang tertulis di dalamnya kelihatan bertentangan, apabila ditafsirkan dalam terang seluruh kitab atau Alkitab, pengertiannya menjadi jelas. Tambahan pula, Roh Kudus menerangi pikiran kita supaya kita dapat menafsirkan dengan tepat Firman Allah dan mengerti pelajaran yang Allah ingin kita pelajari.

12 Sempurnakan kalimat ini: Semua ayat harus dianalisis dan ditafsirkan dalam terang dan pengajaran

.....

KEKUASAAN ALKITAB

Tujuan 5. *Menyatakan kedudukan apakah kekuasaan Firman Allah harus ada dalam hidup kita.*

Suatu pertanyaan yang sangat penting timbul ketika kita mempelajari Alkitab. Bagaimanakah pentingnya Alkitab itu dalam hubungan dengan kehidupan dan kehendak kita? Alkitab dari permulaan hingga akhir menyatakan perasaan Allah dalam hal ini. *Kita belajar bahwa Firman Allah itu harus menjadi kekuasaan yang tertinggi dalam segala perkara iman dan perilaku* (2 Timotius 3:16-17).

Dari permulaan perhubungan-Nya dengan manusia, Allah menyatakan kehendak dan maksud-Nya. Ia juga memberitahukan umat-Nya bahwa Ia mengharapkan agar mereka mengetahui hukum-hukum-Nya dan hidup sesuai dengan hukum-hukum itu, “Segala yang kuperintahkan kepadamu, haruslah kamu lakukan dengan setia, janganlah engkau menambahnya ataupun mengurangnya” (Ulangan 12:32). Bahkan Ia mengatakan bahwa Ia akan menguji mereka untuk melihat apakah mereka mengerti perkataan-Nya dan akan menaatinya (Ulangan 13:3).

Bagaimanakah jikalau seorang nabi atau penafsir mimpi datang ke tempat saudara dan mengadakan mukjizat atau memenuhi janji dalam cara yang khusus. Apakah hal itu menjadi dia seorang nabi yang benar? Tidak, kecuali apa yang dikatakannya sesuai dengan apa yang telah diajarkan Allah dalam Firman-Nya (lihat Ulangan 13:1-3).

Prinsip ini diulangi di seluruh Alkitab. Kita tidak boleh disesatkan oleh tanda-tanda heran, keajaiban, mujizat, hal-hal yang hanya menyenangkan hati, atau sesuatu yang akan menyeret kita jauh dari kebenaran Firman Allah.

Cara untuk melanjutkan hubungan kita dengan Yesus ialah hidup menurut Firman-Nya, “Jika kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku” (Yohanes 15:10). Kita dapat menunjukkan kasih kita kepada Kristus melalui ketaatan kita terhadap kehendak-Nya yang dinyatakan, “Kamu adalah sahabat-Ku, jika kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu” (Yohanes 15:14).

Firman Allah itu adalah kebenaran (Yohanes 17:17). Karena itu kita harus menjadikannya kekuasaan tertinggi dari kehidupan pribadi maupun dari kehidupan bersama dalam jemaat. Di dalam banyak gedung gereja, kita menempatkan mimbar di tengah-tengah podium sebab di situlah Firman Allah dikhotbahkan. Hal ini menggambarkan apa yang dikatakan oleh Pemazmur Daud, “Sebab Kaubuai nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu” (Mazmur 138:2).

Firman Allah seharusnya menjadi yang terpenting dalam setiap bagian hidup kita. Kita harus menempatkan pengajarannya di atas ajaran keluarga atau sahabat-sahabat. Kita harus memberi perhatian kepada peringatannya dan bimbingannya. Firman Allah harus memerintah atas perasaan kita.

Oleh sebab itu alangkah pentingnya mempunyai ajaran Alkitab yang sehat dalam gereja kita. Kita harus mengembangkan kasih dalam hati orang-orang percaya untuk menyelidiki Firman Allah secara sistematis. Orang harus berkumpul dalam rumah Allah bukan karena acara-acara atau kepribadian, tetapi oleh karena mereka mengasihi Firman Allah.

*Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu,
tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.*

Yesaya 40:8

13 Berdasarkan apa yang telah kita pelajari dalam bagian ini, jelaskan dalam buku catatan saudara apakah kedudukan kekuasaan Firman Allah dalam hidup kita.

soal-soal untuk menguji diri

MENCOCOKKAN

1 Mencocokkan tiap-tiap istilah (sebelah kanan) dengan definisinya (sebelah kiri).

- | | |
|---|------------------------------|
| a Hal menyampaikan cerita-cerita yang tidak tertulis dari satu generasi kepada generasi yang berikut. | 1) Kejustakaan Apokaliptis |
| b Apakah yang terjadi bilamana Roh Kudus menolong kita untuk mengerti Firman Tuhan. | 2) Otograf (tulisan sendiri) |
| c Naskah Alkitab yang asli. | 3) Tradisi Lisan |
| d Suatu pekerjaan yang khusus dari Roh Kudus dalam membimbing orang-orang yang menulis buku-buku dari Alkitab. | 4) Kanon |
| e Penyingkapan-diri oleh Allah dan perbuatan-Nya yang tidak dapat diketahui dengan cara lain. | 5) Pengilham |
| f Tulisan-tulisan yang bercirikan berbagai ramalan mengenai peristiwa-peristiwa hebat yang menghancurkan dunia. | 6) Penerangan |
| g Sistem ukuran menurut kriteria tertentu untuk menetapkan kitab-kitab yang manakah yang diilhami secara ilahi. | 7) Penyingkapan |

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan yang benar dan **S** di depan pernyataan yang salah.

- 2 Gereja adalah kekuasaan terakhir dalam soal iman dan perilaku.
- 3 Untuk mengerti kebenaran Firman Allah kita harus menganalisa serta menafsirkan dengan teliti apa yang telah tertulis dalam terang pengajaran seluruh Alkitab.
- 4 Pengilhaman Alkitab termasuk otograf, salinan-salinan dari otograf, terjemahan, dan versi.
- 5 Kita mempunyai keyakinan bahwa Alkitab kita dapat dipercayai sebagai Firman Allah yang diilhami sebab kita melihat bukti bahwa Allah telah memelihara teks yang tepat selama banyak generasi.
- 6 Semua kitab yang diterima ke dalam kanon Alkitab diakui sebagai yang diilhami secara ilahi.
- 7 *Kekhususan* Firman Allah berarti bahwa dalam ke-66 kitab Alkitab kita mempunyai penyingkapan tertulis yang lengkap mengenai Allah.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

7 a Yohanes 16:12-15.

b Bimbingan dan penerangan rasuli serta doktrin selanjutnya.

c Efesus 3:4-5, 9-10; 2 Petrus 3:15-16; 2 Petrus 1:20-21.

1 Penyingkapan, sebagaimana dihubungkan dengan Allah, berarti bahwa Allah menyatakan kepada manusia apa yang mereka tidak dapat mengetahui tentang diri-Nya dan maksud-Nya dengan cara lain.

8 Karena kita akan mengetahui bahwa kita harus menolak setiap pernyataan yang kemudian disebut penyingkapan, karena tidak sesuai dengan apa yang Allah telah nyatakan, dan tidak memuliakan Dia.

2 a Benar.

b Salah.

c Salah.

d Benar.

9 a) Kira-kira 500 S.M. oleh Ezra serta anggota-anggota dari Sinagog Agung.

b) 397 T.M. oleh Konsili Karthago.

3 a “Kemudian berfirmanlah Tuhan kepada Musa, ‘Tuliskanlah semuanya ini dalam sebuah kitab . . . ’”

b “Lalu Musa menuliskan segala Firman Tuhan itu.”

c “Tetapi sekarang, beginilah firman Tuhan” (Yesaya adalah penulisnya).

d “Firman yang datang kepada Yeremia dari Tuhan, bunyinya.”

e “Beginilah Firman Tuhan.”

f “Jika seorang menganggap dirinya nabi atau orang yang mendapat karunia rohani, ia harus sadar, bahwa apa yang kukatakan kepadamu adalah perintah Tuhan.”

g “Paulus telah menulis kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya” (Perhatikan dalam ayat 16 Petrus mengakui bahwa apa yang ditulis Paulus adalah *Firman*.)

10 Kitab-kitab itu harus-ditulis atau disokong oleh seorang rasul. Isinya harus mempunyai sifat rohani yang menunjukkan bahwa itu diilhami secara ilahi. Tulisan itu harus diterima oleh seluruh jemaat sebagai diilhami secara ilahi.

- 4 b) pemberian kesanggupan yang khusus
d) pimpinan Roh Kudus
f) seluruh isi

- 11 a Salah. e Salah.
b Benar. f Benar.
c Benar. g Benar.
d Salah.

5 Walaupun ada kebiasaan mematahkan tulang dari mereka yang disalibkan untuk mempercepat kematian mereka, namun tidaklah perlu untuk mematahkan tulang-tulang Yesus, karena tentara mendapati Dia telah mati. Jadi, sebaliknya, mereka menusuk lambung-Nya dengan tombak.

12 Alkitab seluruhnya atau seutuhnya.

- 6 a Yesus menunjukkan rasa hormat dan pengakuan-Nya terhadap Alkitab sebagai Firman Allah; banyak nubuat Alkitab telah digenapi; di dalam Allah terdapat kesatuan berbagai tema.
b Ia sering mengutip daripadanya.
c Satu contoh ialah tempat Yesus lahir yang telah dinubuatkan oleh Mikha; nubuat lain ialah cara kematian Yesus yang dinubuatkan oleh Yesaya dan Daud.
d Penebusan manusia.

13 Jawaban saudara harus sama dengan yang berikut: Alkitab, Firman Allah, seharusnya merupakan kekuasaan terakhir dalam seluruh perkara iman (kepercayaan) kita serta perilaku kita. Firman itu harus memimpin tindakan, pikiran, dan emosi kita. Kita harus mempelajarinya dengan setia serta menerapkan ajarannya dalam seluruh hidup kita.

Pasal 9

Gereja: Persekutuan Umat Allah

Pernahkah saudara memperhatikan anak-anak bermain bersama-sama dan bagaimana mereka biasanya saling merasa tertarik? Ini melukiskan bahwa manusia adalah makhluk sosial — telah menjadi sifatnya untuk membentuk perhubungan dan mempunyai persekutuan dengan orang lain yang sama seperti dirinya. Jadi, tidak mengherankan bahwa Yesus telah mendirikan suatu kumpulan orang-orang yang pikirannya sama, yaitu gereja-Nya, supaya melalui kumpulan itu kehendak Allah dapat digenapi. Karena gereja ialah kumpulan umat Allah yang hubungannya satu dengan yang lain didasarkan pada hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.

Petrus menyatakan, “Yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang, sekarang telah menjadi umat-Nya” (1 Petrus 2:10). Sebelumnya, kita berada di luar; dosa kita telah menjauhkan kita dari Allah. Akan tetapi, ketika kita menerima Yesus sebagai Juruselamat, oleh iman kita dibawa ke dalam suatu perhubungan yang baru dengan Allah melalui Kristus. Perhubungan yang baru ini juga membawa kita ke dalam persekutuan yang baru dengan orang-orang percaya lain. Kita menjadi bagian dari keluarga Allah, yaitu gereja-Nya.

Dalam pasal ini, kita akan memeriksa sarana yang telah dipilih Allah untuk memuliakan Dia, untuk memelihara hidup rohani, dan untuk menyebarkan kabar baik itu kepada orang lain. Sementara kita belajar tentang gereja dan mengerti artinya yang sebenarnya, kita akan dapat menghargai nilai yang diberikan Tuhan kepada gereja sehingga mengakibatkan Ia menyerahkan hidup-Nya untuknya (Efesus 5:25).



ikhtisar pasal

Apakah Gereja Itu
Kapankah Gereja Mulai
Bagaimana Sifat Gereja Itu
Apa yang Dilakukan Oleh Gereja

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendefinisikan istilah *gereja* dan membedakan antara definisi alkitabiah dan bukan alkitabiah.
- Menyebutkan bilamana gereja itu mulai dan menyokong pernyataan saudara dengan bukti alkitabiah.
- Menjelaskan sifat dua ganda gereja.
- Menuliskan tiga maksud dasar gereja dan metode-metode yang dipakai untuk mencapai setiap maksud itu.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang untuk pasal ini, bacalah Kisah 2; 1 Korintus 12:12-31; Roma 12; Efesus 4:1-16; 5:22-33.
2. Kerjakan seluruh uraian pasal sesuai dengan cara yang dinyatakan dalam Pasal 1.

uraian pasal

APAKAH GEREJA ITU

Tujuan 1. *Mengenali definisi-definisi tentang Gereja atau jemaat sebagaimana digunakan di dalam Alkitab.*

1 Baiklah kita menganggap saudara telah menyebutkan kata *gereja* kepada seorang yang belum pernah mendengar istilah itu, dan ia bertanya kepada saudara, “Apakah artinya gereja? Berdasarkan pengalaman saudara, tulislah jawaban yang singkat untuk pertanyaan ini dalam buku catatan saudara.

Jika saudara sama seperti banyak orang sekarang ini, tanggaplah saudara untuk pertanyaan di atas mungkin sama seperti berikut, “Gereja adalah suatu tempat di mana orang-orang berkumpul untuk berbakti.” Jikalau saudara ingin lebih tepat lagi, saudara mungkin akan menjawab, “Kata *gereja* menunjuk kepada suatu organisasi yang terdiri atas kelompok-kelompok orang di tempat-tempat yang berlainan yang menganut pandangan doktrin yang sama, dipimpin oleh peraturan-peraturan yang sama, dan mempunyai tujuan yang sama.

Kedua jawaban itu memberikan kita pikiran bagaimana istilah gereja itu didefinisikan oleh banyak orang. Kedua jawaban itu bisa dianggap benar sesuai dengan pengertian modern tentang istilah itu. Akan tetapi, ketika Alkitab ber-

bicara tentang *gereja* atau *jemaat*, ada pengertian yang jauh lebih luas daripada yang nampak dalam jawaban-jawaban tadi.

Sebenarnya, Alkitab tidak menunjuk kepada *bangunan* tertentu sebagai gereja, seperti yang kita lakukan sekarang ini, tetapi kepada *orang-orang* tertentu yang termasuk gereja itu. Demikianpun gereja tidak disebut sebagai suatu *organisasi*. Orang-orang yang mengenal istilah *gereja* dengan cara ini menghubungkannya dengan suatu golongan, seperti Katolik, Baptis, Metodis, atau golongan lainnya.

Dalam arti alkitabiah, ada dua definisi istilah *gereja*. Akar kata yang membentuk kata Yunani, *ekklesia*, yang diterjemahkan sebagai “jemaat” dalam Perjanjian Baru, memberikan kita gambaran tentang orang-orang yang telah menanggapi panggilan Allah. Sesudah menanggapi panggilan-Nya, dan mengakui Yesus sebagai Tuhan, mereka itu menjadi anggota-anggota keluarga-Nya. Mereka melibatkan diri dalam tugas memberitakan Injil sebagaimana diperintahkan Tuhan kepada mereka. Mereka itu merupakan suatu *kumpulan* orang yang taat serta diorganisir untuk melakukan kehendak-Nya. Secara luas, kumpulan orang percaya ini yang mengakui Yesus sebagai Tuhan mewakili *gereja* yang *am* yang juga disebut *gereja yang tidak kelihatan*. Istilah ini memasukkan semua orang percaya di mana-mana yang mempunyai iman yang sama dan yang setia kepada Yesus Kristus.

Secara lebih kecil, gereja menunjuk kepada sekumpulan atau perhimpunan orang-orang. Inilah orang-orang percaya dari suatu tempat tertentu yang memiliki iman yang sama dan setia kepada Yesus Kristus, dan berkumpul untuk beribadah bersama-sama. Mereka itu dinyatakan sebagai *gereja setempat*, atau *gereja yang kelihatan*. Contoh-contoh dari gereja setempat terdapat dalam Perjanjian Baru.

Roma 1:7: “Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus.”

1 Korintus 1:2: “Kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus, dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus . . . ”

• Galatia 1:1: “Kepada jemaat-jemaat di Galatia . . . ”

Filipi 1:1: “Kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken . . . ”

Pada umumnya, kita dapat katakan bahwa gereja sebagaimana yang ditunjuk dalam Perjanjian Baru adalah himpunan umat Allah. Istilah *himpunan* adalah penting dalam menggambarkan gereja, sebab istilah itu berbicara tentang orang-orang percaya secara individu yang bergabung untuk maksud persekutuan dan saling berbagi sementara mereka bersama-sama beribadah kepada Allah. Semangat perhimpunan ini dituliskan dalam Kisah 2:42-47:

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bersekutu dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Alkitab mengajarkan bahwa gereja adalah sarana yang telah dipilih Allah untuk memenuhi fungsi-fungsi ini:

1. Gereja menyediakan tempat untuk beribadah bersama-sama (Yohanes 4:20-24; bandingkan dengan Ibrani 10:25).
2. Gereja merupakan tempat pertumbuhan rohani dari orang-orang percaya (Efesus 4:13-16).
3. Gereja menyebar-luaskan kabar baik tentang keselamatan di dalam Kristus kepada orang lain (Matius 16:18; 24:14; 28:18-20).

Kita akan meneliti setiap fungsi ini dengan lebih lengkap kemudian dalam pelajaran.

Sering kita melihat istilah *jemaat Allah* atau *jemaat Kristus* di dalam Alkitab. Istilah-istilah ini menunjukkan bahwa sifat yang penting dari perkumpulan ini tidak datang dari anggota-anggotanya, tetapi dari Kepalanya Yesus Kristus, Anak Allah.

Jadi, gereja adalah persekutuan yang diciptakan secara ilahi, yang terdiri atas orang-orang berdosa yang ditebus yang memiliki Juruselamat yang sama. Persekutuan ini dari orang-orang percaya mempunyai persatuan sebab anggota-anggotanya adalah satu baik antara satu sama lain maupun dalam Kristus melalui suatu persatuan yang diadakan oleh Roh Kudus.

Perjanjian Baru mencatat bahwa orang-orang yang baru percaya didorong untuk mengikuti pengakuan Yesus sebagai Tuhan mereka dengan baptisan air, yang menandakan dengan jelas sekali persatuan mereka dengan Kristus (lihat Kisah 2:38; 8:12-13; 9:1-19; 10:47-48). Orang-orang yang baru percaya, yang membentuk jemaat setempat dan yang merupakan bagian dari gereja yang am, mempunyai ciri-ciri ini.

1. Mereka adalah orang-orang percaya yang mengakui Yesus.
2. Pengakuan iman mereka diikuti dengan baptisan.
3. Mereka diorganisasi sebagai himpunan persekutuan secepat mungkin (bandingkan Kisah 13:43 dengan 14:23).
4. Mereka mempunyai suatu maksud tertentu: bersekutu bersama-sama dalam ibadah bersama, dan melakukan kehendak Allah.

2 Lingkarilah huruf di depan setiap bagian kalimat yang tepat yang menyempurnakan pernyataan ini: Pemakaian alkitabiah dari istilah gereja atau jemaat mencakup ide

- a) sebuah bangunan tempat orang-orang bertemu untuk menyembah Allah.
- b) sekumpulan umat Allah yang berhimpun serta memiliki iman dan kesetiaan bersama kepada Yesus Kristus.
- c) suatu persekutuan orang-orang percaya yang diciptakan secara ilahi yang percaya kepada Juruselamat yang sama dan bersatu satu dengan yang lain karena persatuan mereka di dalam Dia.
- d) suatu kelompok agama, organisasi, atau golongan baik besar atau kecil.
- e) himpunan orang-orang percaya di seluruh dunia yang mengakui iman bersama di dalam Allah dan mengakui ke-Tuhanan Yesus Kristus.

KAPANKAH GEREJA MULAI

Tujuan 2. *Menuliskan dua bukti alkitabiah yang menyatakan bilamana gereja mulai dan mendaftarkan tujuh kegiatan dari orang percaya yang mula-mula.*

Gagasan mengenai himpunan umat Allah itu mula-mula dilihat di dalam Perjanjian Lama dalam janji Allah bahwa keluarga Abraham akan memberkati semua kaum di muka bumi (Kejadian 12:1-3). Janji itu diteguhkan pada waktu kelepaan orang Israel dari perhambaan Mesir. Kemudian, konsep himpunan

umat Allah menjadi lebih jelas sewaktu tanggung jawab dan berkat daripada persetujuan antara Allah dengan Abraham diuraikan dengan jelas (bandingkan Keluaran 19:4-6 dengan Kejadian 22:17-18).

Akan tetapi, sejarah Perjanjian Lama menyatakan bahwa bangsa Israel gagal dalam misinya untuk memberkati dunia melalui kesaksian dan teladannya. Walaupun suatu himpunan umat Allah ada dalam Perjanjian Lama, tujuan yang dimaksudkan tidak tercapai. Namun maksud Allah untuk memanggil keluar dari dunia ini suatu umat untuk diri-Nya sendiri, untuk menebus mereka dari dosa, dan untuk menganugerahkan kepada mereka keselamatan itu tidak gagal. Tujuan ini akan dipenuhi melalui kematian dan kebangkitan Yesus, Anak Allah yang dikasihi.

Yesus memperkenalkan gagasan mengenai *jemaat* atau gereja sebagai himpunan umat Allah sementara pelayanan-Nya di dunia. Ia berbicara mengenai waktu yang akan datang ketika berkata, “Aku akan mendirikan jemaat-Ku” (Matius 16:18). Paulus menyatakan dalam surat Efesus 1:19-23 bahwa kebangkitan dan kenaikan Tuhan kita harus terjadi sebelum jemaat dapat didirikan dan Yesus dilantik sebagai Kepala himpunan orang tebusan:

... yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus, dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukan Dia di sebelah kanan-Nya di surga, ... Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya (ayat 20, 22-23).

Kebangkitan dan kenaikan Kristus juga perlu supaya Yesus dapat melayani sebagai Imam Besar yang kekal untuk kepentingan umat-Nya sendiri (jemaat). Lagi pula, Ia juga dapat memberikan karunia-karunia kepada gereja yang diperlukan untuk pekerjaannya (lihat Ibrani 4:14-16; 7:25; Efesus 4:7-12).

3 Berdasarkan ayat-ayat Perjanjian Baru yang terlebih dahulu, yang manakah di antara pernyataan-pernyataan ini yang benar?

- a) Alkitab menyatakan bahwa gereja didirikan oleh Yesus sementara pelayanan-Nya di bumi.
- b) Alkitab memberi bukti bahwa kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus harus terjadi sebelum Ia dapat mendirikan jemaat-Nya.

Secara tradisi diterima bahwa gereja telah dimulai secara “resmi” pada hari Pentakosta walaupun orang-orang percaya berhimpun sebelum waktu ini. Baiklah kita melihat buktinya:

1. Tepat sebelum Ia naik ke surga, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya agar jangan meninggalkan Yerusalem, tetapi nantikanlah janji Bapa “yang telah kamu dengar daripada-Ku. Sebab Yohanes Pembaptis membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus” (Kisah 1:4-5; baca juga Yohanes 14:12; 16:7-8, 13-15).

2. Lalu Yesus berjanji bahwa, setelah mereka telah dibaptis dengan Roh Kudus, maka murid-murid itu akan menjadi saksi-saksi yang berkuasa mengenai Injil baik di tempat yang dekat maupun di tempat yang jauh (Kisah 1:8).

3. Sesuai dengan perkataan Yesus, para murid dan orang percaya yang sedang berdoa di ruang atas dibaptis pada waktu Roh Kudus turun pada Hari Pentakosta serta mendirikan tempat kediaman-Nya dalam kehidupan mereka (Kisah 2:1-4; bandingkan Yohanes 7:37-39 dengan 14:17).

4. Tambahan pula, pada hari itu juga ada 3000 orang yang menanggapi berita Injil dan menjadi bagian dari himpunan orang percaya. Demikianlah, *gereja* didirikan dan mulai berfungsi sebagai himpunan orang yang memuji, memelihara dan menginjil atau bersaksi.

Jadi, kedatangan Roh Kudus menandai permulaan masa baru di mana orang percaya diberikan kuasa ilahi untuk bersaksi tentang kasih karunia Allah yang menyelamatkan dan panggilan-Nya yang umum untuk keselamatan. Kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa sejak hari pertama ini dan seterusnya orang percaya berperan sebagai satu keluarga atau kesatuan yang bekerja sama. Di bawah ini ada beberapa ciri orang-orang percaya itu dan jemaat yang mula-mula:

1. Mereka memiliki standar doktrin, yaitu pengajaran rasul-rasul (Kisah 2:42).
2. Mereka bersekutu dengan orang percaya lain (Kisah 2:43).
3. Mereka menjalankan upacara baptisan air dan Perjamuan Suci (Kisah 2:41-42, 47; lihat Matius 28:19; 1 Korintus 11:23-26).
4. Mereka berhimpun untuk beribadah dan doa (Kisah 2:46; 4:23-31).
5. Mereka membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan (Kisah 2:41; 4:32-35; 6:1-7).

- 6 Mereka menunjuk orang-orang untuk pergi ke tempat-tempat lain untuk memberitakan Injil dan mendirikan himpunan-himpunan orang percaya (Kisah 8:14-17; 11:22).
 - 7 Mereka memeriksa segi-segi tertentu penyebaran Injil, termasuk orang-orang yang dicapai dan kebiasaan hidup orang Kristen yang baru; dan mereka menetapkan standar doktrin yang penting bagi orang-orang Kristen (Kisah 11:1-3, 18; 15:4-35).
- 4 Tulislah dalam buku catatan saudara dua hal yang terjadi pada Hari Pentakosta yang memberi bukti bahwa gereja dimulai pada Hari itu tidak lama sesudah Yesus naik ke sorga (lihat Kisah 2).
- 5 Daftarliah dari ingatan tujuh kegiatan orang percaya mula-mula yang merupakan sifat khas suatu gereja atau badan kerja sama. Tulislah jawaban saudara dalam buku catatan kemudian bandingkan itu dengan daftar yang telah kami berikan di bagian ini. Apakah daftar ini mirip dengan kegiatan-kegiatan di gereja setempat saudara?

BAGAIMANA SIFAT GEREJA ITU

Tujuan 3. *Mengenali sifat-sifat khas dari gereja.*

Bilamana seseorang menerima Kristus sebagai Tuhan, Roh Kudus, yang mengerjakan keselamatannya, juga menggabungkan dia dengan semua orang percaya dalam suatu himpunan yang kita sebut gereja, atau *tubuh Kristus*. Di dalam Alkitab, gereja itu disamakan dengan suatu tubuh, seorang pengantin wanita, suatu bangunan, carang-carang pada pokok anggur, dan sekawanan domba. Simbol-simbol yang sama ini telah diterapkan pada orang percaya secara pribadi, gereja setempat, dan gereja am.

6 Cocokkanlah istilah (sebelah kanan) dengan ayat-ayat yang memerikannya (sebelah kiri).

- a Lukas 15:4-10 (kawanan domba)
- b 2 Korintus 11:2 (pengantin wanita)
- c 1 Korintus 3:16-17 (bangunan)
- d Efesus 1:22-23 (tubuh)
- e Ibrani 13:20 (kawanan domba)
- f Yohanes 15:1-5 (carang-carang)

- 1) Orang percaya secara pribadi
- 2) Gereja setempat
- 3) Gereja Am

Latihan ini menggambarkan sesuatu dari sifat gereja. Walaupun seorang percaya secara individu sendiri tidak membentuk suatu gereja, namun gereja itu merupakan suatu tubuh yang terdiri atas banyak orang percaya secara individu. Jikalau kita menyamakan gereja itu sebagai suatu lembaga, atau organisasi, maka dengan cepat kita tidak mengindahkannya sebagai himpunan orang percaya — yakni orang percaya sebagai hasil yang telah berhimpun dalam perhubungan yang akrab satu dengan lain sebagai hasil dari perhubungan pribadi mereka dengan Kristus. Mereka saling melayani, saling mengasihi, dan saling membantu dalam perjalanan hidup Kristiani. Dengan demikian, sifat gereja dapat diterangkan dalam dua cara. Pertama-tama, sifat itu meliputi perhubungan orang-orang percaya sama sendiri. Kedua, sifat itu merupakan suatu perwujudan yang kelihatan dari persatuan orang percaya dengan Kristus.

1. *Gereja meliputi perhubungan orang-orang percaya sama sendiri dan dengan Kristus.* Bilamana seorang berdosa diperhadapkan dengan berita Injil, ia berdiri sendiri di hadapan Allah. Pilihannya untuk menerima atau menolak Injil itu merupakan suatu pilihan pribadi yang hanya ia dapat lakukan bagi dirinya sendiri. Apapun pikiran yang dibuatnya, ia akan dapati bahwa orang lain telah membuat pilihan yang sama. Oleh karena itu. Walaupun keselamatan adalah perkara yang sangat pribadi, namun itu bukan tersendiri. Keselamatan membawa kita ke dalam perhubungan pribadi dengan Yesus Kristus dan dengan orang percaya lain. Keduanya perlu bagi pertumbuhan rohani serta perkembangan sifat seperti Kristus dalam orang percaya secara individu.

Paulus berbicara tentang perhubungan dengan Yesus Kristus yang dimasuki oleh orang percaya pada waktu keselamatan. “Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang . . . adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku” (Galatia 2:19, 20). Ia berbicara mengenai hubungan orang-orang percaya sama sendiri tatkala ia berkata, “kita adalah sesama anggota” (Efesus 4:25). Yaitu, semua orang percaya bersama-sama membentuk gereja.

Oleh karena itu, dari satu sudut pandangan setiap orang percaya adalah seorang individu yang hidup dalam hubungan pribadi dengan Kristus dengan berbagai tanggung jawab pribadi dalam kehidupan Kristen. Dari sudut pandangan lain semua orang percaya berpadu dalam suatu persatuan rohani yang, juga, mempunyai perhubungan dengan Kristus, bersama-sama dengan berbagai tanggung jawab *bersama* kepada-Nya.

7 Alkitab menyamakan perhubungan antara Kristus dan gereja dengan kepala dengan tubuhnya. Bacalah 1 Korintus 12:12-27; Efesus 1:22-23; 4:7-16; dan Kolose 1:18. Berdasarkan ayat-ayat ini, lingkarkanlah huruf di depan setiap pernyataan yang benar mengenai tubuh Kristus.

- a Ada banyak bagian dalam tubuh Kristus.
- b Beberapa bagian tubuh itu kurang penting daripada bagian yang lain.
- c Seorang percaya secara individu dapat bertumbuh kepada kedewasaan Kristiani tanpa menjadi anggota aktif dalam tubuh Kristus.
- d Setiap orang percaya menjadi sebagian dari tubuh Kristus.
- e Kristus adalah kepala atas segala sesuatu bagi gereja, yaitu tubuh-Nya.
- f Setiap orang percaya bertanggung jawab kepada Kristus sendiri.
- g Jikalau seorang anggota dari tubuh itu menderita, anggota lainnya akan merasa sakit dan menderita bersama-sama dengan dia.
- h Karunia-karunia yang diberikan oleh Kristus kepada gereja perlu supaya setiap anggota dapat mengalami pertumbuhan pribadi.

Ayat-ayat Alkitab ini mengajar kita bahwa bukanlah suatu kebetulan bahwa di dalam Perjanjian Baru kehidupan Kristiani adalah suatu pengalaman bersama. Orang-orang yang baru percaya itu tentu saja dipersatukan bersama-sama dalam ibadah, persahabatan, dan kesaksian. Melalui kelahiran baru, perangai lama mereka yang mementingkan diri dilenyapkan dan mereka itu menjadi bagian dari himpunan yang saling memperhatikan dan membagikan.

Alkitab menjelaskan bahwa hal menjadi rekan dengan orang-orang percaya dalam satu tubuh yang bertanggung jawab kepada Kepala adalah suatu tantangan yang banyak persyaratannya. Kenyataannya ialah bahwa masing-masing kita mempunyai tanggung jawab yang melampaui pilihan pribadi kita sendiri, hubungan kita sendiri dengan Kepala, atau nilai-nilai kita sendiri. Sekarang kita harus berfungsi sebagai bagian dari tubuh Kristus. Hal itu menerangkan apa sebabnya Paulus prihatin terhadap jemaat di Korintus:

Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir (1 Korintus 1:10).

Sebagai bagian dari gereja, yang sebagai kesatuan bersama dihubungkan dengan Kristus, saya harus cocok dengan kawan lainnya di dalam Kristus jikalau saya akan cocok dengan Dia. Dengan demikian, gereja, sebagaimana digambarkan dalam Alkitab, adalah *orang-orang*. Orang-orang ini mempunyai hubungan dengan Kristus dan melalui Dia dengan satu sama lain.

2. *Gereja atau jemaat adalah perwujudan yang kelihatan dari persatuan orang percaya dengan Kristus.* Allah merencanakan jemaat sedemikian rupa sehingga sifatnya dapat dikenal melalui perhubungan orang-orang percaya. Oleh karena hubungan kita dengan Kristus adalah suatu pengalaman rohani, maka jalan satu-satunya agar hubungan itu menjadi suatu realitas yang kelihatan ialah melalui kehidupan kita. Kita dapat memberitahukan kepada orang lain apa yang kita percaya. Jikalau kehidupan kita ditandai dengan kebaikan, tidak mementingkan diri sendiri, dan kasih Kristen yang benar, maka orang dapat mengerti bahwa persahabatan kita yang tidak kelihatan dengan Kristus itu benar adanya. Akan tetapi, jikalau kita tidak hidup sesuai dengan kesaksian yang kita ucapkan, maka orang yang bukan Kristen dapat berkata, “Perbuatanmu berbicara sebegitu nyaring sehingga saya tidak dapat mendengar apa yang kaukatakan!”

Hal ini juga benar dalam kehidupan bersama dari himpunan orang-orang percaya. Realitas hubungan antara tubuh (gereja) dan Kepalanya (Yesus Kristus) harus nampak dalam kehidupan jemaat. Itulah sebabnya Paulus mengingatkan orang-orang percaya di Efesus supaya, “selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusaha lah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera” (Efesus 4:2-3).

Pada masa Paulus terdapat penghalang-penghalang sosial kuat yang memisahkan orang Yahudi dari orang yang bukan Yahudi, dan budak dari orang yang dilahirkan merdeka. Di luar Injil, tidak ada jalan untuk mengatasi dinding pemisah ini, tetapi Efesus 2:11-22 menerangkan bahwa melalui salib Kristus semua itu berubah. Ia telah membinasakan dinding pemisah antara orang Yahudi dengan orang bukan Yahudi dengan menjadikan mereka itu “kawan sewarga dari orang-orang kudus, dan anggota-anggota keluarga Allah.” Hubungan dengan Kristus menghilangkan perbedaan sosial dan menyatukan semua orang yang menjadi bagian dari keluarga Allah.

Sebagai anggota-anggota dari tubuh yang sama, orang-orang ini dengan latar belakang sosial yang berbeda harus dipersatukan dalam roh dan tujuan (lihat Filipi 2:2). Mereka seharusnya baik hati dan berbelas kasihan satu dengan yang lain. Yesus memberikan tuntutan ini status *perintah yang baru*, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:34-35).

Jadi, kita melihat bahwa hubungan orang-orang percaya harus bercirikan *kasih*. Prinsip ini begitu penting sehingga dapat digunakan sebagai ukuran yang

tepat untuk menetapkan hubungan seseorang dengan Allah. “Barangsiapa berkata bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang” (1 Yohanes 2:9) Yohanes melanjutkan:

Jikalau seorang berkata, “Aku mengasihi Allah,” dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya (1 Yohanes 4:20-21).

Oleh karena alasan ini Paulus menegur kecemburuan dan pertengkaran di antara orang-orang Kristen di Korintus yang mengakibatkan perpecahan mereka, serta berkata “Aku dari golongan Paulus,” atau “Aku dari golongan Apolos” (1 Korintus 3:4). Hal ini bukanlah perilaku orang Kristen, tetapi adalah kelakuan yang bukan rohani dari bayi-bayi yang tidak rohani. Perintah-perintah dan contoh-contoh ini akan menolong kita untuk melihat bahwa jikalau kita tidak hidup rukun satu sama lain maka kita juga tidak rukun dengan Allah.

8 (Pilihlah jawaban yang terbaik.) Sifat gereja sebagai suatu himpunan rohani dapat didefinisikan sebagai

- a) sekelompok orang yang berusaha mengadakan kesatuan satu sama lain.
- b) semua orang percaya dalam persatuan dengan Kristus.
- c) menjalankan pengalaman hidup Kristen setiap hari.

9 Sifat gereja sebagai suatu perwujudan yang kelihatan dari hubungan orang-orang percaya dengan Kristus dapat didefinisikan sebagai

- a) suatu ikatan kasih yang rohani untuk Allah.
- b) suatu tempat di mana orang-orang berkumpul secara berkelompok menurut latar belakang sosial mereka dengan tujuan untuk beribadah.
- c) kumpulan setempat orang-orang percaya dalam suatu hubungan persatuan satu sama lain berdasarkan kasih.

Oleh sebab itu, kita melihat bahwa menurut sifatnya gereja itu rohani. Akan tetapi, gereja itu juga adalah himpunan yang praktis di mana orang-orang percaya menunjukkan hubungan mereka dengan Tuhan dan dengan satu sama lain. Dengan demikian, gereja itu suatu himpunan orang percaya di mana kita melihat serta mengalami kasih yang sejati. Oleh karena kasih adalah sifat utama hubungan rohani itu, maka kasih yang sama itu juga harus dinyatakan dalam jemaat setempat.

Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita, dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi (1 Yohanes 4:8-11).

10 Berdasarkan penjelasan dalam bagian ini, tulislah dua sifat khas yang menggambarkan sifat gereja.

.....

.....

APA YANG DILAKUKAN OLEH GEREJA

Apakah yang dilakukan oleh gereja? Apakah tujuan keberadaannya? Dari surat Paulus kepada orang-orang percaya di Efesus, kita tahu bahwa Allah membentuk himpunan orang-orang percaya itu supaya memuliakan nama-Nya. Tujuan-Nya secara menyeluruh dalam hal menebus kita ialah bahwa kita harus menjadi “puji-pujian bagi kemuliaan-Nya” (Efesus 1:6, 12, 14).

Cara gereja memuliakan Allah mempunyai tiga arah:

1. *Ke atas*, ketika orang-orang percaya beribadah kepada-Nya
2. *Ke dalam*, ketika orang-orang percaya meneguhkan satu sama lain
3. *Ke luar*, ketika orang-orang percaya membagikan Injil kepada orang yang belum percaya.

Gereja Beribadah kepada Allah

Tujuan 4. *Mengenali pernyataan yang benar tentang ibadah bersama, dan menjelaskan apa yang kita berikan kepada Allah dalam ibadah.*

Ibadah ialah tindakan di mana kita mengakui kelayakan Allah untuk menerima penghormatan dan pujian. Dalam ibadah bersama, orang-orang percaya secara langsung memuji serta menghormati Allah karena karunia-Nya yang berkemurahan kepada umat-Nya di dalam dan melalui Tuhan Yesus. Pusat dari ibadah yang sejati bukanlah manusia, tetapi *Allah*. Kita menyembah Allah karena sifat-Nya serta apa yang telah dilakukan-Nya.

Dalam Pasal 1-3 dari kursus ini kita meneliti banyak alasan mengapa Allah layak menerima penyembahan kita. Mazmur 107:1-3 memberitahukan kepada kita “Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. Biarlah itu dikatakan orang-orang yang ditebus Tuhan, yang ditebus-Nya dari kuasa yang menyesakkan, yang dikumpulkan-Nya dari negeri-negeri.”

Yesus menyatakan bahwa Allah mencari orang-orang yang akan menyembah kepada-Nya “dalam roh dan kebenaran” (Yohanes 4:23). Ini berarti bahwa penyembahan kita harus dengan tulus hati dan harus didasarkan pada hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Roh kitalah yang berhubungan dengan Roh-Nya. Dengan menyediakan keselamatan, Allah telah menyingkirkan selama-lamanya rintangan-rintangan yang telah menghalangi persekutuan kita dengan Allah (lihat Ibrani 4:16; 10:19-22). Ibadah Kristiani yang sebenarnya tidak didasarkan pada apa yang kita lakukan bagi Allah, tetapi bertumpu pada pengetahuan dan penerimaan kita akan apa yang telah dilakukan-Nya bagi kita dalam hal kematian dan kebangkitan Yesus.

Ibadah kita tidak seperti orang-orang kafir yang menyembah ilah-ilah yang terbuat dari kayu atau batu. Penyembahan mereka dimaksudkan untuk meredakan kemarahan ilah-ilah mereka atau agar disenangi mereka. Akan tetapi, bilamana umat Allah menyembah Dia, mereka menyadari bahwa Ia dengan cuma-cuma telah menawarkan rahmat dan anugerah-Nya kepada mereka (Mazmur 118:1). Ibadah ialah suatu pernyataan terima kasih yang penuh syukur atas anugerah Allah. Dalamnya termasuk baik pujian maupun pujaan.

Walaupun kita dapat dan sering kali beribadah kepada Allah secara pribadi, namun penting untuk menyadari nilai ibadah bersama, yang merupakan suatu *simfoni* puji-pujian kepada Allah. Sewaktu keluarga Allah berkumpul di hadirat-Nya untuk memuliakan Dia, setiap orang percaya dapat menyadari kesatuan umat Allah. Dalam ibadah bersama terdapat *dinamika rohani* yang tidak dapat dialami oleh seseorang tersendiri. Ini berarti bahwa ada kekuasaan rohani apabila kita bersatu dalam ibadah yang menguntungkan serta menguatkan setiap orang yang beribadah. Saya tertolong dalam penyembahan saya kepada Allah sementara saya beribadah bersama-sama dengan orang-orang percaya lainnya. Itulah sebabnya Alkitab mendorong kita, “Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati” (Ibrani 10:24, 25).

Dalam ibadah bersama, jemaat, di bawah pimpinan Roh Kudus dan sesuai dengan Firman Tuhan, berusaha memuliakan Allah melalui bermacam-macam

cara, seperti menyanyi, berdoa, dan melayani Firman-nya. Penting untuk diperhatikan bahwa dengan melaksanakan cara-cara ibadah belaka tidak berarti bahwa kita telah beribadah. Kita dapat menikmati keindahan musik, kecakapan pengkhotbah, atau kesenangan karena bersama-sama dengan orang lain, namun masih kita tidak beribadah kepada Allah. Ingatlah bahwa tujuan utama seluruh ibadah yang sungguh ialah untuk memuliakan Allah. Seharusnya Ia menjadi pusat ibadah kita.

Penyembahan bersama digambarkan banyak kali dalam Alkitab. Marilah kita melihat beberapa contoh:

Nehemia 8:7: “Ezra memuji Tuhan, Allah yang mahabesar, dan semua orang menyambut dengan, “Amin, amin!” sambil mengangkat tangan. Kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah kepada Tuhan dengan muka sampai ke tanah!”

2 Tawarikh 29:28: “Seluruh jemaah sujud menyembah sementara nyanyian dinyanyikan dan nafiri dibunyikan.”

Kisah 2:46-47: “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah.”

Wahyu 5:13: “Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata, “Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!”

Di samping nyanyian, doa, dan puji-pujian kepada Allah jemaat juga menyembah bersama-sama dengan menjalankan kedua upacara yang diperintahkan Yesus: baptisan air dan Perjamuan Kudus. Dalam baptisan air, orang-orang yang baru percaya dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai suatu tanda perubahan batin. Yesus berkata bahwa perjamuan Kudus itu hendaknya dirayakan “menjadi peringatan akan Aku. Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.” Ketaatan dalam menjalankan upacara-upacara ini merupakan suatu tindakan ibadah bersama. (Lihat Matius 28:19; 1 Korintus 11:23-26.)

11 Yang manakah dari pernyataan di bawah ini BENAR mengenai ibadah bersama? Lingkarilah huruf di depan jawaban yang saudara pilih.

- a** Maksud dari ibadah bersama adalah meredakan murka Allah dan agar disenangi oleh-Nya.
- b** Penyembahan dalam roh dan kebenaran menuntut ketulusan hati serta hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.
- c** Ibadah bersama mempersatukan orang-orang percaya dalam persatuan dan kuasa.
- d** Ibadah rohani selalu berpusat kepada Allah.
- e** Ibadah bersama digambarkan dan diperintahkan dalam Alkitab.

12 Sebutkan tiga kata yang menjelaskan apa yang kita berikan kepada Allah dalam ibadah.

.....

Gereja Membangun Diri Sendiri

Tujuan 5. *Menjelaskan arti dari istilah membangun dan hubungan apa yang ada antara karunia-karunia serta buah Roh dan gereja*

Satu fakta menjadi nyata kepada kita sewaktu kita memeriksa bukti rohani mengenai fungsi-fungsi gereja: Allah hendak berurusan dengan orang percaya *secara bersama*. Kita mengerti bahwa fungsi himpunan ini lebih baik bilamana kita menghubungkan gereja itu dengan gagasan tubuh itu. Alkitab menggunakan lukisan mengenai tubuh untuk menerangkan fungsi-fungsi gereja, tubuh rohani itu (lihat Roma 12:4-8; 1 Korintus 12:4-31; dan Efesus 4:7-16). Setiap anggota dan sumbangannya itu penting agar tubuh itu dapat berfungsi dengan baik.

Tubuh manusia adalah organisme yang sangat rumit. Tubuh itu mempunyai banyak bagian, yang masing-masing mempunyai fungsi yang berlainan. Demikian pula, tubuh Kristus mempunyai banyak anggota. Setiap anggota memiliki satu atau lebih karunia atau kemampuan yang memungkinkan dia untuk menyumbang kepada kesejahteraan seluruh tubuh itu. Apakah karunia-karunia itu? Sebuah daftar akan menunjukkan beraneka macam karunia yang tersedia bagi anggota-anggota tubuh Kristus.

- 1 Roma 12:4-8: Hal bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, membantu keperluan orang lain, kepemimpinan, hal menunjukkan kemurahan.
2. 1 Korintus 12:8-10: Karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, karunia berkata-kata dengan pengetahuan, iman, karunia-karunia untuk menyembuhkan, kuasa untuk mengadakan mukjizat, karunia untuk bernubuat, karunia untuk membedakan bermacam-macam roh, karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, karunia untuk menafsirkan bahasa roh. (Lihat juga ayat 28-30.)

Pentinglah untuk menekankan bahwa orang-orang yang mempunyai karunia itu diberikan kepada *gereja*, *himpunan* orang-orang percaya, “untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus” (Efesus 4:12). Hal ini berarti bahwa orang-orang percaya hidup dalam hubungan satu sama lain, saling bergantung. Setiap anggota dari tubuh Kristus mempunyai pelayanan, bakat, atau suatu sumbangan khusus; dan setiap anggota membutuhkan sumbangan dari anggota lain. Untuk anggota-anggota tubuh itu secara bersama Allah telah memberikan para rasul, nabi, pemberita injil, gembala dan pengajar (Efesus 4:11).

Penting juga untuk memperhatikan bahwa tubuh Kristus adalah suatu *organisme rohani* yang dipersatukan dengan Kristus. Ini berarti bahwa tubuh itu bukan sekadar sekumpulan individu. Mereka yang percaya kepada Kristus telah bergabung di dalam tubuh-Nya sebab mereka dihubungkan dengan Sang Kepala. Seharusnya kita selalu ingat bahwa kesatuan itu berasal dari Kristus sendiri. *Oleh karena anggota-anggota itu milik Kristus, maka mereka itu juga saling memiliki.* Tubuh itu hidup untuk melayani Kepala. Di dalam tubuh manusia, bilamana otak itu tidak berfungsi (mati) maka tubuh tidak diperlukan lagi. Jikalau Kristus tidak diberikan tempat-Nya sebagai Kepala, maka tubuh tidak ada faedah lagi. Yesus berkata **kepada** jemaat di Sardis, “Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati” (Wahyu 3:1). Gereja harus memelihara hubungannya dengan Kepala, yaitu Yesus Kristus, dalam ibadah, supaya dapat membangun dirinya sendiri. *Membangun* berarti “memperbaiki secara rohani atau mengajar, membangun atau mendirikan.”

Allah telah menyiapkan keharmonisan dalam organisme rohani ini, yaitu gereja. Seperti bagian-bagian dari tubuh manusia menanggapi kebutuhan masing-masing, demikianlah tubuh rohani itu menanggapi kebutuhan dari orang-orang percaya secara individu. Jikalau salah seorang anggota itu menderita, maka yang lainnya turut merasakan kesakitan itu; jikalau seorang bersukacita, maka yang lainnya turut bersukacita (1 Korintus 12:24-26). Alasannya sebagai berikut, “Daripada-Nyalah seluruh tubuh, — yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota—menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih” (Efesus 4:16).

Proses membangun tubuh itu kadang-kadang berarti bahwa gereja harus membersihkan dirinya sendiri. Hal ini mungkin menuntut tindakan mendisiplinkan seorang anggota yang telah berbuat dosa. Yesus berbicara tentang hal ini (Matius 18:15-20) serta memberikan petunjuk untuk mengurus orang-orang sedemikian dengan roh kasih. Akan tetapi, jikalau mereka tidak mau mendengar serta bertobat, maka mereka itu harus dikucilkan dari himpunan orang-orang percaya (lihat juga 1 Korintus 5:9-13 sebagai contoh).

Roh Kudus menghasilkan buah-Nya di dalam orang percaya melalui hubungannya dengan anggota-anggota lain dalam tubuh Kristus. buah-buah Roh yang tercatat dalam Galatia 5:22-23, menunjuk kepada sifat khas Kristus yang berkembang sewaktu kita membentuk hubungan satu sama lain. Buah-buah Roh itu adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

13 Sempurnakan kalimat-kalimat yang berikut:

a Gereja *membangun* dirinya sendiri. *Membangun* artinya

.....

b Hubungan antara karunia Roh dan gereja ialah

.....

c Hubungan antara buah-buah Roh dan gereja ialah

.....

Kekristenan bukanlah suatu kehidupan yang kesepian atau menyendiri. Pembacaan kitab Kisah Para Rasul mengungkapkan bahwa tubuh Kristus adalah persekutuan orang-orang percaya yang sibuk, beribadah, saling membagi yang dipersatukan untuk tujuan memuliakan Allah, bertumbuh di dalam kasih-Nya, dan mengajak orang lain ke dalam kerajaan-Nya. Gereja adalah untuk orang-orang yang mengabdikan diri bagi pertumbuhan, perkembangan, serta pendewasaan anggota-anggota tubuh Kristus. Apabila hal ini terjadi, maka siaplah gereja untuk melaksanakan fungsi ketiga: memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya.

Gereja Menginjili Dunia

Tujuan 6. *Menerangkan bagaimana pengajaran Yesus mengenai misi gereja harus dipraktekkan.*

Perintah Yesus yang mula-mula kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan ialah “Marilah” (Matius 11:28). Setelah mereka mengalami pengampunan dan sambutan-Nya mereka ditantang untuk “Pergi” (Matius 28:19). Bila himpunan orang-orang percaya yang terlibat dalam setiap tempat dibangun di dalam iman, maka himpunan itu harus mengalihkan tenaganya keluar kepada dunia yang belum percaya. Allah memakai *orang* untuk memenangkan orang lain. Gereja memuliakan Allah sewaktu orang-orang percaya memberitakan Injil kepada orang lain; mereka terlibat dalam penginjilan. Kata *penginjilan* secara harfiah berarti “pernyataan Injil.” Tanggung jawab dan hak istimewa

gereja ialah untuk memperkenalkan persediaan keselamatan Allah kepada semua orang.

Orang-orang percaya dipanggil keluar dari dunia dalam arti bahwa mereka tidak lagi dikuasai oleh berbagai nilai dan ikatannya. Meskipun demikian, mereka ditantang untuk *membawa* Injil kepada dunia yang bukan Kristen. Yesus berdoa kepada Bapa, “Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia . . . Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia” (Yohanes 17:16, 18). Orang percaya harus memisahkan diri dari cara hidup orang yang bukan Kristen namun masih terlibat dalam hal mengubahnya. Sebab orang-orang Kristen *diutus*, maka kita mempunyai gagasan *misi* itu.

Perjanjian Baru memberikan kepada kita jangkauan penginjilan dalam Matius 13:38. Yesus menyatakan bahwa “ladang ialah dunia”. Ia menantang para pengikut-Nya dengan perkataan ini, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka . . . dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan” (Matius 28:19-20; Markus 16:15). Dengan demikian, gereja diwajibkan untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di mana saja.

Tanggung jawab untuk penginjilan bukanlah soal pilihan bagi orang Kristen. Yesus berkata bahwa bilamana orang percaya menerima kuasa Roh Kudus, mereka akan menjadi saksi-saksi yang dinamis “di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi” (Kisah 1:8). Allah dipermuliakan bilamana orang diselamatkan dan ditambahkan kepada tubuh Kristus, karena dalam proses inilah orang Kristen benar-benar menjadi orang percaya yang produktif dan berbuah sebagaimana yang dimaksudkan oleh Kristus bagi mereka itu (Yohanes 15:1-8).

14 Kitab Kisah Para Rasul memberikan kita beberapa pengertian bagaimana kita harus melihat tanggung jawab kita untuk menyebarkan Injil itu. Bacalah ayat-ayat yang berikut dan tuliskan apa reaksi rasul-rasul dalam setiap hal:

- a Kisah 4:16-20:
- b Kisah 4:31:
- c Kisah 5:40-42:

Sekarang ini ada sekitar 4,7 milyar manusia di bumi. Diperkirakan bahwa kira-kira 3,1 milyar dari mereka belum menemukan saksi yang memadai dari Injil Yesus Kristus. Tuhan yang empunya tuaian itu menantang kita untuk

memberitakan kabar baik-Nya kepada mereka. Ia sedang mencurahkan Roh Kudus-Nya ke atas hamba-hamba-Nya di seluruh dunia, untuk mendorong mereka menyerahkan dirinya kepada tugas penginjilan yang belum selesai ini. Ia telah melengkapi gereja bukan hanya dengan kuasa Roh tetapi juga dengan peralatan yang efektif agar misinya dapat tercapai radio, televisi, bahan bacaan, dan penginjilan masa (dalam beberapa kebudayaan). Injil sedang diberitakan dalam suatu cara yang lebih luas daripada yang pernah dilakukan melalui sarana-sarana itu. Namun, sarana terbesar untuk menginjili orang-orang di dunia ini bertumpu pada kesaksian yang efektif dan teladan yang menyerupai Kristus dari setiap orang percaya di tempatnya masing-masing.

Dengan demikian, tujuan kita seharusnya untuk menjaga agar setiap orang yang dimenangkan kepada Kristus dan dibawa keluar dari dunia ini ditantang untuk kembali ke dunia sebagai utusan bagi Kristus. Dengan keyakinan dan norma-norma baru, setiap orang percaya dimaksudkan oleh Allah untuk masuk kembali ke dunia sebagai utusan-Nya, sambil menawarkan keselamatan kepada semua orang. Dengan cara ini, gereja akan melaksanakan misinya dengan taat serta dengan efektif, untuk membawa kemuliaan kepada Allah.

15 Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat:

- a Apakah perintah Kristus kepada orang berdosa (satu kata)?
- b Apakah perintah Kristus kepada orang percaya (satu kata)?
- c Apa hal terpenting yang diberikan Yesus kepada gereja-Nya untuk mengerjakan misinya?
.....
- d Siapa yang dipakai Allah untuk memenangkan orang terhilang? ..
- e Yesus berkata bahwa orang-orang percaya itu *bukan dari* dunia ini. Apakah yang dimaksudkan-Nya?
.....
- f Apa maksudnya dengan mengatakan bahwa orang-orang percaya ada *di dalam* dunia?
.....
- g Contoh-contoh dari para rasul dalam kitab Kisah Para Rasul mengajarkan kita bahwa, berkenaan dengan misinya, gereja harus memiliki sikap apakah?
.....

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk menjawab setiap pertanyaan.

1 Pemakaian alkitabiah akan kata *gereja* menunjuk kepada

- a) sekelompok orang yang memiliki kepercayaan yang sama.
- b) suatu himpunan orang yang menanggapi panggilan Allah.
- c) suatu tempat di mana orang-orang berkumpul untuk beribadah.
- d) kelompok-kelompok orang yang memiliki pandangan doktrin yang sama.

2 Contoh alkitabiah mengenai gereja sebagai suatu tubuh dengan banyak bagiannya menyatakan bahwa

- a) orang yang berhimpun dalam nama Allah membentuk suatu gereja.
- b) setiap orang yang berhubungan dengan Kristus adalah gereja-Nya.
- c) gereja meliputi banyak orang dalam hubungan satu sama lain sebab hubungan pribadi mereka dengan Kristus.
- d) tiap kumpulan diorganisasikan dalam cara yang sama seperti yang lain.

3 Gereja setempat atau yang kelihatan menunjuk kepada

- a) seluruh tubuh Kristus.
- b) orang-orang percaya dari suatu tempat tertentu yang menyatakan iman dalam Yesus Kristus dan yang berkumpul untuk beribadah.
- c) semua orang percaya dari satu golongan gereja.
- d) gereja yang am.

4 Istilah *himpunan* memberikan gagasan mengenai

- a) pemerintah.
- b) gereja yang tidak kelihatan.
- c) orang dengan ide yang berlainan tentang melakukan sesuatu.
- d) saling membagi dan memiliki persekutuan bersama-sama.

5 Alkitab memberikan bukti bahwa gereja itu mulai

- a) sementara pelayanan Yesus di dunia.
- b) pada waktu kenaikan Yesus.
- c) pada hari Pentakosta.
- d) sesudah pertobatan Paulus.

6 Sifat rohani gereja dinyatakan secara kelihatan dalam

- a) pernyataan kesatuan dan kasih dari orang-orang percaya satu sama lain.
- b) Kristus yang hidup di dalam hati orang-orang percaya.
- c) karunia-karunia Roh.
- d) menyanyi, berdoa, dan berkhotbah.

7 Bukti apakah yang terbaik bahwa seorang mengasihi Allah?

- a) Ia mengasihi orang lain.
- b) Ia menggunakan berjam-jam dalam doa dan penyembahan.
- c) Ia menjadi anggota gereja setempat.
- d) Ia bersaksi kepada orang-orang yang belum percaya.

8 Alkitab mengajarkan bahwa karunia-karunia Roh diberikan kepada

- a) setiap individu yang ingin memiliki pelayanan pribadi.
- b) gereja untuk membangun dirinya, yang dilaksanakan melalui orang-orang percaya sewaktu mereka saling melayani.
- c) membantu gereja menginjili dunia.
- d) menghasilkan sifat Kristus dalam orang-orang yang berbakat.

9 Dalam contoh mengenai gereja sebagai tubuh Kristus kita pelajari bahwa sifat gereja harus muncul dari

- a) anggota-anggotanya.
- b) pekerjaannya.
- c) kepalanya.
- d) persekutuan dan persahabatannya.

10 JAWABAN SINGKAT. Terangkan apa maksudnya gereja berhubungan dengan setiap hal yang berikut:

- a) Dalam hubungan dengan Allah:
 - b) Dalam hubungan dengan dirinya sendiri
 - c) Dalam hubungan dengan dunia:
-

jawaban pada uraian pasal

8 b) semua orang percaya dalam persatuan dengan Kristus.

1 Jawaban saudara.

- 9 c) kumpulan setempat dari orang percaya dalam suatu hubungan persatuan satu sama lain berdasarkan kasih.
- 2 Saudara seharusnya melingkari b), c) dan e).
- 10 Itulah suatu hubungan kasih antara orang-orang percaya dengan Kristus. Itulah suatu hubungan kasih dari orang-orang percaya satu sama lain.
- 3 b) Alkitab memberi bukti bahwa kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus harus terjadi sebelum Ia dapat mendirikan jemaat-Nya.
- 11 Semuanya benar kecuali a).
- 4 Murid-murid dipenuhi dengan Roh Kudus, sama seperti yang Yesus janjikan. Kira-kira 3000 orang menerima berita Injil dan ditambahkan kepada jumlah orang-orang percaya.
- 12 Salah satu daripada: Kemuliaan, kehormatan, pujian, ucapan syukur, ketaatan.
- 5 Bandingkan jawaban saudara dengan daftar kami dalam bagian ini, dan kemudian bandingkan itu dengan fungsi-fungsi dalam tubuh gereja setempat saudara.
- 13 Jawaban saudara hendaknya sama dengan yang berikut:
- a membangun, mendirikan, mengajar, memperbaiki, menguatkan, atau mendisiplinkan.
 - b karunia-karunia itu diberikan kepada gereja, atau untuk faedah gereja secara keseluruhan. Karunia-karunia itu dinyatakan dalam ibadah bersama.
 - c Roh menghasilkan buah-buah-Nya di dalam kita melalui hubungan kita dengan yang lain. Buah-buah Roh tidak dapat bertumbuh secara terpisah dari hubungan.

- 6 a** 1) Orang percaya secara individu.
b 2) Gereja setempat.
c 2) Gereja setempat.
d 3) Gereja am.
e 3) Gereja am.
f 1) Orang percaya secara individu.
- 14 a** Mereka mau tak mau harus berbicara tentang apa yang telah mereka lihat serta dengar.
b Mereka berbicara tentang perkataan Allah dengan berani.
c Mereka tidak berhenti mengajar dan memberitakan kabar baik bahwa Yesus adalah Kristus.
- 7 a** **d, e, g** dan **h** itu benar.
- 15 a** Marilah.
b Pergilah.
c Roh Kudus.
d Orang-orang percaya (gereja).
e Orang-orang percaya itu telah memisahkan diri dari gaya hidup duniawi dan tidak lagi dikuasai olehnya.
f Orang-orang percaya mempunyai misi untuk menyelamatkan dunia ini, atau untuk menginjilinya.
g Suatu sikap bahwa seharusnya gereja melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk memberitakan Injil kepada seluruh dunia.

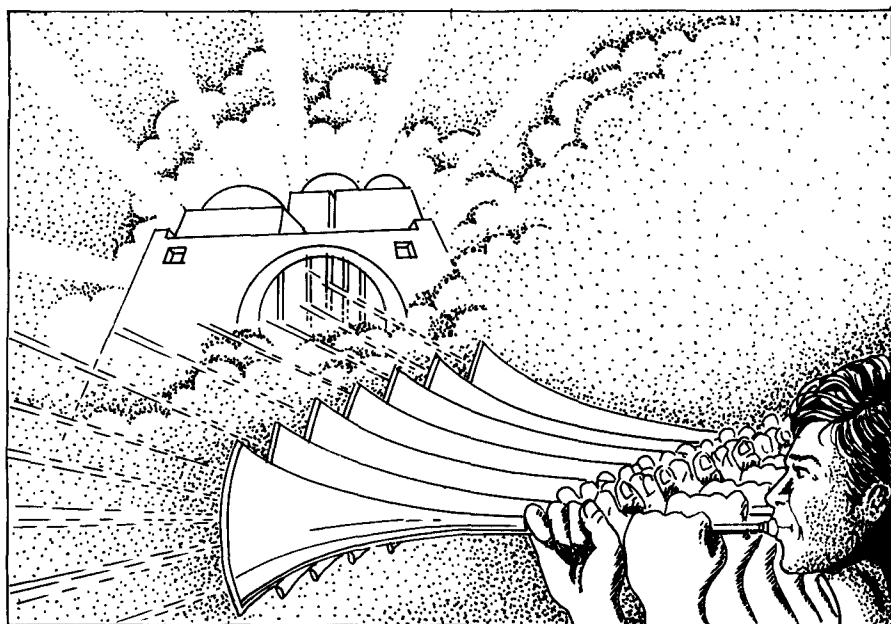
Pasal 10

Masa Depan: Penyingkapan, Pahala dan Perhentian

Alkitab berbicara banyak tentang perwujudan rencana Allah bagi umat-Nya. Dalam khotbahnya yang pertama sesudah Pentakosta, Petrus menyatakan bahwa pada waktu yang akan datang Allah akan memulihkan segala sesuatu (Kisah 3:21). Kemudian, dengan perkataan yang mengharukan, rasul Paulus menyatakan apa yang akan terjadi bagi orang Kristen (Roma 8:18-25). Ia menyatakan bahwa seluruh makhluk menunggu penyingkapan rencana penebusan Allah.

Sejak kejatuhan manusia, segenap alam berada di bawah pengaruh kutuk yang tragis. Manusia juga mengeluh di bawah tindihan beban karena paksaan mencari penghidupan dari tanah yang dikutuk dosa. Tubuh manusia telah menderita akibat penyakit dan pembusukan. Dengan telinga yang dibiasakan dengan suara Penciptanya, manusia (bersama-sama dengan ciptaan lainnya) menunggu pernyataan yang membahagiakan, “Maka tidak akan ada lagi laknat” (Wahyu 22:3). Waktunya akan datang bilamana Allah akan berurusan dengan sumber penyebab semua persoalan ini. Orang jahat, termasuk Iblis, akan diadili, dan Yesus akan datang untuk mengangkat orang benar untuk tinggal bersama-sama dengan Dia di sorga. Itulah pengharapan bahagia dari orang percaya!

Dalam pasal ini, kita akan membahas penggenapan nubuat Alkitab dan penempurnaan rencana Allah di masa yang akan datang. Sewaktu saudara memikirkan perkara-perkara yang penting ini, semoga pengharapan yang disampaikan itu akan menyebabkan saudara memeriksa diri sendiri dengan cermat dan menyucikan diri dari segala hal yang akan menghalangi saudara untuk siap sedia bagi kedatangan Tuhan kembali.



ikhtisar pasal

Pengharapan yang Bahagia

Kesengsaraan Besar

Penyataan Yesus Kristus

Kerajaan Seribu Tahun

Penghukuman Iblis dan Orang-orang Jahat yang Sudah Mati

Ciptaan yang Baru

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyatakan urutan peristiwa akhir zaman dan pentingnya setiap peristiwa itu.
- Menerangkan maksud serta proses masa Kesengsaraan Besar.
- Membahas bukti serta tujuan Kerajaan Seribu Tahun.
- Memahami pentingnya kedatangan kali kedua Tuhan Yesus Kristus bagi orang-orang percaya dan juga bagi yang tidak percaya.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang pelajaran ini, bacalah Matius 24, Markus 13, Lukas 21, 1 Korintus 15, 1 Tesalonika 4:13-17, 2 Tesalonika 2:1-12, dan Wahyu 19. Juga, jangan lupa mencari serta membaca ayat-ayat lain yang diberikan dalam pasal ini. Kerjakan pelajaran itu dan soal-soal untuk menguji diri sebagaimana biasa.
2. Ulangi Pasal 8-10 dengan teliti. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam Catatan Siswa. Setelah saudara selesai, kirimkan lembaran jawaban saudara kepada pembimbing LKTI saudara.

uraian pasal

PENGHARAPAN YANG BAHAGIA

Tujuan 1. *Menulis definisi-definisi yang singkat dari istilah-istilah yang berhubungan dengan pengharapan yang bahagia.*

Dalam suratnya kepada Titus, rasul Paulus menyatakan bahwa Injil tentang kasih karunia Allah itu telah nyata kepada semua orang. Injil itu memperhadapkan kepada mereka suatu pilihan moral; apakah mereka akan mengatakan *Tidak* terhadap kefasikan dan keinginan duniawi serta hidup dalam penguasaan diri dan kesalehan dalam dunia sekarang, sementara mereka menantikan *pengharapan yang bahagia*. Ia menyatakan bahwa *pengharapan yang bahagia* itu adalah pernyataan kemuliaan Allah yang mahabesar dan Juruselamat Yesus Kristus (Titus 2:11-14). Pernyataan Yesus juga akan membawa kehancuran semua penguasa yang melawan Allah. Sewaktu kita memulakan pelajaran kita tentang “perkara-perkara yang akhir” atau peristiwa-peristiwa akhir zaman, kita akan menunjukan perhatian kita mula-mula kepada *pengharapan yang bahagia* dari orang percaya.

Pada saat-saat akhir sebelum kematian-Nya, Tuhan menyatakan kepada ke-12 murid-Nya landasan pengharapan orang percaya. Ia berbicara mengenai rumah Bapa-Nya dengan begitu banyak tempat. Ia mengatakan bahwa Ia akan pergi untuk menyediakan tempat bagi mereka (dan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya). Juga, Ia meyakinkan mereka bahwa sebagaimana pastinya Ia akan meninggalkan mereka itu, demikian pula Ia akan kembali untuk mengangkat mereka agar tinggal bersama-sama dengan Dia (Yohanes 14:1-3).

Berita pengharapan ini diteguhkan oleh para malaikat yang muncul setelah kenaikan Yesus. Mereka berkata, “Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga” (Kisah 1:11). Rasul Paulus, melalui penyingkapan ilahi, menyatakan bahwa orang-orang percaya dengan rindu menunggu “penebusan” tubuh mereka (Roma 8:23), yang akan diubah pada saat Tuhan Yesus Kristus menyatakan diri (Filipi 3:20-21).

Alkitab menunjukkan bahwa kedatangan Tuhan meliputi dua segi: 1) kedatangan *untuk* orang-orang percaya, dan 2) kedatangan *bersama-sama* dengan mereka. Kedatangan-Nya *untuk* orang-orang percaya disebut *Keangkatan* dan kedatangan-Nya *bersama-sama* dengan mereka disebut sebagai *Penyataan*. Sewaktu kita menerangkan tema mengenai peristiwa-peristiwa akhir zaman kita akan membahas kedua peristiwa ini. Marilah kita membahas lebih dahulu tentang Keangkatan dan pahala orang-orang percaya lalu hubungan mereka dengan peristiwa-peristiwa yang lain.

1 (Pilihlah jawaban yang terbaik.) *Pengharapan yang bahagia* menunjuk kepada

- a) pernyataan Kristus ketika Ia datang *bersama-sama dengan* umat-Nya.
- b) keangkatan orang-orang percaya ketika Kristus datang *untuk* mereka.
- c) semua peristiwa akhir zaman.

Keangkatan Orang-orang Percaya

Ketika Allah dengan hikmat-Nya yang mahatinggi menetapkan bahwa tugas memberitakan Injil telah selesai, Ia akan memprakarsai *penyelesaian* (saat ketika sesuatu disempurnakan) program-Nya.

2 Bandingkan Matius 24:14 dengan Matius 24:36. Menurut ayat-ayat ini, apakah yang dapat kita ketahui tentang saat kedatangan Yesus kembali untuk orang-orang yang menjadi milik-Nya?

.....*

Dalam 1 Tesalonika 4:17 kita membaca bahwa orang-orang percaya akan “diangkat” untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa dan dibawa ke tempat kediaman yang dijanjikan dalam Yohanes 14:1-3. Dalam 1 Korintus 15:50-52 Paulus menyatakan bahwa tubuh jasmaniah dari semua orang percaya akan diubah ketika tubuh mereka yang fana itu dengan segera diubah dan disediakan untuk sorga. Peristiwa ini akan terjadi secara tiba-tiba. Alkitab menyamakan peristiwa yang tiba-tiba ini dengan kedatangan seorang pencuri pada waktu malam (1 Tesalonika 5:2).

Berita untuk orang-orang percaya jelas sebagai berikut: Mereka harus berjaga-jaga dan menguasai diri sewaktu hidup dari hari ke hari, sambil menyadari bahwa hukuman Allah akan datang ke atas orang yang menolak tawaran keselamatan Allah (1 Tesalonika 5:1-11). Dengan demikian, pengharapan orang percaya ialah 1) kelepasan dari murka Allah yang akan datang; 2) hak istimewa untuk melihat Tuhan mereka; dan 3) dijadikan seperti Dia (1 Yohanes 3:2).

3 Bacalah 1 Tesalonika 4:13-17 dan isilah titik-titik untuk menyempurnakan kalimat-kalimat yang berikut:

- a** Dua golongan orang percaya akan diangkat:
dan
- b** Pengharapan orang percaya akan kembalinya Tuhan Yesus didasarkan pada
- c** Rasul Paulus menyatakan bahwa orang yang tidak percaya bedukacita karena mereka tidak memiliki dalam kebangkitan tubuh dan hidup kekal.

Suatu pemeriksaan yang teliti akan 1 Korintus 15:50-54 menunjukkan bahwa pada saat Keangkatan akan terjadi perubahan-perubahan tertentu. Pada saat Keangkatan, orang-orang percaya yang masih hidup dengan segera diubah dari “keadaan yang fana” menjadi “keadaan kekal”. Ini berarti mereka tidak pernah akan mati. Orang percaya yang telah mati di dalam Kristus akan dibangkitkan terlebih dahulu, dan kemudian mereka akan diubah dari “keadaan binasa (bisa membusuk atau binasa) menjadi “keadaan tidak binasa

(yang tidak akan pernah busuk). Oleh karena daging dan darah — yaitu tubuh fisik kita yang sekarang ini — tidak dapat mewarisi kerajaan Allah, petunjuknya ialah tubuh itu akan berubah menjadi sejenis tubuh yang *dipermuliakan*. Kita tidak mengerti segala sesuatu tentang tubuh yang dipermuliakan itu, tetapi kita mengetahui bahwa tubuh itu takkan pernah lagi mengalami kesakitan, penyakit, atau kematian, dan akan kekal selama-lamanya.

Walaupun Keangkatan itu akan terjadi secara tiba-tiba, dan tidak seorang pun yang mengetahui saatnya yang tepat kecuali Allah Bapa, namun kita diberikan beberapa tanda mengenai kapan peristiwa itu terjadi. Yesus menyatakan bahwa akan terjadi berbagai tanda atau kekacauan di langit yang akan mengakibatkan penderitaan dan kesukaran di antara bangsa-bangsa. Tambahan pula, kelaparan, penyakit, dan peperangan akan menyertai tanda-tanda di langit (lihat Lukas 21:10, 25-28). Peristiwa-peristiwa ini hanya menandakan dekatnya akhir zaman. Orang-orang percaya mengetahui dari hal-hal ini bahwa persatuan mereka dengan Kristus telah dekat, demikian juga *reuni* dengan teman-teman serta keluarga yang kekasih yang telah pergi dan tinggal bersama-sama dengan Tuhan.

4 Terangkan dengan singkat apa yang terjadi pada tubuh jasmani baik dari orang percaya yang hidup maupun yang telah mati pada saat Keangkatan.

.....

Pahala Orang-orang Percaya

Berbagai ayat Alkitab menyatakan bahwa orang-orang percaya akan diberi pahala berdasarkan perilakunya sebagai orang Kristen (lihat Matius 16:27; 2 Yohanes 8; Wahyu 22:12). Ketika berbicara kepada anggota-anggota jemaat di Korintus, Paulus berkata, “Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus” (2 Korintus 5:10). Kata *bema* diterjemahkan *takhta pengadilan*, dan lebih dimengerti sebagai suatu *tempat pemeriksaan pahala*. Suatu ilustrasi yang baik dari tempat ini adalah panggung tempat berdirinya para hakim dalam pertandingan Olimpiade untuk meninjau permainan agar mereka dapat memberi hadiah kepada para pemenang. Maksud dari *pemeriksaan* ini adalah agar setiap orang percaya memberikan pertanggungjawaban mengenai dirinya sendiri kepada Allah (Roma 14:10-12).

Pengadilan Allah terhadap kita adalah suatu pemeriksaan tentang pelayanan Kristen kita. Yang diutamakan bukanlah *jumlah* pekerjaan itu, tetapi *mutu* dari apa yang telah kita kerjakan bagi Allah yang akan diperiksa. Apakah yang telah menjadi motif dari pelayanan kita? Apakah itu merupakan kesetiaan kepada-Nya yang tidak mementingkan diri sendiri, ataukah kita telah melayani semata-mata untuk menarik perhatian kepada bakat, kecakapan, dan sumber daya kita? Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa kualitas pekerjaan kita akan diuji dan pelayanan yang lulus dari ujian sebagai *pelayanan bermutu* akan diberi pahala. Pelayanan yang didorong oleh kesombongan dan sifat mementingkan diri tidak akan diberi pahala (lihat 1 Korintus 3:11-15).

Walaupun saat pemeriksaan ini tidak ditetapkan secara khusus, beberapa ahli Alkitab percaya bahwa hal itu akan terjadi sesudah Keangkatan. Sementara mereka yang telah menolak keselamatan Allah mengalami masa kejahatan, penderitaan, dan kekacauan yang terbesar yang pernah terjadi di dunia, para hamba-Tuhan yang setia akan dihormati di hadirat-Nya.

5 (Pilihlah jawaban yang paling tepat.) Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang percaya akan memberikan pertanggungjawaban tentang pelayanannya kepada Allah dan dengan demikian masing-masing akan menerima

- a) pahala yang sama apakah pelayanannya itu besar atau kecil.
- b) suatu pahala yang berdasarkan baik jumlah maupun pada mutu pelayanannya.
- c) suatu pahala berdasarkan motif atau mutu pelayanannya.
- d) pahala atau hukuman.

6 Dalam buku catatan saudara, tuliskan suatu penjelasan singkat dari tiap-tiap istilah berikut:

- a** Tubuh orang percaya yang dimuliakan
- b** Pernyataan Yesus Kristus
- c** Keangkatan
- d** *Pengharapan yang bahagia*
- e** Takhta pengadilan Kristus

KESENGSAARAAN BESAR

Dalam percakapan di bukit zaitun, yang tertulis dalam Matius 24, Markus 13, dan Lukas 21, Yesus menanggapi pertanyaan para murid: 1) Bilamanakah bangunan Bait Allah yang sekarang ini akan dibinasakan? dan 2) Apakah tanda-tanda kedatangan Tuhan dan akhir zaman?

Jawaban yang diberikan Yesus kepada kedua pertanyaan penting ini sangat terpadu sehingga sulit untuk menentukan bagian manakah dari jawaban-Nya menunjuk kepada kebenaran Bait Allah dan perserakan (terpencar-pencar) orang Yahudi, suatu peristiwa yang segera akan terjadi, dan yang manakah yang menunjuk kepada tanda-tanda yang akan mendahului kembali-Nya Yesus pada “akhir zaman”.

Kita sangat ditolong dalam hal memahami jawaban Yesus melalui rujukan-Nya kepada nubuat Daniel, yang memberitahukan tentang peristiwa-peristiwa tertentu pada akhir zaman (Matius 24:15). Berhubungan dengan hal ini, kita akan mendapat faedah dari suatu peninjauan sejarah bangsa Yahudi dan hubungan mereka dengan peristiwa-peristiwa yang sedang kita bahas sekarang ini. Allah telah menyediakan bagi kita suatu ringkasan umum tentang peristiwa-peristiwa masa depan yang berkenaan dengan bangsa Yahudi dan ibu kota mereka, Yerusalem (Daniel 9:24-27). Ringkasan ini berdasarkan pada kerangka waktu yang mencakup sejarah lampau bangsa Yahudi demikian juga masa depan mereka. Bacalah Daniel pasal 9 sebagai persiapan untuk pembahasan kita mengenai peristiwa-peristiwa ini.

Peninjauan Mengenai Orang Yahudi Dalam Sejarah dan Nubuat Alkitab

Tujuan 2. Memilih peristiwa-peristiwa nubuat yang telah terjadi dari Daniel 9 dan Amos 9.

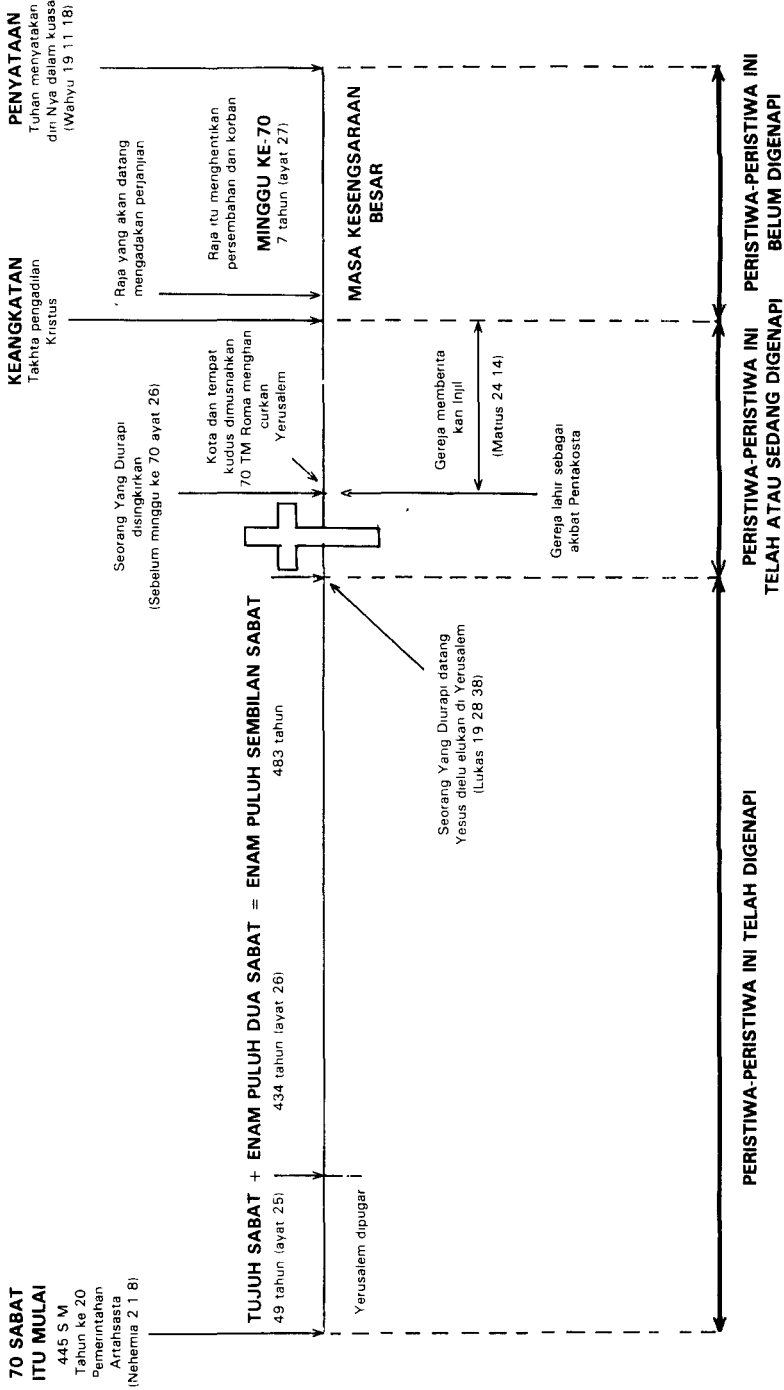
Penglihatan Daniel

Alkitab memberitahukan kita bahwa, oleh karena kegagalan bangsa Yahudi untuk melaksanakan Tahun Sabat dari tanah setiap tujuh tahun, maka Allah telah memutuskan bahwa mereka akan tinggal di tanah dari musuh-musuh mereka selama tujuh puluh tahun. (Bandingkan Imamat 25:2-7 dan 26:14-16, 31-35 dengan 2 Tawarikh 36:21 sebagai penjelasan tentang Tahun Sabat serta akibat-akibatnya karena mengabaikannya.) Petunjuknya, ialah bahwa selama 490 tahun bangsa itu telah lalai mengadakan Tahun Sabat yang diharuskan. Kunci untuk nubuat yang singkat tetapi sangat penting dalam Daniel 9 berkisar sekitar suatu periode yang sama yaitu tujuh puluh “tujuh” atau tujuh puluh “sabat” dari tahun-tahun yang disebut dalam ayat 24 sampai 27.

MASA TUJUH PULUH SABAT DALAM PERSPEKTIF NUBUAT

Tujuh puluh kali 'tujuh' (Sabat) masa telah diterapkan atas bangsa-samu (orang Yahudi dan atas kotamu yang kudus (Yerusalem)) "

Daniel 9 24-29



Bangsa Israel telah biasa dengan “sabat” tahun-tahun, karena setiap *tahun yang ketujuh* adalah tahun *sabat*, suatu masa perhentian bagi tanah itu (Imamat 25:3-4). Yobel besar berhubungan dengan penyesuaian sosial dan ekonomi yang terjadi setiap tahun ke-50 didasarkan pada kelipatan dari *tahun-tahun sabat* yang penting ini — tujuh kali tujuh tahun, atau sabat (lihat Imamat 25:8-9). Selama tahun ke-50 ini semua hutang dihapus, budak-budak dibebaskan, dan tanah-tanah perkebunan dikembalikan kepada pemilik yang asli.

Betapa anehnya bahwa ketika masa penawanan 70 tahun hampir berlalu, seorang malaikat disuruh untuk menyatakan melalui Daniel permulaan dari periode yang baru dalam urusan Allah dengan bangsa Yahudi. Sebagaimana saudara lihat dari nubuat Daniel, periode ini akan diperpanjang selama jumlah tahun yang sama dengan jumlah pelanggaran akan tahun sabat, atau *490 tahun* (yaitu tujuh puluh kali tujuh tahun). Baiklah kita mengulang dengan singkat fakta-fakta yang dinyatakan dalam visiun Daniel, dan kemudian kita akan melihat penafsiran visiun itu.

1. Nubuat itu menyangkut bangsa Daniel, orang-orang Yahudi, dan kota sucinya, Yerusalem (ayat 24).
2. Nubuat itu meliputi suatu periode tujuh puluh kali tujuh atau sabat tahun. Hal ini menunjukkan suatu jangka waktu selama 490 tahun.
3. Kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan dalam periode ini termasuk:
 - a. Hal melenyapkan pelanggaran
 - b. Hal mengakhiri dosa
 - c. Hal menghapuskan kesalahan
 - d. Pengurapan dari yang maha kudus (atau *Seorang* yang mahasuci)
 - e. Masuknya kebenaran yang kekal (ayat 24)
4. Pada awalnya masa periode itu meliputi tujuh kali tujuh (49 tahun) dan enam puluh dua kali tujuh (434 tahun), sehingga seluruhnya enam puluh sembilan kali tujuh (483 tahun - lihat ayat 25).
5. Masa itu *mulai* pada saat yang tepat: pengumuman perintah untuk memulihkan serta membangun kembali kota Yerusalem.
6. Periode masa permulaan berakhir dengan suatu peristiwa yang sangat istimewa: kedatangan Seorang Yang Diurapi, dan penyingkiran-Nya segera sesudah itu (ayat 25-26).

- . Dua raja yang nampak ialah: *Seorang Yang Diurapi* (Yesus) dan *raja yang akan datang* (Antikristus), yang pengikut-pengikutnya akan membinasakan kota dan tempat suci (ayat 25-26).
- 8. Lalu tujuh tahun yang terakhir tampak jelas ketika *raja yang akan datang* (Antikristus) akan mengadakan perjanjian dengan bangsa Yahudi selama masa tujuh tahun. Akan tetapi, pada pertengahan masa ini, sesudah $3\frac{1}{2}$ tahun, raja yang akan datang ini akan membatalkan perjanjian, menghentikan semua kegiatan agama Yahudi, serta memusnahkan (menghancurkan serta mengosongkan) bait suci sebelum tiba ajalnya.

7 Berdasarkan keterangan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa periode yang tercakup dalam visiun Daniel didasarkan pada jumlah

- a) waktu orang Yahudi tidak merayakan tahun sabat mereka.
- b) raja yang akan menguasai bangsa Yahudi.
- c) sabat dalam setahun.

Penafsiran Visiun Itu

Isiklah kita lanjutkan dengan penafsiran visiun luar biasa ini yang mulai dengan Daniel 9:25:

Maka ketahuilah dan pahamiilah: dari saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan Seorang Yang Diurapi, seorang raja, ada tujuh kali tujuh masa; dan enam puluh dua kali tujuh masa lamanya kota itu akan dibangun kembali dengan tanah lapang dan paritnya, tetapi di tengah-tengah kesulitan. Sesudah keenam puluh dua kali tujuh masa itu akan disingkirkan seorang yang telah diurapi, padahal tidak ada salahnya apa-apa (ayat 25-26).

Perhatikanlah bahwa perintah untuk memulihkan serta membangun kembali Yerusalem diberikan pada tahun pemerintahan ke-20 raja Artahsasta (Nehemia 2:1-8). Suatu penelitian yang saksama akan catatan sejarah menyatakan tahun 445 S.M. sebagai tanggal untuk perintah ini. Kota itu benar-benar dibangun pada masa kesulitan. Kemudian, 434 tahun kemudian Seorang yang Diurapi muncul tepat seperti yang dinubuatkan. Para ahli Alkitab telah menghitung dengan teliti bahwa tepat 483 tahun sesudah perintah Artahsasta, Yesus, Seorang yang Diurapi, memasuki kota Yerusalem dengan dielu-elukan pada akhir pelayanan-Nya di dunia (Lukas 19:28-38). Kemudian, di dalam waktu beberapa hari, Ia *disingkirkan* melalui penyaliban.

Berikutnya, dalam visiun Daniel, malaikat memberitahukan kepadanya bahwa rakyat seorang raja yang akan datang akan membinasakan kota dan tempat kudus itu sesudah Orang yang Diurapi itu disingkirkan (ayat 26). Bagian nubuat ini digenapi tepat pada tahun 70 T.M. ketika tentara Romawi membinasakan kota Yerusalem, merobohkan tembok-tembok, membakar tempat kudus (Bait Allah), dan kemudian membongkar setiap batu-batu bangunan itu (Matius 24:2). Pada saat inilah berhentilah eksistensi bangsa Yahudi, Israel, sebagai suatu bangsa yang berdaulat (memerintah sendiri). Rakyatnya berserak-serak ke ujung dunia, dan rencana-rencana jangka panjang yang dinubuatkan oleh Allah (Daniel 9:24) nampaknya tertunda.

Peristiwa-peristiwa dari sabat yang terakhir atau sabat ketujuh puluh tahun dalam visi Daniel belum terjadi. Periode terakhir dalam rencana Allah bagi bangsa Yahudi inilah yang khususnya berkenaan dengan kita dipandang dari segi akhir zaman. Itulah sebabnya, kita harus memeriksa apa yang telah terjadi yang mengakibatkan adanya selang dalam kerangka waktu yang ditetapkan oleh Allah. Kita akan mulai dengan masa permulaan bangsa Yahudi.

Secara singkat, Allah menyatakan dengan jelas sekali kepada bangsa Israel ketika mereka memasuki Tanah Perjanjian bahwa *ketaatan* kepada hukum-hukum-Nya akan menguntungkan mereka (lihat Ulangan 28:1-14). Ia juga menyatakan dengan jelas sekali bahwa kesukaran akan mengikuti *ketidaktaatan* umat-Nya (Imamat 26:14-45; Ulangan 28:15-68). Alkitab menyatakan bahwa oleh karena ketidaktaatan mereka dan kejahatan yang nampaknya tidak dapat diperbaiki, maka Allah akhirnya mengizinkan umat-Nya itu tersebar (terpencar-pencar) dari tanah mereka. Kemudian, Ia menjadikan tanah itu sunyi sepi (Yesaya 6:11-12; 17:9; 64:10). Sebelumnya, tujuh puluh tahun penawanan tidak berguna untuk membalikkan umat itu kepada Allah. Oleh karena itu, melalui perserakan yang disebabkan oleh penaklukan yang dilakukan bangsa Romawi, orang Yahudi itu menjadi “pengembara” dan mereka itu menderita sangat hebat sewaktu mereka mencari tempat perlindungan dari bangsa-bangsa bukan Yahudi yang bermusuhan.

Jadi, orang Israel, *bangsa yang terpilih*, terbuang dari Tanah Perjanjian untuk sementara waktu. Dalam kasih serta kemurahan-Nya Ia telah menyatakan bahwa Ia tidak akan meninggalkan umat-Nya sama sekali (Imamat 26:43-45), tetapi Ia akan memanggil mereka kembali dari segala penjuru bumi (Yesaya 11:11-12). Ia akan menggunakan bermacam-macam cara untuk mengumpulkan

mereka, menarik mereka dari negeri tumpangan mereka ke tanah yang telah diberikan-Nya kepada “bapa” Abraham sebagai tanah milik yang kekal selamanya (Yeremia 16:14-16).

8 Peristiwa apakah (suatu penggenapan nubuat Daniel) terjadi dan menandai berakhirnya bangsa Yahudi, serta menyebabkan bangsa itu tersebar sampai ke ujung bumi?

.....

Kembalinya ke Israel

Cukup menarik, pada permulaan abad ini, sesudah berabad-abad lamanya mengalami penganiayaan yang mengerikan, banyak orang Yahudi mendapati bahwa mereka tidak lagi begitu dibenci. Itulah sebabnya, mereka menetap di berbagai tempat di bumi dengan kepuasan yang relatif. Sebagai akibat, mereka cenderung melupakan kasih sayang mereka kepada Tanah Perjanjian itu.

Akan tetapi, seorang pemimpin Yahudi di Eropa, bernama Dr. Theodore Herzl, agak kuatir ketika ia menyaksikan meningkatnya penganiayaan di Rusia mendekati akhir abad ke-19. Karena ia percaya bahwa keadaan itu mungkin akan menjadi jauh lebih buruk bagi umat-Nya, maka ia berusaha untuk menarik perhatian mereka dengan gagasan untuk mendirikan suatu tanah air nasional di Palestina. Akan tetapi, usahanya untuk mendirikan “Gerakan Sionis” modern, kurang berhasil. Orang-orang Yahudi di Jerman, misalnya, berkata, “Kita tidak tahu apa-apa mengenai Sion. Jerman adalah tanah Palestina kami dan Munich adalah Yerusalem kami.”

Ketika dunia ini bergerak maju mendekati perang di Eropa, bangsa Yahudi menyadari bahwa kehidupan semakin lama semakin sulit. Dengan demikian, selama Perang Dunia I, Gerakan Sion menekan pemerintahan Inggris, yang pada akhirnya mengeluarkan *Deklarasi Balfour*. Dokumen ini menjanjikan bantuan Inggris untuk menetapkan Palestina sebagai tanah tumpah darah bangsa Yahudi. Ketika Inggris menguasai Tanah Kudus itu sesudah perang berakhir, berimigrasi Yahudi ke Palestina didorong. Banyak orang Yahudi kembali untuk hidup bersama-sama dengan orang Arab yang telah tinggal di tanah itu berabad-abad lamanya.

Segera mengancamulah Perang Dunia II, dan penganiayaan orang Yahudi mulai menghebat. Di Eropa perang itu menjadi begitu hebat sehingga banyak orang Yahudi menyadari bahwa satu-satunya pengharapan mereka supaya bisa hidup terus, ialah keluar dari Eropa dan kembali ke tanah air yang dahulu. Sesudah akhir Perang Dunia II, banyak orang Yahudi meninggalkan tanah tempat penumpangan mereka itu menuju Palestina. Menjelang pertengahan bulan Mei 1948, orang-orang Yahudi yang kembali mengumumkan lahirnya negara Israel modern. Segera nubuat dari Amos 9:14-15 mulai digenapi secara harfiah:

Aku akan memulihkan kembali umat-Ku Israel; mereka akan membangun kota-kota yang licin tandas dan mendiaminya; mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan minum anggurnya; mereka akan membuat kebun-kebun buah-buahan dan makan buahnya. Maka Aku akan menanam di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah yang telah Kuberikan kepada mereka,” firman Tuhan, Allahmu.

Tanah itu kelihatan tidak berharga lagi selama hampir 2000 tahun. Allah telah berkata bahwa padang gurun itu akan berbunga seperti bunga mawar (Yesaya 35:1-2). Nubuat Yesaya telah digenapi dengan sangat tepat. Tempat-tempat yang tandus telah dimanfaatkan kembali, dan kota-kota yang sudah runtuh telah didiami kembali, dibangun kembali, dan diperkokoh kembali (Yehezkiel 36:33-36; lihat juga Yesaya 61:4).

Seorang ahli sejarah telah mengatakan bahwa Perang Dunia I mempersiapkan Tanah Perjanjian itu untuk bangsa Yahudi; Perang Dunia II mempersiapkan bangsa Yahudi untuk tanah air mereka; dan suatu peperangan yang akan datang akan mempersiapkan bangsa Yahudi untuk Allah mereka.

Mereka yang tetap mengikuti persoalan-persoalan di Timur Tengah menyadari bahwa dengan kembalinya orang Yahudi ke tanah air mereka yang sejati, banyak dari penduduk yang telah lama menghuni negeri itu, yaitu orang Palestina, kini terlantar dan sejumlah besar menjadi pengungsi dalam negara-negara lain di Timur Tengah. Hal ini telah menyebabkan ketegangan dan perselisihan yang semakin meningkat antara orang Yahudi dengan tetangga-tetangga Arab mereka. Sebagaimana kita akan melihat kemudian, inilah faktor yang pada akhirnya akan menimbulkan penggenapan nubuat tentang Timur Tengah.

Dengan mengingat gambaran nubuat ini, kita sekarang akan beralih pada isi nubuat dalam Daniel 9:27, yang berkenaan dengan “raja yang akan datang” dan penyelesaian perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah dalam ayat 24.

9. Lingkarilah huruf di depan peristiwa-peristiwa nubuat yang telah terjadi, sebagaimana dijelaskan dalam bagian ini:
- a Masa pembuangan orang Yahudi selama 70 tahun dikarenakan ketidaktaatan
 - b Penugasan dan pembangunan kembali Yerusalem sesudah penaklukan selama 70 tahun
 - c Kedatangan Seorang Yang Diurapi
 - d Kedatangan Antikristus
 - e Penyingkiran Seorang Yang Diurapi
 - f Rakyat dari penguasa yang akan datang membinasakan Kota Suci dan Bait Allah.
 - g Berakhirnya bangsa Yahudi sebagai bangsa yang berdaulat.
 - h Nubuat dalam Amos 9 bahwa bangsa Israel akan sekali lagi dipulihkan dan orang-orang akan kembali untuk membuat kebun-kebun dan menanam ketan anggur.
 - i Perjanjian antara bangsa Yahudi dan *raja yang akan datang* yang disahkan sesudah tiga tahun setengah.

Sabat Ketujuh puluh dari Daniel

Tujuan 3. Memilih pernyataan-pernyataan yang benar mengenai peristiwa-peristiwa pada masa Antikristus dan perang Harmagedon

Kita telah melihat bahwa, setelah penyingkiran Orang Yang Diurapi, bangsa Israel itu pun berakhir. Dalam kerangka waktu yang sama ini, gereja muncul serta memulakan misi yang diberikan oleh Allah. Paulus menyatakan dalam Roma pasal 9-11 bahwa Allah tidak menolak bangsa Israel sama sekali. Akan tetapi, sementara itu Ia telah menantang gereja untuk berperan sebagai alat penginjilan-Nya seperti orang-orang percaya yang memberitakan Inji kepada orang-orang di dunia. Pada jarak waktu di antara penyingkiran Orang Yang Diurapi dengan penyempurnaan rencana Allah yang menyangkut bangsa Israel, gereja telah melanjutkan fungsinya.

Bukti Alkitabiah menunjukkan kepada fakta bahwa gereja sedang menunggu kedatangan Tuhan untuk mengangkatnya (1 Korintus 15:50-52, 1 Tesalonika 4:13-17). Akan tetapi, nampaknya bahwa raja yang akan datang itu dihambat atau ditahan dari rencana jahatnya oleh Roh Kudus, yang bekerja melalui gereja (2 Tesalonika 2:1-12). Segera setelah gereja terangkat, manusia durhaka ini dinyatakan. Pada waktu itu Allah akan menunjukan perhatian-Nya kepada bangsa Israel sekali lagi, ketika peristiwa-peristiwa sabat ketujuh puluh itu merayu penggenapan.

Kita telah memperhatikan bahwa Daniel 9:24-27 menyangkut bangsa Yahudi. Ketika Yeremia meninjau masa itu, ia menyamakan pengalaman orang Israel dengan penderitaan hebat yang dialami seorang ibu ketika melahirkan seorang bayi (Yeremia 30:1-11). Tidak ada masa lain dalam sejarah yang sebanding dengan periode ini berhubungan dengan penderitaan; itulah “waktu kesusahan bagi Yakub” (ayat 7). Hal ini berarti “waktu kesusahan bagi bangsa Israel”. Bagaimana semua kesulitan itu akan terjadi?

Antikristus

Daniel 9:26, sebagaimana saudara ingat, berbicara tentang raja yang akan datang, sedangkan ayat 27 menyatakan kegiatannya. Perhatikan baik-baik bahwa ia akan menetapkan suatu perjanjian dengan banyak orang selama “satu kali tujuh masa” (tujuh tahun). Rupanya, ketegangan Timur Tengah antara bangsa Yahudi dengan tetangga Arabnya akan berlangsung hingga terjadi suatu krisis yang besar, yang pasti akan mengancam perdamaian dunia. Pada saat ini, *raja yang akan datang* (Antikristus) akan tampil untuk menetapkan perdamaian. Prestasi diplomatiknya akan disambut sebagai suatu kemenangan besar, dan orang-orang di dunia akan menyambut dia dengan gembira sebagai yang tidak ada tandingannya (Wahyu 13:4).

Israel akan mengharapkan jaminan keamanan dari pembawa damai ini. Bebas dari soal memelihara kesiap-siagaan militer yang tinggi, bangsa Yahudi akan dapat mengalihkan uang serta tenaga mereka ke maksud-maksud perdamaian; memajukan negaranya, meningkatkan standar hidup mereka, serta menyediakan rumah dan pekerjaan bagi banyak orang yang terlantar. Pembuatan perjanjian perdamaian itu akan memperkenalkan *Pembawa damai* sebagai “manusia durhaka” (2 Tesalonika 2:3).

Selama beberapa waktu di seluruh daerah semuanya akan berjalan dengan baik, tetapi pada pertengahan perjanjian itu penguasa itu akan mengingkari perkataannya (Daniel 9:27). Nas Alkitab mengatakan bahwa ia akan melarang hak-hak agama dan sipil bangsa Israel. Daripada penyembahan ortodoks mereka, ia akan mendirikan suatu *kekejian yang menajiskan*” (suatu pelanggaran hebat yang mengerikan terhadap tempat yang ditahbiskan kepada Allah) di dalam Bait Allah. Oleh karena ia akan mendewakan dirinya (menyatakan dirinya menjadi Allah) serta menuntut penyembahan (lihat 2 Tesalonika 2:4, 8-11; Wahyu 13:13-15), kelihatannya ia akan mendirikan patung dirinya di dalam Bait Allah lalu menuntut orang Yahudi menyembah kepadanya kalau tidak mereka akan mati. Ia akan dibantu oleh seorang perantara khusus yang boleh kita sebutkan sebagai “menteri propagandanya”. Nabi palsu ini akan mengadakan mukjizat-mukjizat dan memiliki pengaruh jahat yang kuat atas orang-orang (Wahyu 13:13; 16:13).

Yesus mengacu kepada tindakan penghujatan ini dengan menyebutnya “pembinasakan keji.” Ia memberikan peringatan ini, “Jadi, apabila kamu melihat Pembinasakan keji berdiri di tempat kudus, menurut firman yang disampaikan oleh nabi Daniel . . . maka orang-orang yang di Yudea haruslah melarikan diri ke pegunungan” (Matius 24:15-16). Dengan bahasa kiasan yang sangat kuat, kita mengetahui tentang kengerian yang akan dialami oleh orang-orang Yahudi pada waktu sistem pemerintahan yang jahat pada akhir zaman berusaha membinasakan bangsa Israel (lihat Wahyu 12:13-17; Daniel 12:1, 6-7).

Selama masa yang sama ini akan terjadi juga banyak kekacauan dan kesukaran bagi orang bukan Yahudi, karena ada tiga rangkaian hukuman akan dicurahkan ke atas penduduk bumi. Wahyu pasal 6, 8, 9, 15, dan 16 menggambarkan bertambahnya murka Allah yang akan dicurahkan ke atas kerajaan “raja yang akan datang” sementara waktu berjalan terus.

Sewaktu raja jahat itu berusaha memperkuat kekuasaannya, ia akan menggunakan sistem penguasaan terhadap keuangan dan kredit di seluruh dunia. Melalui sarana ini, ia dapat memaksa orang-orang untuk menerima kekuasaannya, oleh karena tidak seorang pun dapat menjalankan perusahaan kecuali ia menerima tanda identitas yang dituntut oleh penguasa ini (Wahyu 13:16-17). Sementara ia bekerja untuk menetapkan suatu pemerintahan yang meliputi seluruh dunia, ia akan menjumpai perlawanan. Dengan demikian, peperangan adalah sifat khas dari tiga setengah tahun terakhir dari pemerintahannya selama tujuh tahun.

Yehezkiel, dengan ilham nubuat, menyatakan bahwa konfederasi bangsa-bangsa sebelah utara akan menyerang bangsa Israel, yang sedang menikmati perlindungan yang diberikan oleh manusia durhaka” itu. Orang banyak yang tidak beriman dalam bala tentara ini mengharapkan untuk menghancurkan bangsa Israel; akan tetapi mereka tidak memperhitungkan perhatian Allah terhadap umat-Nya. Sementara serangan itu berlaku, Allah membela umat-Nya dan membinasakan hampir seluruh angkatan penyerbu itu (Yehezkiel 38 dan 39). Kekuatan-kekuatan lain juga bangkit dan “manusia durhaka” terpaksa untuk membela tuntutan mereka untuk memerintah.

Harmagedon

Daniel juga, memperhatikan bahwa perlawanan akan muncul di berbagai tempat. Hal ini memaksa “manusia durhaka” itu untuk terus sibuk menghancurkan lawannya (Daniel 11:40-45). Jelaslah pemerintahannya atas seluruh dunia akan retak oleh pertikaian (perselisihan) ketika akhir pemerintahan itu mendekat. Ketika masa akhirnya mendekat, Allah akan mengumpulkan bala tentara untuk dunia untuk pertempuran yang terbesar dan terakhir dalam sejarah di suatu tempat yang disebut *Harmagedon* (Wahyu 16:16).

Akan tetapi, di Harmagedon pokok persoalan itu tidak akan diputuskan melalui kecanggihan senjata-senjata manusia, atau besarnya angkatan perang, atau pengabdian para pejuang. *Allah akan mengejutkan bala tentara yang terkumpul itu pada waktu Ia menyerbu dari luar planet bumi.* Akibatnya sangat mengerikan dan tidak terlukiskan (lihat Wahyu 19:19-21).

Orang-orang yang congkak ini bukan hanya akan menentang Allah dalam pertempuran ini, tetapi juga pada saat ini, mereka nyaris membinasakan bangsa Israel. Akan tetapi, pada waktu Tuhan Yesus tampil, terjadilah beberapa perkara. Sewaktu orang Israel melihat kebinasaan musuh-musuhnya, tiba-tiba bangsa itu mengalami perubahan dalam hati mereka (lihat Zakharia 14:4-5, 12-15). Yesus yang memimpin pertempuran itu tidak lain daripada Dia yang ditolak oleh nenek moyang. Sekarang, Orang yang telah ditikam itu mendatangkan kelepasan yang besar. Dengan pernyataan-Nya, maka orang Yahudi yang telah luput itu remuk hatinya (Zakharia 12:10-13:1), dan mereka itu menyambut Dia yang datang dengan nama Tuhan. Lebih banyak unsur dari rencana Allah yang terdapat dalam Daniel 9:24 sekarang menjadi jelas, sebagaimana yang akan kita lihat pada bagian berikut.

10 Yang manakah dari pernyataan ini adalah BENAR mengenai peristiwa-peristiwa pada masa Antikristus dan perang Harmagedon?

- a** Nama-nama lain untuk Antikristus ialah *raja yang akan datang* dan *manusia durhaka*.
- b** Orang yang Diurapi itu menunjuk kepada Yesus Kristus.
- c** Ketika gereja lahir, Allah sama sekali menolak bangsa Israel.
- d** Sebelum kedatangan raja itu (Antikristus) gereja akan diangkat.
- e** Bangsa Israel akan terhindar dari masa pencobaan dan kesengsaraan pada akhir zaman.
- f** Antikristus akan memenuhi perjanjian tujuh tahun perdamaian dengan bangsa Israel; ini menjadi masa perdamaian dan kemakmuran besar di seluruh dunia.
- g** Alkitab menunjukkan bahwa Antikristus akan mengingkari perjanjiannya dengan bangsa Israel dan menajiskan bait Allah yang suci.
- h** Antikristus akan menguasai seluruh dunia dan memaksakan tanda identitasnya pada setiap orang yang ingin membuka perusahaan.
- i** Yang mula-mula akan bertempur pada waktu perang Harmagedon adalah balatentara yang berkumpul dengan senjata mereka yang hebat.
- j** Pada akhirnya Yesus akan dinyatakan kepada bangsa Yahudi sebagai Tuhan mereka.

PENYATAAN YESUS KRISTUS

Tujuan 4. *Menerangkan keadaan-keadaan mana yang akan menyebabkan terjadinya pernyataan Kristus, dan menggambarkan akibat dari dua pemimpin yang bertentangan.*

Keadaan-keadaan

Sementara peristiwa-peristiwa masa Kesengsaraan Besar terjadi, orang-orang percaya ada bersama-sama dengan Tuhannya. Sementara kejalatan meningkat, dan kedurhakaan manusia memuncak, segi kedua dari kedatangan Tuhan akan terjadi: pernyataan-Nya kepada bangsa-bangsa dan bala tentara di dunia yang telah berkumpul (Wahyu 1:7; 19:11-21). Pada peristiwa ini orang-orang percaya datang *bersama-sama* dengan Tuhan pada waktu Ia turun ke bumi (Kolose 3:4).

Lalu, pada saat itu, dua keadaan akan mencapai tingkat yang tidak tahan lagi. Yang pertama ialah *kefasikan dan sifat mementingkan diri manusia*. Itulah sebabnya dua malaikat berseru bahwa tuaian sudah masak (Wahyu 14:15). Masa untuk penuaian yang bersifat penghakiman telah tiba. Allah, yang telah memberikan manusia kebebasan untuk membuat pilihan, tidak lagi mengizinkan manusia untuk mengikuti hawa nafsunya yang menyesatkan. Orang-orang yang bimbang dan yang tidak percaya yang meragukan adanya Allah yang kudus akan dibungkamkan. Persoalan dosa harus diatasi selamanya. Dalam menanggapi pengumuman kedua malaikat itu, seorang malaikat lain (secara kiasan) akan mengayunkan sabitnya ke atas bumi, serta mengumpulkan buah anggur, dan melemparkannya ke dalam kilangan besar, yaitu murka Allah (Wahyu 14:19).

Keadaan yang kedua yang tidak akan dibiarkan Allah lagi ialah *penganiayaan bangsa Israel*. Sebagaimana yang telah kita lihat, tujuan utama “manusia durhaka” itu ialah pemusnahan umat Tuhan. Akan tetapi, Allah tidak akan berdiam selama-lamanya sementara maksud yang jahat ini dilaksanakan. Masanya akan datang ketika Ia akan turun tangan, yang akan menyebabkan kedatangan-Nya kembali ke dunia.

11 (Pilihlah satu jawaban.) Bahasa kiasan dalam Wahyu 14:19 berarti bahwa suatu waktu akan datang bilamana Allah akan

- a) membinasakan semua tumbuh-tumbuhan di bumi.
- b) menjatuhkan hukuman terakhir ke atas orang-orang berdosa yang menolak Dia.
- c) mengangkat gereja.
- d) menyebabkan orang-orang jahat membinasakan diri mereka sendiri.

Peristiwa Itu

Pada kedatangan-Nya yang pertama, Yesus tampak sebagai Hamba yang menderita. Ia tiba di sebuah desa kecil yang tidak begitu terkenal tanpa upacara atau pengakuan istimewa. Hanya beberapa orang gembala yang memandang kemuliaan yang kelihatan di atas lereng bukit Yudea yang sepi ketika penghuni surgawi yang banyak sekali menyambut kelahiran-Nya (Lukas 2:8-15). Akan tetapi, pada waktu kedatangan-Nya yang kedua kali, Ia akan tampak di negeri *yang sama* dengan kemuliaan dan penghormatan yang besar. Kali ini, Ia tidak akan memohon kepada orang-orang. Ia akan datang untuk membinasakan, mengalahkan, dan memaksakan kekuasaan-Nya.

Bala tentara surga akan dilihat oleh manusia, waktu mereka menyertai Yesus, Pemimpin mereka. Mereka akan mengambil bagian dalam konfrontasi (pertemuan berhadapan muka) antara Tuhan dan tentara-tentara *manusia durhaka* itu. Baiklah kita perhatikan dengan singkat apa yang akan dikerjakan pada pernyataan Tuhan kita.

1. Tujuan yang segera dilaksanakan ialah mengakhiri perang pemberontakan yang telah pecah di seluruh dunia (Wahyu 16:12-21, 19:11-21).
2. Tuhan kita akan menyatakan diri-Nya sebagai Raja atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan. Iblis, yang hingga kini telah menuntut haknya atas kerajaan-kerajaan dunia ini, akan disingkirkan, dan Yesus, Raja yang benar, akan memangku jabatan-Nya sebagai Raja.
3. Yesus akan menyebabkan para pemimpin angkatan perang Iblis menjadi tidak berdaya waktu Ia dengan segera mencampakkan serta mengurung mereka dalam lautan api yang menyala-nyala (Wahyu 19:19-21).

4. Tentu saja, sebagaimana yang telah kita perhatikan, penyelamatan Israel akan menjadi prioritas yang terutama. Peristiwa kedatangan Tuhan kita akan mengakibatkan bangsa Yahudi kembali kepada Allah dalam pertobatan dan penyesalan. Suatu pembaharuan rohani akan terjadi yang tidak pernah terjadi dalam sejarah: Umat yang buta rohani ini akan kehilangan hati keras mereka dan menerima hati yang taat bersama dengan kuasa Roh yang memungkinkan mereka memelihat hukum-hukum Pencipta mereka (Yehezkiel 36:26-27).
5. Pada akhirnya, kedatangan Tuhan kita dalam kemuliaan akan mengakibatkan pendirian kerajaan kebenaran di seluruh dunia, Masa Kerajaan Seribu Tahun. Petunjuk yang paling jelas mengenai persyaratan untuk memasuki kerajaan ini terdapat dalam Matius 25:31-46. Namanya, bahwa perlakuan terhadap orang-orang Yahudi, yaitu saudara Tuhan, akan menentukan hal ini (lihat Matius 25:40, juga Kejadian 12:1-3). Kerajaan Seribu Tahun akan menjadi pokok pembicaraan kita yang berikut.

12 Dua keadaan ekstrem apakah yang akan menyebabkan pernyataan Yesus Kristus bilamana orang-orang yang ditebus dalam segala zaman akan kembali ke bumi bersama-sama dengan Dia?

.....

13 Apa yang akan terjadi dengan raja-raja dari kedua angkatan perang yang bertentangan apabila mereka bertemu berhadapan muka pada saat akhir ini?

.....

KERAJAAN SERIBU TAHUN

Tujuan 5. Mengenali maksud-maksud dan menggambarkan sifat-sifat Kerajaan Seribu Tahun itu.

Maksud Kerajaan Seribu Tahun

Alkitab berbicara tentang suatu masa kebenaran dan damai, keadilan, dan kelimpahan, dalam hubungan dengan kedatangan kedua kali Tuhan kita (Yesaya 2:1-4, 65:20-22; Mikha 4:1-5). Dalam Wahyu 20:1-7, masa waktu itu disebutkan seribu tahun. Akan tetapi, Kerajaan itu disebut dengan sejumlah cara dalam Alkitab. Dalam Doa Bapa Kami kerajaan itu disebut sebagai “kerajaan yang

akan datang” (Matius 6:10), sedangkan dalam Lukas 19:11 itu disebut “Kerajaan Allah.” Wahyu 11:15 menunjuk kepada “pemerintahan atas dunia, dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya”. Daniel 7 menyebutnya “kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan . . . kerajaan yang tidak akan musnah” (ayat 14)

Apakah maksud dari kerajaan ini? Pertama, pada mula pertama Allah menetapkan suatu pemerintahan moral di atas bumi yang menjadi sasaran percobaan Iblis, dan bumi jatuh ke dalam perhambaan kepada roh jahat yang sama ini. Oleh karena itu, perlu kemuliaan Allah dibenarkan (dibela; dibuktikan kebenarannya) melalui kemenangan atas Iblis. Setelah pengaruh kutuk terangkat dan Iblis diikat, manusia akan bebas untuk menjalankan kasih, keadilan, dan pemeliharaan Tuhan, sewaktu Ia memerintah dengan keadilan dan kebenaran. Sebagai akibat, manusia akan menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan. Dalam kerajaan kebajikan-Nya, Tuhan kita akan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia telah disediakan, bahwa keadilan masih hidup, dan damai serta kerukunan dimungkinkan di atas bumi.

Kedua, Zaman Kerajaan itu perlu untuk menggenapi nubuat. Allah menjanjikan kepada Daud bahwa keturunannya akan memerintah selama-lamanya (2 Samuel 7:8-17; Mazmur 89:4-5, 20-38; Yeremia 33:14-26). Seperti yang telah kita lihat, pemerintahan ini untuk sementara terhenti; nubuat itu masih menunggu penggenapannya. Setelah genap waktunya, Yesus dilahirkan dari perawan Maria, dari keluarga Daud, tetapi Ia tidak pernah memerintah di atas takhta Daud di Israel. Itulah sebabnya, nubuat ini, menunggu penggenapannya di masa depan. (Lihat juga Daniel 2:34-35, 44-45; dan Roma 8:18-25 untuk nubuat-nubuat yang berhubungan.)

Sifat-Sifat Kerajaan Itu

Sejumlah besar ayat Alkitab menambah pada pengetahuan kita tentang pemerintahan dan keadaan rohani yang akan ada dalam pemerintahan dari Yang Diurapi. Baiklah kita meninjaunya lagi dengan teliti.

1. Akan ada suatu pemerintahan yang sungguh-sungguh di atas bumi (Zakharia 14:9).
2. Pemerintahan itu akan melibatkan semua orang yang diam di bumi (Mazmur 72:8-11; Daniel 7:14; Matius 25:31-32).

3. Karena pengaruh kutuk telah tersingkir, maka tanah akan memberi hasil makanan yang banyak. Tidak akan ada kelaparan atau kekurangan makanan (Yesaya 35:1; Mikha 4:1-4).
 4. Hukum Tuhan akan ditaati oleh semua orang. Pemerintahan ini, walaupun lembut dan baik, juga akan tegas. Akibatnya terdapat penghakiman dan keadilan yang sempurna. Setiap orang yang tidak mau patuh akan dihukum (Mazmur 2:9; Yesaya 11:4; 65:20; Zakharia 14:16-19).
 5. *Warga* dari Raja dalam kerajaan di bumi ini, rupanya adalah mereka yang masih hidup setelah masa Kesengsaraan Besar, baik orang Yahudi maupun yang bukan Yahudi.
 6. Damai akan merupakan sifat utama dari kerajaan ini yang diperintah oleh Raja Damai. Tanpa pengaruh jahat Iblis, tidak akan ada lagi peperangan (Yesaya 11:6-7).
 7. Rupanya orang-orang percaya yang ditebus akan membantu mengelola urusan Kerajaan itu. Para rasul akan memerintah atas Israel, dan namanya Daud akan dibangkitkan dan akan bertindak sebagai wakil pemerintah di bawah Tuhan kita (1 Korintus 6:2-3; Wahyu 5:10; Matius 19:28; 25:31; Yeremia 30:9; Yehezkiel 37:24-25).
 8. Kerajaan binatang akan mengalami perubahan yang sangat mengagumkan. Binatang-binatang buas akan menjadi jinak, dan yang jinak akan menjadi binatang yang tidak takut. Binatang-binatang itu akan hidup bersama-sama dengan damai (Yesaya 11:6-9).
 9. Orang-orang akan mempunyai keinginan akan Allah dan perkara-perkara rohani. Mereka akan mempelajari Firman Allah supaya pengetahuan-Nya akan nyata di mana-mana (Yesaya 2:3; 11:9; Zakharia 8:20-23).
- 14** Yang manakah dari pernyataan di bawah ini merupakan maksud Kerajaan Seribu Tahun?
- a) Memberikan kesempatan terakhir bagi Iblis dan orang-orang mati yang jahat untuk bertobat dan datang kepada Allah.
 - b) Memenuhi nubuat mengenai keturunan Daud.
 - c) Membela kemuliaan Allah serta menetapkan bahwa jalan-Nya adalah satu-satunya jalan yang benar dan tepat.

15 Dalam buku catatan saudara, tuliskan keadaan dari sifat-sifat Kerajaan Seribu Tahun yang berikut:

- a** Kerajaan binatang
- b** Hukum Tuhan
- c** Tempat Kerajaan
- d** Orang-orang percaya yang kembali bersama-sama dengan Kristus
- e** Raja Daud
- f** Orang Yahudi dan bukan Yahudi yang masih hidup setelah masa Kesengsaraan Besar
- g** Firman Allah dan perkara-perkara rohani
- h** Produksi makanan

PENGHUKUMAN IBLIS DAN ORANG-ORANG JAHAT YANG SUDAH MATI

Tujuan 6. *Menerangkan mengapa Iblis akan dilepaskan sedikit waktu sesudah Kerajaan Seribu Tahun dan maksud dari Pengadilan Takhta Putih yang Besar.*

Muslihat Iblis yang Akhir

Pada akhir Kerajaan Seribu Tahun, Iblis akan dilepaskan dari kurungannya (Wahyu 20:7-10). Ia segera akan pergi ke seluruh bumi untuk menipu orang-orang sekali lagi, sambil mendorong pemberontakan terhadap Tuhan. Diberitahukan bahwa amat banyak orang akan mengikuti pasukannya dan bersiap untuk berperang melawan umat Allah di ibu kota mereka.

Saudara mungkin bertanya, “Mengapa orang-orang itu yang telah hidup di bawah pemerintahan Raja Yesus yang baik dapat berpaling daripada-Nya dan bisa percaya bahwa mereka dapat berhasil melawan Dia?” Saudara harus mengingat bahwa selama Kerajaan Seribu Tahun Iblis akan dibelenggu. Orang-orang akan dituntut mengikuti undang-undang Kerajaan. Walaupun mereka akan taat kepada Tuhan, banyak orang tidak mau menerima anugerah-Nya yang menyelamatkan. Allah tidak akan memaksa mereka untuk menerima Sang Juruselamat. Jadi, pada akhir Kerajaan, rupanya, banyak orang tidak percaya akan Kristus untuk keselamatan mereka. Kemudian, waktu Iblis muncul dengan tipuan lebih lanjut — dusta yang besar — mereka akan mendapat kesempatan untuk memberontak. Mereka akan memperoleh hak istimewa melaksanakan hak pilih mereka.

Pemberontakan ini akan berlaku di seluruh dunia dan akan berkembang hingga Iblis memimpin angkatan perangnya melawan perhimpunan umat Allah. Akan tetapi, Allah akan mengirim hukuman api ke atas para pemberontak dan mereka akan dihanguskan. Pemimpin mereka, Iblis, akan diikat untuk selama-lamanya dan dicampakkan serta dikurung dalam lautan api bersama-sama dengan binatang itu dan nabi palsu. Di tempat itulah mereka akan menderita akibat-akibat roh pemberontakan mereka.

Penghukuman Takhta Putih yang Besar

Sesudah pemberontakan Iblis yang terakhir, tibalah saatnya perhakiman. Saat itu merupakan saat yang mengagumkan, sewaktu seluruh ciptaan terharu melihat kemuliaan kehadiran Allah. Semua orang yang telah mati tanpa menerima keselamatan Allah, akan dibangkitkan untuk menghadap Takhta Putih yang Besar (Wahyu 20:11-15). Saudara ingat bahwa semua orang yang mati dalam Kristus akan dibangkitkan ketika gereja diangkat (1 Tesalonika 4:13-17).

Orang-orang yang menghadap Takhta Putih yang Besar itu akan diadili berdasarkan perbuatan mereka dan apakah nama mereka tertulis dalam buku kehidupan. Sementara pengadilan berjalan, akan ada pemeriksaan kembali dari pekerjaan setiap orang. Dan kemudian diadakan pemeriksaan untuk melihat apakah namanya tertulis dalam buku kehidupan. Karena orang-orang ini mati tanpa menerima keselamatan Allah, nama-nama mereka tidak terdapat dalam buku kehidupan. Berdasarkan keadilan yang sempurna, setiap orang yang tidak percaya akan menerima penghukuman pengurungan yang kekal dalam lautan api. Pembuangan itu bukan hanya ke dalam api yang kekal tetapi juga ke tempat kegelapan dan ketakutan. Yesus berbicara tentang ketakutan yang dahsyat ini serta menunjukkan bahwa hal itu akan menyebabkan orang-orang menangis dan menggertakkan gigi mereka (Matius 8:12; 13:42; 22:13; 24:51; 25:30). Dengan demikian, dalam cara ini Allah mengakhiri kejahatan dan menghapuskannya selama-lamanya.

16 Sempurnakanlah kalimat-kalimat ini.

- a** Alasan mengapa Iblis akan dilepaskan selama waktu singkat sesudah Kera-
jaan Seribu Tahun ialah untuk
 - b** Tujuan dari Penghukuman Takhta Putih yang Besar ialah untuk
-

CIPTAAN YANG BARU

Tujuan 7. *Menyatakan dasar yang di atasnya saudara mengharap untuk menjadi bagian dari ciptaan baru yang akan didirikan Allah.*

Rasul Petrus, ketika menulis tentang susunan dunia yang sekarang ini, mengatakan bahwa dunia ini akan dibakar. Nampaknya bumi ini akan mengalami renovasi (perubahan atau pembaharuan) melalui api (Yesaya 65:17; 2 Petrus 3:7). Akan tetapi, rasul itu mengatakan bahwa sesudah bencana ini, kita akan menantikan “langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran” (2 Petrus 3:10-13). Jadi, pada akhirnya Allah akan membawa umat-Nya yang setia kepada ciptaan-Nya yang mulia yang kekal.

Sedangkan Kerajaan Seribu Tahun akan menjadi suatu zaman Keemasan, namun orang-orang percaya akan melampaui Kerajaan ini dan masuk ke dalam zaman yang baru di mana Allah Bapa menjadi semua dalam semuanya. Dalam ciptaan baru ini, Allah akan menetapkan kediaman-Nya di atas bumi. Kota yang telah disediakan-Nya itu tidak dapat terlukiskan (1 Korintus 2:9-10), kota itu indah melampaui segala yang pernah kita lihat (Wahyu 21-22).

Kehidupan kekal, sebagaimana telah dikatakan oleh seseorang, bukanlah sesuatu tanpa perubahan atau keanekaragaman, demikian pun Allah tidak akan berhenti setelah rencana-Nya selesai. Ia adalah Allah orang yang hidup, dan kita menjadi seperti Dia! Ia menciptakan alam semesta yang sangat luas yang nampaknya berada dalam keadaan dibaharui terus-menerus. Dalam masa yang akan datang, kita yang sekarang melihat suatu gambaran yang kurang jelas, akan mempelajari keajaiban ciptaan-Nya yang berlangsung terus (1 Korintus 13:12). Kita dapat turut serta dalam nyanyian para tua-tua di sekeliling takhta waktu mereka menaikkan pujian kepada Allah kita:

Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak
menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa,
sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu.
dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu
ada dan diciptakan.

— Wahyu 4:11

Kita dapat melihat ke belakang sepanjang bentangan sejarah, sejak malaikat-malaikat berkata bahwa Yesus akan datang kembali (Kisah 1:11). Begitu banyak sudah terjadi! Begitu banyak nubuat telah digenapi. Peristiwa-peristiwa telah mendorong dunia ke depan kepada saat di mana kita sekarang hidup: *kita berada pada ujung tahap akhir dari rencana Allah.* Kita bergem-

bira karena kita telah lebih dekat kepada hari penebusan terakhir. Kita selalu harus ingat bahwa ciptaan baru menunggu kita, dengan Yesus sebagai Raja! “Sesungguhnya, Aku datang segera,” kata Yesus. “Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini” (Wahyu 22:7). Lalu kita, yang ditebus Tuhan, menjawab, “Amin, datanglah Tuhan Yesus!”

17 Selidikilah diri saudara sendiri sewaktu kita mengakhiri pelajaran ini, dan tulislah dalam buku catatan saudara atas dasar mana saudara mengharap untuk menjadi sebagian dari ciptaan baru yang akan ditetapkan oleh Allah (lihat Wahyu 22:12-17).

Sewaktu kita tiba pada akhir pelajaran ini, kita harus ingat bahwa dalam mempelajari Firman Allah ada suatu nilai etik, terutama perkataan nubuat:

Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah dan belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. *Setiap orang yang menaruh pengharapan ini kepada-Nya menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci* (1 Yohanes 3:2-3).

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan yang BENAR, dan **S** di depan pernyataan yang SALAH.

- **1** Peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di dunia sesudah Keangkatan disebut “pengharapan yang bahagia”.
- **2** Keangkatan dan Penyataan Kristus adalah dua peristiwa yang terpisah; pada peristiwa yang pertama, Ia datang *untuk* pengikut-pengikut-Nya, dan pada peristiwa yang kedua, mereka kembali ke bumi *bersama-sama dengan* Dia.
- **3** Hari dan jam kedatangan Yesus kembali dapat ditentukan dengan cara mempelajari daftar “sabat-sabat” dalam Daniel 9.
- **4** Baik orang-orang percaya yang mati dan yang masih hidup akan termasuk dalam peristiwa Keangkatan.
- **5** Alkitab menyatakan bahwa ada tingkatan dalam pahala orang-orang percaya.
- **6** Kebanyakan dari nubuat-nubuat dalam Daniel 9 sudah digenapi.
- **7** *Seorang Yang Diurapi yang disingkirkan* menunjukkan kepada Anti-kristus.
- **8** Masa Kesengsaraan Besar akan berlangsung selama tujuh tahun, dan pada pertengahan masa itu Antikristus akan mengingkari perjanjian dengan bangsa Yahudi.
- **9** Bangsa Israel diceraai-beraikan dari Tanah Perjanjian sebab ketidaktaatannya.
- **10** Kelahiran kembali (kemerdekaan) bangsa Israel pada bulan Mei 1948 adalah penggenapan nubuat.
- **11** Antikristus akan membawa perdamaian yang tetap kepada dunia selama 1000 tahun.
- **12** Hanyalah bangsa Yahudi akan dituntut memakai tanda identitas Anti-kristus supaya menjalankan bisnis.
- **13** Harmagedon adalah peperangan yang dahsyat antara bangsa Yahudi dengan musuh-musuhnya, ketika Yerusalem serta seluruh penduduknya akan dibinasakan.

- 14 Pernyataan Yesus Kristus akan terjadi bila penganiayaan bangsa Yahudi serta kedurhakaan umat manusia mencapai keadaan yang ekstrem.
- 15 Pada saat pernyataan Yesus Kristus, manusia durhaka serta bala antaranya akan dikalahkan, dan Yesus akan dinyatakan sebagai Raja segala Raja dan Tuan atas segala tuan.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai kursus surat-menyurat, dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam jawaban **a, b, c, d, e, f, g,** dan **h** telah berlaku. Jawaban **d** dan **i** belum digenapi.
- 1 b) keangkatan orang-orang percaya ketika Kristus datang untuk mereka.
- 10 **a** Benar. **f** Salah.
b Benar. **g** Benar.
c Salah. **h** Benar.
d Benar. **i** Salah.
e Salah. **j** Benar.
- 2 Kedatangan-Nya kembali akan terjadi segera sesudah Injil diberitakan di seluruh dunia. Tidak seorang pun yang mengetahui hari dan jamnya.
- 11 b) menjatuhkan hukuman terakhir ke atas orang-orang berdosa yang menolak Dia.
- 3 **a** yang mati, dan yang hidup.
b perkataan Tuhan sendiri.
c pengharapan.
- 12 Ketasikan atau kejahatan dan sifat mementingkan diri yang ekstrem dari manusia; penganiayaan yang ekstrem terhadap bangsa Israil.
- 4 Mereka akan menerima tubuh baru yang dipermuliakan, yang kekal dan tidak dapat binasa.
- 13 Iblis, serta angkatan perangnya akan digeser dari kekuasaannya dan dicampakkan ke dalam lautan api. Yesus akan mengambil tempat-Nya yang layak sebagai Raja atas segala Raja dan Tuan atas segala tuan.

5 c) suatu pahala berdasarkan motif atau mutu pelayanannya.

14 b) dan c) adalah maksud dari Kerajaan Scribu Tahun.

- 6 a Suatu tubuh yang kekal, yang tidak akan binasa yang akan menggantikan tubuh jasmaniah pada saat Keangkatan.
- b Bilamana Yesus kembali *bersama* pengikut-pengikut-Nya untuk mendirikan kerajaan-Nya.
- c Bilamana Yesus kembali *untuk* umat-Nya: orang-orang yang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan lebih dahulu; kemudian orang-orang percaya yang masih hidup akan naik untuk bertemu dengan Dia di udara.
- d Kedatangan Kristus yang kedua kali (Keangkatan).
- e “Tempat peninjauan pahala” di mana Yesus akan mengadakan pekerjaan orang-orang percaya dan pahala-pahala akan diberikan berdasarkan mutu kehidupan Kristen serta pelayanan mereka.

- 15 a Semua binatang akan hidup bersama-sama dengan damai.
- b Akan ditaati; akan ada hukuman dan keadilan yang sempurna.
 - c Bumi.
 - d Akan memerintah beserta dengan Kristus.
 - e Akan memerintah sebagai raja muda di bawah Kristus.
 - f Akan menjadi warga Raja surgawi.
 - g Akan diingini dan dipelajari.
 - h Akan berlimpah-limpah.

7 a) waktu orang Yahudi tidak merayakan tahun sabat mereka.

- 16 a memberikan penduduk bumi kesempatan untuk memilih akan memihak atau menentang Allah.
- b menyediakan hukuman Allah bagi orang jahat berdasarkan apakah nama mereka tertulis dalam buku kehidupan.

8 Kebinasaan Bait Allah dalam tahun 70 T.M.

17 Jawaban saudara. Ciptaan baru adalah untuk semua yang telah mengakui Yesus sebagai Tuhan atas kehidupan mereka, yang namanya tertulis dalam buku kehidupan, dan yang menantikan kedatangan-Nya.

Bibliography

- Eclou, Lee. *The Church: Picture of Christ's Body*.
Wheaton, Illinois: Harold Shaw Publishers, 1981.
- Herry, Carl F., ed. *Basic Christian Doctrines*.
Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1962.
- Nelson, P. C. *Bible Doctrines*. Revised edition.
Springfield, Missouri: Gospel Publishing House, 1981.
- Richards, Lawrence O. *A New Face for the Church*.
Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1970.
- Ryrie, Charles C. *Understanding Bible Doctrines*.
Chicago: Moody Press, 1983.
- Shelley, Bruce L. *What Is the Church?*
Wheaton, Illinois: Victor Books, 1978.
- Sproul, R. C. *Basic Training: Plain Talk on the Key Truth of the Faith*.
Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1982.
- Thiessen, Henry C. *Introductory Lectures in Systematic Theology*.
Revised Edition. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdsman's Publishing
Company, 1979.

Jawaban Soal-soal Untuk Menguji Diri

Pasal 1

- 1 a) roh.
- 2 a) hidup sedemikian rupa sehingga menyenangkan Dia, dan yakin bahwa Ia akan menolong saya dalam setiap percobaan.
- 3 c) mampu mencukupi segala kebutuhan kita.
- 4 c) hikmat-Nya.
- 5 Salah.
- 6 Salah.
- 7 Benar.
- 8 Benar.
- 9 Benar.
- 10 Salah.

Pasal 2

- 1 Benar.
- 2 Salah.
- 3 Benar.
- 4 Salah.
- 5 Benar.
- 6 Benar.
- 7 Salah.
- 8 Benar.
- 9 Benar.
- 10 Benar.

11 Benar.

12 Salah.

13 Benar.

14 Salah.

Pasal 3

- 1 a), b), dan d) merupakan bukti-bukti kemanusiaan Kristus.
- 2 b) Perilaku, pernyataan-pernyataan, dan sifat-sifat-Nya menyatakan bahwa Ia lebih dari manusia biasa.
- 3 d) adalah Allah yang sejati, dan manusia yang sejati.
- 4 b) adalah oknum ilahi yang mengambil sifat manusia.
- 5 a) memulai rencana Allah bagi penebusan manusia.
- 6 a) itu merupakan tugas yang dilakukan-Nya secara sukarela untuk menanggung hukuman karena dosa kita.
- 7 a), b), dan d) adalah alasan-alasan mengapa penjelmaan itu perlu.
- 8 b) mematikan tabiat mereka yang berdosa karena keselamatan memungkinkan hal hidup suci.

9 a), b), d) dan e) penting dalam karya kebangkitan Kristus.

10 a) suatu segi baru dari pelayanan Kristus: sebagai Tuhan yang berdaulat, Ia memelihara dan membangun gereja, dan hadirat-Nya ada di mana-mana.

Pasal 4

1 Benar.

2 Benar.

3 Benar.

4 Salah.

5 Benar.

6 Salah.

7 Salah.

8 Benar.

9 Salah.

10 Benar.

11 Salah.

12 Benar.

13 Benar.

14 Benar.

15 Salah.

16 Benar.

17 Benar.

18 Salah.

19 Benar.

20 Salah.

Pasal 5

1 Benar.

2 Benar.

3 Salah.

4 Benar.

5 Benar.

6 Benar.

7 Salah.

8 Benar.

9 Benar.

10 Benar.

11 Salah.

12 Benar.

13 Salah.

14 Benar.

15 Benar.

Pasal 6

1 b) adalah ciptaan Allah yang unik, yang ditempatkan di atas makhluk-makhluk lainnya dan diberkati Allah.

2 c) sama dalam kepribadiannya, kesadaran moral dan sosial, serta kemampuan untuk memerintah.

3 a) baik segi badani maupun non-badani.

4 b) jiwa.

- 5 b) segi nonbadani manusia.
- 6 a), b), c) dan d) semuanya benar.
- 7 c) emosi mendorong seorang untuk bertindak dalam satu atau lain cara.
- 8 a) memiliki pengertian tentang fakta-fakta mengenai perkara yang dipersoalkan.
- 9 b) mempertimbangkan cara bertindak yang dengan norma tingkah laku seorang.
- 10 c) kasih karunia Allah yang mendatangkan keselamatan dan kesangupan untuk menaati Allah.
- 11 c) Tubuh jasmani manusia akan mati; jiwa/roh orang percaya akan segera berada dalam hadirat Tuhan dan pada kedatangan yang kedua kali ia akan menerima tubuh kebangkitan yang mulia; orang yang tidak percaya akan mengalami penyiksaan yang kekal di Hades atau neraka.

Pasal 7

- 1 Adam dan Hawa.
- 2 Iblis serta para malaikatnya.
- 3 bukti-bukti yang diberikan dalam Alkitab dan kebutuhan akan pemerintahan dalam masyarakat.

4 bertobat dari dosa, meninggalkan dosa, menerima tawaran keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup di dalam terang.

5 pemisahan yang kekal dari Allah disertai hukuman yang kekal.

6 Salah. (Allah berencana untuk memberikan manusia hak memilih untuk mengadakan persekutuan dengan Dia.

7 Benar.

8 Benar.

9 Benar.

10 Salah. (Ia meniru rencana Allah.)

11 Benar.

12 Benar.

Pasal 8

- 1 a) 3) Tradisi lisan.
b) 6) Penerangan.
c) 2) Otograf (tulisan sendiri).
d) 5) Pengilhaman.
e) 7) Penyingkapan.
f) 1) Kepustakaan Apokaliptik.
g) 4) Kanon.

2 Salah.

3 Benar.

4 Salah.

5 Benar.

6 Benar.

7 Benar.

9 c) Kepalanya.

10 a Gereja menyembah Allah melalui pujian, penghormatan dan ketaatan.

b Gereja membangun diri sendiri (menguatkan, membangun, menerbitkan, melatih, dan memelihara anggota-anggota).

c Gereja memberitakan injil kepada dunia (menginjili dunia).

Pasal 9

1 b) suatu himpunan orang yang menanggapi panggilan Allah.

2 c) gereja meliputi banyak orang dalam hubungan satu sama lain sebab hubungan pribadi mereka dengan Kristus.

3 b) orang-orang percaya dari suatu tempat tertentu yang menyatakan iman dalam Yesus Kristus dan yang berkumpul untuk beribadah.

4 d) saling membagi dan memiliki persekutuan bersama-sama.

5 c) pada hari Pentakosta.

6 a) pernyataan kesatuan dan kasih dari orang-orang percaya satu sama lain.

7 a) Ia mengasihi orang lain.

8 b) gereja untuk membangun dirinya, yang dilaksanakan melalui orang-orang percaya sewaktu mereka saling melayani.

Pasal 10

1 Salah.

2 Benar.

3 Salah.

4 Benar.

5 Benar.

6 Benar.

7 Salah.

8 Benar.

9 Benar.

10 Benar.

11 Salah.

12 Salah.

13 Salah.

14 Benar.

15 Benar.

DASAR DASAR KEBENARAN

CATATAN SISWA

UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

P.K. 13

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT I

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit I

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 1? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
- 5 Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit I? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 6 Allah adalah oknum yang tidak mempunyai sifat kepribadian.
- 7 Allah tidak nampak, tidak bersifat materi dan tidak terdiri dari bagian-bagian.
- 8 Ciri-ciri moral Allah adalah hikmat dan kedaulatan-Nya.
- 9 Pemeliharaan Allah berarti Allah tidak akan mengizinkan orang Kristen menderita selama mereka taat kepada-Nya.
- 10 Penjelmaan menunjuk kepada perpaduan antara keilahian dan kemanusiaan dalam Yesus Kristus.
- 11 Semua sifat ilahi yang terdapat pada Allah Bapa dan Allah Anak juga terdapat pada Roh Kudus.
- 12 Pelayanan Roh Kudus terbatas pada orang percaya.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah jawaban yang benar.

- 13 Ketika membicarakan keunikan, ketakterbagian dan keesaan menurut angka yang terdapat pada Allah kita bermaksud bahwa Ia
 - a) terdiri dari banyak bagian.
 - b) seperti makhluk yang diciptakan-Nya
 - c) satu Allah
 - d) oknum yang berkepribadian
-

- 14 Yang mana di bawah ini BUKAN sifat Allah?
- a) Kekal
 - b) Makhluk fana
 - c) Tidak berubah
 - d) Mahakuasa.
- 15 Kemahatahuan berarti
- a) mempunyai segala kuasa.
 - b) tidak berubah.
 - c) hadir di mana-mana
 - d) mengetahui segala sesuatu
- 16 Pekerjaan Allah dalam pemeliharaan alam semesta berarti bahwa Ia
- a) memelihara secara aktif apa yang diciptakan-Nya.
 - b) tidak membatasi dosa dan kejahatan
 - c) menguasai setiap tindakan manusia
 - d) sering mengesampingkan hukum-hukum alam.
- 17 Persetujuan Allah dalam urusan manusia berarti bahwa
- a) Ia tidak pernah mencampuri urusan manusia.
 - b) tindakan manusia adalah akibat kuasa alami yang diberikan kepadanya oleh Allah.
 - c) tidak suatu pun dapat terjadi tanpa izin-Nya.
 - d) Ia mementingkan kebebasan manusia untuk bertindak di atas segala pertimbangan lain.
- 18 Hukum upacara yang mengatakan bahwa orang Israel yang menyentuh bangkai tikus adalah cemar sehingga terbenamnya matahari menjadi ilustrasi dari
- a) kesucian Allah.
 - b) pemeliharaan alam semesta oleh Allah.
 - c) kasih Allah yang tidak terbatas.
 - d) keadilan Allah.
- 19 Yang mana di bawah ini menjadi contoh dari keilahian Kristus?
- a) Ia mengampuni dosa.
 - b) Ia bertumbuh secara mental, jasmani, sosial, dan rohani.
 - c) Ia mengalami keterbatasan manusia.
 - d) Namanya adalah bentuk Yunani dari kata *Yosua*.
- 20 Pengajaran alkitabiah tentang penjelmaan menunjuk bahwa Yesus
- a) sungguh-sungguh ilahi tetapi tidak sungguh-sungguh manusia.
 - b) sungguh-sungguh manusia sebelum kebangkitan-Nya dan sungguh-sungguh ilahi sesudah kebangkitan-Nya.
 - c) mempunyai beberapa sifat ilahi dan sifat manusia.
 - d) menambahkan kodrat manusia pada kepribadian ilahi-Nya.
-

- 21** Penjelmaan perlu supaya Allah dapat
- a) mengalami pencobaan dan dosa sendiri dari dekat.
 - b) menyediakan korban ketika menjalani hukuman karena dosa kita.
 - c) menjadi tujuan penyembahan kita.
 - d) mempermulikan Sang Anak.
- 22** Yang mana di bawah ini BUKAN bukti dari keilahian Roh Kudus
- a) Ia disamakan dengan Oknum lain dalam Trinitas.
 - b) Ia mempunyai nama-nama ilahi
 - c) Ia adalah oknum rohani.
 - d) Ia melaksanakan pekerjaan ilahi.
- 23** Yang mana di bawah ini BUKAN pelayanan Roh Kudus
- a) Memohon syafaat sebagai Imam Besar di sebelah kanan Bapa.
 - b) Bekerja melalui orang yang tidak percaya untuk melaksanakan maksud-Nya.
 - c) Menginsafkan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman.
 - d) Memungkinkan kita menjalani hidup Kristen yang konsekuen dan efektif.
- 24** Roh Kudus menghasilkan buah dalam orang percaya yang juga disebut
- a) karunia-karunia rohani.
 - b) sifat seperti Kristus.
 - c) baptisan dalam Roh Kudus.
 - d) kuasa untuk bersaksi.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tulislah pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI

.....
.....
.....

Kirimilah catatan siswa ini kepada:

DASAR DASAR KEBENARAN

CATATAN SISWA

UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

P.K. 13

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT II

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit II

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit II? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
- 5 Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit II? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 6 Alkitab mengajar bahwa beberapa malaikat diciptakan sebagai makhluk baik sedangkan yang lain sebagai makhluk jahat.
- 7 Malaikat adalah makhluk roh dan berkepribadian tetapi mereka tidak mahahadir.
- 8 Alkitab menunjuk bahwa ada aktivitas yang terorganisasi antara para malaikat, sedangkan ada yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari yang lain.
- 9 Penciptaan manusia mengikuti pola yang sama dari penciptaan yang lain: Allah bersabda dan terjadilah.
- 10 Sifat manusia meliputi baik aspek materi maupun tidak materi yang disebut oleh Alkitab sebagai tubuh, jiwa, dan roh.
- 11 Dosa pertama terjadi di Taman Eden ketika Adam dan Hawa tidak menaati Allah.
- 12 Apa pun yang tidak sesuai dengan Taurat atau kehendak Allah adalah dosa.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah jawaban yang benar

- 13 Allah harus melarang Adam dan Hawa makan buah dari satu pohon karena
 - a) Ia tidak mau mereka mengerti segala sesuatu.
 - b) buah pohon itu jahat.
-

- c) mereka hanya dapat menggunakan kehendak bebas mereka dengan membuat suatu pilihan tertentu untuk menurut atau melawan kehendak Allah.
 - d) Ia ingin mereka menginsafi bahwa mereka sama sekali berada dalam kekuasaan-Nya tanpa kebebasan pribadi untuk memilih.
- 14** Malaikat jahat sudah berakar dalam sifat keras kepala dan pemberontakan. Ini berarti mereka
- a) menjalani suatu periode percobaan setelah itu mereka diberikan kesempatan untuk bertobat.
 - b) diciptakan dalam keadaan seperti mereka ada sekarang dan tidak bisa berubah.
 - c) telah memutuskan untuk melawan Allah dan telah dihukum untuk kekal.
 - d) tidak ada pilihan mengenai apa yang mereka akan jadi.
- 15** Pemimpin para malaikat suci mempunyai gelar
- a) kerub.
 - b) penghulu malaikat.
 - c) penjaga.
 - d) serafim.
- 16** Alkitab memberikan contoh tentang keterlibatan malaikat suci dalam
- a) mengesampingkan hukum alami dan rohani.
 - b) mempengaruhi pikiran manusia.
 - c) memohon syafaat di hadapan takhta Allah demi manusia.
 - d) peristiwa-peristiwa penting berhubungan dengan rencana keselamatan Allah.
- 17** Yang mana di bawah ini TIDAK benar tentang Iblis. Ia
- a) membohong
 - b) berkedok sebagai makhluk lain supaya dapat menipu.
 - c) menyebabkan penyakit.
 - d) ada di mana-mana.
- 18** Manusia dan makhluk lain berbeda karena manusia
- a) diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.
 - b) adalah fana.
 - c) sanggup mengambil keputusan.
 - d) dapat berbicara.
- 19** Alkitab mengajar bahwa tubuh jasmani manusia
- a) akan termasuk dalam penebusan kekal kita.
 - b) pada akhirnya tidak ada lagi.
 - c) lebih penting dari aspek tidak jasmani manusia.
 - d) adalah jahat.
-

- 20** Yang mana di bawah ini yang BUKAN unsur kehidupan nasional?
- Kecerdasan.
 - Perasaan.
 - Napas.
 - Hati nurani.
- 21** Yang mana di bawah ini TIDAK benar tentang hati nurani.
- Dapat dinajiskan
 - Berkembang sementara kita bertumbuh dan menjadi dewasa
 - Tidak dapat bersalah.
 - Dapat dilatih untuk memperingatkan kita terhadap bahaya perbuatan salah.
- 22** Asal usul dosa terdapat dalam
- Allah
 - Iblis
 - Adam
 - Hawa
- 23** Berhubungan dengan dosa, *melanggar* berarti
- melintasi garis perbatasan yang terlarang yang ditetapkan Allah.
 - tidak menepati kehendak Allah.
 - menginginkan kehendak diri sendiri.
 - memerlukan penyucian.
- 24** Aspek terpenting dari pemulihan rohani ialah bahwa itu
- juga memulihkan tubuh jasmani.
 - menyingkirkan semua persoalan yang disebabkan oleh dosa.
 - membinasakan tabiat lama kita.
 - membawa kita kembali dalam persekutuan dengan Allah.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tulislah pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN

DASAR - DASAR KEBENARAN

CATATAN SISWA

UNIT III

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

P.K. 13

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT III

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit III

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit III? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
- 5 Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit III? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 6 Pengilhaman Alkitab menunjuk kepada urapan khusus atas orang suci yang menulis sementara dipimpin Roh Kudus.
 - 7 Arti Alkitabiah dari kata *jemaat* (gereja) ialah “suatu tempat di mana orang berkumpul untuk menyembah Allah.”
 - 8 Alkitab terbentuk pada umumnya sebagai hasil tradisi lisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.
 - 9 Gereja (jemaat) melibatkan perhubungan orang percaya kepada Allah dan kepada sesama percaya.
 - 10 Pernyataan Kristus dan pengangkatan gereja menunjuk kepada peristiwa yang sama.
 - 11 Ujian yang terpenting dari kasih seorang kepada Allah ialah “Apakah ia sungguh-sungguh mengasihi orang lain?”
 - 12 Daniel pasal sembilan mencatat penglihatan nubuat tentang peristiwa akhir zaman, dipusatkan keliling bangsa Israel.
 - 13 Fakta bahwa Yesus menyetujui dan mengutip ayat-ayat dari Perjanjian Lama menyokong
 - a) nilai tradisi lisan.
 - b) ilham ilahi dari Alkitab.
 - c) pandangan bahwa Alkitab ditulis oleh orang biasa dalam keadaan-keadaan biasa.
 - d) gagasan kekhususan Perjanjian Lama sebagai Alkitab.
 - 14 Tema yang paling ditekankan dalam Alkitab ialah
 - a) kemenangan Allah atas Iblis.
 - b) kedatangan Kristus yang kedua kali.
-

- c) penebusan manusia.
 - d) pentingnya gereja.
- 15 Alkitab berbicara tentang jemaat/gereja sebagai
- a) himpunan umat Allah
 - b) suatu organisasi beragama.
 - c) sebuah gedung.
 - d) beberapa aliran agama.
- 16 Yang mana di bawah ini BUKAN salah satu fungsi dari gereja (jemaat)?
- a) Membagi Injil dengan orang yang belum percaya.
 - b) Menyembah kepada Allah.
 - c) Membangun orang percaya.
 - d) Melaksanakan program-program sosial.
- 17 Apokrifia menunjuk kepada
- a) kanon Perjanjian Lama.
 - b) penerangan Firman Allah.
 - c) bapa-bapa gereja mula-mula yang setuju dengan kanon Alkitab.
 - d) semacam kepustakaan apokaliptis yang meramalkan peristiwa dahsyat.
- 18 Dalam penyalinan dan pemeliharaan Alkitab terdapat bukti bahwa
- a) dalam beberapa naskah ada perbedaan doktrin yang besar.
 - b) perlindungan dan penjagaan Allah adalah dalam memelihara naskah supaya dapat dipercayai.
 - c) tidak ada perbedaan sama sekali dalam teks yang bermacam-macam itu.
 - d) banyak teks yang tidak dapat dipercayai telah melemahkan nilai Alkitab.
- 19 Konsep bahwa Allah menghadapi orang percaya sebagai *himpunan* dilukiskan paling baik dalam Alkitab dengan gambaran dari
- a) seorang yang berjalan sendirian.
 - b) baptisan air
 - c) cara bermacam-macam bagian tubuh menyumbang kepada kesejahteraan seluruh tubuh.
 - d) anak-anak yang bermain bersama-sama.
- 20 Bukti Alkitabiah menunjukkan bahwa gereja mulai
- a) pada hari Kristus lahir.
 - b) pada hari Pentakosta setelah Kristus naik ke surga.
 - c) ketika Kristus memulai pelayanan-Nya di depan umum.
 - d) ketika Yohanes Pembaptis mulai berkhotbah tentang Mesias yang akan datang.
-

- 21** Alkitab mengatakan bahwa kedatangan Kristus Kedua Kali akan terjadi
- a) pada hari tertentu dan jam tertentu.
 - b) segera setelah Antikristus dinyatakan
 - c) selesainya Injil telah diberitakan ke seluruh dunia.
 - d) setelah separuh dari masa Kesengsaraan Besar telah dijalani.
- 22** Istilah manakah TIDAK melukiskan tubuh jasmani orang percaya setelah Keangkatan Gereja?
- a) Fana
 - b) Yang tidak dapat mati.
 - c) Dipermulia
 - d) Tidak dapat binasa
- 23** *Takhta pengadilan Kristus* menunjuk kepada
- a) “tempat” di mana orang percaya akan diganjar menurut mutu pekerjaan mereka.
 - b) tempat di mana Iblis dan orang jahat yang sudah mati dihakimi
 - c) Harmagedon
 - d) pernyataan Yesus Kristus
- 24** “Yang diurapi” yang akan mengalahkan bala tentara di Harmagedon adalah
- a) oknum yang disebut dalam nubuat sebagai “raja yang akan datang.
 - b) malaikat dalam penglihatan Daniel.
 - c) Israel, bangsa yang terpilih.
 - d) Yesus, Raja atas segala Raja dan Tuhan atas segala Tuan.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan pelajaran Pelayanan Kristen ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan pelajaran-pelajaran berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut, kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah Catatan Siswa ini kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini. Setelah diperiksa maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk pelajaran ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini saudara akan menerima ijazah.

Kirimlah catatan siswa ini kepada:
